

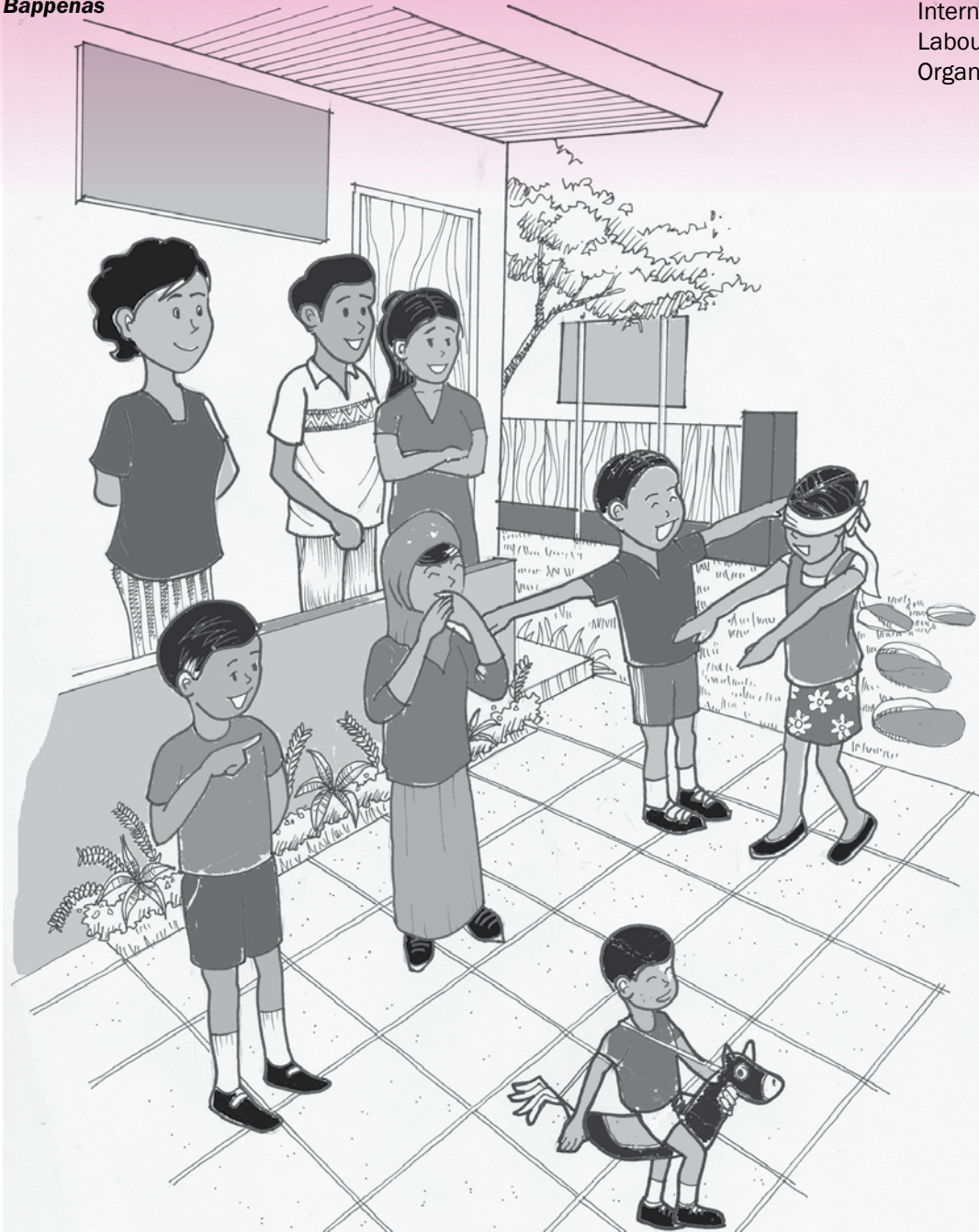


MAMPU
Maju Perempuan Indonesia
untuk Penanggulangan Kemiskinan



Kementerian PPN/
Bappenas

International
Labour
Organization



PENGASUHAN ANAK BERBASIS MASYARAKAT MANUAL PELATIHAN

Pengasuhan anak berbasis masyarakat



MANUAL PELATIHAN

Hak Cipta © International Labour Organization 2015
Edisi pertama 2015

Publikasi-publikasi Kantor Perburuhan Internasional memperoleh hak cipta yang dilindungi oleh Protokol 2 Konvensi Hak Cipta Universal. Meskipun demikian, kutipan-kutipan singkat dari publikasi tersebut dapat diproduksi ulang tanpa izin, selama terdapat keterangan mengenai sumbernya. Permohonan mengenai hak reproduksi atau penerjemahan dapat diajukan ke ILO Publications (Rights and Permissions), Kantor Perburuhan Internasional, CH-1211 Geneva 22, Switzerland, or by email: rights@ilo.org Kantor Perburuhan Internasional menyambut baik permohonan-permohonan seperti itu.

Perpustakaan, lembaga dan pengguna lain yang terdaftar dapat membuat fotokopi sejalan dengan lisensi yang diberikan kepada mereka untuk tujuan ini. Kunjungi www.ifrro.org untuk mengetahui organisasi pemegang lisensi di negara anda.

ISBN 978-92-2-830256-1 (print)
978-92-2-830257-8 (web pdf)

ILO

Pengasuhan anak berbasis masyarakat: Manual pelatihan/International Labour Office – Jakarta: ILO, 2015
x, 262 p.

Juga tersedia dalam versi Bahasa Inggris: *Community Child Care: Manual Training* /Kantor Perburuhan Internasional – Jakarta: ILO, 2015
x, 266 p

Katalog ILO dalam Data Publikasi

Penggambaran-penggambaran yang terdapat dalam publikasi-publikasi ILO, yang sesuai dengan praktik-praktik Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan presentasi materi yang ada di dalamnya tidak mewakili pengekspresian opini apapun dari sisi Kantor Perburuhan Internasional mengenai status hukum negara, wilayah atau teritori manapun atau otoritasnya, atau mengenai batas-batas negara tersebut.

Tanggung jawab atas opini-opini yang diekspresikan dalam artikel, studi, dan kontribusi lain yang ditandatangani merupakan tanggung jawab penulis, dan publikasi tidak mengandung suatu dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional atas opini-opini yang terdapat di dalamnya.

Rujukan ke nama perusahaan dan produk komersil dan proses tidak menunjukkan dukungan dari Kantor Perburuhan Internasional, dan kegagalan untuk menyebutkan suatu perusahaan, produk komersil atau proses tertentu bukan merupakan tanda ketidaksetujuan.

Publikasi ILO dalam Bahasa Indonesia dapat diperoleh di website ILO (www.ilo.org/jakarta) dalam format digital. Untuk informasi lebih lanjut, silakan hubungi kami di jakarta@ilo.org.

Dicetak di Indonesia

Daftar Isi

Daftar Singkatan dan Istilah	v
Kata Pengantar	vii
Ucapan Terima Kasih	ix
Pendahuluan	1
MODUL 1: PERENCANAAN PUSAT PENGASUHAN ANAK	9
Sesi 1. Apa' dan 'mengapa' pengasuhan anak	10
Sesi 2. Bagaimana kebutuhan pengasuhan anak di masyarakat Anda?	15
Sesi 3. Pemetaan pemangku kepentingan: Siapa yang tertarik terhadap pengembangan jasa pengasuhan anak di masyarakat?	26
Sesi 4. Program dan layanan pengasuhan anak	32
Sesi 5. Mengembangkan visi dan tujuan pusat pengasuhan anak	36
Sesi 6. Menemukan bangunan dan lokasi yang tepat	39
Sesi 7. Memilih model bisnis	45
Sesi 8. Menyusun rencana bisnis	53
Sesi 9. Menyusun rencana aksi	61
Sesi 10. Metode pembiayaan	77
MODUL 2: HAK UNTUK BERKEMBANG BAGI ANAK, PEREMPUAN DAN PEKERJA	83
Sesi 1. Mendukung pekerja dengan tanggung jawab keluarga	84
Sesi 2. Konvensi Hak Anak	90
Sesi 3. Definisi dan perbedaan antara jenis kelamin dan gender	98
Sesi 4. Hak atas kesetaraan dan non-diskriminasi	104
Sesi 5. Perlindungan anak dari kekerasan dan pelecehan	113
Sesi 6. Hak untuk berkembang	120
Sesi 7. Hak atas privasi	127
Sesi 8. Hak untuk berpartisipasi	133
Sesi 9. Aturan dan disiplin dalam pengasuhan anak	140

Sesi 10.	Menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini	148
Sesi 11.	Merencanakan jadwal dan kegiatan pembelajaran untuk anak	167
Sesi 12.	Mendorong keterlibatan masyarakat dan orangtua	169
MODUL 3: PENGEMBANGAN DAN MANAJEMEN PUSAT PENGASUHAN ANAK		175
Sesi 1.	Memulai bisnis pusat pengasuhan anak: Bisakah saya melakukannya?	176
Sesi 2.	Memisahkan uang pribadi dan uang bisnis	185
Sesi 3.	Manajemen keuangan	188
Sesi 4.	Penghitungan biaya dan penetapan harga	195
Sesi 5.	Alat pembukuan	203
Sesi 6.	Mengembangkan rencana pemasaran	212
Sesi 7.	Melakukan advokasi efektif	220
Sesi 8.	Manajemen dalam bisnis perseorangan atau kelompok	227
Sesi 9.	Pertimbangan penting saat merekrut dan mempekerjakan pekerja pengasuhan anak	234
Sesi 10.	Kebijakan pekerjaan layak tentang kepegawaian dan manajemen	238
Contoh Program Pelatihan		254
Evaluasi Pelatihan		257
Bibliografi		259

Daftar singkatan dan istilah

BAPPENAS	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, Indonesia
BKB	Bina Keluarga Balita
Titik impas	Jumlah minimum pemasukan yang diperlukan untuk menutup semua biaya.
OBM	Organisasi Berbasis Masyarakat
CEDAW	<i>Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women</i> (Konvensi tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan)
Agunan	Sesuatu berharga yang dijanjikan oleh peminjam untuk diberikan kepada pemberi pinjaman bila pinjaman tidak bisa dikembalikan.
KHA	Konvensi Hak Anak
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i> (Tanggung jawab Sosial Perusahaan)
OMS	Organisasi Masyarakat Sipil
Penyusutan	Biaya sesuatu dibagi jumlah bulan sesuatu itu bisa digunakan
DFAT	Department of Foreign Affairs and Trade, (Departemen Luar Negeri dan Perdagangan, Australia)
PPAUD	Pengasuhan dan pendidikan anak usia dini
PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
Hibah	Sejumlah uang yang diberikan untuk tujuan tertentu, yang umumnya tidak perlu dikembalikan
Rp	Rupiah
ILO	<i>International Labour Organization</i> (Organisasi Perburuhan Internasional)
Bunga	Biaya yang dibayarkan sebagai imbalan bisa meminjam uang.
Pinjaman	Sesuatu yang dipinjam, terutama sejumlah uang yang diharapkan akan dikembalikan (seringkali dengan bunga)
MAMPU	Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan
Musrenbang	Musyawaran Perencanaan Pembangunan tahunan di masyarakat
LKM	Lembaga Keuangan Mikro. Sebuah organisasi yang memberikan layanan berpendapatan rendah
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat

PAUD	Pendidikan Anak Usia Dini
PAUDNI	Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
PKK	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga
PNPM	Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
Posyandu	Pos pelayanan terpadu
Puskesmas	Pusat Kesehatan Masyarakat
RKPD	Rencana Kerja Pemerintah Daerah
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
RPJMN	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional
RT	Rukun Tetangga
RW	Rukun Warga
SKPD	Satuan Kerja Pemerintah Daerah
TBAA	Taman Bina Asuh Anak
TPA	Taman Penitipan Anak
PPN	Pajak Pertambahan Nilai

Kata Pengantar

Kebutuhan akan tempat penitipan dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas dan terjangkau berkembang di Indonesia, sebagaimana di banyak negara lain, karena perempuan semakin memasuki angkatan kerja berbayar dan keluarga memerlukan tempat penitipan di luar rumah untuk anak mereka. Pemerintah Indonesia telah menanggapi kebutuhan ini dengan berinvestasi dalam program pengasuhan anak usia dini sebagai cara untuk mengentaskan generasi mendatang dari kemiskinan. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) juga mengakui bahwa akses ke pengasuhan anak membantu mencegah kelanggengan ketidakberuntungan sosial dan ekonomi, dengan meningkatkan hasil belajar bagi anak-anak yang rentan, dan dengan meningkatkan kesempatan bagi perempuan miskin dan terpinggirkan untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja.

Di tingkat internasional, Konvensi ILO tentang Pekerja dengan Tanggung Jawab Keluarga, 1981 (No. 156) menyerukan langkah-langkah: "... untuk mengembangkan atau mempromosikan layanan masyarakat, publik atau swasta, misalnya layanan dan fasilitas pengasuhan anak dan keluarga" (Pasal 5(b)). Langkah-langkah untuk mendukung pekerja dengan tanggung jawab keluarga juga telah diakui sebagai sesuatu yang sangat penting untuk mempromosikan kesetaraan gender berdasarkan Konvensi ILO tentang Diskriminasi (Pekerjaan dan Jabatan), 1958 (No. 111), yang telah diratifikasi oleh Indonesia.¹ Konvensi Hak Anak (KHA) Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengakui hak anak atas pendidikan (Pasal 28) dan secara eksplisit memberikan kepada anak-anak yang orangtuanya bekerja hak untuk memanfaatkan layanan dan fasilitas pengasuhan anak bila memenuhi syarat (Pasal 18). Demikian juga, Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW) mencatat: "Negara-negara Anggota harus mengambil langkah-langkah yang sesuai untuk ... memungkinkan orangtua memadukan kewajiban keluarga dengan tanggung jawab pekerjaan ... melalui promosi pembentukan dan pengembangan sebuah jaringan fasilitas pengasuhan anak" (Pasal 11 2(c)).

Pada tahun 2012-2013, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia dan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia, bermitra dengan ILO untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pekerjaan layak bagi perempuan melalui "Program Pemberdayaan Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan" (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan/MAMPU). Melalui penelitian dan penilaian kebutuhan di Jawa Timur dan Sumatera Utara, ditemukan bahwa ada permintaan akan pengasuhan anak yang belum terpenuhi di banyak masyarakat dan perempuan berpenghasilan rendah serta kelompok-kelompok perempuan tertarik untuk menjalankan dengan lebih baik atau membuka pusat pengasuhan anak, tetapi tidak cukup tersedia bimbingan tentang bagaimana menyediakan pengasuhan anak yang berkualitas dan terjangkau bagi orangtua bekerja.

Oleh karena itu, tujuan panduan pelatihan ini adalah memberikan informasi dan panduan praktis tentang bagaimana mendirikan dan mengelola sebuah pusat pengasuhan anak bagi anggota masyarakat yang sudah terlibat dalam penyediaan layanan pengasuhan anak, dan mereka yang tertarik menyelenggarakannya, misalnya kelompok perempuan dan pengusaha di masyarakat, serta penyuluh masyarakat yang memiliki keahlian tentang anak, gender, kesetaraan,

1 ILO: *General survey on the fundamental Conventions* (Jenewa, 2012), para. 785.

pengembangan bisnis dan koperasi, fasilitator, pelatih dan pemimpin. Diharapkan bahwa manual ini akan mempromosikan tempat penitipan anak yang terjangkau dan berkualitas yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal; meningkatkan ketersediaan lapangan kerja layak bagi laki-laki dan perempuan di sektor pengasuhan anak; dan memastikan bahwa perempuan memiliki akses yang lebih setara atas pekerjaan berbayar di luar rumah, sehingga mengurangi kemiskinan rumah tangga.

September 2015

Ditanda-tangani oleh:



Michiko Miyamoto

Pejabat Pelaksana, ILO Jakarta

Ucapan Terima Kasih

Pengembangan bahan pelatihan tentang pengasuhan anak berbasis masyarakat dan pemberdayaan ekonomi perempuan di Indonesia dimungkinkan di bawah “Program Pemberdayaan Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan” (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan/MAMPU). Program tersebut berjalan di bawah naungan Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia dengan dukungan dari Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia. Manual Pelatihan ini disusun oleh ILO, yang memberikan dukungan teknis kepada MAMPU untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pekerjaan layak bagi perempuan.

Manual pelatihan ini merupakan hasil kerja sama multisektoral yang menyatukan berbagai ahli, konsultan dan staf internasional dan nasional ILO, dengan keahlian di bidang hukum, pengasuhan anak, gender, kesetaraan, ketenagakerjaan, dan pengembangan perusahaan dan koperasi

ILO menyampaikan rasa terima kasih khusus kepada Muhammad Zubedy Koteng dan Hadi Utomo, konsultan nasional yang menyusun rancangan pertama manual ini; kepada tim MAMPU ILO Jakarta, Miranda Fajerman, Aya Matsuura, Hiranía Cornelia Wiryasti, Novita Hendrina dan Maya Silvia Iskarini atas rancangan, implementasi dan koordinasi komponen proyek pengasuhan anak berbasis masyarakat; kepada Hannah Derwent dan Lulu Wardhani dari DFAT Jakarta dan Elizabeth Elson dari CoWater Jakarta atas dukungan terhadap pekerjaan ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Lisa Cox yang menyiapkan versi kedua diperluas ini dengan dukungan dari Nelien Haspels. Penghargaan juga disampaikan atas dukungan dari Shauna Olney, Simel Esim, Naomi Cassirer, Reiko Tsushima, Adrienne Cruz, Katerine Landuyt, Eva Majurin, Guy Tchami, Satoko Horiuchi, Walteri Katajama dan Hyunjoon Joo yang berpartisipasi dalam kelompok kajian internal (*peer review*) ILO untuk manual ini dan atas komentar berharga yang telah diberikan.

Pendahuluan

Manual ini merupakan sebuah alat pelatihan dan panduan referensi teknis untuk mendukung pengembangan pusat-pusat pengasuhan anak berbasis masyarakat yang menawarkan pengasuhan anak berkualitas tinggi dan terjangkau, dan memberikan kesempatan kerja layak bagi para pengelola pengasuhan anak di masyarakat, baik perempuan maupun laki-laki, yang bekerja secara wirausaha atau dalam kelompok usaha termasuk di perusahaan-perusahaan milik bersama yang lebih formal misalnya koperasi. Manual ini ditujukan bagi anggota masyarakat yang sudah terlibat dalam penyediaan layanan pengasuhan anak atau ingin mulai membuka layanan semacam itu di masyarakat mereka; serta para penyuluh masyarakat yang memiliki keahlian tentang anak, gender, kesetaraan, pengembangan bisnis dan koperasi, fasilitator, pelatih dan pemimpin yang ingin membantu anggota masyarakat menyediakan pengasuhan anak yang terjangkau dan berkualitas di kalangan kelompok-kelompok kurang beruntung dan terpinggirkan di Indonesia untuk pemberdayaan ekonomi perempuan, keluarganya dan masyarakatnya.

Pendahuluan ini menguraikan dasar pemikiran kebijakan publik dan investasi pada tempat penitipan dan pendidikan anak usia dini. Pendahuluan ini menyajikan rangkuman kerangka hukum dan kelembagaan untuk penyediaan pengasuhan anak di Indonesia dan menjelaskan alasan penyusunan manual ini. Pendahuluan ini meletakkan prinsip-prinsip di mana setiap pusat pengasuhan anak perlu didasarkan atasnya. Pendahuluan ini menyimpulkan dengan merangkum isi tiga modul di dalam manual ini.

Manfaat penitipan dan pendidikan anak usia dini

Pengasuhan anak memainkan peran penting dalam memberikan manfaat pendidikan dan sosial bagi anak-anak miskin dan rentan. Secara luas diakui bahwa pendidikan dasar untuk semua anak harus dimulai dengan baik sejak sebelum sekolah dasar dan bahwa penitipan dan pendidikan anak usia dini (PPAUD) merupakan satu cara penting untuk mengatasi ketimpangan dan ketidakberuntungan sosial. Temuan-temuan menunjukkan banyak manfaat yang bisa ditimbulkan oleh PPAUD pada anak perempuan dan laki-laki, dan bagaimana PPAUD dapat membantu mengurangi diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan jenis-jenis diskriminasi lain bagi anak-anak dan keluarga. Sebagai contoh:²

- ♦ Penelitian tentang perkembangan otak menunjukkan bahwa otak berkembang lebih cepat dalam tiga tahun pertama kehidupan. Otak dapat dirangsang untuk berkembang – dan anak laki-laki dan perempuan yang tidak memiliki lingkungan perangsang memiliki otak yang lebih kecil dibandingkan ukuran normal untuk usia mereka.

2 UNESCO: *Strong foundations for gender equality in early childhood care and education* (Bangkok, 2007), hal.3.

- ♦ Anak laki-laki dan perempuan yang kurang beruntung secara sosial yang mengenyam pendidikan pra-sekolah lebih siap untuk memasuki sekolah dasar, berkinerja lebih baik di sekolah dan lebih kecil berkemungkinan putus sekolah dibandingkan rekan-rekan mereka yang tidak mengenyam pendidikan pra-sekolah. Dengan demikian, tidak begitu terjadi ketimpangan antara apa yang dicapai anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dengan keluarga berpenghasilan tinggi di sekolah dasar jika mereka mengenyam pendidikan pra-sekolah. PPAUD juga dapat membantu mewujudkan kesetaraan dan kesempatan yang lebih besar bagi anak perempuan karena membebaskan para kakak perempuan dari beban tanggung jawab pengasuhan anak yang mengakibatkan mereka ditarik keluar dari sekolah. Selain itu, program pengasuhan anak usia dini yang memberikan makan atau makanan ringan kepada anak-anak meningkatkan kemungkinan mereka yang hidup dalam kemiskinan untuk mendapatkan gizi yang cukup.
- ♦ Karena perempuan seringkali merupakan orangtua yang memegang tanggung jawab utama atas anak-anak, kurangnya akses atas pengasuhan anak yang terjangkau dan handal memberikan berkontribusi pada ketidaksetaraan gender, merusak kemampuan perempuan untuk bekerja dan kesempatan mereka atas lapangan kerja. Bukti menunjukkan bahwa bila pemerintah mendukung biaya pengasuhan anak yang tersedia secara luas, negara-negara tersebut cenderung memiliki tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih tinggi. Ini menguntungkan semua orang di dalam keluarga karena akan meningkatkan pendapatan rumah tangga.³

Pengasuhan anak memberikan sumbangsih pada perekonomian nasional

"Lebih banyak orang bisa bekerja bila negara memberikan layanan publik yang secara langsung membuat bekerja lebih mudah, misalnya pengasuhan anak bersubsidi.... Kebijakan dan subsidi [semacam ini] menciptakan fleksibilitas sehingga seseorang yang berada dalam kondisi dilematis antara mengambil pekerjaan versus tinggal di rumah untuk merawat anak atau orang lanjut usia bisa berkemungkinan mengambil pekerjaan."⁴ Menurut sebuah laporan dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), kebijakan dukungan terhadap pengasuhan anak yang terstruktur dengan baik akan impas dalam jangka panjang karena tanpa dukungan semacam itu, para orangtua lebih sulit memiliki waktu untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja, yang dapat menyebabkan "lebih tingginya pengeluaran kesejahteraan, hilangnya pendapatan pajak, terhambatnya pertumbuhan dan tersia-siakannya modal manusia."⁵ "Pengasuhan anak tidak hanya meningkatkan akses para ibu dan ayah atas pekerjaan berbayar, tetapi juga memberikan sumbangsih pada penciptaan lapangan kerja di sektor jasa pengasuhan anak, menggantikan pekerjaan rumah tangga tidak berbayar seperti membersihkan dan menyiapkan makanan untuk anak-anak. Satu perkiraan efek penciptaan lapangan kerja dalam ketenagakerjaan perempuan adalah bahwa 10 pekerjaan tercipta untuk setiap tambahan 100 perempuan dalam ketenagakerjaan."⁶

3 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 8; Y. Kinoshita dan F. Guo: *What can boost female labor force participation in Asia* (International Monetary Fund, 2015), Working paper 15/56, hal.17 dan selanjutnya.
 4 N. Irwin: "A big safety net and strong job market can coexist, Just ask Scandinavia" di *New York Times*, 17 Des. 2014), http://www.nytimes.com/2014/12/18/upshot/nordic-nations-show-that-big-safety-net-can-allow-for-leap-in-employment-rate-.html?_r=2&abt=0002&abg=1 (diakses 1 Jan. 2014).
 5 H. Immervoll dan D. Barber: *Can parents afford to work? Childcare costs, tax-benefit policies and work incentives* (Paris, OECD, 2005).
 6 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 10.

Pekerjaan pengasuhan anak berkualitas juga dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk bergeser dari kegiatan penghasil pendapatan “untuk bertahan hidup” dan pekerjaan informal ke pekerjaan di pasar tenaga kerja formal, yang diatur oleh perundang-undangan tentang upah minimum, lembur, cuti hamil dan cuti keluarga, keselamatan tempat kerja dan hak-hak pegawai lainnya.

Biaya yang harus dibayar akibat tidak meningkatkan akses atas pengasuhan anak juga bisa menjadi signifikan. Karena tanggung jawab keluarga terutama umumnya pada perempuan, banyak yang tidak memiliki pengasuhan anak “memilih pekerjaan paruh waktu atau tetap dalam kegiatan ekonomi rentan dan informal yang memungkinkan fleksibilitas, dan seringkali kedekatan jarak dengan rumah. Selain pendapatan yang lebih rendah, pilihan ini mengurangi potensi pendapatan jangka panjang, pengembangan keterampilan, peluang karir, dan akses atas perlindungan sosial termasuk uang pensiun yang memadai di usia tua. Ketidaksetaraan berdasarkan pendapatan juga menguat atau melebar karena keluarga yang memiliki sarana keuangan mampu membayar pengasuhan anak atau orang lanjut usia swasta, sementara mereka yang tidak mampu harus berpaling pada tempat penitipan berkualitas rendah atau mengorbankan penghasilan. Investasi negara dalam pendidikan perempuan hancur karena terbatasnya pemanfaatan keterampilan mereka tidak hanya menghambat pertumbuhan dan perkembangan tetapi juga menyabotase kebijakan nasional yang bertujuan meningkatkan partisipasi angkatan kerja perempuan.”⁷

Perlunya kebijakan publik dan program-program tentang pengasuhan anak

Meskipun kenyataannya manfaat pengasuhan anak sudah banyak diketahui, membayar seorang pengasuh yang handal, atau menitipkan balita ke penitipan anak berkualitas, bisa menjadi mahal. Seringkali hanya orangtua kaya yang mampu membayar seseorang untuk mengasuh anak mereka saat mereka bekerja.⁸ Keputusan perempuan untuk bekerja setelah memiliki anak, dan keputusan untuk memanfaatkan pengasuhan di luar rumah, sebagian besar dipengaruhi oleh harga dan ketersediaan jasa pengasuhan anak berkualitas. Bila harga pengasuhan tinggi, orangtua berpenghasilan rendah dan menengah seringkali dihadapkan dengan pilihan sulit apakah: mengurangi jumlah waktu salah satu orangtua, biasanya perempuan, bekerja di luar rumah dan akibatnya mengurangi pendapatan rumah tangga; meninggalkan anak dengan pengasuhan berkualitas buruk; atau meninggalkan anak tanpa pengasuhan sama sekali. Apapun pilihan mereka, baik anak maupun orangtua kemungkinan akan sama-sama menderita.

Pengasuhan anak di Indonesia

Pemerintah Indonesia semakin menyadari masalah yang dihadapi oleh banyak keluarga dalam memastikan bahwa anak-anak diasuh dengan baik saat orangtua mereka bekerja, dan bahwa kurangnya pengasuhan anak mengarah pada tidak efisiennya keberfungsian pasar tenaga kerja, kurang termanfaatkannya investasi publik dalam sumber daya manusia dan kurang memadainya

7 A. Cruz: *Good practices and challenges on Convention No. 183 and Convention No. 156: A comparative study* (Jenewa, ILO, 2012), hal.18.

8 Id. at p.8.

pengasuhan generasi berikutnya. Oleh karena itu, publik berkepentingan membuat pemerintah mendukung dan memfasilitasi akses ke pengasuhan anak.

Pada tahun 2001, Pemerintah Indonesia membentuk Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di bagian non-formal Departemen Pendidikan Nasional. Sejak saat itu, jumlah jasa PPAUD non-formal berkembang.⁹ Namun, kualitas dan akses tetap menjadi tantangan, khususnya bagi kelompok miskin dan rentan di daerah pedesaan negara tersebut.¹⁰ Guna meningkatkan akses atas jasa pengasuhan anak berkualitas dan terjangkau, Undang-Undang (UU) No. 20 (2003) tentang Pendidikan Nasional menyatakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan sebagai program pendidikan formal, non-formal dan informal, misalnya Kelompok Bermain atau Taman Penitipan Anak (TPA), yang harus memberikan stimulasi dini untuk membantu anak-anak berusia tiga bulan hingga enam tahun mengembangkan pengetahuan dasar dan kebiasaan positif (Pasal 28). Guna meningkatkan kualitas manajemen dan layanan TPA, Pemerintah Indonesia telah menerbitkan sebuah pedoman teknis tentang cara menjalankan pusat pengasuhan anak sebagai acuan program TPA.¹¹

Satu contoh baik lain tentang upaya Indonesia memberi kaum perempuan akses yang lebih baik atas pekerjaan berbayar adalah pembentukan Taman Bina Asuh Anak (TBAA) di Pakpak Dairi Kabupaten Sumatera Utara, yang difasilitasi oleh Pesada, LSM lokal. Pesada yakin bahwa pengasuhan anak sangat penting untuk memenuhi hak-hak ekonomi perempuan dan mempromosikan kesetaraan. Sejak pembentukan TBAA di Kabupaten Pakpak Dairi, gagasan tersebut menyebar ke enam komunitas Pakpak lainnya.

Kotak 1. PESADA

Pakpak merupakan etnis minoritas terpinggirkan dari pembangunan dan hidup dalam kemiskinan. Pesada mengamati dan menyimpulkan bahwa salah satu akar penyebab kemiskinan adalah ketidaksetaraan gender. Posisi perempuan berada di bawah laki-laki sehingga mereka memiliki keterbatasan mobilitas, dan bertanggungjawab mengasuh anak-anak. Meskipun mereka juga aktif secara ekonomi, pekerjaan mereka tidak terlihat dan tidak diakui. Saat perempuan bekerja, anak-anak mereka tidak memiliki tempat yang aman untuk bermain dan akses atas makanan sehat.

Ini menghantarkan pada pembentukan Taman Bina Asuh Anak (TBAA) yang menjadi Tempat Penitipan Anak (TPA) pada tahun 2000-an. Sejak saat itu Pesada terus bekerja untuk pemberdayaan perempuan dan advokasi bagi anak-anak pra-sekolah, serta menangani kekerasan berbasis gender. Pesada percaya bahwa pemberdayaan perempuan, yakni advokasi hak-hak perempuan akan memberikan sumbangsih untuk mencapai redistribusi peran dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga terutama dalam hal pengasuhan anak.

Pengguna TBAA adalah perempuan yang menjalankan usaha kecil di luar rumah sementara ada beberapa perempuan yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Usia anak-anak di TBAA pada umumnya berkisar antara dua dan enam tahun. Tetapi anak-anak di bawah usia dua tahun atau bahkan tiga bulan juga berada di TBAA karena kedua orangtua mereka bekerja dan mereka percaya anak-anak lebih aman

9 H. Ulindrasare: *ECCE Indonesia: Policy and challenges* – Part 1 (Bandung, Indonesia University of Education, 2012).

10 H. Ulindrasare: *ECCE Indonesia: Policy and challenges* – Part 2 (Bandung, Indonesia University of Education, 2012).

11 Kementerian Pendidikan Indonesia: *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak* (Jakarta, 2011). Dokumen ini harus juga digunakan pada saat lokakarya validasi dan seorang konsultan nasional harus memeriksa konsistensi/inkonsistensi antara dokumen panduan pemerintah dan manual PABM ini.

di TBAA. Biaya jasa tergantung pada tingkat pendapatan orangtua dan mereka yang berpendapatan lebih tinggi (misalnya pegawai negeri sipil) membayar biaya jasa lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang berpendapatan lebih rendah (petani, penjual sayur, dan sebagainya).

Dengan TBAA, perempuan bisa lebih terfokus pada pekerjaan karena tahu bahwa anak-anak mereka berada di tangan yang baik, dan memiliki waktu bertemu dengan perempuan lain untuk bertukar pengalaman dan informasi, yang dapat meningkatkan kesadaran dan percaya diri.

MAMPU

Pengalaman Pesada di Sumatera Utara menunjukkan bagaimana pusat pengasuhan anak berbasis masyarakat dapat mengatasi hambatan nyata yang dihadapi oleh perempuan yang ingin bekerja di luar rumah. Untuk membangun praktik-praktik baik ini, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Indonesia, dan Departemen Luar Negeri dan Perdagangan (DFAT) Australia menggandeng ILO dan organisasi-organisasi mitranya dalam "Program Pemberdayaan Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan" (Maju Perempuan Indonesia untuk Penanggulangan Kemiskinan/MAMPU) untuk meningkatkan akses perempuan berpenghasilan rendah ke lapangan kerja dan pekerjaan layak. Pada tahun 2012-2013 Proyek MAMPU ILO bekerja sama dengan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pemerintah Indonesia untuk memperkuat dampak komponen mata pencaharian PNPM terhadap perempuan rentan, miskin dan terpinggirkan.

Kemitraan ini melibatkan serangkaian percontohan yang dirancang untuk mendukung perempuan pekerja rumahan memperoleh pendapatan melalui penciptaan lapangan kerja yang layak, dan satu prakarsa menyangkut pengembangan jasa pengasuhan anak berbasis masyarakat yang melayani orang miskin, sehingga memungkinkan perempuan tetap bekerja atau kembali bekerja setelah melahirkan. Ditemukan bahwa tidak cukup ada panduan tentang bagaimana cara menyediakan pengasuhan anak berkualitas yang terjangkau untuk orangtua bekerja yang miskin dan rentan dan bagaimana cara mendukung pendirian pusat pengasuhan anak oleh perempuan perseorangan dan kelompok perempuan di masyarakat.

Tujuan dan pengguna manual pelatihan pengasuhan anak berbasis masyarakat

Ada kebutuhan akan pengasuhan anak berkualitas dan terjangkau yang belum terpenuhi di Indonesia. Ini dikarenakan kurangnya pelayanan publik di bidang ini, dan karena sektor swasta belum mengisi kesenjangan ini karena berbagai hal, misalnya norma-norma dan nilai-nilai tradisional tentang peran dan tanggung jawab laki-laki dan perempuan, preferensi pada jaringan kekerabatan; kecurigaan budaya; masalah keterjangkauan; dan kurangnya bantuan kepada masyarakat dalam memulai bisnis semacam itu.

Dengan demikian, manual ini bertujuan untuk:

- mempromosikan pengasuhan anak berdasarkan model bisnis yang menyeimbangkan nilai-nilai masyarakat, kewirausahaan, kesetaraan gender, dan kesejahteraan dan perkembangan anak.

- ♦ memungkinkan anggota masyarakat yang sudah menyediakan jasa pengasuhan anak atau ingin mulai membuka jasa semacam itu, misalnya kelompok dan wirausahawan perempuan, mengembangkan pusat-pusat pengasuhan anak berbasis masyarakat yang berkelanjutan.
- ♦ memberikan kepada para ibu dan ayah yang bekerja jasa pengasuhan anak yang terakses dan terjangkau.
- ♦ menciptakan pekerjaan layak dan pendapatan bagi perempuan dan laki-laki dalam pengasuhan anak, sebuah sektor yang didominasi oleh perempuan di mana pengupahan dan kondisi kerja pada umumnya rendah.

Manual ini memberikan panduan tentang:

- ♦ bagaimana merencanakan pendirian pusat pengasuhan anak berbasis masyarakat secara perseorangan atau berkelompok.
- ♦ bagaimana memberikan pengasuhan anak berkualitas tinggi dan pekerjaan layak untuk pekerja pengasuhan anak.
- ♦ bagaimana mengembangkan dan menjalankan pusat pengasuhan anak sebagai usaha perseorangan atau kelompok.

Manual ini dimaksudkan untuk digunakan oleh:

- ♦ kelompok perempuan masyarakat yang sudah terlibat dalam penyediaan jasa pengasuhan anak.
- ♦ calon wirausahawan yang ingin mendirikan jasa pengasuhan anak di masyarakat di mana ada permintaan yang belum terpenuhi.
- ♦ penyuluh masyarakat yang memiliki keahlian di bidang anak, gender, kesetaraan, pengembangan bisnis dan koperasi, fasilitator, pelatih dan pemimpin yang akan melatih kelompok-kelompok perempuan masyarakat yang terlibat dalam penyediaan jasa pengasuhan anak atau mereka yang ingin memulainya.

Isi manual

Manual ini terdiri dari tiga modul. Masing-masing berisi pengetahuan dasar untuk merangsang pembelajaran dan meningkatkan keterampilan peserta melalui latihan interaktif partisipatif yang mendorong diskusi dan refleksi. Sesi-sesi modul saling terkait satu sama lain, dari memperkenalkan bidang-bidang kajian yang luas hingga menjelajahi topik-topik tertentu secara lebih rinci.

Modul-modul berisi:

- ♦ **Modul I: Perencanaan pusat pengasuhan anak.** Modul ini memperkenalkan informasi dasar yang diperlukan seseorang atau kelompok yang berencana membuka sebuah pusat pengasuhan anak. Modul ini dirancang untuk membantu peserta lebih memahami bagaimana cara mengumpulkan informasi dari masyarakat, orangtua dan anak-anak serta menilai kebutuhan akan berbagai jenis layanan pengasuhan anak yang berbeda. Modul ini mencantumkan juga latihan-latihan yang membantu peserta mengeksplorasi bagaimana

cara menyediakan pengasuhan anak melalui berbagai model bisnis perseorangan atau kelompok, persyaratan administrasi, sumber daya yang tersedia dan pilihan-pilihan pembiayaan. Modul ini memberikan informasi tentang kebutuhan infrastruktur fisik dan program dan menyertakan juga latihan-latihan untuk membantu peserta mengembangkan sebuah rencana bisnis dan rencana aksi langkah-demi-langkah untuk mengembangkan sebuah pusat pengasuhan anak.

- ♦ **Modul II: Hak-hak untuk berkembang bagi anak-anak, perempuan dan orangtua bekerja.** Modul ini terfokus pada hak-hak anak yang tertuang di dalam Konvensi PBB tentang Hak Anak (KHA) dan Konvensi ILO tentang Pekerja dengan Tanggung Jawab Keluarga, 1981 (No. 156). Modul ini dirancang untuk membantu peserta memahami peran penting penyedia pengasuhan anak dalam mempromosikan dan melindungi hak-hak anak. Topik-topik tertentu yang tercakup di dalam latihan meliputi: peran berbagai pemangku kepentingan dalam mempromosikan kesetaraan gender dan keseimbangan pekerjaan-kehidupan melalui peningkatan akses atas pengasuhan anak; apa yang dimaksud dengan 'hak untuk berkembang' dan bagaimana mendukung pertumbuhan fisik, mental dan emosional anak; memahami efek merusak dari bias dan diskriminasi dan bagaimana mempromosikan inklusi, keragaman dan kesetaraan; hak anak atas privasi dan hak untuk berpartisipasi; bagaimana mengidentifikasi, mencegah dan mengatasi pelecehan, penelantaran dan eksploitasi anak; dan mendorong masyarakat dan keterlibatan orangtua dalam pengasuhan anak.
- ♦ **Modul III: Pengembangan dan pengelolaan pusat pengasuhan anak.** Modul ini memperkenalkan keterampilan manajemen dan keuangan penting yang diperlukan saat membuka sebuah pusat pengasuhan anak dan keterampilan-keterampilan penting yang diperlukan dalam mengelola penyelenggaraan sehari-hari. Fokusnya adalah pada merencanakan dan memastikan keberlanjutan, dan menyediakan tempat kerja yang layak untuk staf pusat pengasuhan anak. Latihan mencakup topik-topik seperti bagaimana cara membiayai dan menentukan harga layanan, pembukuan, pemasaran, perekrutan dan mempekerjakan serta kebijakan sumber daya manusia dan personel yang mempromosikan dan melindungi hak-hak dan tanggung jawab pekerja dan pengusaha.

Struktur manual

Setiap modul dibagi ke dalam sesi-sesi. Setiap sesi menetapkan tujuan, perkiraan alokasi waktu, bahan dan persiapan untuk sesi, diikuti dengan sebuah rencana sesi untuk pelatih dan materi (*handout*) bagi peserta. Rencana sesi memberikan panduan langkah-demi-langkah untuk pelatih dalam memfasilitasi sesi. Materi bagi peserta terdiri dari latihan, tanggapan terhadap pelatihan, informasi utama bagi peserta dan model atau contoh formulir untuk digunakan di sebuah pusat pengasuhan anak. Materi perlu dibagikan kepada semua peserta saat sesi untuk digunakan setelah pelatihan. Materi juga dapat disusun dalam sebuah buku kerja peserta atau panduan terpisah untuk peserta.

Pemberian materi untuk setiap modul akan memerlukan 3-5 hari kerja, tergantung pada tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan kebutuhan belajar peserta, berdasarkan empat sesi sekitar 90 menit per hari. Sebagian besar pelatihan dapat disajikan secara sendiri dan dapat digunakan sebagai bagian dari pelatihan sore atau akhir pekan, tergantung pada kebutuhan dan minat peserta. Sesi-sesi di setiap modul dirancang untuk fleksibel, sehingga pelatih dapat memilih sesi yang paling relevan dengan audiens mereka.

Prinsip-prinsip pengembangan pusat pengasuhan anak

Manual ini didasarkan pada bukti bahwa anak mendapatkan manfaat sangat besar dari pengasuhan dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas tinggi dan bekerja untuk mengembangkan keterampilan sosial, bahasa dan komunikasi masing-masing anak serta keterampilan motorik halus dan kasar mereka. Ini paling baik dilakukan di lingkungan yang terstruktur yang menggugah imajinasi mereka dan dalam suasana yang mengasyikkan serta menyenangkan. Anak sangat sensitif terhadap lingkungan fisik, psikologis dan sosial mereka. Anak laki-laki dan perempuan harus merasa bahwa pusat pengasuhan mereka:¹²

- ♦ **Aman** – di mana mereka tidak akan dipukuli atau disakiti secara fisik atau emosional.
- ♦ **Ramah anak** – di mana mereka bisa bermain dan aktif dengan cara yang mereka senangi.
- ♦ **Mendukung** – di mana orang dewasa ada untuk mendukung, melindungi dan melibatkan mereka dalam pendekatan dan kegiatan yang membantu mereka mengembangkan pikiran, badan, keterampilan dan perilaku sosial mereka.
- ♦ **Memupuk harga diri** – di mana mereka diajarkan untuk merasa baik tentang siapa mereka dan didorong untuk belajar, mendapatkan keterampilan komunikasi dan berpartisipasi dalam berbagai cara.
- ♦ **Ramah kesetaraan dan sensitif gender** – di mana anak perempuan dan anak laki-laki dari semua lapisan masyarakat mendapat perhatian dan rasa hormat yang sama, sehingga mereka belajar untuk menghargai diri sendiri dan orang lain.
- ♦ **Dikelola dengan baik** – di mana pusat pengasuhan anak memberikan sebuah lingkungan terstruktur dengan pengasuhan berkualitas untuk anak-anak yang terjangkau bagi orangtua yang bekerja, dan memastikan pekerjaan layak bagi pekerja atau anggotanya.
- ♦ **Berkelanjutan** – di mana pusat tersebut beroperasi di atas praktik bisnis yang sehat, manajemen dan pekerja pusat memiliki tanggung jawab sosial, dan masyarakat setempat peduli dan mendukung program tersebut.

Meskipun ada banyak tantangan untuk menyediakan pengasuhan dan pendidikan yang berkualitas dan terjangkau bagi anak, manfaatnya untuk anak-anak, orangtua dan masyarakat sangatlah besar. Diharapkan manual ini akan menyampaikan arti penting dan manfaat pengasuhan anak, serta mendorong perempuan dan laki-laki di masyarakat untuk membangun atau mendukung pusat-pusat pengasuhan anak yang menyediakan lingkungan belajar yang aman dan merangsang bagi anak-anak, memungkinkan orangtua bekerja di luar rumah, dan memberikan kesempatan kerja yang layak kepada pekerja yang menyediakan jasa pengasuhan anak.

12 Diadaptasi dari UNESCO: *Strong foundations for gender equality in early childhood care and education* (Bangkok, 2007), hal.5.

**Pengasuhan anak berbasis masyarakat:
Manual Pelatihan**

Modul 1



**PERENCANAAN
PUSAT PENGASUHAN
ANAK**

Sesi 1.

‘Apa’ dan ‘mengapa’ pengasuhan anak



Tujuan:

- Untuk mempelajari manfaat pengasuhan anak terjangkau yang berkualitas bagi orangtua yang bekerja dan anak-anak.
- Untuk memahami bagaimana pengasuhan anak berperan pada kesetaraan gender di pasar tenaga kerja.
- Untuk memperkenalkan peserta dengan berbagai jenis jasa pengasuhan anak dan langkah-langkah utama dalam mendirikan sebuah pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Catatan tempel, kartu atau potongan kertas (A4 dipotong menjadi dua atau tiga bagian); selotip; spidol; kertas plano; materi 1.1: Studi kasus tentang berbagai model jasa pengasuhan anak dan 1.2: Langkah-langkah utama dalam mendirikan sebuah pusat pengasuhan anak.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Bagikan catatan tempel, kartu atau potongan kertas kepada masing-masing peserta dan mintalah mereka menuliskan tiga manfaat berbeda pengasuhan anak (satu manfaat pada setiap lembar kertas) – *10 menit*.
3. Kumpulkan kertas, kelompokkan menurut kemiripan, dan tempelkan pada kertas plano berbeda di depan ruangan. Misalnya, kumpulkan jawaban-jawaban yang mencerminkan manfaat pengasuhan anak pada perempuan yang ingin bekerja; kumpulkan jawaban-jawaban lain yang mencerminkan bagaimana pengasuhan anak memberikan sumbangsih terhadap pendidikan anak dan mempersiapkan mereka untuk memasuki sekolah dasar, dan lain-lain. Bacakan berbagai jawaban berbeda dan mintalah peserta mengajukan pertanyaan atau komentar. Setelah selesai tanyakan apakah ada manfaat lain yang bisa dipikirkan oleh peserta yang belum disebutkan. Jika ada, tambahkan

ke kertas plano. Pandulah diskusi bila diperlukan dengan mencatat bahwa manfaat meliputi hal-hal berikut:¹³ - 20 menit.

- ♦ **Mempromosikan kesetaraan gender dalam kehidupan dan di tempat kerja:** Karena perempuan seringkali merupakan orangtua yang paling bertanggungjawab mengasuh anak, kurangnya pengasuhan anak yang terjangkau dan handal melemahkan kemampuan mereka untuk bekerja. Bila perempuan dipaksa mengundurkan diri setelah memiliki bayi, dan tidak bekerja untuk jangka waktu yang lama, ini menyulitkan mereka untuk masuk kembali ke angkatan kerja. Dengan demikian, kurangnya pengasuhan anak dapat menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap ketidaksetaraan gender dalam pasar tenaga kerja. Juga, di banyak tempat anak perempuan dikeluarkan dari sekolah untuk merawat adik-adik mereka, yang dapat mengakibatkan tidak setaranya hasil pendidikan.
 - ♦ **Mempromosikan hak dan perkembangan anak:** Meningkatkan akses atas pengasuhan dan pendidikan anak usia dini penting untuk semua anak laki-laki dan perempuan. Anak-anak dari kelompok rentan dan kurang beruntung umumnya diketahui mendapatkan manfaat dari jasa pengasuhan dan pendidikan anak usia dini karena membantu mereka memulai sekolah dasar secara lebih setara dengan anak-anak yang lebih beruntung.
 - ♦ **Memberikan sumbangsih pada perekonomian nasional:** Jasa pengasuhan anak memberikan sumbangsih terhadap perekonomian nasional dengan menciptakan lapangan kerja, dan pendapatan pribadi yang terkait, bagi pekerja pengasuhan anak dan pemasok barang ke pusat-pusat pengasuhan anak. Pengasuhan anak juga memungkinkan kedua orangtua berpartisipasi dalam angkatan kerja dan menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, daya beli keluarga meningkat, dan pajak yang mereka bayarkan memberikan sumbangsih pada kas negara.
 - ♦ **Membantu memutus lingkaran setan kemiskinan antar generasi:** Bagi keluarga kurang mampu, akses atas pengasuhan anak dapat membantu mencegah keberlanjutan kekurangberuntungan sosial dan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan keluarga dan membina perkembangan fisik, sosial dan kognitif anak.
4. Jelaskan bahwa jasa pengasuhan muncul dalam berbagai bentuk dan ukuran berbeda dan dijalankan oleh banyak pelaku berbeda. Contohnya, beberapa tempat kerja menawarkan pengasuhan anak untuk staf. Beberapa universitas menawarkan pengasuhan anak bagi mahasiswa yang menjadi orangtua. Di beberapa komunitas, perempuan dan kelompok perempuan menyelenggarakan jasa pengasuhan anak bersama-sama. Organisasi seperti serikat pekerja, departemen pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), dan perusahaan perorangan serta koperasi dapat menjalankan berbagai jenis program pengasuhan anak.
 5. Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok kecil. Mintalah mereka untuk bertukar pikiran dan tuliskan pada kertas plano berbagai model pengasuhan anak masyarakat dan tempat kerja sebanyak yang mereka kenal dan/atau bisa pikirkan, misalnya: layanan penuh waktu yang buka selama jam kerja normal; pengasuhan akhir pekan; giliran kerja (*shift*) malam; dan lain-lain. Mintalah peserta mencatat berbagai jam dan layanan berbeda yang mungkin ditawarkan di pusat tersebut, siapa yang mungkin paling baik menjalankan berbagai jenis program, dan bagaimana layanan tersebut akan didanai.

13 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 8-10.

Misalnya, pengasuhan anak bagi pekerja *shift* malam mungkin paling baik dijalankan di tempat kerja dengan dukungan dari pengusaha dan serikat pekerja, sementara pemerintah mungkin lebih baik mendukung pengasuhan untuk siswa selama sekolah libur – 20 menit.

6. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menyampaikan hasil mereka, mintalah komentar dan pertanyaan. Bila kelompok-kelompok telah selesai, fasilitator dapat memberikan beberapa contoh lebih lanjut, misalnya: pengasuhan untuk anak-anak yang masih sangat kecil; program pra-sekolah untuk anak-anak yang akan memasuki sekolah dasar; program sepulang sekolah untuk anak-anak usia sekolah; pusat-pusat berbasis pekerjaan di tempat; dan pusat-pusat berbasis rumah. Ini untuk mengilustrasikan bahwa ada berbagai jenis program pengasuhan anak dan banyak pendekatan berbeda - 15 menit.
7. Mintalah tiga relawan agar masing-masing membaca keras-keras salah satu studi kasus di materi 1.1: Studi kasus tentang berbagai model jasa pengasuhan anak – yang mengilustrasikan berbagai cara struktur pengasuhan anak, tergantung pada kebutuhan masyarakat setempat. Mulailah diskusi tentang apakah mereka mengenal pengasuhan anak dalam studi kasus tersebut dan mintalah peserta menyampaikan pengalaman mereka lebih lanjut. Jelaskan juga bahwa ada banyak langkah berbeda untuk membuka dan menjalankan pusat pengasuhan anak. Bagikan materi 1.2 dan lakukan langkah-langkah utamanya. Setiap langkah ini akan dicakup secara lebih penuh saat pelatihan berlangsung – 15 menit.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Pengasuhan anak merupakan masalah universal untuk orangtua yang ingin bekerja di luar rumah.
- Ketersediaan pengasuhan anak memungkinkan kedua orangtua, terutama ibu, mencari pekerjaan berbayar, sehingga meningkatkan pendapatan keluarga dan mengurangi ketidakberuntungan sosial dan siklus kemiskinan.
- Pengasuhan anak mempromosikan kesetaraan gender dengan memungkinkan perempuan memasuki angkatan kerja dan mempertahankan karir, dan dengan membantu anak perempuan tetap bersekolah yang, bila tidak, mungkin akan diminta untuk tinggal di rumah menjaga adik.
- Pengasuhan anak dan pendidikan anak usia dini yang berkualitas membantu mempersiapkan anak laki-laki dan perempuan memasuki sekolah dasar dan memberikan sumbangsih pada hasil pendidikan yang lebih baik, terutama untuk anak-anak dari kelompok kurang beruntung.
- Akses atas pengasuhan anak memberikan sumbangsih terhadap perekonomian dengan meningkatkan lapangan kerja, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, dan basis pajak.
- Penting bahwa jasa pengasuhan anak bersifat fleksibel berkenaan dengan layanan yang ditawarkan, waktu buka dan lokasi, sehingga dapat memenuhi beragam kebutuhan masyarakat.



Materi 1.1: Studi kasus tentang berbagai model jasa pengasuhan anak

Studi kasus 1: Bolivia¹⁴

Bolivia telah melaksanakan program gizi dan pengembangan anak usia dini berbasis rumahan dalam skala besar yang menyediakan layanan tempat penitipan anak, gizi dan pendidikan untuk anak-anak yang tinggal di daerah miskin, yang mendominasi wilayah perkotaan. Dalam program ini, anak-anak usia dari enam bulan hingga enam tahun diasuh oleh kelompok 15 rumah di lingkungan mereka sendiri. Masyarakat memilih perempuan setempat untuk menjadi ibu penitipan anak rumahan. Pusat-pusat penitipan anak rumahan non-formal ini, dengan dua atau tiga pengasuh, menyediakan layanan pengembangan anak terpadu (bermain, gizi, pemantauan pertumbuhan dan rujukan kesehatan). Para perempuan mendapatkan pelatihan perkembangan anak sebelum menjadi pendidik namun biasanya tidak sangat terlatih. Penelitian menunjukkan bahwa dampaknya hampir selalu positif bagi anak-anak yang telah berpartisipasi dalam program ini selama minimal 13 bulan.

Studi kasus 2: Singapura¹⁵

Setelah melalui diskusi informal, SP Consulting, yang memiliki delapan pegawai, memilih untuk mengubah ruang kantor menjadi ruang keluarga, yang memungkinkan staf untuk membawa anak-anak mereka ke kantor bila pengasuhan di rumah tidak tersedia. Anak yang sudah besar juga dapat menggunakan ruang tersebut untuk kegiatan sebelum atau setelah sekolah, di mana orangtua dapat mengawasi pekerjaan rumah mereka. Pegawai merasa senang bahwa manajemen senior menunjukkan perhatian besar terhadap kesejahteraan anak-anak mereka. Akibatnya, SP Consulting mengalami peningkatan 12 persen dalam pendapatan per kuota mereka pada tahun 2005.

Studi kasus 3: India¹⁶

Mobile Crèches adalah sebuah LSM yang didirikan untuk membantu jutaan anak yang tinggal di lokasi konstruksi di India. Industri konstruksi mempekerjakan sekitar 30 juta pekerja, yang 30 persen di antaranya adalah perempuan. Pekerja konstruksi adalah pekerja migran, yang seringkali merupakan pasangan muda yang datang ke kota itu dengan anak-anak mereka untuk keluar dari kemiskinan pedesaan yang ekstrim. Dengan anak-anak mereka, mereka berpindah dari satu lokasi konstruksi ke lokasi lain, seringkali tinggal di rumah darurat. Biasanya kedua orangtua bekerja sehingga anak-anak ditinggalkan untuk bermain dalam kondisi yang berbahaya dan tidak sehat, dan sering kali anak-anak usia sekolah dasar tidak bersekolah. Awalnya pusat-pusat tersebut ditujukan untuk bayi. Tapi disadari bahwa anak-anak yang lebih besar di lokasi konstruksi juga menderita kurangnya akses atas pengasuhan dan pendidikan sehingga pusat-pusat pengasuhan tersebut sekarang juga mencakup program pendidikan pra-sekolah dan non-formal untuk anak-anak hingga usia 12 tahun, serta dukungan untuk masuk sekolah. Kesehatan dipadukan ke dalam program melalui gizi, kebersihan, imunisasi dan kunjungan rutin oleh dokter.

14 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 47.

15 Id. di hal. 105.

16 Id. di hal. 281.



Materi 1.2:

Langkah-langkah utama dalam pendirian sebuah pusat pengasuhan anak

Anda sedang berupaya mendirikan sebuah pusat pengasuhan anak yang **SUKSES**



Lakukan perencanaan keuangan, formalisasikan bisnis dan pengembangan sumber daya manusia

Lakukan pemasaran, advokasi dan loby untuk dukungan pemerintah

Adakan pelatihan dan promosikan profesionalisme staf

Pahamilah kebutuhan-kebutuhan unik orangtua bekerja di masyarakat

MEMULAI PERENCANAAN!

Lakukan penilaian kebutuhan dan analisis pemangku kepentingan

Anda memiliki **GAGASAN** untuk meningkatkan pilihan-pilihan pengasuhan anak di masyarakat saat ini



Pahamilah hak-hak anak sebagaimana ditentukan oleh Konvensi PBB tentang Hak Anak

APA YANG AKAN DILAKUKAN?

Susunlah visi dan tujuan untuk pusat pengasuhan anak

SIAPA YANG AKAN MELAKSANAKANNYA?

Putuskan model bisnisnya

APA YANG DIPERLUKAN?

Temukan lokasi, sewa atau belilah sebuah gedung, pastikan pembiayaan

BAGAIMANA MELAKSANAKANNYA?

Perencanaan bisnis dan kerja

Lakukan langkah-langkah untuk mempromosikan kesetaraan gender dan keragaman!

Sesi 2.

Bagaimana kebutuhan pengasuhan anak di masyarakat Anda?



Tujuan:

- Untuk mempelajari bagaimana cara menganalisis kebutuhan pengasuhan anak di masyarakat.
- Untuk memahami kemungkinan solusi pengasuhan anak.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan Persiapan: Catatan tempel atau kartu; spidol; selotip; materi 2.1: 'Pohon masalah' kosong untuk analisis kurangnya pengasuhan anak, 2.2: Pohon masalah dengan contoh tanggapan untuk analisis anak-anak tanpa pengasuhan yang tepat, 2.3: Sampel kuesioner penilaian kebutuhan untuk anak-anak, orangtua dan masyarakat serta mencari tahu tentang pesaing dan 2.4: Hal-hal dasar yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam wawancara. Persiapkan sebuah gambar 'pohon masalah' di kertas plano atau papan tulis (lihat materi 2.1 sebagai contoh).



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Mulailah sebuah diskusi kelompok dengan menggunakan metode 'pohon masalah':
 - ♦ Bagikan beberapa kartu atau catatan tempel kepada setiap peserta.
 - ♦ Mintalah peserta menuliskan di kartu pertama masalah yang mereka (atau orang lain yang mereka kenal) hadapi dalam mengasuh anak saat bekerja atau melakukan bisnis di luar rumah. Bila peserta telah selesai, mintalah mereka menempelkan jawaban mereka pada akar pohon yang digambarkan di kertas plano (menggunakan materi 2.1 sebagai acuan).¹⁷ Bantulah peserta dengan mengeksplorasi pendapat mereka dan mengklarifikasi jawaban bila diperlukan. Setelah semua orang selesai, kelompokkan semua jawaban yang sama - *10 menit*.
 - ♦ Di potongan kertas kedua mintalah peserta menuliskan efek, hasil atau dampak masalah tersebut pada anak dan kemudian menempelkan jawabannya pada dedaunan pohon tersebut. Sekali lagi, bantulah peserta dalam menjelaskan jawaban

¹⁷ Jika kertas dan selotip tidak tersedia, peserta bisa menuliskan jawaban mereka langsung ke gambar pohon.

mereka dan kelompokkan jawaban yang sama (gunakan materi 2.2 untuk contoh masalah dan dampaknya) - *10 menit*.

3. Mintalah peserta mengusulkan solusi untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Jika perlu, pandulah pembicaraan dengan mengajukan satu atau dua solusi, atau beberapa petunjuk. Tuliskan solusi yang diusulkan di sisi kiri dan kanan pohon - *15 menit*.
4. Diskusikan dengan peserta bagaimana melakukan 'penilaian kebutuhan' bisa menjadi alat yang efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan akan pengasuhan anak di masyarakat yang belum terpenuhi. Mintalah mereka membuat daftar hal-hal yang perlu diketahui guna mengetahui apakah ada kebutuhan akan jasa pengasuhan anak. Setelah beberapa menit, daftarlah poin-poin peserta di papan tulis. Penilaian yang baik tidak hanya mengeksplorasi kebutuhan dan pengaturan saat ini, tetapi juga preferensi terhadap berbagai pilihan pengasuhan anak berkenaan dengan biaya, lokasi, jam buka, dan layanan.¹⁸

- *5 menit*.

5. Tambahkan pada tanggapan peserta di langkah 4 bila diperlukan, untuk menyoroti pentingnya mengeksplorasi:
 - ♦ Pengaturan pengasuhan anak yang digunakan oleh keluarga pada saat ini. Pengaturan kerja orangtua saat ini, misalnya apa yang mereka lakukan (atau dapat lakukan jika tidak bekerja), di mana mereka bekerja, seberapa jauh tempat kerja mereka dan jadwal kerja mereka.
 - ♦ Preferensi untuk pengasuhan anak.
 - ♦ Di mana dan bagaimana anak laki-laki dan perempuan menghabiskan waktu mereka.
 - ♦ Masalah yang dimiliki oleh orangtua terkait pengaturan pengasuhan.
 - ♦ Usia yang menurut orangtua anak dapat meninggalkan rumah sendirian.
 - ♦ Kebutuhan pendidikan anak-anak.
 - ♦ Seberapa sering, dan untuk jangka waktu berapa lama, keluarga membutuhkan pengasuhan anak.
 - ♦ Situasi keuangan keluarga.
 - ♦ Apakah keluarga mau menggunakan pusat pengasuhan anak jika biayanya wajar dan terjangkau, dan lokasinya nyaman?
 - ♦ Siapa pesaing potensial yang menyediakan pengasuhan anak dan layanan apa yang mereka tawarkan?

- *10 menit*.

6. Tanyakan kepada peserta dari siapa mereka akan mengumpulkan informasi ini dan bagaimana mereka akan melakukannya? Pandulah diskusi dengan menuliskan bahwa jenis informasi ini dapat dikumpulkan melalui diskusi kelompok terfokus atau wawancara perseorangan dengan anak-anak, orangtua, guru, tokoh masyarakat, dan para pemangku kepentingan lainnya - *5 menit*.

18 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 140.

7. Bagikan materi 2.3: Sampel kuesioner untuk orangtua dan masyarakat mengenai penilaian kebutuhan. Mintalah beberapa peserta berbeda membaca keras-keras pertanyaan-pertanyaan di setiap bagian materi (misalnya, mintalah satu orang membaca 'pertanyaan untuk anak-anak', dan orang lain membaca bagian lain). Di akhir setiap bagian tanyakan kepada peserta apakah mereka merasa nyaman mengajukan pertanyaan-pertanyaan tersebut, dan tanyakan apa perubahan yang akan mereka buat atau pertanyaan apa yang ingin mereka tambahkan. Jelaskan bahwa kuesioner ini adalah contoh untuk memberikan beberapa ide, tetapi dapat dimodifikasi sesuai konteks lokal - 25 – 35 menit.
8. Mintalah peserta saling mewawancarai satu sama lain secara berpasangan dengan menggunakan pertanyaan untuk orangtua (materi 1.3) masing-masing selama lima menit. Kemudian, mulailah diskusi kelompok tentang apa yang mereka rasakan mudah dan apa yang mereka rasakan sulit, baik dalam bertanya atau menanggapi pertanyaan. Doronglah peserta untuk mengemukakan tips tentang cara mewawancarai orang dengan menggunakan materi 2.4: Hal-hal dasar yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam wawancara – 30-60 menit.
9. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.

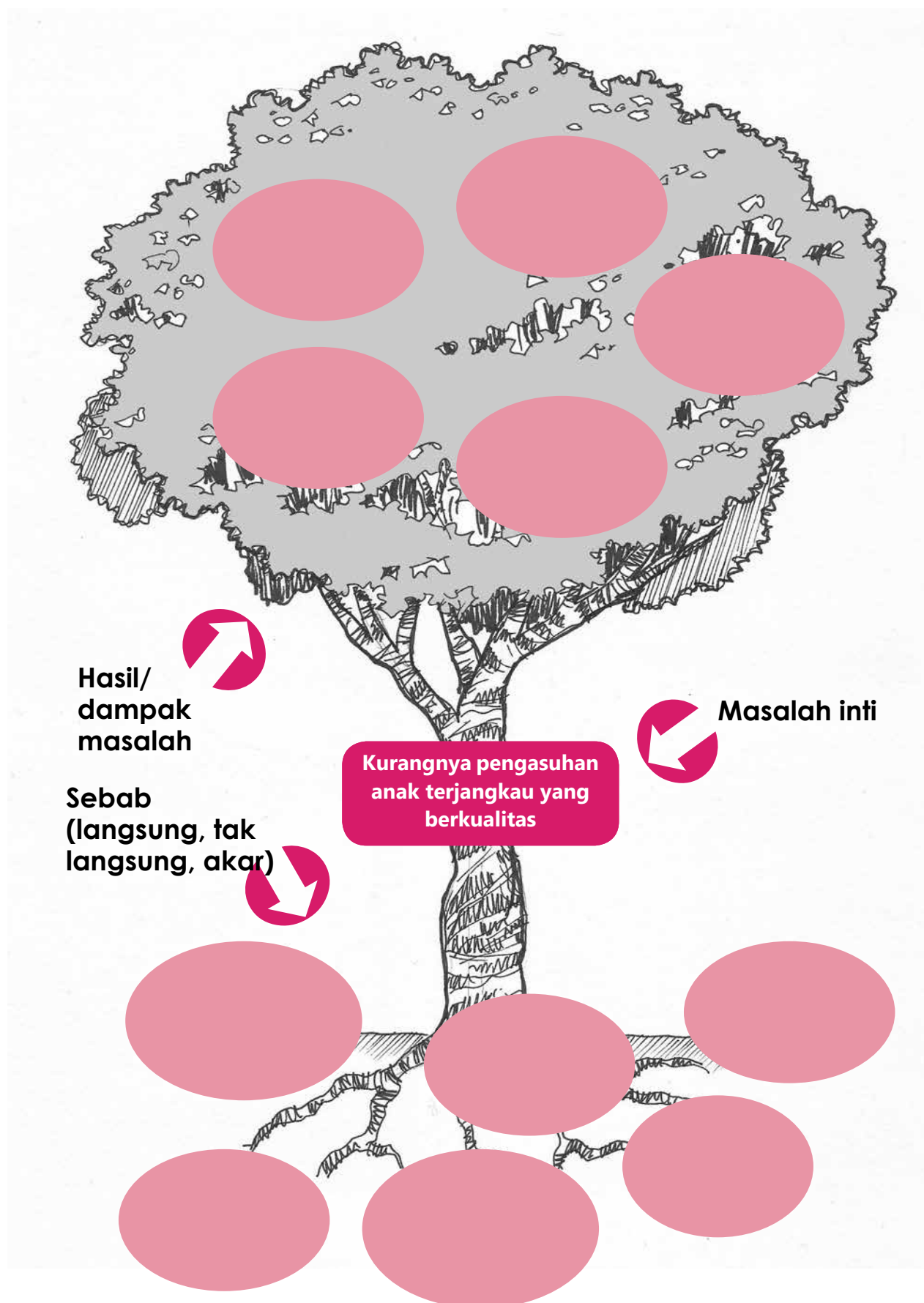


Pesan-pesan utama:

- Agar kedua orangtua bisa bekerja di luar rumah setelah melahirkan, penting bahwa jasa pengasuhan anak yang berkualitas tinggi dan terjangkau tersedia.
- Semua anak membutuhkan lingkungan pengasuhan yang mendukung dan merangsang pertumbuhan, pembelajaran serta sosialisasi.
- Agar sebuah prakarsa pengasuhan berhasil, maka harus memperhitungkan kebutuhan dan kendala orangtua bekerja, anggota masyarakat, dan lembaga pemerintah yang bertanggungjawab atas kesejahteraan anak dan pemberdayaan masyarakat. Survei, kuesioner, diskusi kelompok terfokus dan wawancara perseorangan merupakan cara yang baik untuk mengumpulkan informasi dari perempuan maupun laki-laki tentang masalah dalam mengakses pengasuhan anak, dan kemungkinan solusi serta sumber daya yang tersedia untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.



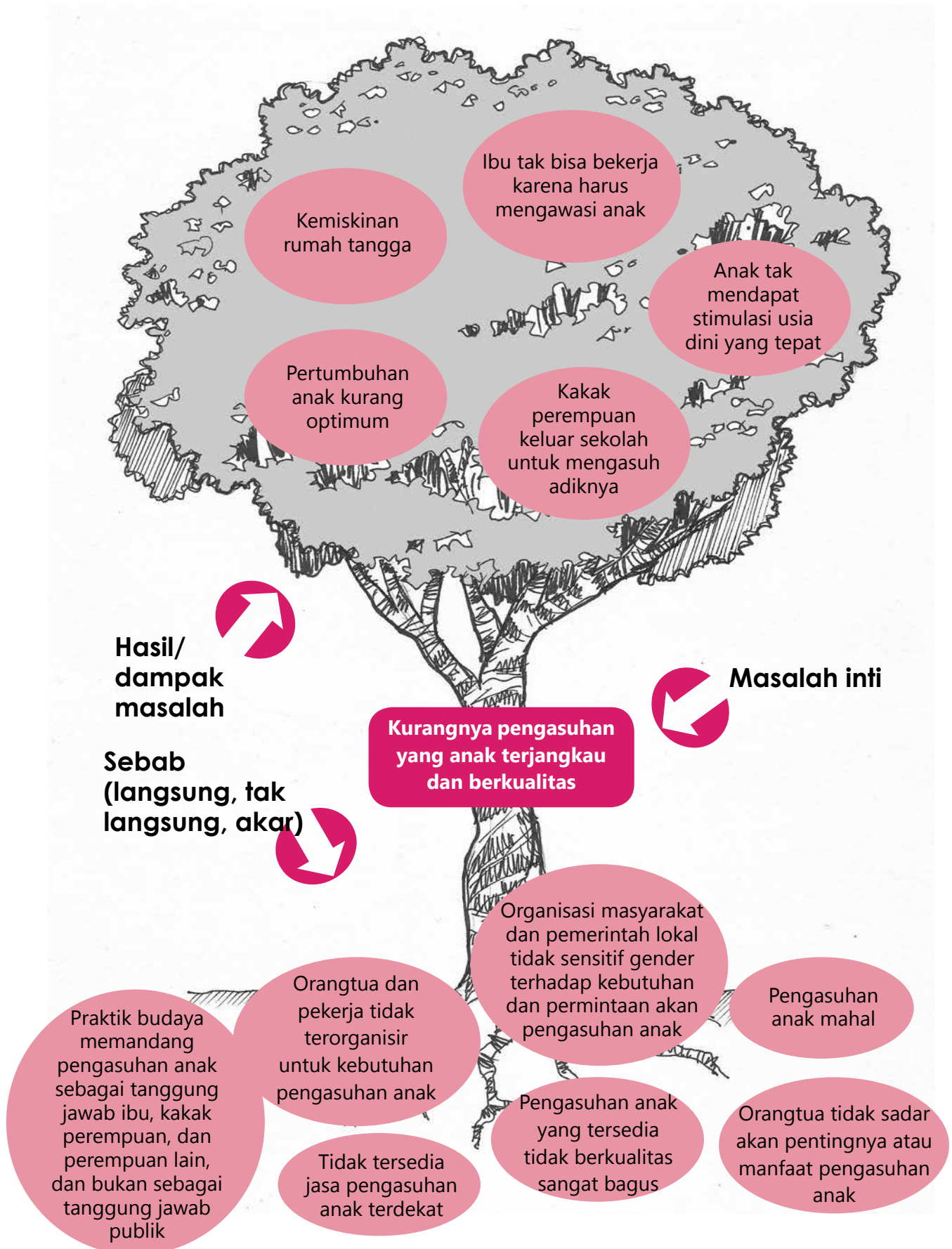
Materi 2.1: 'Pohon masalah' untuk analisis kurangnya pengasuhan anak





Materi 2.2:

Pohon masalah dengan contoh jawaban untuk analisis kurangnya pengasuhan anak



**Materi 2.3:**
Sampel kuesioner penilaian kebutuhan untuk anak-anak, orangtua dan masyarakat serta mencari tahu tentang pesaing
1. Pertanyaan untuk anak (usia 4-6 tahun)

Kumpulkan beberapa informasi dasar tentang anak yang diwawancarai			
Usia anak			
Jenis kelamin anak			
Jumlah saudara dan usia			
No.	Pertanyaan	Ya/Tidak	Jawaban terbuka
1	Apakah kamu memiliki kesempatan untuk bermain dengan teman-teman?		
2	Di mana kamu bermain dengan teman-teman?		
3	Di mana kamu paling ingin bermain?		
4	Apa yang kamu lakukan jika tidak ada tempat untuk kamu dan teman-temanmu bermain bersama?		
5	Apakah kamu sering sendirian di rumah? Berapa lama?		
6	Ketika ibu dan ayahmu pergi, apakah biasanya ada seseorang yang menjaga kamu? Siapa?		
7	Apa yang kamu lakukan bila kamu sendirian di rumah atau bila ada orang lain selain orangtuamu mengasuhmu?		
8	Bila kamu sendirian di rumah, apa yang kamu lakukan jika merasa lapar?		
9	Apa yang ibu/ayahmu lakukan bila kamu merasa sakit?		
10	Apakah kamu pernah diminta mengasuh saudara ketika orangtuamu pergi?		

2. Pertanyaan untuk orangtua

Siapa yang menjawab? Ibu _____ Ayah _____

No.	Pertanyaan	Ya/Tidak	Open answer
1	Berapa anak yang Anda miliki dalam kelompok usia berikut dan apa jenis kelamin mereka? • 0-4. Laki-laki Perempuan • 5-8. Laki-laki Perempuan • 9-12. Laki-laki Perempuan • 13-15. Laki-laki Perempuan		
2	Apakah Anda bekerja untuk mendapatkan upah?		
3	Jika Anda tidak bekerja untuk mendapatkan upah, mengapa?		
4	Jika Anda bekerja, siapa yang mengasuh anak Anda saat Anda sibuk dengan pekerjaan? Untuk tiap-tiap anak bisakah Anda sampaikan apa jenis pengaturan pengasuhan yang Anda gunakan (contoh jawaban: tidak ada; anak saya mengurus dirinya sendiri; pasangan saya, diasuh oleh kakak; anggota keluarga lain; pusat pengasuhan anak atau penitipan anak; pengasuhan sepulang sekolah, pengasuhan di rumah orang lain – siapa?)		
5	Apakah Anda puas dengan pengaturan pengasuhan anak Anda saat ini? Mengapa atau mengapa tidak?		
6	Apakah Anda memerlukan pengasuhan anak?		
7	Jika ada layanan yang tersedia yang dapat membantu mengasuh anak Anda ketika Anda bekerja, apa pengaturan yang akan sangat membantu? Jawablah untuk tiap anak jenis pelayanan yang Anda butuhkan. Misalnya, tunjukkan apakah Anda membutuhkan bantuan penuh-waktu (5 hari atau lebih per minggu), bantuan setengah hari atau paruh waktu (kurang dari 5 hari per minggu), pengasuhan anak sepulang sekolah atau di sore hari – dan tentukan hari apa saja dalam seminggu dan jam berapa dalam sehari pengasuhan tersebut diperlukan.		
8	Jika Anda tidak menggunakan pengaturan pengasuhan anak di luar rumah, mengapa tidak? (Misalnya tidak suka/senang dengan situasi saat ini; perhatian tentang kualitas pengasuhan;		

No.	Pertanyaan	Ya/Tidak	Jawaban terbuka
	keamanan; biaya; ketersediaan; lokasi; jam buka).		
9	Siapa yang tinggal di rumah Anda?		
10	Apakah Anda pernah meninggalkan anak-anak Anda di rumah sendirian? Anak yang mana? Seberapa sering? Dalam kondisi apa (misalnya dengan saudara)? Apakah Anda mengkhawatirkan sesuatu tentang anak-anak Anda ketika mereka sendirian?		
11	Siapa yang Anda percaya untuk mengasuh anak-anak Anda ketika Anda pergi keluar untuk waktu yang lama?		
12	Apa yang Anda lakukan ketika anak-anak Anda nakal?		
13	Apakah anak Anda memiliki kesempatan untuk bermain dengan teman-teman mereka?		
14	Bila Anda memiliki pertanyaan tentang pengasuhan, ke mana Anda mencari informasi atau bantuan?		
15	Untuk membantu menilai kebutuhan dana, mohon sampaikan perkiraan pendapatan bulanan rumah tangga Anda.		
16	Apakah ada sumber daya di komunitas Anda untuk membantu orangtua mengasuh anak-anak mereka?		
17	Apakah ada tempat di masyarakat yang dapat digunakan untuk kegiatan pengasuhan?		
18	Apakah Anda melihat adanya manfaat memiliki sebuah pusat pengasuhan anak di masyarakat?		
19	Apakah Anda mau menggunakan pusat pengasuhan anak jika tersedia? Jika tidak, mengapa tidak dan apa kekhawatiran Anda?		

3. Pertanyaan untuk anggota masyarakat (contohnya, PKK/kelompok perempuan, Posyandu, Puskesmas dan perangkat desa)

No.	Pertanyaan	Ya/Tidak	Jawaban terbuka
1	Apa peran masyarakat dalam membantu orangtua mengasuh anak-anak mereka?		
2	Kira-kira berapa persen orangtua dalam masyarakat Anda yang bekerja di luar rumah (di pabrik, toko, pasar, jalanan, di darat, di laut, dan sebagainya)?		
3	Bagaimana orangtua memberikan pengasuhan bagi anak-anak mereka ketika mereka pergi bekerja?		
4	Apakah Anda merasa telah ada layanan masyarakat yang cukup untuk membantu orangtua mengasuh anak? Layanan apa yang ada? Apa lagi, jika ada, yang bisa diberikan?		
5	Hambatan apa yang dihadapi oleh keluarga dalam mengakses pengasuhan anak di masyarakat?		
6	Apakah diperlukan pusat pengasuhan anak di masyarakat?		
7	Kira-kira berapa banyak anak di masyarakat yang memerlukan pengasuhan anak?		
8	Apakah ada bangunan atau ruang yang dapat digunakan untuk membangun sebuah pusat pengasuhan anak?		
9	Program apa yang diselenggarakan oleh kelompok perempuan, serikat pekerja, Posyandu, Puskesmas, lembaga pendidikan atau agama, atau apapun yang bersedia mendukung program pengasuhan anak?		
10	Apakah pemerintah terlibat dalam mempromosikan dan mendukung layanan untuk membantu orangtua yang bekerja mengasuh anak-anak di luar sekolah biasa? Jika ya, bagaimana?		
11	Dukungan seperti apa yang dibutuhkan oleh orangtua bekerja untuk menyelenggarakan program pengasuhan anak?		

4. Pertanyaan untuk analisis pesaing di pasar

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa layanan pengasuhan anak yang ada di daerah tersebut?	
2	Untuk setiap layanan, berapa jam bukanya, lokasi, dan biaya? Berapa kisaran usia yang mereka terima? Layanan pengasuhan seperti apa yang mereka tawarkan untuk anak-anak?	
3	Siapa pelanggan pesaing tersebut?	
4	Bagaimana mereka memasarkan layanan mereka untuk menarik pelanggan?	
5	Apa keunggulan yang dimiliki oleh tiap pusat pengasuhan anak (misalnya lokasi, dukungan bisnis lokal, hubungan dengan donor)?	
6	Apa yang bisa ditawarkan oleh pengasuhan anak Anda yang tidak bisa ditawarkan oleh yang lain, apa kesenjangan pasar yang bisa Anda isi yang merupakan kebutuhan orangtua bekerja yang diketahui di daerah Anda? Pikirkan tentang penentuan harga, lokasi, jam, usia anak-anak yang dilayani, reputasi, kualitas layanan, dan sebagainya.	
7	Bagaimana Anda bisa menyebarkan berita tentang pusat pengasuhan anak Anda untuk memastikan bahwa calon pelanggan mengetahui layanan Anda?	
8	Apakah Anda mengetahui operasi pengasuhan anak lain yang bisa Anda ajak kerjasama untuk meningkatkan akses ke pengasuhan anak di masyarakat?	



Materi 2.4: Hal-hal dasar yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam wawancara

Wawancara sebaiknya dilakukan secara empat mata.

- Secara singkat perkenalkan diri Anda dan sampaikan tujuan wawancara.
- Tanyakan kepada tiap orang yang ingin Anda wawancarai apakah dia memiliki waktu untuk menjawab beberapa pertanyaan (pilih waktu luang, ketika tidak sibuk).
- Jelaskan bahwa orang tersebut bisa dirahasiakan namanya jika dia tidak mau nama dan alamatnya dicatat.
- Mulailah dengan beberapa komentar ramah, dan pertanyaan mudah, karena Anda perlu membangun hubungan dengan orang yang Anda wawancarai dan 'cairkan suasana'.
- Ajukan pertanyaan terbuka bila memungkinkan: Apa pendapat Anda tentang ...? Mengapa Anda memilih pusat pengasuhan anak ini untuk anak Anda?
- Hindari pertanyaan tertutup: Pertanyaan yang hanya bisa dijawab 'ya' atau 'tidak'.
- Hindari pertanyaan sugestif yang dapat mengarahkan jawaban responden ke arah tertentu.
- Ajukan hanya pertanyaan tentang apa yang Anda benar-benar harus tahu untuk mencapai tujuan riset pasar tersebut.
- Berbicaralah dengan jelas dalam bahasa yang mudah dipahami oleh responden Anda.
- Tetaplah dalam jalur urutan logis dalam pertanyaan Anda dan jangan 'melompat' dari satu topik ke topik lain.
- Ucapkan terima kasih kepada responden di akhir wawancara.



Sesi 3.

Pemetaan pemangku kepentingan: siapa yang tertarik terhadap pengembangan jasa pengasuhan anak di masyarakat?¹⁹



Tujuan:

- Untuk mengidentifikasi orang dan organisasi kunci yang dapat membantu perseorangan yang tertarik mendirikan, menjalankan dan mengembangkan bisnis pengasuhan anak sendiri.
- Untuk membangun dan/atau meningkatkan hubungan dengan para pelaku dan instansi semacam itu di masyarakat.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; kartu atau catatan tempel; spidol berbagai warna; materi 3.1: Sumber informasi tentang pengasuhan anak .



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Jelaskan kepada peserta bahwa penting untuk memiliki pemahaman tentang siapa di masyarakat yang merupakan sumber informasi berharga tentang pengasuhan anak, dan siapa yang mungkin tertarik berkontribusi kepada jasa pengasuhan anak. Bagilah peserta ke dalam empat kelompok kecil dan berikan kepada masing-masing kelompok satu kertas plano. Mintalah kelompok-kelompok tersebut bertukar pikiran tentang berbagai tokoh dan organisasi di masyarakat yang mungkin memiliki pengaruh pada potensi bisnis pengasuhan anak dengan menuliskan nama-nama para pelaku ini pada kartu yang berbeda (satu kartu per pelaku) - *15 menit*.
3. Gambarlah sebuah lingkaran di tengah-tengah kertas plano di depan ruangan. Jelaskan bahwa lingkaran tersebut menggambarkan pemilik pusat pengasuhan anak. Mintalah kelompok-kelompok untuk juga menggambar lingkaran pada kertas plano mereka masing-masing. Jelaskan bahwa tugas mereka adalah memposisikan berbagai pelaku (kartu) di sekitar lingkaran tersebut, menurut arti penting relatif mereka pada pembukaan dan pengoperasian pusat pengasuhan anak. Semakin dekat sebuah kartu

¹⁹ Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 109-112

dengan pusat lingkaran, semakin penting pelaku di kartu tersebut. Semakin jauh jarak sebuah kartu dari pusat lingkaran, semakin kurang penting pelaku pada kartu tersebut – 10 menit.

4. Selanjutnya mintalah peserta memikirkan hubungan yang ada antara diri mereka dan berbagai orang atau pelaku di kartu-kartu tersebut. Apakah sebagian hubungan bisnis lebih mudah dibandingkan sebagian yang lain? Diskusikan persamaan dan perbedaan dalam hubungan mereka dengan laki-laki dan perempuan di lingkungan bisnis mereka. Misalnya, apakah mudah atau sulit bagi perempuan pebisnis untuk memperoleh dukungan dari para pemimpin laki-laki atau organisasi yang didominasi oleh laki-laki? Kemudian mintalah peserta menggambar garis antara pusat dan berbagai pelaku dengan menggunakan pedoman sebagai berikut:
 - ♦ Garis merah untuk hubungan antar perempuan; garis biru untuk hubungan antar laki-laki; dan garis hijau untuk hubungan antara perempuan dan laki-laki.
 - ♦ Garis tebal untuk mencerminkan hubungan yang sangat penting; garis tipis untuk mencerminkan hubungan biasa; garis putus-putus untuk mencerminkan hubungan kurang penting.
 - ♦ Bubuhkan tanda wajah tersenyum, biasa atau sedih di atas garis-garis tersebut untuk mengkarakterisasi kemudahan atau kesulitan dalam hubungan-hubungan tersebut.

Sebelum peserta memulai, fasilitator harus menggambarkan sebuah contoh pada kertas plano di depan ruangan – 15 menit.

5. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok untuk secara singkat mempresentasikan temuan mereka – dengan mendorong pertanyaan dan komentar dari kelompok lain. Pastikan bahwa klien, pemasok dan pesaing disebutkan sebagai pelaku penting dalam presentasi kelompok – 20 menit.
6. Jelaskan bahwa para pemangku kepentingan yang tertarik meningkatkan pengaturan pengasuhan anak untuk orangtua bekerja pada umumnya adalah para orangtua bekerja itu sendiri, terutama perempuan, pemberi kerja mereka dan berbagai organisasi pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat. Pemangku kepentingan utama meliputi:
 - ♦ **Orangtua bekerja:** Para orangtua, terutama ibu, mungkin menjadi pemrakarsa peningkatan jasa pengasuhan anak di masyarakat. Atau, mereka mungkin ingin berperan aktif dalam mengorganisir pengasuhan anak berkualitas untuk diri mereka sendiri dan orang lain di masyarakat mereka dan mendapatkan penghasilan dengan melakukan hal itu.
 - ♦ **Pemberi kerja dengan tanggung jawab keluarga:** Para pengusaha berkepentingan mempromosikan pengasuhan anak yang mudah di akses dan berkualitas karena akan mendukung kemampuan orangtua untuk berpartisipasi dalam angkatan kerja mereka, mandiri secara ekonomi, dan menyeimbangkan kebutuhan akan pekerjaan dan keluarga. Pengusaha yang memberikan dukungan terhadap pusat pengasuhan anak yang berada di dalam atau di dekat tempat kerja dapat menikmati manfaat besar dalam bentuk semakin tingginya produktivitas serta berkurangnya perpindahan dan ketidakhadiran di kalangan pegawai mereka, serta semakin sedikitnya biaya pelatihan dan perekrutan, keterlambatan proyek, dan stres dan inefisiensi pegawai.

- ♦ **Tokoh dan anggota masyarakat lain:** Tokoh masyarakat dan para pemangku kepentingan terkait lainnya, misalnya guru dan tenaga kesehatan, juga merupakan sumber informasi yang berharga dan penting. Sebelum mendirikan sebuah pusat pengasuhan anak di masyarakat, mereka harus dimintai pendapat tentang perlunya pengasuhan anak, dan cara-cara untuk menyelenggarakannya.

Bagikan materi 3.1: Sumber informasi tentang pengasuhan anak dan diskusikan dengan peserta berbagai sumber daya pemerintah dan LSM yang tersedia yang dapat membantu saat membuka dan menjalankan sebuah pusat pengasuhan anak di Indonesia – *20 menit*.

7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Investasi dalam pengasuhan anak berkualitas memberikan manfaat pada semua pemangku kepentingan. Tanpa pengasuhan anak yang terjangkau, banyak orangtua tidak bisa berangkat kerja. Sebuah industri pengasuhan anak yang sehat memastikan bahwa angkatan kerja saat ini dapat mengakses pekerjaan dan peluang kemajuan karir. Industri ini juga membantu bisnis menarik dan mempertahankan pegawai terbaik mereka. Dengan cara yang sama pemerintah daerah dan sektor swasta bekerja sama untuk menarik industri baru dan tenaga kerja terampil, para mitra swasta dan pemerintah mendapatkan keuntungan dari berinvestasi bersama dalam infrastruktur pengasuhan anak berbasis masyarakat.
- Pembentukan jaringan sangatlah penting bagi siapa saja yang mendirikan sebuah perusahaan baru. Namun, meskipun menjalin hubungan dengan orang-orang dan organisasi berpengaruh adalah penting, kadang-kadang perempuan pemilik bisnis merasa malu atau merasa tidak nyaman membangun hubungan untuk pertama kalinya. Sangat penting untuk diingat bahwa merupakan tanggung jawab para pejabat dan pemimpin untuk melayani dan berhubungan dengan perempuan pengusaha – sebagai klien, pelanggan dan kelompok sasaran mereka. Oleh karena itu, baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak untuk dilayani dan disambut baik oleh para pejabat dan lembaga pemerintah.
- Dukungan keluarga, toleransi keluarga, atau, dalam kasus terburuk, penolakan keluarga – dapat menjadi faktor yang sangat menentukan bagi seorang perempuan, terutama ketika memutuskan untuk memulai sebuah bisnis.
- Klien adalah salah satu pemangku kepentingan terpenting dalam menjalankan pengasuhan anak: Tidak ada klien berarti tidak ada bisnis. Untuk pemilik bisnis pengasuhan anak penting untuk menjaga komunikasi rutin dengan orangtua bekerja yang menggunakan jasanya. Tanyakan tentang kebiasaan mereka, kesukaan mereka dan keinginan mereka serta berikan prioritas tinggi pada kebutuhan dan permintaan mereka.
- Mengetahui pesaing Anda juga sangat penting. Jika mereka semakin menguat, posisi Anda mungkin melemah! Atau, mungkin bermanfaat bila bekerja sama dan menyediakan layanan yang bersifat saling melengkapi. Setiap informasi yang dapat diperoleh tentang pesaing akan membantu Anda dalam mengembangkan strategi pemasaran di masa mendatang.



Materi 3.1: Sumber informasi tentang pengasuhan anak

Sumberdaya pemerintah:

- **Kementerian Pendidikan:** Direktorat Jenderal PPAUD yang disebut Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal, Informal (PAUDNI) di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten. Program PAUD distrukturkan di bawah Bidang Pendidikan Luar Sekolah (PLS) atau Bidang Pendidikan Non-Formal.
- **Kementerian Sosial:** Bidang Pelayanan Anak di tingkat provinsi dan kabupaten. Sertifikasi pusat pengasuhan anak ditangani di bawah Badan Pelayanan dan Perizinan Terpadu.
- **Kementerian Kesehatan:** Bidang Promosi Kesehatan di tingkat provinsi dan kabupaten yang mendukung Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu), termasuk pertumbuhan dan perkembangan anak.
- **Kementerian Dalam Negeri:** Bidang Ketahanan Masyarakat Desa mendukung pembentukan Pokjanal Posyandu (kelompok kerja untuk Posyandu) untuk mendukung pelaksanaan proyek pengasuhan dan pengembangan anak usia dini untuk anak-anak yang datang ke Posyandu. Program revitalisasi ini berupaya mendukung kegiatan rutin (tiga kali seminggu) untuk mempromosikan stimulasi dini bagi balita.

Informasi kontak organisasi-organisasi yang relevan dengan program pengasuhan anak:

No.	Instansi/ Organisasi	Bidang	Telp./Faks	Email/Situs	Keterangan
1	Kementerian Pendidikan	Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Non-Formal dan Informal	62-21-5725506/ 5725495, Faks: 62-21- 570 3151/ 579 00244	www.paud.kemdiknas.go.id	Program Pendidikan Anak Usia Dini dan Pengasuhan Anak
	Tingkat provinsi	Bidang Pendidikan Anak usia Dini, Non Formal, Informal, di tingkat provinsi dan kabupaten.			
	Tingkat kabupaten				
2	Kementerian Kesejahteraan Sosial	Direktorat Kesejahteraan Sosial Anak, Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial	62-21-3103591 ext 2632, Faks: 62-21- 3103124	http://yanrehsos.depsos.go.id/	Fokus pada pengasuhan anak/ pengasuhan alternatif, dan dukungan untuk pengembangan Pusat Kesejahteraan Anak
	Tingkat provinsi	Unit Program Kesejahteraan Sosial Anak, atau Bagian Anak dan Lansia, di tingkat provinsi dan kabupaten.			
	Tingkat kabupaten				

No.	Instansi/ Organisasi	Bidang	Telp./Faks	Email/Situs	Keterangan
3	Kementerian Kesehatan	Direktorat Jenderal Gizi dan Kesehatan Anak	62-21-5273422	www.gizikia.depkes.go.id/	Fokus pada kesehatan dan perkembangan anak
	Tingkat provinsi	Bagian Promosi Kesehatan di tingkat provinsi dan kabupaten.			
	Tingkat kabupaten				
4	Kementerian Dalam Negeri	Direktorat Jenderal Pembangunan Wilayah	62-021-3450038, Faks. (021) 3851193, 3830261, 3846430	http://www.kemendagri.go.id, pusdatinkomtel@kemendagri.go.id	Koordinasi kelompok kerja Posyandu di semua tingkat (Pokjanal)
	Tingkat provinsi	Pemantauan Masyarakat dan Kelompok Kerja Posyandu, Kantor Pembangunan Daerah di tingkat provinsi dan kabupaten			
	Tingkat kabupaten				
5	Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA)	Bagian Tumbuh Kembang Anak, di bawah Asisten Deputi Pendidikan, Partisipasi Anak, Karakter, dan Kota Ramah Anak	62-021-3842638, atau 3805563	www.menegpp.go.id	Fokus pada perawatan dan perlindungan anak
	Tingkat provinsi	Di bawah Unit Perlindungan Anak Badan/Biro Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di tingkat provinsi dan kabupaten.			
	Tingkat kabupaten				
6	Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)	Direktorat Program Keluarga Di Bawah 5	62-021-800 4981	www.Bkkbn.go.id /humas@bkkbn.go.id	Fokus pada pengembangan anak balita dengan lima tahap program berdasarkan usia
	Tingkat provinsi	Program Keluarga di bawah 5 di BKKBN tingkat provinsi dan kabupaten.			
	Tingkat kabupaten				
7	ILO	Proyek ILO/MAMPU	62-21-391-3112	www.ilo.org/jakarta/lang--en/index.htm	Prakarsa di bawah Proyek ILO/ MAMPU untuk menghapuskan kendala perempuan mengakses lapangan kerja dan kerja layak
8	UNICEF	Bidang Pendidikan	62-21-5711084/ 570333/ 5705398	www.unicef.org/indonesia	Fokus pada pengasuhan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD)
9	Plan International Indonesia	Program Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini	62-21-5229566, ext. 842, Faks. 62-21-5229571	Indonesia.CO@plan-international.org, www.plan-international.org	Fokus pada PPAUD

No.	Instansi/ Organisasi	Bidang	Telp./Faks	Email/Situs	Keterangan
10	Save the Children Indonesia	Di bawah Bidang Pendidikan	62-21 – 72799570/ 7883 5556, Faks. 62-21 7883 5665	id.savechildren@savechildren.org , www.savethechildren.net	Fokus pada PPAUD dan pra-sekolah
11	Child Fund Indonesia	Program Tahap Hidup-1 (0-6 tahun)	62-21-78842282. Faks: 62-21-78842269		Fokus pada PPAUD dan pengasuhan
12	World Vision Indonesia	Program Sponsorship Anak	62-21-31927467, 3907818 Faks. 62-21-3107846	www.wviindonesia.org, sponSORanak@wvi.org	Fokus pada PPAUD dan kesejahteraan anak
13	APINDO (Asosiasi Pengusaha Indonesia)		62 - 21- 8378 - 0824		
14	Serikat Pekerja K-SPSI: Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (rekonsiliasi) Jalan Imam Bonjol No. 44, Menteng, Jakarta Pusat			dppkspsi.sekjen@gmail.com	Permintaan untuk memeriksa ketersediaan fasilitas/prakarsa pengasuhan anak.
	K-SPSI: Konfederasi Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (Kongres Jakarta) Jalan R.S. Fatmawati No. 38D, Jakarta Selatan		62-21 75910002	dpp.kspsi@yahoo.com; happytrie@yahoo.com; kspsi.one@gmail.com	
	K-SPI: Konfederasi Serikat Pekerja Indonesia Jl. Raya Condet No. 9, Masjid Al-Hawi Cililitan, Jakarta Timur 13640.		62 21 8087-7277	kspi_citu@yahoo.com; kspi_citu@cbn.net.id	
	K-SBSI: Konfederasi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia Jl.Cipinang Muara Raya No. 33, Jatinegara - Jakarta Timur 13420		Tel: (6221) 7098 4671 Faks: (6221) 857 7646		
13	Pesada (Perkumpulan Sada Ahmo) – Sikalang, Kabupaten Dairi – Sumatra Utara	Program Pusat Pendidikan Anak Usia Dini	0627 – 23304, 081396648718	sinaga_ramida@yahoo.com, solindinta@yahoo.co.id	Pusat pengasuhan anak berbasis masyarakat

Sesi 4.

Program dan layanan pengasuhan anak



Tujuan:

- Untuk mempelajari berbagai jenis program pengasuhan anak.
- Untuk mengidentifikasi berbagai layanan yang mungkin ditawarkan di sebuah pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit (lebih panjang jika pembicara tamu disertakan dalam sesi, atau diselenggarakan sebuah perjalanan lapangan).



Bahan dan persiapan: Proyektor, video, sampel foto-foto layanan pengasuhan anak dicetak dan ditempelkan pada kertas plano atau papan tulis, atau diproyeksikan dalam sebuah presentasi slide (contohnya, file video YouTube: "Tumbuh kembang anak dari usia 1 hari hingga 5 tahun"); materi 4.1: Contoh layanan yang dapat diberikan di sebuah pusat pengasuhan anak.

Opsional: Untuk sesi ini, fasilitator pelatihan bisa mendatangkan profesional pengasuhan anak sebagai pembicara tamu untuk memberikan pengantar singkat dan menjawab pertanyaan peserta tentang pusat pengasuhan tempat mereka bekerja, pendekatan mereka untuk pengembangan anak usia dini, pelajaran yang telah mereka petik dan tantangan yang mereka hadapi. Atau, fasilitator bisa mengatur peserta untuk melakukan perjalanan lapangan dan mengunjungi pusat pengasuhan anak di daerah sekitar.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Ulaslah bersama dengan peserta beberapa jenis program pengasuhan anak yang dibahas di Sesi 1, dan ingatkan mereka bahwa ada banyak pendekatan berbeda untuk penyediaan pengasuhan anak. Doronglah peserta agar berpikir tentang pengasuhan anak dari perspektif orangtua bekerja dan apa kira-kira yang penting untuk orangtua, serta apa kira-kira yang penting bagi pendidikan dan perkembangan anak - *5 menit*.

3. Jika profesional pengasuhan anak dari luar diundang untuk sesi ini, mintalah masing-masing memberikan presentasi singkat 5-10 menit tentang pendekatan pusat mereka dan layanan yang disediakan untuk anak-anak dan orangtua. Jika tidak ada narasumber luar yang diundang, video dan foto dapat digunakan untuk menggambarkan berbagai jenis fasilitas dan program - *25 menit*.
4. Bagikan materi 4.1 kepada setiap peserta dan bagilah mereka ke dalam kelompok-kelompok kecil. Tugaskan setiap kelompok satu contoh jenis layanan yang bisa ditawarkan dalam pengaturan pengasuhan anak (misalnya kelompok 1 harus membaca bagian 1 tentang 'layanan kesehatan dan gizi'; kelompok 2 harus membaca bagian 2 tentang 'stimulasi anak usia dini'; dan lain-lain). Mintalah kelompok untuk (1) mendiskusikan apakah mereka percaya bahwa sangat penting untuk menawarkan jenis layanan ini, dan (2) memberikan contoh cara-cara lain penyediaan layanan semacam itu. Satu orang di setiap kelompok harus mencatat dan bersiap untuk mempresentasikan informasi ini kepada kelompok yang lebih besar - *20 menit*.
5. Kumpulkan kembali dan masing-masing kelompok mempresentasikan informasi serta diskusi mereka, yang memungkinkan untuk pertanyaan dan masukan setelah tiap-tiap presentasi - *30 menit*.
6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Ada banyak jenis dan model program pengasuhan anak. Setelah informasi yang memadai dikumpulkan dari orangtua dan para informan kunci lain serta para tokoh masyarakat, informasi ini harus digunakan untuk menentukan jenis program yang akan paling bisa memenuhi kebutuhan anak-anak dan orangtua mereka yang bekerja.
- Penting untuk mempertimbangkan apa jenis layanan yang harus ditawarkan oleh pusat pengasuhan anak baik kepada anak-anak maupun orangtua. Ini akan tergantung pada konteks dan kebutuhan lokal. Namun, penting bahwa semua pusat pengasuhan anak memiliki layanan untuk memastikan bahwa anak-anak aman, dirawat dengan baik, dan dirangsang agar mereka dapat mengembangkan berbagai keterampilan. Juga penting bahwa orangtua bekerja memiliki layanan yang memenuhi kebutuhan mereka dalam hal usia anak, jadwal dan *shift* kerja, lokasi, kualitas dan keterjangkauan. Pusat pengasuhan anak juga bisa menjadi tempat yang penting untuk mengumpulkan para orangtua dan anggota masyarakat, berbagi pengalaman dan mengajarkan teknik pengasuhan yang baik.



Materi 4.1: Contoh layanan yang dapat diberikan di sebuah pusat pengasuhan anak

1. Kesehatan dan gizi

- A. **Layanan kesehatan:** Layanan kesehatan baik pencegahan maupun pengobatan dapat ditawarkan di sebuah pusat pengasuhan anak.

Layanan kesehatan pencegahan meliputi: menyediakan lingkungan yang bersih; memastikan pencahayaan dan ventilasi yang memadai; menjamin ketersediaan air bersih; memberikan pelatihan toilet untuk mendorong pencegahan penyakit menular; dan memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk beristirahat. Pertumbuhan otak anak dipupuk oleh belajar dan bermain, tetapi juga oleh tidur. Dengan demikian, pengasuh harus memastikan bahwa anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat saat berada di pusat pengasuhan anak. Sebagian besar anak perlu tidur sebanyak:²⁰

- Usia 0 - 3 bulan: 15 - 16 jam per hari.
- Usia 4 - 12 bulan: 14 - 15 jam per hari.
- Usia 1 - 3 tahun: 12 - 14 jam per hari.
- Usia 4 - 6 tahun: 10,5 - 11,5 jam per hari.

Layanan kesehatan pengobatan meliputi: pemeriksaan rutin dengan dokter dan/atau perawat yang meliputi: pemeriksaan gigi, pemberian Vitamin A, berat badan, imunisasi, dan perawatan darurat. Untuk jenis layanan ini, pusat dapat bekerja sama dengan Posyandu (Pos Kesehatan Anak dan Ibu) atau Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) terdekat.

- B. **Layanan gizi** dapat membantu memastikan asupan gizi seimbang bagi anak. Makanan yang disajikan harus sehat dan bergizi, serta memperhitungkan kebutuhan dan kepekaan atau alergi setiap anak terhadap makanan. Manajemen harus berkonsultasi dengan praktisi kesehatan di Posyandu/Puskesmas terdekat tentang cara menyediakan menu yang seimbang dan bergizi untuk anak-anak.

2. **Stimulasi anak usia dini:** Layanan stimulasi anak usia dini adalah program holistik untuk anak-anak berusia 0 hingga 5 tahun yang dapat dipadukan dengan layanan di Posyandu dan BKB (Program bagi orangtua tentang membesarkan anak di bawah usia lima tahun). Menyanyi, memijat, dan mengajar berjalan, duduk, mewarnai atau menggambar merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk merangsang pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial anak. Meningkatkan kesejahteraan anak di usia

²⁰ National Health Services (NHS): *Choices website* (Inggris, 2014), <http://www.nhs.uk/Livewell/Childrenssleep/Pages/howmuchsleep.aspx> (diakses 11 Nov. 2014).

paling awal harus menjadi komponen terpadu dan sistematis dari kebijakan pendidikan dan penanggulangan kemiskinan.²¹

3. **Dukungan untuk pengasuhan yang baik:** Pengasuhan adalah proses mempromosikan dan mendukung perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual seorang anak dari bayi hingga dewasa. Pengasuhan biasanya dilakukan oleh orangtua biologis, namun anak-anak bisa mendapatkan perawatan pengasuhan bukan dari orangtua biologis atau dari orangtua adopsi atau orangtua angkat, atau pengasuh di rumah kelompok. Mempromosikan dan mendukung pengasuhan yang baik merupakan salah satu layanan penting yang bisa diberikan oleh pusat pengasuhan anak. Pusat pengasuhan anak dapat mendukung pengasuhan yang baik dengan mendorong orangtua untuk mengajarkan kepada anak-anak kata-kata baru dan keterampilan fisik, sosial dan intelektual lainnya seperti: mengidentifikasi benda, mendengarkan, memperhatikan, mengikuti arah, membaca dan menggambar. Pusat pengasuhan anak dapat merangsang orangtua untuk: mengembangkan keterampilan motorik anak-anak mereka; mendorong anak-anak untuk tetap sehat dan aktif dengan melompat, berlari dan menari; mempromosikan keterampilan sosial seperti berbagi, bermain dan berbicara dengan orang lain; belajar bagaimana mengambil keputusan; membantu anak-anak mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan; mendorong anak-anak membuat hal-hal baru dan kreatif; dan yang terpenting membantu anak-anak bangga dengan diri sendiri.²²
4. **Mendorong menyusui dan laktasi:** Menyusui mempromosikan kesehatan ibu dan juga bayi dan mencegah penyakit. Menyusui selama sekurang-kurangnya enam bulan juga dikaitkan dengan kesehatan mental yang lebih baik melalui masa kanak-kanak dan memasuki masa remaja. Para ahli sepakat bahwa menyusui bermanfaat dan mereka sangat prihatin tentang efek formula buatan. Formula buatan dikaitkan dengan kematian akibat diare pada bayi baik di negara berkembang maupun negara maju. Pemberian ASI eksklusif dianjurkan selama enam bulan pertama kehidupan bayi.²³ Pemberian makanan tambahan beserta ASI dianjurkan untuk anak-anak hingga usia dua tahun atau lebih.²⁴ Ibu yang baru melahirkan dan bekerja di luar rumah harus didorong untuk datang ke pusat pengasuhan anak dan menyusui bayi saat istirahat, atau jika itu tidak memungkinkan, pemerah susu mereka ke dalam botol, menyimpannya di dalam kulkas dan memberikannya nanti.

21 Egea, E.: *The Importance of early childhood stimulation* (mengutip Matsuura, K. Director-General of UNESCO), (Spain, Intervida News, 2010), <http://www.intervida.org/en/publications/intervida-news/the-importance-of-early-childhood-stimulation> (accessed 11 November 2014).

22 ILO: *Maternity protection resource package, From aspiration to reality for all* (Jeneva, 2012), hal. 41.

23 Namun ibu yang HIV+ harus berkonsultasi dengan dokternya untuk menilai apakah lebih aman memberikan susu formula kepada bayinya. "Semakin lama seorang anak disusui oleh seorang ibu yang HIV-positif, semakin tinggi risiko infeksi HIV. Menyusui selama 6 bulan memiliki sekitar sepertiga risiko menyusui selama 2 tahun." Lihat UNICEF Breastfeeding Exchange terdapat di <http://www.unicef.org/programme/breastfeeding/hiv.htm> (diakses 9 Januari 2015).

24 55th World Health Assembly, Resolution 55.25 Infant and young child nutrition, 18 May 2002.

Sesi 5.

Mengembangkan visi dan tujuan pusat pengasuhan anak



Tujuan:

- Untuk mempelajari bagaimana mengembangkan, mengartikulasikan dan mengomunikasikan visi, tujuan dan sasaran pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol dan bahan-bahan seni lain seperti cat dan kuas; catatan tempel sebagai alat pemungutan suara; hadiah kecil untuk pemenang kompetisi poster (misalnya, permen, pita 'pemenang', dan lain-lain); materi 5.1: Contoh pernyataan yang mencerminkan visi, tujuan dan ilustrasi pusat pengasuhan anak.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Jelaskan bahwa setiap pusat pengasuhan anak harus memiliki 'pernyataan visi' yang menggambarkan perannya dalam menyediakan pengasuhan anak berkualitas. Pernyataan tersebut harus mencerminkan nilai-nilai dan keyakinan pusat tersebut, serta tujuan utama, klien yang diharapkan dan strateginya termasuk: apa yang ingin dicapai oleh pusat pengasuhan anak tersebut; siapa yang akan dilayani; dan bagaimana pusat tersebut akan mencapai tujuannya. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah mereka membuat nama untuk sebuah pusat pengasuhan anak, menuliskan pernyataan visi untuk pusat itu, dan mendesain sebuah poster yang dapat digunakan untuk menarik keluarga baru datang ke pusat tersebut. Poster harus jelas menyampaikan nama dan pernyataan visi pusat tersebut dengan menggunakan gambar dan kata-kata. Beritahukan kepada peserta bahwa hadiah akan diberikan kepada kelompok yang membuat poster paling kreatif dan pernyataan yang ditulis dengan baik – *30 menit*.
3. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menggantung poster mereka dengan visi dan tujuan untuk pusat mereka di dinding. Mintalah setiap kelompok secara singkat menyampaikan pesan utama mereka dan doronglah peserta agar menyampaikan pertanyaan dan komentar - *30 menit*.
4. Bagikan satu catatan tempel kepada setiap peserta dan mintalah mereka memberikan suara dengan meletakkan catatan tempel mereka di sebelah poster favorit mereka.

Beritahukan kepada peserta bahwa mereka tidak diperbolehkan memilih poster mereka sendiri. Setelah semua suara masuk, hitunglah suara yang masuk dan berikan hadiah kepada peserta dalam kelompok pemenang – *10 menit*.

5. Bagikan materi 5.1: Contoh pernyataan visi dan ilustrasi untuk pusat pengasuhan anak kepada masing-masing peserta. Jelaskan bahwa ada banyak cara untuk menulis sebuah pernyataan visi. Materi tersebut memberikan contoh pernyataan visi dari kehidupan nyata yang ditulis oleh pusat pengasuhan anak, serta beberapa ilustrasi yang telah digunakan untuk memasarkan jasa pengasuhan nak. Minta peserta untuk menjadi relawan membaca berbagai pernyataan visi dengan suara keras. Jelaskan bahwa peserta yang berencana untuk membuka sebuah pusat di masa mendatang dapat menggunakan ini sebagai inspirasi – *10 menit*.
6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Penting sebuah pusat pengasuhan anak memiliki pernyataan visi yang jelas yang mencerminkan tujuan dan sasarannya. Pernyataan visi menginformasikan masyarakat dan dunia yang lebih luas apa yang ingin dicapai oleh pusat tersebut dan bagaimana akan mencapainya.
- Pernyataan visi dapat ditinjau secara berkala dan diperbarui saat pusat tersebut berkembang, berubah haluan atau berubah total.
- Pernyataan visi yang dipikirkan secara matang akan sangat membantu dalam menarik keluarga dan anak-anak datang ke pusat pengasuhan, dalam mendapatkan dukungan dari masyarakat dan dalam memastikan bantuan keuangan dari pemerintah, bank dan lembaga donor lain.



Materi 5.1:

Contoh pernyataan visi dan ilustrasi untuk pusat pengasuhan anak

Busy Bee Childcare Centre hadir untuk menyediakan sebuah lingkungan yang aman dan sesuai dengan tahapan perkembangan untuk anak pra-sekolah dan usia sekolah. Fokus kami adalah menyediakan pengalaman pengasuhan dan pendidikan usia dini yang menstimulasi dan mendorong perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif tiap anak. Tujuan kami adalah mendukung keinginan anak untuk menjadi pembelajar seumur hidup.

Visi **Viking Childcare Centre** adalah menyediakan pengasuhan anak yang aman, terjangkau, berkualitas tinggi bagi mahasiswa yang memiliki anak. Dalam melakukannya, kami mendukung keluarga dalam upaya mencapai tujuan mereka. Viking Childcare Centre menyediakan program berbasis kognitif untuk anak berusia enam minggu hingga lima tahun. Kami menyediakan sebuah lingkungan seperti di rumah di mana anak-anak didorong untuk berkembang sesuai kecepatan mereka sendiri. Staf Viking berkomitmen kepada keluarga yang kami layani, memberikan dukungan dan dorongan kepada anak-anak dan orangtua mereka.

Misi **Helping Hands Childcare Centre** adalah menyediakan pengasuhan anak usia dini yang berkualitas bagi anak-anak yang orangtuanya bekerja di rumah sakit. Kami menawarkan program penuh dan paruh waktu. Program kami dirancang untuk memenuhi kebutuhan khusus bayi, balita dan anak pra-sekolah dalam lingkungan yang aman dan mendukung. Tujuan kami adalah memperkuat jembatan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga dengan menciptakan sebuah tempat khusus yang mendukung anak-anak dan orangtua mereka.



Sesi 6.

Menemukan bangunan dan lokasi yang tepat



Tujuan:

- Untuk mempelajari persyaratan infrastruktur untuk pusat pengasuhan anak.
- Mempelajari cara mengidentifikasi lokasi dan tempat potensial untuk pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol warna-warni; materi 6.1: Persyaratan infrastruktur untuk pusat pengasuhan anak dan 6.2: Sampel peta masyarakat untuk pengasuhan anak. Gambarlah sebuah sampel peta masyarakat di sebuah kertas plano dengan menggunakan materi 6.2 sebagai panduan.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi ini - *5 menit*.
2. Mintalah peserta berpikir tentang persyaratan fisik, materi atau prasarana yang diperlukan untuk membuka atau meningkatkan pusat pengasuhan anak mereka yang telah ada. Buatlah daftar bersama dengan peserta dengan menuliskan jawaban mereka di papan tulis atau kertas plano. Mengingat kondisi lokal, mintalah mereka memutuskan apa yang sangat penting dari awal versus apa yang diinginkan dan juga dapat dilakukan kemudian bila pusat pengasuhan tersebut semakin membesar. Bagikan materi 6.1 berkenaan dengan persyaratan infrastruktur untuk pusat pengasuhan anak. Diskusikan pertimbangan penting yang meliputi: keselamatan, kebersihan, ruang yang cukup, kenyamanan, dan lain-lain. Setelah selesai, tanyakan kepada peserta apakah mereka memiliki masukan lain tentang hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan saat memilih sebuah lokasi dan mengisikan perabotan untuk pusat tersebut, dan tambahkan ke daftar - *20 menit*.
3. Perkenalkan metode pemetaan masyarakat sebagai alat untuk menentukan lokasi yang baik untuk pusat pengasuhan anak. Tampilkan sampel peta yang digambar pada kertas plano (menggunakan materi 6.2). Jelaskan bahwa pemetaan masyarakat memerlukan menggambar sebuah gambar bangunan-bangunan utama, jalan-jalan dan layanan-layanan lain di masyarakat tempat pusat pengasuhan anak tersebut akan beroperasi. Bagilah peserta ke dalam kelompok-kelompok (jika ada peserta yang berasal dari komunitas, kota atau lingkungan yang sama, kelompok mereka menjadi satu). Mintalah setiap kelompok menggambar peta masyarakat/kota/lingkungan asal mereka, dan menemukan lokasi yang paling cocok untuk pusat pengasuhan anak di masyarakat mereka. Jika ada peserta dalam kelompok tersebut yang tidak berasal dari daerah itu,

mereka dapat membantu dengan mengajukan pertanyaan tentang masyarakat dan memastikan bahwa lokasi penting tercantum dalam peta tersebut, misalnya:

- ♦ Rumah dan tempat kerja keluarga-keluarga yang membutuhkan pengasuhan anak, dan sarana transportasi utama mereka (jalan kaki, sepeda, bus, kereta api, dan lain-lain).
- ♦ Tempat-tempat lokal penting, organisasi dan perusahaan tempat banyak orang bekerja, termasuk: pabrik, perkebunan atau lahan pertanian, pasar, kantor, sekolah, fasilitas perawatan kesehatan, bank, kantor pos, kantor pemerintah, dewan kota atau desa, tempat ibadah, kawasan perumahan, rumah tahanan/penjara.
- ♦ Pusat pengasuhan anak yang sudah ada.
- ♦ Taman atau tempat-tempat lain tempat anak-anak dapat dengan aman bermain di luar di bawah pengawasan.
- ♦ Tempat-tempat yang harus dihindari karena berbahaya bagi anak-anak, misalnya tempat pembuangan sampah, lahan pertanian di mana digunakan bahan kimia, dan lain-lain.
- ♦ Jalan utama dan penghubung ke kota lain/desa lain, sungai, saluran air, rel.
- ♦ Sarana transportasi misalnya stasiun bus dan kereta api, pangkalan taksi dan parkir sepeda.
- ♦ Titik pertemuan perempuan, laki-laki dan anak-anak, sumur, tempat mencuci, kedai teh, warung, balai masyarakat, asosiasi perempuan, balai serikat pekerja.
- ♦ Setiap faktor lain yang mungkin mempengaruhi lokasi calon pusat pengasuhan anak.

– 30 menit

4. Bila peta sudah siap, mintalah peserta berkeliling dan saling melihat peta masing-masing dan lokasi pusat pengasuhan anak mereka. Kumpulkan kembali dan tanyakan kepada kelompok apakah mereka menganggap bahwa pusat pengasuhan anak tersebut diletakkan di tempat yang tepat pada peta. Mintalah beberapa relawan untuk menjelaskan mengapa kelompok mereka menganggap lokasi tersebut cocok dan mengapa. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: daerah yang paling padat penduduknya dan kenyamanan bagi orangtua yang membutuhkan pengasuhan anak, lokasi tempat kerja, lokasi layanan pengasuhan anak pesaing dan mitra, lokasi sekolah, jalan dan jaringan transportasi yang memadai, jarak dari risiko bahaya, dan sebagainya
– 30 menit.

5. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan
– 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Ada banyak hal penting untuk dipertimbangkan saat membuka pusat pengasuhan anak, namun keselamatan dan kesehatan anak harus menjadi prioritas utama. Guna memastikan kesejahteraan fisik anak, materi tentang “persyaratan infrastruktur untuk pusat pengasuhan anak” harus digunakan sebagai panduan ketika melihat lokasi untuk pusat tersebut.
- Pemetaan masyarakat adalah cara yang baik untuk memikirkan konteks fisik, sosial dan ekonomi di mana pusat pengasuhan anak akan beroperasi. Pemetaan dapat menggambarkan berbagai pilihan yang ada untuk menempatkan sebuah pusat pengasuhan anak di masyarakat tertentu dan dapat menjadi cara yang bermanfaat untuk menganalisis manfaat dan kendala berbagai lokasi berbeda.



Materi 6.1: Persyaratan infrastruktur pusat pengasuhan anak²⁵

- Lingkungan pusat pengasuhan anak harus **bersih dan aman** untuk anak-anak. Harus ada: bahan untuk cuci tangan dan gosok gigi; piring/sendok/mangkuk untuk makan; bahan untuk menyapu dan membersihkan setelah kegiatan dan makan; fasilitas toilet yang memadai dengan air bersih, sabun dan handuk; dan langkah-langkah untuk pengendalian hama.
- Jika memungkinkan, pusat pengasuhan harus memiliki **ruang di dalam dan di luar** untuk anak-anak bermain yang dilengkapi dengan bahan, permainan dan peralatan yang membangun keterampilan motorik, sosial-emosional, bahasa, seni, ilmu pengetahuan, baca tulis dan berhitung anak-anak. Bahan bisa meliputi sumber-sumber alam seperti batu, kerang, dedaunan, alat musik sederhana, dan permainan tradisional/adat. Peralatan bermain di luar ruangan harus mendorong keterampilan motorik, keseimbangan, kekuatan otot, dan fleksibilitas gerak anak. Peralatan bisa meliputi: bak, papan luncur, papan jembatan dan ayunan. Ketika memilih peralatan dan mainan, penting untuk memeriksa peralatan dan mainan tersebut mendukung kegiatan belajar anak-anak di berbagai tahap perkembangan anak, termasuk fisik, intelektual, emosional dan sosial dan:
 - ♦ Disesuaikan dan aman untuk berbagai kelompok usia.
 - ♦ Tidak mengandung bahan berbahaya.
 - ♦ Mudah dibersihkan, dan tidak memiliki permukaan yang tajam.
 - ♦ Mempromosikan eksplorasi dan kreativitas, misalnya permainan peran.
 - ♦ Kuat, kokoh dan tahan lama sehingga tidak mudah rusak.
 - ♦ Memastikan bahwa buku dan visual seperti poster tidak mengandung gambar atau teks yang bersifat stereotip.
- Pusat pengasuhan harus dilengkapi dengan **perabotan yang menciptakan lingkungan nyaman bagi anak-anak dan pekerja pengasuhan anak**. Ini bisa meliputi: meja, tikar, tempat buku, kursi, lemari, rak, kotak, tempat tidur ukuran anak-anak, kasur, bantal dan selimut, telepon, perlengkapan administrasi, TV, radio dan komputer.
- Pusat pengasuhan harus memiliki **pintu dan jendela yang bisa dikunci** yang hanya bisa dibuka oleh pengasuh, guna untuk mencegah anak-anak ke luar sendiri.
- Pusat pengasuhan harus memiliki sistem **keamanan yang baik**.
- Lokasi pusat pengasuhan anak harus nyaman, dekat dan **mudah diakses** oleh orangtua dan siswa.

²⁵ Kementerian Pendidikan Indonesia: *NSPK, Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan Anak (Norm, standard, procedure, criteria for technical guideline on childcare centre)* (Jakarta, 2013).

- Bangunan harus relatif **tenang dan terletak jauh dari lokasi-lokasi yang berpotensi beracun atau berbahaya** (misalnya, pabrik yang polutif, tempat pembuangan sampah, dan lain-lain).
- Kamar-kamar harus dilengkapi dengan **pencahayaan dan ventilasi yang memadai**.
- Idealnya, ruangan-ruangan harus memiliki fasilitas sebagai berikut:
 - ♦ Ruang kelas untuk berbagai kelompok usia berbeda.
 - ♦ Ruang untuk kantor dan administrasi.
 - ♦ Dapur.
 - ♦ Toilet/kamar mandi untuk anak-anak dan orang dewasa.
 - ♦ Area cuci.
 - ♦ Ruang untuk beristirahat bagi anak-anak yang merasa kurang sehat.
 - ♦ Ruang yang memadai di titik masuk dan titik keluar untuk memungkinkan siswa dan orangtua bergerak bebas.
 - ♦ Area bermain.

Catatan: Di awal, jika baru sedikit anak yang mendaftar, sebuah bangunan sederhana akan cukup, dengan satu aula kamar besar, satu kamar tidur, satu dapur dan satu toilet.

- **Ruang penyimpanan** yang cukup untuk makanan dan peralatan bermain:
 - a. Sabun, deterjen, senyawa pembersih atau zat-zat serupa harus dijauhkan dari persediaan makanan guna untuk mencegah keracunan, potensi kebocoran, dan kontaminasi. Jauhkan selalu zat-zat ini dari anak-anak.
 - b. Pestisida dan zat-zat beracun lain tidak boleh disimpan di tempat memasak atau tempat penyiapan makanan dilaksanakan, atau tempat peralatan dapur atau perkakas disimpan. Jauhkan selalu zat-zat ini dari anak-anak.
 - c. Makanan mudah basi yang diberikan oleh orangtua atau disediakan oleh pusat pengasuhan harus disimpan di kulkas. Suhu kulkas harus dijaga pada suhu 5°C atau lebih rendah, dan *freezer* diatur pada suhu -18°C, guna memperlambat pertumbuhan bakteri. Jika pusat pengasuhan tidak memiliki kulkas, jangan menyimpan makanan segar atau makanan yang dimasak. Lebih baik memberikan, pada akhir hari, makanan yang tidak habis kepada orangtua atau anggota masyarakat yang membutuhkan.
 - d. Semua makanan yang disimpan di lemari, kulkas dan *freezer* harus ditutup, dibungkus, disimpan dalam wadah kedap udara, dan dilindungi dari kontaminasi.
 - e. Unggas, ikan, daging cincang segar, dan daging campuran harus dimasak atau dibekukan dalam waktu dua hari setelah pembelian. Daging sapi, lembu, domba atau babi harus dimasak atau dibekukan dalam waktu tiga sampai lima hari.
 - f. Semua daging mentah, unggas, dan makanan laut harus dibungkus rapat dan disimpan di laci daging atau di bagian terdingin di kulkas atau *freezer*, guna mencegah bahan-bahan mentah mengkontaminasi makanan lain.
 - g. Makanan mudah basi, seperti telur, jangan disimpan di pintu kulkas. Suhu tempat penyimpanan di pintu lebih fluktuatif dibandingkan suhu di kabinet.

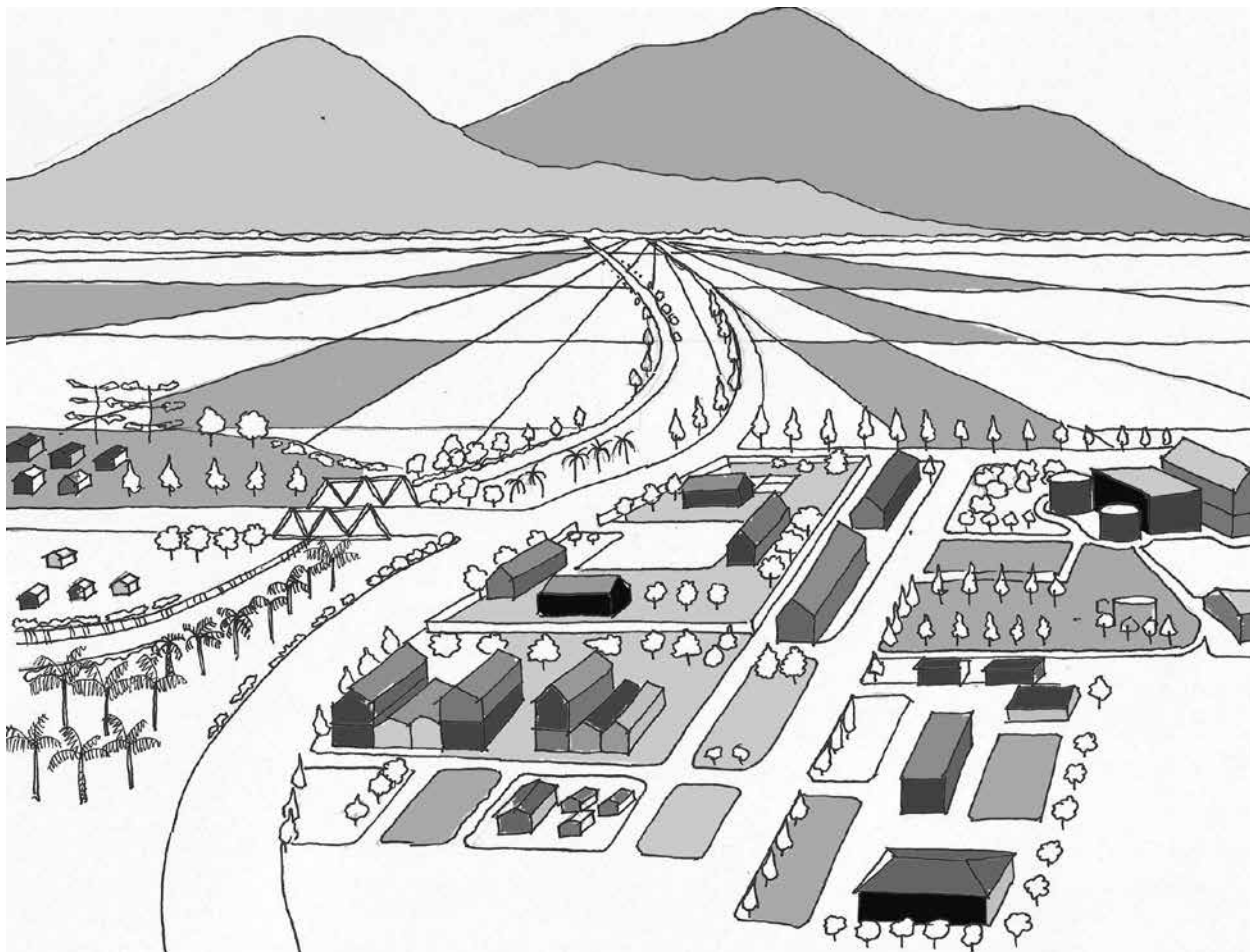
- h. Makanan yang tidak membutuhkan pendinginan harus disimpan dengan cara mencegah serangga dan hewan pengerat memasuki makanan. Misalnya, wadah penyimpanan harus diberi jarak dari lantai.
- i. Makanan curah kering yang sudah tidak berada di wadah aslinya harus disimpan berjarak dari lantai di dalam wadah dari logam, kaca, atau plastik *food grade* yang bersih dengan penutup ketat yang pas. Wadah yang berisi makanan harus diberi label dan tanggal.
- j. Gudang, jika ada, harus dijaga tetap bersih, kering, berventilasi baik, dan sejuk (sekitar 16°C).
- k. Ketika tidak sedang digunakan, semua mainan dan peralatan bermain harus disimpan di rak, kotak, lemari, atau digantung di langit-langit. Perangkat tempat tidur, mainan dan peralatan bermain harus dicuci dan dikeringkan secara rutin untuk menghindari penumpukan debu, bakteri dan jamur.

Catatan: Cara terbaik adalah memiliki ruang penyimpanan di pusat pengasuhan, tetapi jika itu tidak memungkinkan, karena keselamatan atau terbatasnya fasilitas, penyimpanan dapat dibuat di sebuah rumah/bangunan di masyarakat yang dekat dengan pusat pengasuhan.



Materi 6.2:

Sampel peta masyarakat untuk pengasuhan anak



Sesi 7.

Memilih model bisnis



Tujuan:

- Untuk mempelajari berbagai model bisnis untuk pusat pengasuhan anak.
- Memungkinkan pemilihan model bisnis yang paling sesuai dengan kebutuhan dan keadaan berbagai peserta.



Waktu: 90 - 120 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 7.1: Model-model bisnis untuk pusat pengasuhan anak dan 7.2: Contoh berbagai model bisnis untuk jasa pengasuhan anak. Persiapkan lima kertas plano yang masing-masing berjudul: perusahaan laba, organisasi nirlaba, perusahaan sosial, perusahaan koperasi, dan asosiasi/organisasi berbasis masyarakat, dan gantungkan lima kertas plano tersebut di depan ruangan.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – *5 menit*.
2. Perkenalkan judul-judul tersebut untuk memulai diskusi mengenai lima kemungkinan model bisnis utama. Mintalah peserta memberikan contoh model bisnis yang mungkin mereka ketahui di masyarakat mereka dan catatlah contoh-contoh pada kertas plano yang sesuai. Misalnya, tanyakan kepada peserta apakah ada toko kelontong di masyarakat mereka? Demikian pula, apakah ada kelompok perempuan, LSM, koperasi, asosiasi dan pusat pengasuhan anak yang beroperasi di masyarakat dan apa model yang kira-kira cocok untuk mereka? – *15 menit*.
3. Mulailah diskusi tentang lima kemungkinan model bisnis utama untuk pusat pengasuhan anak. Bagikan materi 7.1: Model bisnis untuk pusat pengasuhan anak dan mintalah lima relawan untuk masing-masing membaca deskripsi salah satu dari lima model bisnis. Tanyakan apa kira-kira keuntungan dan kerugian berbagai model tersebut untuk sebuah pusat pengasuhan anak di masyarakat mereka – *15-30 menit*.
4. Jelaskan kepada peserta pentingnya mempertimbangkan apa jenis model bisnis yang ingin mereka pilih sebelum membuat sebuah rencana bisnis, karena itu akan menentukan struktur organisasi dan keuangan pusat tersebut. Peserta harus mempertimbangkan apakah mereka ingin mengoperasikan dan menjalankan pusat pengasuhan anak secara

sendiri dan dengan mempekerjakan pekerja ataukah mereka ingin melakukannya secara kolektif. Banyak kelompok relawan, misalnya kelompok perempuan, mulai dari kecil sebagai organisasi berbasis masyarakat. Semua aset pribadi dan masyarakat harus dipertimbangkan ketika memilih model bisnis. Misalnya, jika sumber daya manusia dan alam yang penting dan komitmen perusahaan kepada pengasuhan anak berbasis masyarakat dapat dimanfaatkan, mungkin tepat menjalankan sebuah pusat pengasuhan anak sebagai sebuah perusahaan sosial. Dalam kasus lain, model perusahaan koperasi, di mana semua anggota diterjunkan untuk membantu, mungkin lebih tepat – 5-15 menit.

5. Sampaikan kepada peserta bahwa mereka akan mendiskusikan salah satu dari lima model bisnis dalam kelompok-kelompok kecil. Mintalah setiap peserta untuk memilih model bisnis yang paling mereka minati atau tugaskan lima model tersebut secara acak kepada lima kelompok bila memungkinkan.
 - ♦ Mintalah tiap kelompok merancang program pengasuhan anak berdasarkan salah satu dari lima model tersebut. Kelompok 1 harus merancang bisnis pengasuhan anak 'laba', kelompok 2 organisasi 'nirlaba', kelompok 3 'perusahaan sosial', kelompok 4 'perusahaan koperasi' dan kelompok 5 sebuah asosiasi/ormas.
 - ♦ Mintalah semua kelompok mendiskusikan bagaimana pusat pengasuhan akan (1) distruktur, ditata dan dioperasikan, (2) dibiayai untuk memastikan keberlanjutan, dan (3) memastikan keluarga miskin dan kurang beruntung dapat mengakses layanannya.
 - ♦ Tiap kelompok harus memilih seorang penyaji untuk menyampaikan hasil kerja kelompok dalam pleno selama lima menit.

- 25 menit.
6. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok untuk saling berbagi hasil diskusi mereka, dengan mendorong pertanyaan dan komentar dari kelompok lain – 20 menit.
7. Bagikan materi 7.2: Contoh berbagai model bisnis untuk jasa pengasuhan anak. Jelaskan bahwa materi tersebut memberikan contoh berdasarkan kehidupan nyata tentang berbagai pusat pengasuhan anak yang beroperasi menurut beberapa jenis model bisnis yang telah dibahas – secara singkat tinjaulah contoh-contoh tersebut dengan peserta – 5 menit.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Banyak pengusaha perempuan dan kelompok perempuan yang ingin memulai bisnis pengasuhan anak dalam skala kecil. Ini adalah praktik bisnis yang sehat untuk mendapatkan pengalaman dan mencari tahu minat orangtua yang bekerja terhadap jasa pengasuhan anak pusat tersebut.
- Tetapi penting juga untuk berpikir tentang tujuan dan arah utama yang Anda dan/atau kelompok Anda miliki untuk pusat pengasuhan anak tersebut sejak awal. Dalam memutuskan sebuah model bisnis kita harus mempertimbangkan apa sumber daya

manusia dan alam lokal yang dapat dimobilisasi untuk meningkatkan akses ke pengasuhan anak bagi keluarga-keluarga di masyarakat tersebut? Apa yang Anda, sebagai perseorangan atau kelompok, dapat dan ingin lakukan sendiri, dan apa kerjasama yang Anda butuhkan dari orang lain?

- Salah satu hal terpenting untuk dipertimbangkan ketika memilih sebuah model bisnis yang cocok adalah bagaimana bisnis pengasuhan anak tersebut akan memperoleh pendapatan yang cukup untuk menutup biaya, mendapatkan keuntungan dan menghasilkan pendapatan yang memadai untuk memenuhi tujuan ekonomi dan/atau sosial secara berkelanjutan.
- Jika memilih sebuah model yang mengandalkan pendanaan eksternal misalnya sumbangan, subsidi dan hibah, pastikan untuk mempertimbangkan seberapa bisa diandalkannya bentuk-bentuk pembiayaan ini nantinya dalam jangka panjang.
- Kumpulkan informasi dari beragam orang dan organisasi terpercaya. Persyaratan pendaftaran dan perizinan, keringanan pajak dan insentif pemerintah berbeda-beda untuk tiap-tiap model bisnis dan harus dikaji sepenuhnya (lihat Modul I Sesi 9 tentang menyusun sebuah rencana aksi).
- Penting bahwa model yang dipilih menjamin akses atas anak-anak miskin ke jasa pengasuhan anak.



Materi 7.1:

Model-model bisnis untuk pusat pengasuhan anak

"Sebelum Anda memulai bisnis Anda, Anda perlu memilih suatu bentuk legal untuk bisnis Anda. Pilihan bentuk legal itu penting dan dapat membuat perbedaan dalam hal:

- Biaya memulai dan mendaftarkan bisnis.
- Kesederhanaan memulai dan mengelola bisnis.
- Risiko keuangan untuk pemilik bisnis.
- Kemungkinan memiliki mitra.
- Cara keputusan dibuat dalam bisnis.
- Pengenaan pajak atas keuntungan bisnis, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPN), pajak penghasilan."²⁶

Aturan dan peraturan untuk berbagai bentuk bisnis bervariasi. Carilah tahu aturan dan peraturan yang berlaku sebelum Anda memutuskan bentuk bisnis yang akan Anda pilih.

Carilah informasi dan bantuan dari para ahli atau organisasi yang berpengetahuan dan terpercaya untuk memilih status hukum dan jenis pendaftaran untuk pusat pengasuhan anak Anda yang paling menarik bagi Anda. Seringkali pemerintah atau organisasi lain yang mendukung usaha kecil, misalnya pengembangan bisnis, keuangan mikro atau lembaga bantuan hukum, dapat membantu."²⁷

- **'Perusahaan laba'** – Sebuah perusahaan laba adalah perusahaan di mana pemilik suatu bisnis menyimpan pendapatan dari menjual barang atau jasa, setelah membayar biaya dan pengeluaran bisnis. Agar mendapatkan laba, pendapatan dari bisnis harus lebih besar dari biaya. Salah satu tujuan utama bisnis untuk laba adalah menghasilkan uang bagi pemilik. Ada berbagai jenis perusahaan laba, meliputi:
 - ♦ **"Kepemilikan tunggal** - Sebagai pemilik tunggal, bisnis Anda akan dimiliki oleh Anda sendiri dan Anda akan memiliki wewenang membuat semua keputusan tentang bisnis tersebut. Prosedur memulai bisnis adalah sederhana dan biayanya murah. Anda mungkin perlu lisensi untuk menjalankan bisnis sebagai pemilik tunggal. Anda mungkin perlu mendaftarkan untuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan jika Anda memiliki pegawai, Anda mungkin perlu mendaftarkan untuk tujuan pajak penghasilan dan hukum ketenagakerjaan. Kepemilikan tunggal merupakan bentuk bisnis yang mudah dan murah. Tetapi ini juga merupakan bentuk bisnis paling berisiko, karena Anda sebagai pemilik secara pribadi bertanggungjawab atas semua hutang bisnis. Jika bisnis tersebut tidak mampu membayar hutangnya, kreditur bisa membuat Anda membayar dengan uang pribadi Anda atau bahkan membuat Anda menjual barang-barang pribadi Anda untuk melunasi hutang. Keuntungan bisnis dianggap sebagai penghasilan Anda dan Anda sebagai pemilik harus membayar pajak atas keuntungan bisnis. Semua bisnis membutuhkan izin usaha. Carilah tahu dari otoritas lokal atau kantor pemerintah jenis izin apa yang mungkin Anda butuhkan."²⁸

²⁶ ILO: *Start your business manual – A step-by-step guide to starting your business* (Jenewa, 2011), hal. 36.

²⁷ Id.

²⁸ Id.

Banyak perusahaan kecil dengan kepemilikan tunggal sebenarnya merupakan bisnis keluarga atau rumah tangga di mana istri ataupun suami menjalankan bisnis tersebut, dan anggota keluarga lainnya seringkali membantu sebagai pekerja keluarga tidak dibayar.

- ♦ **“Kemitraan** – Jika dua orang atau lebih memutuskan untuk menjalankan bisnis bersama-sama mereka dapat membentuk sebuah kemitraan. Prosedur untuk memulai dan menjalankan kemitraan adalah sama dengan prosedur untuk pemilik tunggal. Jika bisnis Anda memiliki pegawai, Anda diharuskan mendaftar untuk pajak penghasilan dan jika Anda memenuhi syarat untuk mengenakan PPN Anda harus mendaftar kepada badan pendapatan nasional. Prosedur untuk memulai kemitraan cukup sederhana dan biayanya relatif murah. Untuk memulai kemitraan, para mitra mengikat perjanjian kemitraan. Perjanjian kemitraan tidak harus secara tertulis, tetapi untuk menghindari kesalahpahaman di masa depan, Anda harus selalu memastikan bahwa perjanjian tersebut valid. Perjanjian kemitraan harus, misalnya, mencakup:
 - ✓ Di bidang usaha apa para mitra akan aktif.
 - ✓ Bagaimana keuntungan atau kerugian akan dibagi di antara para mitra.
 - ✓ Tugas masing-masing mitra.

Para mitra merupakan pemilik bisnis dan mereka membuat semua keputusan tentang bisnis bersama-sama, kecuali mereka telah menyepakati lain di dalam perjanjian kemitraan. Perlu dicatat bahwa jika salah satu mitra telah membuat kesepakatan atas nama mitra lainnya, perjanjian tersebut biasanya bersifat mengikat untuk semua mitra. Kemitraan bisa menjadi keuntungan jika bisnis tersebut membutuhkan keterampilan dan pengalaman yang tidak Anda miliki. Mitra bisa menjadi salah satu cara mendapatkan cukup modal untuk memulai bisnis. Semua mitra berbagi tanggung jawab atas hutang bisnis. Jika Anda memiliki satu mitra atau lebih risiko Anda sendiri berkurang karena semua mitra berbagi risiko. Tetapi jika mitra lain tidak memiliki modal pribadi yang tersedia, Anda mungkin harus membayar sendiri semua hutang bisnis. Keuntungan bisnis dibagi di antara para mitra sesuai dengan perjanjian kemitraan dan masing-masing mitra dikenakan pajak secara perseorangan atas bagian keuntungannya.”²⁹

- ♦ **‘Organisasi nirlaba’** – Tujuan sebagian besar organisasi nirlaba adalah membantu orang-orang di masyarakat dengan suatu cara tertentu. Organisasi sejenis lainnya meliputi: LSM, yang merupakan kelompok nirlaba, tidak bergantung pada pemerintah, yang diorganisir pada tingkat lokal, nasional ataupun internasional untuk menangani isu-isu yang mendukung kepentingan publik; organisasi berbasis masyarakat yang merupakan kelompok individu-individu yang diorganisir oleh dan untuk suatu komunitas tertentu berdasarkan kepentingan bersama, misalnya kelompok perempuan dan yayasan, yang merupakan organisasi nirlaba yang biasanya menyumbangkan dana dan dukungan kepada organisasi lain, atau menyediakan sumber dana untuk tujuan amal mereka sendiri. Organisasi-organisasi ini tidak ditujukan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi mereka seringkali dijalankan seperti sebuah bisnis karena tujuannya seringkali untuk mendapatkan uang yang cukup guna membuat organisasi tersebut tetap berjalan, dan untuk menginvestasikan kembali setiap kelebihan pendapatan yang didapatkan (setelah biaya dan pengeluaran dibayar) dengan cara yang sesuai visi dan misi organisasi. Contoh organisasi nirlaba adalah program keaksaraan yang menggunakan sumbangan dari masyarakat untuk mengajar anggota masyarakat tersebut membaca dan menulis. Banyak organisasi nirlaba disubsidi oleh dana pemerintah dan/atau orang pribadi atau perusahaan swasta yang percaya pada misi mereka.

29 Id. at p. 37.

- **‘Perusahaan sosial’** – Sebuah perusahaan sosial adalah sebuah bisnis yang mengupayakan solusi bisnis untuk memecahkan masalah-masalah sosial dan meningkatkan masyarakat, peluang hidup masyarakat, dan/atau lingkungan. Sebuah perusahaan sosial terlibat dalam menjual barang atau jasa untuk tujuan gabungan antara menghasilkan keuntungan dan mencapai tujuan sosial.³⁰ Dengan kata lain, keuntungan dari sisi ‘laba atau komersial’ perusahaan tersebut digunakan untuk mendukung sisi ‘nirlaba atau amal’ organisasi tersebut. Perusahaan sosial didorong oleh tujuan sosial mereka tetapi menggunakan kegiatan komersial untuk mencapai tujuan tersebut. Visi dan misi perusahaan sosial dapat berkisar dari produksi yang ‘bersih dan adil’, rantai perdagangan dan nilai yang adil, penyediaan layanan bisnis yang adil dan kelestarian lingkungan, hingga inklusi sosial, meningkatkan kesiapan kerja dan tingkat partisipasi angkatan kerja kelompok populasi yang rentan, atau cara-cara baru untuk memberikan kepedulian terhadap keluarga dan masyarakat. Agar bisa mandiri, perusahaan sosial pengasuhan anak harus mencapai keberlanjutan keuangan dengan mengadopsi kegiatan perdagangan atau komersial melalui penjualan jasa pengasuhan anak dan kegiatan-kegiatan terkait. Perusahaan sosial terwujud dalam segala bentuk dan ukuran. Namun, sebuah perusahaan sosial akan selalu menginvestasikan kembali keuntungannya kembali ke perusahaan atau menggunakannya untuk menjalankan tujuan sosial organisasi, ketimbang mengembalikan kepada investor. Contohnya, sebuah perusahaan sosial yang menyediakan pengasuhan anak terjangkau bisa menggunakan keuntungan lainnya untuk membuka sebuah pusat baru di kota lain. Perusahaan sosial bisa dijalankan oleh perseorangan, atau sekelompok orang tetapi tidak selalu dimiliki secara kolektif.
- **‘Perusahaan koperasi’** – Sebuah koperasi atau perusahaan koperasi adalah sebuah perserikatan otonom orang-orang yang bersatu secara sukarela untuk memenuhi kebutuhan dan cita-cita bersama mereka dalam hal ekonomi, sosial dan budaya melalui perusahaan yang dimiliki bersama dan dikendalikan secara demokratis. Koperasi dimiliki dan diawasi oleh anggotanya, yang secara demokratis (berdasarkan prinsip ‘satu anggota, satu suara’) memilih wakil-wakil untuk duduk di dewan direksi yang mengawasi koperasi, mempekerjakan staf, dan sebagainya. Biasanya, para anggota sebuah koperasi berbagi manfaat serta risiko terkait dengan perusahaan. Koperasi juga menghasilkan keuntungan, tetapi keuntungan tersebut tidak selalu dibagikan kepada anggota secara tunai. Tergantung pada keputusan anggota, keuntungan dapat diinvestasikan kembali di dalam bisnis untuk membuatnya membesar atau digunakan untuk meningkatkan manfaat sosial kepada para anggota. Koperasi seringkali membutuhkan kegiatan sukarela untuk mendukung operasi mereka, yang dapat mengurangi biaya. Dalam koperasi pengasuhan anak, anggota seringkali adalah orangtua anak-anak yang masuk ke pusat pengasuhan tersebut dan, dengan demikian, mereka dapat mewakili pendapat mereka tentang bagaimana menjalankan pusat pengasuhan anak tersebut secara lebih efektif dibandingkan dengan jenis-jenis bisnis lainnya. Selain biaya layanan pengasuhan anak, keterlibatan orangtua secara sukarela dalam urusan koperasi sangat dianjurkan dan seringkali dituntut. Partisipasi orangtua di dalam kelas mendukung kemampuan koperasi untuk memberikan rasio antara orang dewasa dan anak yang tinggi, dan tenaga sukarela untuk tugas perawatan rumah dan tugas-tugas administratif membantu dalam mengurangi biaya operasi.³¹ Kelompok perempuan dan kelompok-kelompok lain seringkali memilih koperasi sebagai bentuk organisasi tetapi pada awalnya tidak mendaftar secara hukum sebagai koperasi.

30 International Training Centre of the ILO: The reader 2010: Social and solidarity economy: *Our common road towards decent work* (Turin, 2011), 2nd edition, http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---ed_emp/---emp_ent/---coop/documents/instructionalmaterial/wcms_166301.pdf (diakses 18 Maret 2015); lihat juga. <http://www.socialenterprise.org.uk/about/about-social-enterprise> (diakses 14 November 2014).

31 Lihat Rekomendasi ILO tentang Promosi Koperasi, 2002 (No. 193) di http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_ILO_CODE:R193 (diakses 18 Maret 2015).

- **'Asosiasi dan organisasi berbasis masyarakat'**—Tak terhitung jumlahnya asosiasi, organisasi sukarela, organisasi berbasis masyarakat dan kelompok-kelompok kepentingan ekonomi membentuk sebuah kelompok heterogen dan beroperasi di setiap kemungkinan bidang. Baik 'moderen, berbasis masyarakat ataupun tradisional', mereka semua beroperasi atas dasar yang sama, yaitu aturan-aturan dan timbal balik yang dinegosiasikan serta dijamin khususnya oleh kontrol sosial dan mereka mengejar kepentingan dan tujuan ekonomi dan/atau sosial yang disepakati oleh kelompok tersebut.³¹ Contohnya adalah klub olahraga, perempuan, dan kelompok pemuda, tetapi juga organisasi pengusaha, dan asosiasi profesi atau bidang pekerjaan tertentu. Banyak organisasi berbasis masyarakat tidak terdaftar, terutama pada awalnya, tetapi jika organisasi tersebut semakin membesar, seringkali perlu memilih model bisnis atau model registrasi.

32 Diadaptasi dari: International Training Centre of the ILO: *The reader 2010: Social and solidarity economy: Our common road towards decent work* (Turin, 2011), 2nd edition, hal.3



Materi 7.2:

Contoh berbagai model bisnis untuk jasa pengasuhan anak

Kemitraan Donor untuk perusahaan pengasuhan anak di Kenya³³

Gitothua Children and Community Centre dibangun dan dijalankan oleh Red Lands Roses dan Pollen Syngenta dalam kerangka sebuah prakarsa kemitraan yang didanai juga oleh DEG, sebuah bank pembangunan Jerman, di bawah program Kemitraan Publik Swasta. Mekanisme pendanaan bersamanya menyediakan investasi awal (Euro 150.000) untuk membangun proyek yang dijalankan oleh masyarakat dan perusahaan-perusahaan yang terlibat berkomitmen membiayai sebesar investasi awal tersebut untuk menjalankan proyek.

LSM menjalankan jasa pengasuhan anak di 401 Richmond Inc., Toronto, Kanada³⁴

Ketika pemilik gudang di pusat kota Toronto ini mengubahnya menjadi pusat budaya dan perdagangan yang disewakan, dia menyertakan sebuah pusat pengasuhan anak. Sebagian besar 130 penyewa adalah wirausahawan perempuan, terutama di bidang seni dan budaya, yang tidak memenuhi syarat untuk mengikuti asuransi tenaga kerja ketika mereka mengambil cuti hamil dan menghadapi tantangan harus kembali bekerja dalam beberapa bulan setelah melahirkan. Pusat tersebut didirikan dan dijalankan oleh LSM, Canadian Mothercraft Society (CMS).

Yayasan Oswaldo Cruz, Brasil³⁵

Yayasan mengoperasikan sebuah tempat pengasuhan untuk anak para pekerja di kantor pusat Public Health Institute Brasil di Rio de Janeiro. Tempat pengasuhan tersebut sepenuhnya didanai dan dikelola oleh yayasan dan investasi perusahaan mencapai sekitar US\$ 625 per anak per bulan ini. Pengelolaannya berada di bawah Departemen Sumber Daya Manusia dan diawasi oleh Parents' Advisory Council, yang berpartisipasi dalam diskusi tentang tempat pengasuhan tersebut. Baik Departemen Sumber Daya Manusia maupun serikat pekerja aktif berpartisipasi dalam pemeliharaan tempat pengasuhan tersebut.

So Big Co-operative Pre-school, Kalifornia, AS³⁶

So Big adalah sebuah lembaga pra-sekolah berbentuk koperasi orangtua yang bersifat nirlaba dan non-sektarian dengan anggota sekitar 48 keluarga. Sekolah ini dijalankan sebuah dewan direksi yang kesemuanya adalah relawan di bawah bimbingan seorang guru/pengarah yang dibayar. So Big berusaha untuk menjaga biaya pendidikan serendah mungkin dengan mengharuskan orangtua untuk bekerja sebagai asisten kelas dan/atau melaksanakan tugas-tugas administrasi serta perawatan rutin di pra-sekolah tersebut. Orangtua berperan sebagai asisten pengajar di bawah arahan seorang guru/pengarah profesional berbayar. Untuk memfasilitasi keterlibatan orangtua, So Big memberikan pendidikan orangtua di pertemuan orangtua bulanan dan di dalam kelas.

33 C. Hein and N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 89.

34 Id. at hal. 107.

35 Id. at hal. 159-161.

36 Lihat <http://sobigpreschool.org/> (diakses 20 Januari 2015).

Sesi 8.

Menyusun rencana bisnis³⁷



Tujuan:

- Untuk memahami apa itu perencanaan bisnis dan mengapa penting untuk semua jenis pusat pengasuhan anak.



Waktu: 75 - 90 menit.

Catatan untuk pelatih: Jika peserta tidak akrab dengan perencanaan bisnis, laksanakan rencana sesi sebagaimana adanya. Jika peserta berpengalaman menjalankan pusat pengasuhan anak dan perencanaan bisnis, kurangi waktu pada langkah 3 dan 4, tetapi biarkan mereka menyelesaikan rencana bisnis di materi 8.2 dalam kelompok kecil, dan diskusikan hasil tugas kelompok di dalam pleno.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; selotip; materi 8.1: Rencana bisnis dan 8.2: Acuan untuk rencana bisnis sederhana. Persiapkan sembilan kartu dengan unsur-unsur utama sebuah rencana bisnis berikut ini tertulis di atasnya (satu kartu per unsur): (1) Ide bisnis, (2) Rencana pemasaran, (3) Bentuk bisnis, (4) Staf, (5) Tanggung jawab hukum dan asuransi, (6) Pembiayaan, (7) Perencanaan keuangan, (8) Modal awal yang diperlukan dan (9) Sumber modal awal.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Mulailah diskusi tentang pentingnya perencanaan dalam hidup. Tanyakan kepada peserta apa yang akan perlu mereka rencanakan jika mereka ingin, misalnya, membangun rumah. Simpulkan bahwa mereka akan perlu memikirkan siapa akan melakukan apa, kapan, bahan baku apa yang diperlukan, rancangannya akan terlihat seperti apa, dan sebagainya. Jelaskan bahwa proses perencanaan yang sama perlu diterapkan untuk memulai atau meningkatkan sebuah bisnis – 10 menit.
3. Tanyakan kepada peserta apa unsur-unsur utama sebuah rencana bisnis. Kumpulkan beberapa ide dan tuliskan di papan tulis atau kertas plano. Sampaikan kepada peserta bahwa penting untuk mengetahui bagaimana mengembangkan sebuah rencana

37 Diadaptasi dari ILO: *Start your business (SYB) manual* (Jenewa, 2011), Sesi 5.

bisnis untuk sebuah pusat pengasuhan anak dan mereka akan belajar bagaimana cara melakukannya. Bagilah peserta ke dalam sembilan kelompok kecil dan berilah masing-masing kelompok salah satu dari sembilan kartu yang berisi unsur-unsur bisnis utama. Berilah kelompok-kelompok tersebut waktu 15 menit untuk mempertimbangkan kartu mereka, dan berupaya memberikan penjelasan singkat tentang apa yang akan dimasukkan dalam rencana bisnis berkenaan dengan unsur di kartu mereka. Sampaikan kepada mereka bahwa deskripsi mereka pada tahap ini bersifat umum, karena beberapa unsur akan dibahas secara rinci pada sesi berikutnya – 20 menit.

4. Bila kelompok-kelompok sudah siap, mintalah peserta untuk menempelkan kartu mereka di dinding satu-persatu dan mintalah tiap kelompok menjelaskan secara singkat di dalam kartu mereka informasi apa yang perlu dituangkan dalam rencana bisnis. Tanyakan kepada peserta lainnya apakah mereka setuju, dan klarifikasilah setiap pertanyaan. Mintalah seorang relawan untuk mengurutkan kartu-kartu tersebut sebagaimana urutan biasanya dalam sebuah rencana bisnis. Mintalah para peserta lain untuk memberikan komentar apakah menurut mereka urutan tersebut benar dan sesuaikan urutan bila diperlukan sehingga berjalan dengan rencana bisnis standar. Pandulah dan lengkapilah diskusi bila diperlukan dengan menggunakan informasi di dalam materi 8.1: Rencana bisnis – 20-30 menit.
5. Dalam pleno, tanyakan kepada peserta apa yang menurut mereka merupakan keuntungan utama penyusunan rencana bisnis semacam itu, dan adakan diskusi singkat tentang mengapa pengusaha harus melakukan perencanaan bisnis. bagikan materi 8.2 kepada masing-masing peserta. Mintalah beberapa relawan membaca keras-keras berbagai bagian berbeda dari acuan rencana bisnis. Jelaskan bahwa template tersebut merupakan cara yang baik untuk memastikan bahwa informasi penting dipertimbangkan sebelum melangkah dengan ide bisnis – 15-20 menit.
6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Perencanaan bisnis adalah seperti perencanaan pada umumnya: menyangkut melihat ke depan, memikirkan satu tujuan untuk dikejar, dan langkah-langkah yang ada dalam mencapai tujuan tersebut.
- Unsur-unsur kunci sebuah rencana bisnis adalah: ide bisnis, rencana pemasaran, bentuk usaha, staf, tanggung jawab hukum dan asuransi, pembiayaan, perencanaan keuangan, modal awal yang diperlukan dan sumber modal awal.³⁸
- Perencanaan bisnis dapat digunakan dalam situasi-situasi berikut ini:³⁹
 - ♦ Seorang pengusaha atau sekelompok pengusaha yang serius memulai atau meningkatkan bisnisnya/mereka dan ingin membuat sebuah rencana, sehingga dia/mereka secara sistematis dapat memeriksa kemajuan.
 - ♦ Bank membutuhkan perkiraan penjualan dan arus kas sebelum memberikan pinjaman.

38 ILO: *Start your business (SYB) manual* (Jenewa, 2006), Sesi 5.

39 ILO: *GET Ahead for women in enterprise. Training package and resource kit* (Bangkok dan Jenewa, 2004), hal.293-295.

- ♦ Mitra bisnis atau calon donor perlu mengetahui jumlah klien yang bisa ditarik oleh pengusaha tersebut.
- ♦ Kebutuhan tenaga kerja dan masa puncak yang berbeda terjadi pada semua bisnis pada waktu tertentu, dan masa sepi kemungkinan berarti lebih sedikit klien dan dengan demikian lebih sedikit pekerjaan dan lebih sedikit pendapatan. Jadi, penting untuk merencanakan kegiatan masa ramai dan masa sepi sebanyak mungkin.



Materi 8.1: Rencana usaha⁴⁰

Sebelum memulai sebuah bisnis, pengusaha perlu mengumpulkan dan menggunakan banyak informasi. Menyatukan ide-ide dan informasi yang terkumpul disebut membuat rencana bisnis. Proses penyusunan sebuah rencana bisnis memungkinkan pengusaha untuk dengan cermat mempelajari dan mempertimbangkan semua aspek yang berkaitan dengan ide bisnis sebelum memulai usaha. Sebuah rencana bisnis membantu untuk:

- **Memutuskan** apakah akan memulai bisnis atau tidak. Memulai bisnis akan mengubah hidup pengusaha sepenuhnya. Rencana bisnis akan membantu untuk mengambil keputusan yang tepat.
- **Menata** ide-ide sehingga dapat mengetahui bagaimana memulai dan menjalankan bisnis dengan cara yang terbaik.
- **Menyajikan** rencana bisnis kepada investor atau lembaga pinjaman, misalnya bank atau lembaga keuangan mikro untuk mendapatkan pinjaman bisnis.

Isi rencana bisnis

Sebuah rencana bisnis harus mencakup semua aspek penting yang harus dipertimbangkan sebelum memulai bisnis. Rencana bisnis meliputi bagian-bagian berikut:

- **Ide bisnis**

Semua rencana bisnis didasarkan pada ide. Bagian ide bisnis dalam rencana bisnis memberikan penjelasan singkat tentang apa yang akan dilakukan oleh bisnis tersebut. Ini mengenai kebutuhan apa yang akan dipenuhi oleh produk atau jasa tersebut, produk apa yang akan diproduksi, jasa apa yang akan diberikan atau barang apa yang akan dijual, kepada siapa barang tersebut akan dijual dan bagaimana akan dijual.

- **Rencana pemasaran**

Rencana pemasaran menggambarkan produk dan jasa yang akan dipasarkan. Rencana pemasaran menjelaskan secara rinci produk atau jasa apa yang akan dijual, berapa harganya, di mana bisnis akan berlokasi, bagaimana produk atau jasa akan diberikan dan bagaimana bisnis dan produk dan jasanya akan dipromosikan.

⁴⁰ Diadaptasi dari ILO: *Start your business (SYB) manual* (Jenewa, 2006), Sesi 5.

- **Bentuk bisnis**

Ada berbagai bentuk hukum bisnis. Bentuk usaha yang dipilih tergantung pada karakteristik bisnis, struktur kepemilikan yang ingin diadakan oleh sang pengusaha dan jumlah modal yang tersedia untuk investasi di awal. Berbagai bentuk berbeda meliputi perusahaan pemilik tunggal atau bisnis keluarga atau rumah tangga, kemitraan, perusahaan terbatas, perusahaan swasta, perusahaan saham bersama dan koperasi.

- **Staf**

Pengusaha perlu memikirkan jumlah orang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan bisnis. Keterampilan dan pengalaman apa yang dibutuhkan? Berapa banyak pekerja yang dibutuhkan? Siapa yang akan mengelola bisnis? Berapa banyak yang harus dibayarkan dalam hal gaji dan biaya gaji? Apakah mungkin menarik relawan? Bagaimana staf dan relawan akan dilatih?

- **Tanggung jawab hukum dan asuransi**

Bagian tanggung jawab hukum dan asuransi dalam rencana bisnis merinci tanggung jawab hukum pengusaha.

- **Pembiayaan**

Untuk dapat menetapkan harga dan membuat rencana keuangan, pengusaha perlu menghitung biaya produk atau jasa.

- **Perencanaan keuangan**

Semua bisnis perlu merencanakan masa depan. Tujuan bisnis adalah menghasilkan pendapatan untuk mencapai tujuan ekonomi dan/atau sosial. Minimal, sebuah bisnis harus impas. Oleh karena itu penting untuk menghitung penjualan dan biaya dan proyeksi keuntungan.

- **Modal awal yang diperlukan dan sumber modal awal**

Modal awal adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk memulai sebuah bisnis. Uang diperlukan untuk peralatan, bahan, sewa, upah, dan lain-lain. Uang juga diperlukan untuk menutup biaya selama dua atau tiga bulan pertama setelah bisnis dimulai, karena uang yang masuk akan sangat sedikit pada saat itu.



Materi 8.2: Acuan untuk rencana bisnis sederhana⁴¹

- Nama perseorangan atau nama kelompok (termasuk nama anggota):
.....
- Usulan bisnis saya/kami adalah:
.....
- Lokasi bisnis kami adalah:
.....
- Kami memiliki keterampilan ini:
.....
- Kami harus mempelajari keterampilan ini:
.....
- Kami memiliki aset ini (bangunan, lokasi bagus, peralatan, keterampilan):
.....
- Kami membutuhkan aset ini:
.....

Pasar:

- Saya/kami akan menjual ke:
- Pesaing:
(siapa, di mana, mengapa)

40 Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise. Training package and resource kit, 2d edition* (Bangkok dan Jenewa, 2008), hal. 299.

- Saya/kami akan mempromosikan layanan dengan cara:
-

Operasi Bisnis:

- Rencana layanan untuk satu tahun (jumlah total anak di pusat tersebut):
 Tiap hari
 Tiap pekan
 Tiap bulan
- Orang yang akan bekerja adalah (siapa, berapa banyak):

- Saya/kami akan membagi pekerjaan seperti ini:

- Orang yang bertanggungjawab mengelola bisnis saya/kami adalah (direktur, bendahara, manajer penjualan, dan lain-lain.) semua posisi manajemen dan apa yang mereka lakukan):

Biaya bisnis:

- | | | |
|----------------|--------------------------------------|-------------|
| • Biaya awal: | Biaya operasional (untuk satu tahun) | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| | | |
| Subtotal | Subtotal..... | Total |

Total biaya per tahun dibagi jumlah anak di pusat pengasuhan setiap hari selama setahun adalah: Biaya per anak per tahun

Pemasukan penjualan

- Harga layanan pengasuhan anak: Rp. per hari Rp. per pekan Rp. per bulan Rp. per tahun
- Jumlah anak (kuantitas): per hari Rp. per pekan Rp.
- Jumlah anak (kuantitas): per bulan Rp. per tahun Rp.

Harga pesaing per anak per hari/pekan/bulan/tahun: Rp.

Peluang dan tantangan bisnis

- Peluang bisnis dan manfaat (faktor positif) adalah:
.....
- Risiko bisnis dan tantangan (faktor negatif) adalah:
.....

Sesi 9.

Menyusun rencana aksi



Tujuan:

- Untuk memahami kegunaan dan arti penting menyusun rencana aksi secara langkah-demi-langkah.
- Mempelajari tentang jenis informasi yang diperlukan dalam rencana aksi untuk pusat pengasuhan anak.
- Memungkinkan peserta menyusun rencana aksi.



Waktu: 150 menit (bagian 1: 90 menit; bagian 2: 60 menit).



Metode dan persiapan: Kartu atau catatan tempel; kertas plano dan spidol; materi berikut ini:

- ♦ Materi 9.1: Daftar yang harus dilakukan saat menyusun rencana aksi untuk pusat
- ♦ Materi 9.2: Rencana aksi untuk pembukaan pusat pengasuhan anak
- ♦ Materi 9.3: Kebutuhan administratif pusat pengasuhan anak
- ♦ Materi 9.4: Sampel akte notaris pendirian pusat pengasuhan anak
- ♦ Materi 9.5: Formulir pendaftaran untuk anak masuk ke pusat pengasuhan anak
- ♦ Materi 9.6: Buku konsultasi - komunikasi antara pusat pengasuhan anak dan orangtua
- ♦ Materi 9.7: Sampel persetujuan dari kepala desa tentang meminjamkan tanah masyarakat untuk pusat pengasuhan anak .

Persiapkan delapan kertas plano dan tuliskan salah satu judul dari materi 9.1 di atas satu kertas plano (1. Tahap Perencanaan; 2. Pertimbangan Keuangan; dan lain-lain). Tempelkan kertas-kertas plano tersebut di dinding atau letakkan di lantai. Pastikan bahwa peserta dapat dengan mudah melihat dan mengelilinginya.



Rencana sesi:

Bagian 1

1. Jelaskan tujuan sesi - 5 *menit*.
2. Sampaikan kepada peserta bahwa mereka akan bertukar pikiran untuk membuat daftar 'yang harus dilakukan' untuk pendirian pusat pengasuhan anak. Bagikan sekitar 10 kartu atau catatan tempel kepada masing-masing peserta. Mintalah mereka melihat delapan judul berbeda di kertas plano yang ada di dinding atau di lantai, dan menuliskan di kartu apa saja yang menurut mereka harus dilakukan di bawah tiap judul, kemudian menempel kartu tersebut di kertas plano yang sesuai. Peserta tidak harus menulis kartu untuk setiap judul, dan bisa menggunakan beberapa kartu untuk satu judul jika mereka menginginkan. Setelah 10 menit, mintalah semua orang untuk duduk dan bagikan materi 9.1 kepada masing-masing peserta. Periksa hasil tugas kelompok dengan meminta relawan untuk membacakan keras-keras apa yang telah ditulis di kartu. Untuk setiap judul, tambahkan poin-poin dari materi 9.1 yang belum disebutkan dan mintalah komentar dari kelompok-kelompok – 30 *menit*.
3. Bagilah peserta ke dalam kelompok-kelompok dan bagikan satu salinan materi 9.2: Rencana aksi untuk membuka pusat pengasuhan anak kepada masing-masing kelompok. Jelaskan: Ketika mempertimbangkan membuka pusat pengasuhan anak, akan sangat membantu bila membuat rencana aksi langkah-demi-langkah sebagai cara untuk menata apa yang perlu dicapai dalam jangka waktu tertentu. Mintalah peserta mempertimbangkan berbagai aspek menjalankan sebuah pusat pengasuhan anak yang telah dibahas, misalnya melakukan penilaian kebutuhan, meminta masukan masyarakat, menentukan lokasi, menentukan model bisnis, membuat rencana bisnis, mencari izin, mengadakan peralatan dan bahan, merekrut staf, dan lain-lain. Semua ini harus dimasukkan ke dalam sebuah 'rencana aksi.' Mintalah kelompok-kelompok untuk menggambar sebuah tabel pada kertas plano yang mirip dengan tabel di materi 9.2, diskusikan langkah-langkahnya dan selesaikan rencana aksi untuk membuka sebuah pusat. Mintalah setiap kelompok saling bertukar pikiran dan mencakup semua langkah yang akan diperlukan di masyarakat, tempat asal peserta. Contohnya, selama tahap **perencanaan**, salah satu tujuannya adalah melakukan penilaian kebutuhan. Suatu kegiatan untuk memenuhi tujuan tersebut bisa jadi 'mewawancarai tokoh masyarakat setempat' dan kerangka waktunya bisa jadi 'satu minggu'. Satu tujuan dalam tahap **pengembangan** bisa jadi 'menyewa bangunan.' Suatu kegiatan dan kerangka waktu untuk memenuhi tujuan tersebut bisa berupa 'mengunjungi berbagai lokasi pada bulan depan.' Sampaikan kepada kelompok agar sekomprehensif dan serinci mungkin. Sampaikan juga kepada mereka bahwa mereka tidak perlu menyelesaikan anggaran untuk saat ini karena itu akan dilakukan nanti di sesi tersebut - 30 *menit*.
4. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menyampaikan rencana aksi mereka - 25 *menit*.

- **Rehat** -

Bagian 2

5. Mulailah dengan membahas pentingnya membuat anggaran yang akan dibutuhkan untuk melaksanakan berbagai kegiatan di dalam rencana aksi, baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap pengembangan dan operasional. Mintalah peserta memperkirakan anggaran untuk setiap kegiatan dalam kelompok kerja kecil yang sama. Jelaskan bahwa mereka dapat menggunakan perkiraan kasar. Di Modul III pedoman yang lebih spesifik akan diberikan tentang bagaimana menyusun anggaran. Bila kelompok-kelompok sudah siap, mintalah peserta berkeliling dan memeriksa anggaran kelompok lain. Kumpulkan kembali dan diskusikan hasil-hasil yang penting dari kerja kelompok, misalnya memperlihatkan contoh penganggaran yang kurang atau berlebih – 40 menit.
6. Bagikan materi 9.3-9.7. Secara singkat bahaslah berbagai jenis dokumen administrasi dan keuangan, surat, formulir dan buku-buku yang mungkin diperlukan saat mengoperasikan pusat pengasuhan anak – menggunakan materi-materi tersebut sebagai ilustrasi - 15 menit.
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Semakin matang perencanaan, persiapan dan organisasi tentang bagaimana cara terbaik mendirikan pusat pengasuhan, maka semakin besar kemungkinan pusat pengasuhan tersebut menjadi perusahaan yang berkelanjutan.
- Sebuah rencana aksi langkah-demi-langkah membantu menata banyak hal yang harus dilakukan sebelum membuka sebuah pusat pengasuhan. Rencana tersebut membantu para organisator tetap pada jalur, memastikan pekerjaan dilakukan tepat waktu, tenggat waktu terpenuhi dan bahwa pencapaian-pencapaian dan rincian-rincian penting tidak terlupakan.
- Ada kebutuhan administrasi yang harus dipertimbangkan ketika menyusun sebuah rencana aksi. Rencana harus mencakup mengorganisir pendaftaran pusat pengasuhan anak serta memastikan izin, persetujuan dan akte notaris. Dokumen-dokumen penting yang harus dipersiapkan dan diadakan sebelum pembukaan pusat meliputi: izin dan sertifikasi yang diperlukan; Informasi penting terkait dengan pekerja dan siswa pusat pengasuhan anak; catatan untuk melacak kemajuan anak-anak dan masukan orangtua; dan sarana perencanaan keuangan dan pembukuan. Ini akan membantu mengoperasikan pusat dengan lancar dan efisien serta sangat penting untuk keberhasilan upaya penggalangan dana.
- Sebuah rencana aksi yang rinci dapat membantu dalam memperoleh kepercayaan dan dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat, dan akan membantu meyakinkan donor dan pemberi pinjaman untuk mendukung perusahaan.



Materi 9.1: Daftar yang harus dilakukan saat menyusun rencana aksi untuk pusat pengasuhan anak

1. Tahap perencanaan – bisa meliputi:

- ♦ Melakukan penilaian kebutuhan pengasuhan anak.
- ♦ Melakukan studi pemasaran/kelayakan.
- ♦ Mencari masukan dari masyarakat dan para tokoh lain.
- ♦ Menentukan visi dan tujuan pusat pengasuhan anak.
- ♦ Memilih model bisnis.
- ♦ Membuat rencana bisnis dan rencana aksi langkah-demi-langkah.
- ♦ Mengkaji peraturan pemerintah dan persyaratan untuk pendirian pusat pengasuhan anak.
- ♦ Menentukan kapasitas pusat dan kelompok sasaran (misalnya rentang usia anak-anak).
- ♦ Menentukan kebutuhan staf.
- ♦ Menyusun anggaran (untuk biaya awal serta untuk operasional sehari-hari).

2. Tahap pengembangan – bisa meliputi:

a. Pertimbangan keuangan

- Memastikan pembiayaan (mengkaji peluang pendanaan; bantuan pemerintah).
- Menyusun proposal permohonan dana; mendiskusikan pilihan-pilihan pembiayaan dengan bank-bank dan pemberi pinjaman usaha kecil; mencari sumbangan perusahaan.
- Menentukan struktur biaya/pembayaran pendidikan (memastikan bahwa anak-anak berpenghasilan rendah tidak dikecualikan).
- Membangun sistem akuntansi, manajemen keuangan dan audit.
- Membuka rekening bank.

b. Infrastruktur fisik/pasokan

- Mencari lokasi untuk pusat.
- Memperbaiki ruangan jika diperlukan.
- Menemukan pemasok.
- Membeli peralatan dan bahan.

c. Kebutuhan administratif

- Menetapkan jam operasi.
- Membangun sistem kendali inventaris dan pencegahan kehilangan.
- Membuat sistem pengarsipan untuk melacak dokumen penting.

d. Kebutuhan keselamatan

- Memastikan izin-izin yang diperlukan.
- Mengundang pemeriksaan keselamatan.
- Menyusun jadwal pemeriksaan rutin.
- Menyusun prosedur kedaruratan (kebakaran, gempa bumi, keracunan, dan lain-lain).

e. Sumber daya manusia

- Menetapkan kebijakan sumber daya manusia dan sistem personalia (uraian tugas, kontrak kerja, sistem evaluasi staf).
- Melakukan pemeriksaan latar belakang dan mempekerjakan staf.
- Melatih, memantau, membimbing dan mengevaluasi staf.

f. Kurikulum dan pembelajaran

- Menentukan kurikulum dan menyusun rencana kegiatan anak sehari-hari.
- Membangun sistem untuk mengevaluasi perkembangan dan kemajuan anak.

g. Komunikasi dengan keluarga dan masyarakat

- Menetapkan aturan untuk anak-anak/keluarga yang masuk ke pusat pengasuhan anak.
- Menetapkan kebijakan atau sistem untuk memberikan umpan balik kepada orangtua dan meminta masukan mereka.
- Membuat rencana pemasaran, dan mengiklankan layanan pusat pengasuhan anak (dari mulut ke mulut, organisasi pengusaha dan organisasi pekerja, organisasi perempuan, organisasi berbasis masyarakat, brosur, poster, perhatian media, dan lain-lain).
- Mengundang anggota masyarakat, keluarga dan anak-anak ke '*open house*' pada saat pembukaan pusat pengasuhan dan selanjutnya dilakukan secara rutin.



Materi 9.2:

Rencana aksi untuk pembukaan pusat pengasuhan anak

Nama pusat pengasuhan anak yang diusulkan: _____

Alamat/lokasi: _____

Nama/informasi kontak pemilik: _____

I. Tahap perencanaan

Tujuan	Keluaran	Siapa akan mengerjakan?	Tanggal selesai	Anggaran
1.	1. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	2. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	3. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
2.	1. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			

Tujuan	Keluaran	Siapa akan mengerjakan?	Tanggal selesai	Anggaran
	2. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	3. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
3.	1. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	2. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	3. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			

II. Tahap pengembangan dan operasi

Tujuan	Keluaran	Siapa akan mengerjakan?	Tanggal selesai	Anggaran
1.	1. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	2. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	3. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
2.	1. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	2. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			
	3. Kegiatan 1: Kegiatan 2: Kegiatan 3:			



Materi 9.3:

Kebutuhan administratif pusat pengasuhan anak⁴²

Catatan: Di awal, pusat pengasuhan tidak harus memiliki semua komponen ini. Memutuskan apa yang dibutuhkan di awal dan tambahkan hal-hal saat pusat sudah berkembang dan semakin mapan.

Administrasi

Penetapan tujuan yang jelas serta manajemen orang dan keuangan yang sehat dan dukungan administrasi adalah penting untuk setiap pusat pengasuhan anak sejak awal.

1) Administrasi kelembagaan

- a) Visi dan tujuan organisasi yang ditetapkan yang dipersiapkan oleh manajemen dan pemilik atau anggota pusat organisasi.
- b) Manajemen dan struktur organisasi yang ditetapkan.
- c) Dokumen-dokumen penting misalnya: izin pendirian dari pejabat berwenang, akta kepemilikan, akta kemitraan, izin guna bangunan, izin operasional, dan sebagainya. Di Indonesia, setiap pusat penitipan anak/pengasuhan anak wajib mendaftar kepada Kementerian/Dinas Pendidikan, Sektor Pendidikan Non-Formal di wilayah tersebut. Penting untuk memastikan akte notaris guna menunjukkan bahwa pusat pengasuhan anak tersebut adalah sebuah perusahaan yang sah (lihat materi 9.4). Namun, di awal, pusat pengasuhan anak dapat didirikan berdasarkan kesepakatan di antara para orangtua dan persetujuan oleh kepala desa atau camat (jika pusat tersebut meliputi beberapa desa) (lihat materi 9.7). Izin operasional dan akte notaris dibutuhkan saat mengajukan proposal kepada pemerintah, LSM atau perusahaan.

2) Administrasi staf

Staf meliputi manajer atau tim manajemen, pengasuh, orang-orang yang memberikan dukungan keuangan, administrasi dan kesekretariatan, petugas kebersihan, tukang masak, dan setiap orang lain yang bekerja di pusat tersebut. Informasi administrasi untuk setiap anggota staf harus mencakup: nama anggota staf, tempat/tanggal lahir, alamat, jenis kelamin, pendidikan dan pelatihan yang diterima, riwayat kerja, posisi kerja, tanggal mulai bertugas, dan jika relevan, pada kelompok anak yang mana staf tersebut ditugaskan.

42 Kementerian Pendidikan Indonesia: NSPK, *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak* (Jakarta, 2013).

3) Administrasi anak

Setiap pusat pengasuhan anak harus memiliki buku kemajuan untuk setiap anak yang mendokumentasikan perkembangan/kinerja masing-masing anak di pusat tersebut.

4) Administrasi keuangan:

- a) Buku tunai/buku bank.
- b) Buku transaksi harian.
- c) Kartu transaksi keuangan untuk masing-masing anak.
- d) Laporan keuangan yang memerinci pemasukan dan pengeluaran.
- e) Anggaran.
- f) Proposal permohonan dukungan keuangan.

5) Administrasi program:

- a) Formulir pendaftaran untuk anak (lihat materi 9.5).
- b) Kesepakatan orangtua yang mengakui hak dan tanggung jawab orangtua dan anak.
- c) Buku presensi harian untuk anak dan pengasuh/guru.
- d) Jadwal harian, mingguan, bulanan dan tahunan.
- e) Buku konsultasi antara pengasuh dan orangtua (lihat materi 9.6).
- f) Jadwal waktu kegiatan bermain.
- e) Buku tamu.
- f) Buku inventaris.
- g) Catatan surat masuk dan keluar.



Materi 9.4: Sampel akte notaris pendirian pusat pengasuhan anak

LEMBAGA PENDIDIKAN
“ PKBM ARKEMO ”
Nomor : 11.-

-----Hari ini, Kamis, tanggal lima belas Juli tahun duaribu sepuluh.-----
-----Jam 14.00 Waktu Indonesia Bahagian Barat.-----

-----Hadir dihadapan saya, TOMMY TAMBUNAN SARJANA HUKUM, Notaris di Sidikalang,
menurut KEPUTUSAN MENTERI KEHAKIMAN REPUBLIK INDONESIA tertanggal dua
Januari seribu sembilanratus sembilanpuluh lima nomor: C-1.HT.03.01-Th.1995, berkantor di Jalan
Sisingamangaraja Nomor 356, Kelurahan Sidikalang, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi,
dengan saksi-saksi yang namanya akan disebut diakhir akte ini dan saya, n o t a r i s, kenal :-----
----Nyonya RELLY SIMBOLON, Wiraswasta, Warga Negara Indonesia, Desa Tinada, Kecamatan
Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat.-----
----menurut keterangannya bertindak dalam hal ini :-----
a. untuk diri sendiri, dan;-----
b. sebagai kuasa lisan dari dan oleh karena itu untuk dan atas nama serta menjamin dan
bertanggung jawab bagi :-----
1. Nyonya HOTMARIA SILABAN, Wiraswasta, Guru, Warga Negara-----
Indonesia, bertempat tinggal di Desa Tinada, Kecamatan Tinada,-----
Kabupaten Pakpak Bharat.-----
2. Nyonya LIDIA ROSMEILINA PANJAITAN, Wiraswasta, Warga Negara Indonesia,
bertempat tinggal di Desa Tinada, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat.-----
----Yang hadir saya, n o t a r i s, kenal.-----
----Yang hadir tersebut diatas menerangkan dengan ini bahwa yang hadir beserta yang
diwakilinya telah memisahkan dari kekayaan mereka masing-masing uang Rp.1.000.000.-(satu
juta rupiah). Yang hadir beserta yang diwakilinya dengan ini mendirikan suatu Lembaga Pusat
Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dan Taman Penitipan Anak (TPA) dengan syarat-syarat
dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :-----

-NAMA DAN TEMPAT KEDUDUKAN-
-PASAL 1.-
----Lembaga ini bernama : “ PKBM ARKEMO ” yang berkedudukan di Desa Tinada, Kecamatan
Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat.-----

-WAKTU DAN LAMANYA BERDIRI-
-PASAL 2.-
----Lembaga ini mulai berdiri sejak hari dan tanggalnya akte ini dan dilangsungkan untuk jangka
waktu yang tidak ditentukan lamanya.-----



**Materi 9.5:****Sampel formulir pendaftaran untuk anak masuk ke pusat pengasuhan anak****Formulir Pendaftaran**

Nama Pusat Pengasuhan Anak: _____

Alamat: _____

Nama orangtua: _____

usia: _____

Alamat: _____

Pekerjaan: _____

Nama anak: _____

Jenis kelamin: (Perempuan) _____ (Laki-laki) _____

Tempat/Tanggal lahir: _____

Nomor dan tanggal akte kelahiran: (jika ada, dan tidak wajib) _____

Alasan mendaftarkan anak di pusat pengasuhan anak ini: _____

Jika anak diterima di pusat ini, saya bersedia mematuhi semua peraturan yang berlaku.

Tempat:.....

Tanggal:.....

Nama staf pusat pengasuhan anak

Nama pendaftar

(Nama)

(Nama)



Materi 9.6: Buku konsultasi - komunikasi antara pusat pengasuhan anak dan orangtua

Nama anak: _____

Usia: _____

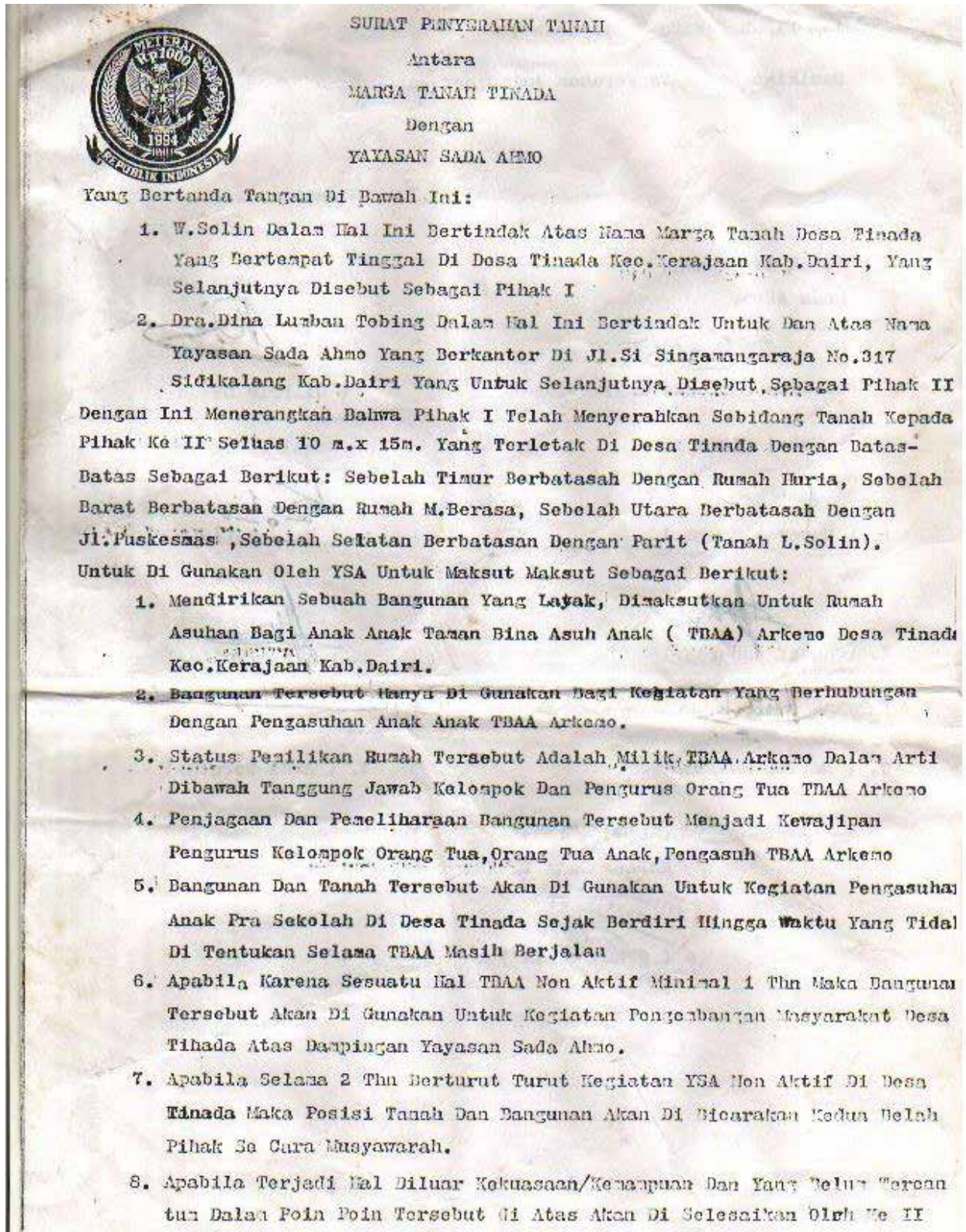
Kelompok: _____

Nama orangtua: _____

Tanggal	Catatan perkembangan dan perilaku anak	Saran untuk orangtua	Tanggapan orangtua

**Materi 9.7:**

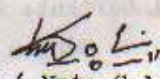
Sampel persetujuan dari kepala desa tentang meminjamkan tanah masyarakat untuk pusat pengasuhan anak



Belah Pihak Secara Musyawarah .

Demikian Surat Pengerahan Ini Diperbuat Dengan Sebenarnya .

Tinada ,Tgl 10 Juni 1995.

PIHAK II Yayasan Sada Ahmo.  (Dra.Dina Lumbantobing)	Pihak I Marga Tanah  (Wilfrid Solin)
Saksi Pihak II	Saksi Pihak I
 1. (Ester Ritonga)	 1. (Nata Solin)
 2. (Sanusi Manurea)	 2. (Denda Solin)
 3. (Derita Naibaho)	 3. (Atas Derutu)

Mengetahui
KEPALA DESA TINADA

(SYRUS SOLIN)



Sesi 10.

Metode pembiayaan



Tujuan:

- Untuk mengetahui perbedaan antara pinjaman dan hibah dan bagaimana menghitung bunga.
- Memahami berbagai cara membiayai pembentukan dan operasional pusat pengasuhan anak.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 10.1: Jenis dan sumber pembiayaan pusat pengasuhan anak dan 10.2: Acuan proposal proyek.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – *5 menit*.
2. Jelaskan kepada peserta bahwa ada beberapa cara pembiayaan pusat pengasuhan anak. Sebagaimana dibahas di sesi sebelumnya, pusat pengasuhan dapat dijalankan sebagai perusahaan laba atau organisasi nirlaba, perusahaan sosial, bisnis kelompok perempuan, perusahaan koperasi milik bersama atau sebagai organisasi berbasis masyarakat. Namun, terlepas dari model bisnis yang dipilih, sangat penting untuk mengkaji dan mengupayakan semua kemungkinan opsi pendanaan, termasuk pinjaman dan hibah. Jelaskan perbedaan utama antara pinjaman dan hibah, dengan menggunakan materi 10.1. Jelaskan apa itu bunga, dan bagaimana menghitungnya. Tuliskan contoh pertama pembayaran bunga di materi 10.1 di papan tulis atau kertas plano dan mintalah peserta menghitung berapa banyak bunga yang harus dibayar secara total atas pinjaman. Mintalah beberapa relawan menuliskan penghitungan tersebut di depan kelas, dan periksalah serta betulkan bila diperlukan. Lakukan hal yang sama untuk contoh kedua. Periksalah jawaban dan pastikan semua orang mampu melakukan penghitungan - *15 menit*.
3. Mintalah peserta untuk bertukar pikiran tentang sebanyak mungkin sumber pendanaan berbeda yang mungkin tersedia untuk memulai dan mengoperasikan pusat pengasuhan anak. Tuliskan ide-ide peserta di kertas plano. Kemudian bagikan materi 10.1 dan tinjaulah berbagai jenis dan sumber pembiayaan bersama dengan peserta. Mintalah peserta mengidentifikasi sumber-sumber pendanaan dari materi yang tidak tertulis di kertas plano tersebut, dan masukkan ke daftar di kertas plano - *15 menit*.
4. Jelaskan kepada peserta bahwa jumlah sumber daya yang dibutuhkan untuk pusat pengasuhan anak akan tergantung pada biaya awal pembukaan dan biaya operasional rutin pusat pengasuhan tersebut. Sangat mungkin bahwa sebuah pusat pengasuhan

anak berbasis masyarakat akan memanfaatkan berbagai sumber pendanaan. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah mereka bertukar pikiran tentang rencana pembiayaan pembukaan dan pengoperasian pusat pengasuhan anak. Mintalah mereka berpikir kreatif tentang bagaimana mereka dapat memanfaatkan berbagai sumber daya untuk memastikan bahwa pusat tersebut bisa berkelanjutan secara finansial. Mintalah peserta mencatat: (1) berapa banyak uang atau input lainnya yang akan diminta dan untuk tujuan tertentu apa; (2) kemungkinan dari sumber siapa pusat pengasuhan anak akan meminta dana dan dukungan untuk pembukaan (pemerintah, bank, LSM, bisnis lokal, dan lain-lain); (3) apa kontribusi yang akan dibayarkan oleh keluarga-keluarga yang anaknya masuk ke pusat pengasuhan tersebut dan (4) sumbangan seperti apa yang akan diminta dan dari siapa – *30 menit*.

5. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok menyampaikan rencana mereka, undanglah pertanyaan dan komentar – *30 menit*.
6. Jelaskan bahwa penting untuk memiliki proposal proyek yang baik yang menjelaskan dengan jelas untuk apa uang akan digunakan ketika mengupayakan dukungan dana. Bagikan materi 10.2 kepada masing-masing peserta. Mintalah beberapa relawan membaca keras-keras berbagai bagian berbeda dalam acuan proposal proyek. Setelah selesai, tanyakan apakah ada dari peserta yang pernah menulis sebuah proposal proyek sebelumnya? Jika ya, mintalah mereka berbagi pengalaman mereka tentang proses tersebut. Doronglah pertanyaan dan saran tentang bagaimana acuan tersebut bisa disesuaikan atau digunakan – *20 menit*.
6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Banyak ide cemerlang, yang bisa berkembang menjadi sebuah perusahaan sukses, akhirnya gagal karena tidak memadainya keahlian dan pendanaan untuk memulai bisnis.
- Menyusun proposal proyek sangat bagus yang berisi rencana bisnis dan anggaran yang dipikirkan dengan matang adalah sangat penting untuk mendapatkan kepercayaan dari investor, pemberi pinjaman dan donor.
- Baik biaya awal maupun biaya operasional harus dipertimbangkan ketika menyusun anggaran untuk menjalankan keseluruhan operasional pusat pengasuhan anak.
- Mereka yang tertarik membuka sebuah pusat pengasuhan anak harus mengkaji dan memanfaatkan beberapa sumber pembiayaan yang tersedia. Pertimbangkan untuk mencari pendanaan guna mensubsidi biaya layanan pengasuhan anak yang akan memungkinkan anak-anak miskin dan kurang beruntung untuk masuk.
- Sebuah proposal hibah yang berhasil dipersiapkan dengan baik, direncanakan dengan matang, dan dikemas secara ringkas. Setiap entitas pemberi hibah mungkin memiliki prosedur, formulir dan persyaratan pengajuan permohonan yang berbeda. Ketika mengajukan permohonan hibah, sangatlah penting untuk menyisihkan waktu untuk memahami proses pengajuan dan memberikan semua informasi yang diperlukan.
- Sebelum memberikan pinjaman atau hibah, seorang donor mungkin meminta dan/atau menawarkan untuk mendanai pelaksanaan studi kelayakan untuk mengidentifikasi apa yang akan menjadi prasyarat untuk menjalankan pusat pengasuhan anak secara berkelanjutan.



Materi 10.1: Jenis dan sumber pembiayaan pusat pengasuhan anak

- **Pembayaran/biaya pendidikan:** Biaya bulanan dari orangtua yang menggunakan jasa penitipan anak, dan/atau pemberi kerja mereka, merupakan sumber pembiayaan penting yang harus dipertimbangkan. Kecermatan harus selalu dijaga untuk memastikan bahwa anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah dapat memasuki pusat tersebut dengan: memberikan subsidi besaran biaya pendidikan untuk anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah atau berkebutuhan khusus; biaya pendidikan bervariasi berdasarkan pendapatan; beasiswa; dan lain-lain.
- **Kontribusi pemilik:** Tergantung pada model bisnisnya, pemilik bisnis pengasuhan anak mungkin perseorangan, mitra, sekelompok orang, atau dalam kasus model koperasi, anggota yang menggunakan dan/atau memberikan layanan. Terlepas dari modelnya, kontribusi pemilik merupakan sumber pembiayaan penting yang harus dipertimbangkan. Pemilik yang berkontribusi uang mereka sendiri untuk pembukaan sebuah bisnis berisiko kehilangan uang jika bisnis tersebut gagal. Namun, kontribusi pemilik dapat mempermudah mendapatkan pinjaman bank, karena itu meyakinkan kreditor bahwa pemilik cukup yakin terhadap bisnis tersebut untuk menginvestasikan tabungan mereka sendiri.
- **Pinjaman bank untuk modal awal:** Bank merupakan sumber penting pinjaman bagi orang dan bisnis. Beberapa bank memiliki unit usaha kecil yang akrab dengan kondisi khusus di mana usaha kecil bekerja. Bank pada umumnya memiliki persyaratan pinjaman yang ketat dan tidak selalu mudah untuk mendapatkan pinjaman dari mereka. Sebelum memberikan pinjaman untuk bisnis, bank biasanya meminta (1) ide bisnis yang layak disajikan dalam sebuah rencana bisnis yang dipikirkan dengan matang; dan (2) **agunan** - berupa sesuatu yang berharga milik peminjam yang berjanji akan memberikannya kepada pemberi pinjaman apabila pinjaman tidak dapat dilunasi. Pembayaran pinjaman bank biasanya harus diangsur pada tanggal yang telah ditetapkan setiap bulan. Banyak bank juga mengenakan bunga atas pinjaman mereka. **Bunga** adalah sejumlah uang yang dibayarkan sebagai imbal jasa untuk bisa meminjam uang. Pemberi pinjaman berbeda mengenakan jumlah bunga (suku bunga) berbeda.

Untuk menghitung jumlah bunga yang harus dibayar, kalikan jumlah uang yang dipinjam (juga disebut "pokok") dengan tingkat bunga, dan dengan jumlah bulan (atau periode waktu lainnya) hingga pinjaman dibayar lunas. Contohnya:

- Jika seseorang meminjam Rp. 1.000.000 dengan suku bunga 3 persen per bulan selama 10 bulan, dia akan dikenakan bunga sebesar Rp. 30.000 setiap bulan ($1.000.000 \times .03$). Setelah 10 bulan, jumlah bunga terutang akan menjadi Rp. 300.000 ($Rp. 30.000 \times 10$ bulan). Ketika peminjam mengembalikan pinjaman mereka harus membayar pokok (jumlah pinjaman asli) ditambah bunga. Dalam contoh ini, setelah 10 bulan peminjam akan mengembalikan total Rp. 1.000.000 (pokok) + Rp. 300.000 (bunga) sama dengan total Rp. 1.300.000.
- Namun, jika seseorang meminjam Rp. 1.000.000 dengan suku bunga 3 persen total untuk dibayar setelah 10 bulan, dia akan dikenakan bunga Rp. 30.000 pada akhir 10 bulan

(1.000.000 X .03). Dalam contoh ini, setelah 10 bulan peminjam akan mengembalikan total Rp. 1.000.000 (pokok) + Rp. 30.000 (bunga) sama dengan total Rp. 1.030.000.

Hal penting untuk diingat adalah bahwa ketika peminjam mengambil pinjaman dengan bunga, dia akan harus mengembalikan lebih banyak dibandingkan yang dia pinjam. Oleh karena itu, semakin rendah suku bunga, semakin baik bagi peminjam.

- **Lembaga Keuangan Mikro (LKM):** LKM mewujudkan dalam berbagai bentuk, namun pada umumnya mereka adalah "lembaga keuangan, misalnya bank, koperasi (misalnya bank koperasi, koperasi simpan pinjam atau koperasi asuransi), serikat kredit dan LSM yang menyediakan jasa keuangan, termasuk rencana simpan pinjam, ke pasar berpenghasilan rendah. Tujuan utama sebagian besar lembaga keuangan mikro adalah membantu usaha kecil tumbuh dan lebih mampu menghadapi risiko,"⁴³ maka ketentuan mereka seringkali memudahkan untuk orang miskin.
- **Alokasi dana masyarakat:** Orang yang ingin mendirikan pusat pengasuhan anak dapat mencari informasi tentang alokasi anggaran desa. Beberapa provinsi di Indonesia mengalokasikan anggaran desa yang memiliki komponen mendukung pendidikan anak usia dini melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pemerintah.
- **Dukungan pemerintah:** Beberapa kementerian mungkin memberikan subsidi atau hibah untuk pengasuhan anak. Masing-masing kementerian teknis memiliki format proposal dan persyaratannya sendiri untuk jenis bantuan ini. Di Indonesia, dukungan keuangan untuk pusat pengasuhan anak sebagian besar disediakan oleh Kementerian Pendidikan.
- **Hibah:** Hibah adalah sejumlah uang yang diberikan untuk tujuan tertentu, dan pada umumnya tidak harus dikembalikan. Namun, orang atau organisasi yang memberikan hibah biasanya menginginkan jaminan bahwa uang tersebut digunakan untuk tujuan ia diberikan. Oleh karena itu, penting untuk melacak bagaimana uang hibah dimanfaatkan dan mengikuti persyaratan pelaporan pemberi hibah.
- **Sumbangan dari pengusaha dan perusahaan swasta melalui tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) atau program atau yayasan lain:** Banyak perusahaan (bank, perusahaan pertambangan, pabrik, dan lain-lain) mengalokasikan hingga lima persen dari pendapatan mereka untuk program tanggung jawab sosial perusahaan. Program-program ini seringkali mendukung pengembangan masyarakat lokal tempat perusahaan tersebut beroperasi, termasuk sektor pengasuhan dan pendidikan anak untuk anak pekerja mereka. Orang tua bekerja dan organisasi mereka, misalnya serikat pekerja, bisa bernegosiasi dengan pengusaha untuk mendapatkan dukungan uang tunai atau berbentuk barang untuk pengembangan layanan pengasuhan anak yang akan membantu pekerja menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dan keluarga.
- **Sumbangan dan dukungan dari serikat pekerja.** Kadang-kadang serikat pekerja menyumbangkan ruang, dana atau sumber daya lain untuk mendukung penyediaan layanan pengasuhan anak bagi orang tua bekerja. "Serikat pekerja telah menemukan berbagai cara untuk membantu orang tua bekerja mengakses pengasuhan anak berkualitas, termasuk: advokasi dan partisipasi dalam dialog kebijakan tentang pengasuhan anak; negosiasi perjanjian perundingan bersama yang mencakup dukungan pengasuhan anak; bekerja sama dengan pemberi kerja untuk membantu mendirikan pengasuhan anak; mendirikan fasilitas pengasuhan anak bagi pekerja; organisasi pekerja pengasuhan anak untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesempatan pelatihan mereka."⁴⁴

43 C. Frankiewicz dan C. Churchill: *Making microfinance work – Managing product diversification* (Jenewa, ILO, 2011), hal. 8.

44 C. Hein dan N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 77.

- **Sumbangan dari lembaga pendukung/LSM:** Beberapa LSM (lokal, nasional, internasional) mungkin tertarik berkontribusi pada pengasuhan dan pengembangan anak usia dini melalui hibah atau cara-cara dukungan lain. Contohnya, Pesada, sebuah LSM lokal di Kabupaten Dairi Sumatera Utara, memberikan dukungan untuk sebuah pusat pengasuhan anak lokal melalui program serikat kredit. Orang-orang yang ingin mendirikan sebuah pusat pengasuhan anak harus mengkaji kemungkinan mekanisme pendanaan LSM dan mengajukan proposal yang berisi rencana bisnis yang disusun dengan baik.
- **Sumbangan dari warga masyarakat:** Manajemen dan/atau anggota dan pengurus pusat pengasuhan anak harus aktif mencari sumbangan tunai dan non-tunai dari masyarakat untuk membantu mendukung pusat pengasuhan tersebut.
- **Skema kredit yang didukung oleh pemerintah:** Banyak pemerintah memperkenalkan skema kredit untuk pengusaha yang ingin memulai usaha kecil. Agunan, berupa sesuatu yang berharga di mana peminjam berjanji akan memberikannya kepada pemberi pinjaman apabila dia tidak mampu mengembalikan pinjaman, mungkin atau tidak diperlukan untuk pinjaman pemerintah ini. Namun, persyaratan adanya rencana bisnis sama ketatnya dengan bank. Banyak organisasi yang menjalankan skema kredit atau lembaga pelayanan pengembangan bisnis lainnya dapat membantu usaha kecil dalam menyusun rencana bisnis, dan dapat memberikan pelatihan bisnis atau layanan lainnya.
- **Skema kredit non-pemerintah (LSM):** Sejumlah LSM menjalankan skema kredit mereka sendiri untuk usaha kecil - yang seringkali dibatasi untuk kelompok pengusaha tertentu, misalnya perempuan atau pengungsi yang kembali. Skema kredit LSM juga akan meminta rencana bisnis dan juga mungkin menuntut peminjam mengisi permohonan pinjaman.
- **Pinjaman dari keluarga dan teman:** Pinjaman dari teman dan keluarga dapat menjadi alternatif yang baik selain pinjaman bank. Namun jika bisnis gagal dan ada kesulitan mengembalikan pinjaman, hubungan bisa retak. Kadang-kadang usaha kecil mendapatkan pinjaman pribadi dari seseorang yang bukan merupakan keluarga atau teman, namun, pinjaman ini cenderung memiliki suku bunga yang sangat tinggi.
- Seringkali pemilik bisnis yang tidak mampu menjamin pinjaman dari bank atau lembaga pinjaman formal lainnya berpaling ke perseorangan untuk mendapatkan pinjaman. Namun, metode pembiayaan ini berisiko dan harus didekati dengan sangat hati-hati. Pemberi pinjaman pribadi seringkali mengenakan suku bunga yang sangat tinggi yang akan berdampak negatif terhadap bisnis atau bahkan mengancam mata pencaharian peminjam dan keluarganya. Untuk alasan ini, semua orang hendaknya menghindari jenis pinjaman ini bila memungkinkan.



Materi 10.2: Acuan proposal proyek untuk mengajukan permohonan dukungan untuk pusat pengasuhan anak

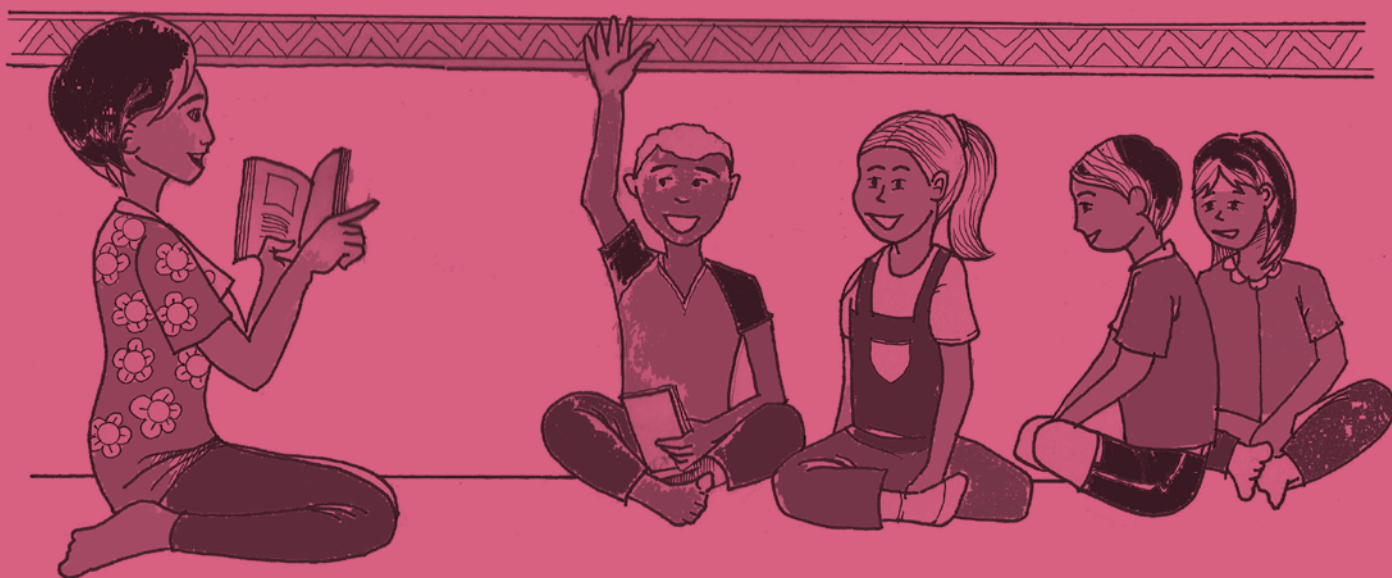
Judul

1. **Latar belakang:** Jelaskan dasar pemikiran pendirian pusat pengasuhan anak, masalah yang teridentifikasi, hasil penilaian kebutuhan, tantangan dan peluang, dan visi/tujuan pusat tersebut.
2. **Tujuan:** Jelaskan secara spesifik untuk apa proposal ini (misalnya mendanai pembangunan sebuah bangunan baru, membeli peralatan bermain, mensubsidi biaya pendidikan untuk anak-anak dari keluarga kurang beruntung, dan lain-lain). Berikan rincian sebanyak mungkin.
3. **Pengenalan pusat pengasuhan anak dan program:** Uraikan kegiatan saat ini dan mendatang, hasil dan rencana untuk pusat pengasuhan.
4. **Sumber daya:** Uraikan aset sumber daya organisasi, keuangan dan manusia.
5. **Proyeksi jumlah siswa/anak:** Berikan informasi tentang jumlah anak yang terdaftar saat ini (jika ada) dan proyeksi mendatang.
6. **Input dan anggaran:** Uraikan jenis input yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan rencana program. Berikan rincian anggaran, sebutkan barang dan jenis jasa yang diperlukan, dan tunjukkan sumber pembiayaan (biaya dari orangtua, subsidi, hadiah, hibah, dan lain-lain).
7. **Penutup:** Akhiri proposal dan ucapkan terima kasih.
8. **Lampiran:** Berikan dokumen-dokumen yang menunjukkan struktur organisasi, izin operasional, akte notaris, surat persetujuan dari pihak berwenang setempat (kepala desa atau camat) dan rekomendasi dari berbagai pihak (jika ada).

Proposal tersebut diajukan dengan sebuah surat resmi yang ditandatangani oleh manajemen atau pemilik pusat pengasuhan anak.

**Pengasuhan anak berbasis masyarakat:
Manual Pelatihan**

Modul 2



**HAK UNTUK
BERKEMBANG BAGI
ANAK, PEREMPUAN
DAN PEKERJA**

Sesi 1.

Mendukung pekerja dengan tanggung jawab keluarga⁴⁵



Tujuan:

- Untuk mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh orangtua bekerja dalam mengakses pengasuhan anak yang memenuhi tuntutan pekerjaan mereka dan kebutuhan anak mereka.
- Untuk menggali berbagai pilihan untuk menangani masalah ini.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; selotip; catatan tempel atau kartu dalam lima warna berbeda (misalnya kuning, hijau, biru, merah muda dan ungu); materi 2.1: Apa yang bisa dilakukan oleh para pemangku kepentingan? Langkah-langkah untuk mendorong rekonsiliasi pekerjaan-keluarga. Siapkan dua kertas plano, satu berjudul 'Tantangan untuk bisnis' dan lainnya 'Tantangan untuk orangtua bekerja.'



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Bagikan dua catatan tempel atau kartu warna kuning kepada setiap peserta. Mintalah mereka menggunakan waktu beberapa menit untuk memikirkan satu tantangan yang dihadapi oleh bisnis dan satu tantangan yang dihadapi oleh pekerja dalam memadukan pekerjaan dan pengasuhan anak, menulis setiap tantangan pada catatan tempel terpisah, dan menempelkan catatan mereka pada kertas plano di depan ruangan. Setelah selesai, fasilitator harus berupaya mengelompokkan tantangan-tantangan yang serupa menjadi satu. Misalnya, pada kertas plano 'orangtua bekerja', kelompokkan menjadi satu kertas-kertas yang menunjukkan 'biaya tinggi' sebagai tantangan. Di kertas plano 'bisnis', kelompokkan menjadi satu kertas-kertas yang menunjukkan 'absen' sebagai tantangan. Setelah tantangan serupa dikelompokkan menjadi satu, gambarkan lingkaran mengelilinginya dan di samping lingkaran tersebut tuliskan sebuah kata atau frasa yang merangkum tantangan dalam kelompok itu, misalnya 'biaya tinggi' – 20 menit.

⁴⁵ Diadaptasi dari ILO: *Maternity protection resource package, From aspiration to reality for all, Part 2 Module 11 Beyond maternity and back to work: Coping with childcare* (Jenewa, 2012), hal. 43-44.

3. Tuliskan kata-kata atau frasa yang merangkum kelompok tantangan, masing-masing sebagai judul di bagian atas kertas plano baru. Misalnya, jika kurangnya waktu diidentifikasi sebagai tantangan, tulislah 'kurang waktu' sebagai judul pada satu kertas plano; "Absen" pada kertas plano lain, dan sebagainya. Jelaskan kepada peserta bahwa ada banyak cara untuk mengatasi tantangan ini, dan bahwa berbagai pemangku kepentingan di masyarakat semuanya memiliki peran untuk dimainkan, meliputi pengusaha, serikat pekerja, pemerintah dan masyarakat sipil. Bagikan satu catatan tempel dalam masing-masing warna (selain kuning) kepada masing-masing peserta. Jelaskan bahwa setiap warna mewakili satu pemangku kepentingan berbeda – misalnya, hijau untuk pengusaha, biru untuk serikat pekerja, merah muda untuk pemerintah dan ungu untuk masyarakat sipil. Mintalah peserta menulis di catatan hijau satu hal yang dapat dilakukan oleh pengusaha untuk mengatasi salah satu tantangan yang diidentifikasi (misalnya 'tingginya biaya' pengasuhan anak). Demikian pula, peserta harus menulis pada catatan biru sesuatu yang dapat dilakukan oleh serikat pekerja untuk mengatasi salah satu tantangan; pada merah muda menuliskan sesuatu yang bisa dilakukan pemerintah; dan pada ungu menuliskan sesuatu yang dapat dilakukan oleh organisasi berbasis masyarakat sipil. Setelah selesai, mintalah peserta menggantungkan kertas-kertas dengan berbagai warna tersebut pada kertas plano yang sesuai (yakni, jika peserta menuliskan pada catatan hijau mereka 'pemerintah harus mengalokasikan dana untuk mensubsidi pengasuhan anak' – ini harus digantungkan di kertas plano dengan judul tantangan 'biaya tinggi') – 20 menit.
4. Setelah peserta menggantungkan semua catatan mereka di berbagai kertas plano, tinjaulah tanggapan-tanggapan tersebut bersama dengan seluruh kelompok, dengan mendorong adanya pertanyaan dan komentar – 20 menit.
5. Perkenalkan peserta dengan **Konvensi ILO tentang Pekerja dengan Tanggung Jawab Keluarga, 1981 (No. 156) dan Rekomendasi yang menyertainya No. 165**. Jelaskan bahwa instrumen-instrumen ketenagakerjaan internasional ini memberikan panduan pada kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah yang diperlukan untuk membantu pekerja dengan tanggung jawab semacam itu dan mempromosikan kesetaraan gender yang lebih besar di tempat kerja dan di rumah. Konvensi No. 156 mengambil perspektif yang luas dan berupaya mempromosikan kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah praktis untuk menyelaraskan pekerjaan berbayar dan kegiatan keluarga tidak berbayar dan untuk mengatasi ketimpangan pasar tenaga kerja yang disebabkan oleh tanggung jawab keluarga. Jelaskan kepada peserta inti dari Konvensi No. 156 yang berbunyi sebagai berikut:
 - ♦ "Dengan maksud untuk menciptakan kesetaraan kesempatan dan perlakuan yang efektif bagi pekerja laki-laki dan perempuan, masing-masing [Negara] anggota akan menjadikannya tujuan kebijakan nasional untuk memungkinkan orang dengan tanggung jawab keluarga yang sudah terlibat atau ingin terlibat dalam pekerjaan menggunakan hak mereka untuk melakukannya tanpa mengalami diskriminasi dan, sejauh mungkin, tanpa konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga mereka." (Pasal 3, Ayat 1).
 - ♦ "Semua langkah yang sesuai dengan kondisi dan kemungkinan nasional selanjutnya akan diambil-- (a) untuk mempertimbangkan kebutuhan pekerja dengan tanggung jawab keluarga dalam perencanaan masyarakat; dan (b) untuk mengembangkan atau mempromosikan layanan masyarakat, publik atau swasta, misalnya layanan dan fasilitas pengasuhan anak dan keluarga." (Pasal 5).

Pemerintah Indonesia belum meratifikasi Konvensi No. 156, tetapi panduan yang diberikan di dalam Konvensi dan Rekomendasi tersebut dapat digunakan untuk menginspirasi pemerintah, perusahaan, pekerja, keluarga dan masyarakat untuk membantu orangtua bekerja mengatasi konflik pekerjaan-keluarga – *10 menit*.

6. Bagikan materi 1.1: Apa yang bisa dilakukan oleh para pemangku kepentingan? Langkah-langkah untuk mendorong rekonsiliasi pekerjaan-keluarga dan tinjaulah informasi tentang peran yang bisa dimainkan oleh berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung keluarga bekerja yang memiliki kebutuhan akan pengasuhan anak. Kaitkan beberapa contoh yang diberikan oleh peserta di langkah 3 dan 4 di atas dengan contoh-contoh yang diberikan di dalam materi yang terinspirasi oleh Konvensi No. 156 – *10 menit*.
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Langkah-langkah yang memungkinkan orangtua untuk memberikan pengasuhan tak berbayar yang dibutuhkan oleh keluarga, seraya tetap memberikan jaminan ekonomi kepada keluarga mereka, adalah benar-benar penting untuk kesehatan anak-anak di segala usia.
- Akses atas pengasuhan anak berkualitas juga bermanfaat untuk keluarga, terutama yang paling rentan, serta untuk tempat kerja, perusahaan dan masyarakat, dan berperan pada kesetaraan gender dan pekerjaan layak bagi semua perempuan dan laki-laki.
- Memadukan pekerjaan berbayar dan pekerjaan pengasuhan tak berbayar yang berasal dari tanggung jawab keluarga merupakan perhatian utama bagi banyak orang dewasa di seluruh dunia. Semakin banyak perempuan dibandingkan sebelumnya yang bekerja untuk mendapatkan upah, tetapi bagian tanggung jawab keluarga mereka tidak berkurang secara signifikan dan tetap saja partisipasi laki-laki terbilang rendah dalam pekerjaan pengasuhan tak berbayar di sebagian besar wilayah.
- Kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah pemerintah, organisasi pengusaha dan organisasi pekerja serta organisasi masyarakat sipil lainnya untuk membantu pekerja memadukan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga adalah sangat penting untuk mengatasi tantangan ini.
- Pada tahun 1981, Negara-negara anggota ILO mengadopsi Konvensi tentang Pekerja dengan Tanggung Jawab Keluarga, 1981 (No. 156) dan Rekomendasi yang menyertainya (No. 165). Kedua instrumen ini tegas menempatkan kesetaraan kesempatan dan perlakuan bagi pekerja perempuan maupun laki-laki dengan tanggung jawab keluarga, di dalam kerangka langkah-langkah yang lebih luas untuk mempromosikan kesetaraan gender.



Materi 1.1:

Apa yang bisa dilakukan oleh para pemangku kepentingan? Langkah-langkah untuk mendorong rekonsiliasi pekerjaan-keluarga⁴⁶

Pemerintah

- Pemerintah memiliki peran kepemimpinan untuk dimainkan dalam merancang **perundang-undangan**, menetapkan **kebijakan** dan menciptakan **iklim sosial yang kondusif untuk dialog dan perubahan** guna meningkatkan rekonsiliasi pekerjaan-keluarga.
- **Manfaat jaminan sosial** yang didukung oleh pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam memberikan dukungan untuk biaya tanggung jawab pengasuhan keluarga, dengan beberapa negara menggunakan beragam cara dari bantuan tunai bersyarat atau tak bersyarat, mekanisme asuransi hingga kebijakan pajak.
- Guna mempromosikan kesetaraan gender yang lebih besar, pemerintah harus menciptakan kondisi kerja yang mempertimbangkan kebutuhan pekerjaan-keluarga semua pekerja. Misalnya, **pekerjaan paruh waktu, sementara dan rumahan, yang sering dilakukan oleh perempuan guna mengakomodasi tanggung jawab keluarga, harus diatur secara memadai**, sebagaimana disebut dalam Rekomendasi ILO No. 165 (ayat 21). Ini akan membantu memastikan bahwa pekerja dengan tanggung jawab keluarga tidak merasa berada dalam situasi rentan dan bahwa pengaturan kerja ini bisa sama menariknya baik bagi laki-laki maupun perempuan.

Pengusaha

- **Upah dan penghasilan yang memadai** adalah penting untuk menetapkan standar hidup minimum yang memungkinkan pekerja memenuhi kebutuhan pengasuhan dan kebutuhan dasar orang-orang yang ada dalam tanggungan mereka.
- Kebijakan dan praktik yang mempromosikan **upah sama untuk pekerjaan bernilai sama** membantu mengurangi kesenjangan upah gender, yang mengikis daya tawar perempuan di dalam rumah tangga dan seringkali menyebabkan perempuan mengurangi pekerjaan berbayar karena tuntutan pekerjaan perawatan tak berbayar di rumah.
- **Kebijakan waktu kerja dan cuti yang wajar** merupakan bidang utama yang mempengaruhi kemampuan pekerja merekonsiliasi tanggung jawab pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga.

⁴⁶ Diadaptasi dari ILO: *Maternity protection resource package, From aspiration to reality for all, Part 2 Module 11 Beyond maternity and back to work: Coping with childcare* (Jenewa, 2012), hal. 22.

- **Mempromosikan semakin diterimanya peran pengasuhan laki-laki di keluarga**, di tempat kerja dan di masyarakat, juga penting untuk menantang ketidaksetaraan gender di tempat kerja dan di rumah. Budaya tempat kerja seringkali memainkan peran dalam membuat laki-laki enggan memikul tanggung jawab keluarga. Contohnya, manajer dan rekan kerja mungkin kurang bisa memahami seorang ayah yang perlu menjemput anak yang sakit dari sekolah dibandingkan seorang ibu yang melakukan hal tersebut. Para ayah mungkin khawatir bahwa memprioritaskan tanggung jawab keluarga bisa diartikan bahwa mereka akan dipandang kurang berkomitmen terhadap pekerjaan mereka.

Serikat Pekerja⁴⁷

- Di beberapa negara, serikat pekerja telah berhasil melakukan **advokasi dan dialog kebijakan** guna mempromosikan langkah-langkah pemerintah yang akan meningkatkan ketersediaan dukungan pengasuhan anak untuk orangtua bekerja.

Contoh: Women Workers' Unity Group (WWUG) di Thailand telah menuntut agar pemerintah mendirikan pusat-pusat pengasuhan anak di masyarakat industri dan juga agar pusat penitipan anak yang dikelola oleh negara memperpanjang jam bukanya untuk mengakomodasi kebutuhan pekerja. Tekanan WWUG untuk koordinasi yang lebih besar di antara kementerian yang memiliki tanggung jawab terkait dengan pengasuhan anak berperan besar dalam penandatanganan Nota Kesepahaman antara lima kementerian.

- **Negosiasi kesepakatan perundingan bersama yang mencakup dukungan pengasuhan anak.** Satu langkah utama di mana serikat pekerja terlibat dalam meningkatkan akses atas pengasuhan anak bagi pekerja adalah dengan membuat permintaan pendirian pengasuhan anak kepada pengusaha, kadang-kadang sebagai bagian dari proses perundingan bersama.
- **Kolaborasi dengan pengusaha** untuk membantu membangun dukungan terhadap pengasuhan anak. Para pemimpin serikat telah bekerja sama dengan pengusaha di tempat kerja untuk membantu menemukan solusi pengasuhan anak, dan dalam beberapa kasus masuk ke dalam komite manajemen untuk pengasuhan anak.
- **Mendirikan fasilitas pengasuhan anak** untuk pekerja.

Contoh: Sebuah contoh yang terkenal tentang sebuah serikat pekerja yang banyak terlibat dalam jasa pengasuhan anak adalah National Trade Union Confederation (NTUC) Singapura. Pengasuhan anak NTUC telah menjadi sebuah koperasi sejak tahun 1992, dan saat ini, merupakan penyedia jasa apengasuhan anak yang besar di Singapura dengan 39 pusat dan total siswa mencapai hampir 4.000 anak. Di Singapura, sebagian pembiayaan untuk pengasuhan anak berasal dari subsidi negara untuk anak di bawah usia tujuh tahun yang ibunya bekerja; ini dibayar melalui penyedia jasa pengasuhan anak terdaftar.

- **Organisasi pekerja pengasuhan anak** untuk meningkatkan kondisi kerja dan kesempatan pelatihan mereka dan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan anak dan kondisi kerja pekerja pengasuhan anak. Pekerja pengasuhan anak didominasi oleh perempuan di sebagian besar negara. Pekerjaan ini kurang dihargai dan pekerja

47 C. Hein and N. Cassirer: *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO, 2010), hal. 76-82.

pengasuhan anak seringkali bekerja dengan jam kerja panjang tetapi dengan upah rendah. Serikat pekerja telah mendorong strategi yang mengembangkan keterampilan keseluruhan angkatan kerja anak usia dini dan menciptakan jalur karir yang diperlukan untuk menghentikan tingkat perpindahan yang seringkali tinggi di sektor ini. Serikat pekerja juga telah memperjuangkan rasio pekerja-anak dan kondisi kerja yang lebih baik, pengakuan keterampilan profesional pengasuhan anak, perbaikan gaji, dan dukungan keuangan untuk pelatihan dan pengembangan pekerja pengasuhan anak.

Masyarakat sipil

- Organisasi Masyarakat Sipil (OMS) memainkan peran penting dalam memberikan **pendidikan, informasi dan advokasi** yang meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi oleh pekerja dan pengusaha dalam menangani konflik pekerjaan-keluarga, dan implikasi konflik semacam itu terhadap tujuan pribadi, keluarga dan sosial seperti kesetaraan gender, produktivitas bisnis dan pendidikan serta perkembangan anak.
- **Penelitian Kebijakan** sangat penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh pekerja dan pengusaha dalam kaitannya dengan penyeimbangan tanggung jawab pekerjaan dan keluarga dan preferensi mereka untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, dan merupakan sarana utama untuk mengidentifikasi dan menetapkan prioritas.

Sesi 2.

Konvensi Hak Anak



Tujuan:

- Untuk memahami arti hak anak sebagaimana ditetapkan di dalam Konvensi Hak Anak (KHA).
- Untuk memahami perbedaan antara 'hak' dan 'keinginan'.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Spidol; laptop; kertas plano; materi 2.1: Rangkuman Konvensi PBB tentang Hak Anak dan materi 2.2: Hak versus Keinginan. Persiapkan dua kertas plano bertuliskan 'hak' di salah satunya dan 'keinginan' di yang lain. Fotokopilah kartu-kartu dari Materi 2.2, satu set untuk masing-masing kelompok kerja kecil dan potonglah kartu-kartu tersebut.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Bagilah peserta menjadi enam kelompok kecil dan bagikan salinan materi 2.1 yang berisi rangkuman Konvensi PBB tentang Hak Anak kepada masing-masing peserta. Mintalah kelompok 1 membaca pasal 1-6; kelompok 2 membaca pasal 7-12; Kelompok 3 membaca pasal 13-19; kelompok 4 membaca pasal 20-26; kelompok 5 membaca pasal 27-33 dan kelompok 6 membaca pasal 34-40. Mintalah setiap kelompok menggambar tiga gambar yang mengilustrasikan tiga hak berbeda dari pasal-pasal yang ditugaskan kepada mereka. Instruksikan mereka untuk tidak menggunakan kata-kata dalam menggambarkan hak-hak tersebut – gambar saja - *15 menit*.
3. Kumpulkan kembali semua peserta dan mintalah mereka mengidentifikasi apa hak-hak yang digambarkan di sketsa-sketsa berbagai kelompok tersebut. Setelah suatu hak teridentifikasi, tuliskan di kertas plano di depan ruang - *15 menit*.
4. Lakukan tukar pikiran dengan para peserta mengenai apa yang dimaksud dengan hak anak? Mintalah peserta mengidentifikasi beberapa hak lain yang belum tertulis di kertas plano. Dapatkan sebanyak mungkin contoh - *10 menit*.
5. Berikan pengantar singkat tentang Konvensi PBB tentang Hak Anak (KHA) dengan menyoroti hal-hal berikut:

- ♦ KHA diadopsi pada tahun 1989 dan diratifikasi oleh Indonesia pada tahun 1990. Ini merupakan perjanjian hak asasi manusia yang paling banyak diterima di dalam sejarah. Hampir setiap negara di dunia telah meratifikasinya. Bila sebuah negara meratifikasi sebuah Konvensi, maka negara tersebut wajib memastikan bahwa Konvensi tersebut dilaksanakan dan ditegakkan.
- ♦ KHA mengakui bahwa anak bukanlah harta, tetapi orang yang memiliki hak asasi manusia. KHA juga mengakui peran penting yang dimainkan oleh orangtua dan keluarga dalam menyediakan lingkungan terbaik bagi anak-anak untuk tumbuh.
- ♦ Konvensi ini didasarkan pada empat prinsip dasar:
 - Anak-anak harus bebas dari diskriminasi.
 - Kebijakan pemerintah harus didasarkan pada kepentingan terbaik anak.
 - Anak-anak harus bertahan dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya.
 - Pandangan dan perspektif anak-anak adalah penting dan perlu didengar.

Mintalah peserta memberikan pendapat mereka tentang apa yang dimaksud oleh empat prinsip tersebut. Tuliskan ini pada kertas plano di depan ruangan dan undang peserta lain untuk memberikan komentar - *10 menit*.

6. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok kecil dan bagikan merata kartu-kartu potongan dari materi 2.2: Hak vs Keinginan kepada setiap kelompok. Mintalah setiap kelompok mendiskusikan istilah-istilah di setiap kartu dan memutuskan apakah istilah itu mencerminkan 'hak' yang tercermin di KHA, atau apakah mencerminkan 'keinginan.' Setelah ada kesepakatan di antara kelompok-kelompok, tempelkan kartu-kartu tersebut di kertas plano yang sesuai di depan ruang - *15 menit*.
7. Kumpulkan kembali dan bacalah keras-keras semua kartu di setiap kertas plano – dengan menanyakan siapa yang setuju atau tidak setuju dengan penempatan setiap kartu dan mengapa. Jelaskan bahwa hal-hal tertentu bisa menjadi kebutuhan atau keinginan tergantung pada situasi, misalnya, sebuah sepeda bisa menjadi keinginan jika digunakan untuk bersenang-senang saja atau bisa menjadi kebutuhan jika sekolah terlalu jauh untuk ditempuh dengan berjalan kaki – *15 menit*.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Hak Anak adalah hak asasi manusia – dan dengan meratifikasi Konvensi Hak Anak, pemerintah Indonesia telah menunjukkan komitmennya untuk mengakui dan menjunjung tinggi hak-hak ini.
- Hak-hak yang didefinisikan di dalam KHA kesemuanya tentang upaya memastikan anak-anak diperlakukan dengan baik dan mendapatkan perlakuan yang adil. Hak-hak di dalam KHA berlaku untuk semua anak, tidak peduli siapa mereka, apakah mereka anak laki-laki atau perempuan, apa agama mereka atau berasal dari jenis keluarga atau kelas pendapatan apa mereka.
- Masa kanak-kanak adalah masa berkembangnya kemampuan, kerentanan terhadap pelecehan dan eksploitasi, dan waktu yang penting untuk kelangsungan hidup dan

perkembangan. KHA mengakui kebutuhan unik anak-anak atas perkembangan dan ditujukan kepada seluruh anak – dengan menekankan bahwa baik anak perempuan maupun anak laki-laki harus memiliki akses atas semua hak-hak mereka agar mereka mampu bertahan dan berkembang sepenuhnya.

- Pekerja pengasuhan anak harus tahu apa hak-hak yang dimiliki oleh anak, dan memastikan untuk menegakkannya. Setiap orang di masyarakat memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa hak semua anak dihormati.
- Pekerja pengasuhan anak harus mendorong orangtua, masyarakat, pemerintah dan pihak-pihak lain untuk bekerja bersama memastikan bahwa kebutuhan anak terpenuhi dan hak mereka dihormati.



Materi 2.1: **Rangkuman Konvensi Hak Anak**

Pasal 1 Definisi anak. Seorang anak diakui sebagai seseorang berusia di bawah 18, kecuali hukum nasional mengakui usia dewasa dicapai lebih awal.

Pasal 2 Non-diskriminasi. Semua hak berlaku untuk semua anak tanpa terkecuali. Negara berkewajiban melindungi anak-anak dari segala bentuk diskriminasi dan melakukan langkah-langkah positif untuk mempromosikan hak-hak mereka.

Pasal 3 Kepentingan terbaik anak. Semua tindakan yang menyangkut anak harus mempertimbangkan kepentingan terbaiknya. Negara harus memberi anak perawatan yang memadai bila orangtua, atau orang lain yang bertanggungjawab atas tanggung jawab pengasuhan tidak melaksanakannya.

Pasal 4 Pelaksanaan hak. Negara harus melakukan semua yang bisa dilakukannya untuk melaksanakan hak-hak yang tercantum dalam Konvensi.

Pasal 5 Bimbingan orangtua dan kapasitas berkembang anak. Negara harus menghormati hak-hak dan tanggung jawab orangtua dan keluarga untuk memberikan bimbingan bagi anak yang sesuai dengan kapasitasnya untuk berkembang.

Pasal 6 Kehidupan, kelangsungan hidup dan tumbuh kembang. Setiap anak memiliki hak yang melekat atas kehidupan, dan Negara memiliki kewajiban untuk menjamin kelangsungan hidup dan tumbuh kembang anak.

Pasal 7 Nama dan kewarganegaraan. Anak berhak atas nama saat lahir. Anak juga berhak memperoleh kewarganegaraan dan, sejauh mungkin, mengetahui orangtuanya dan diasuh oleh mereka.

Pasal 8 Pemeliharaan identitas. Negara berkewajiban melindungi dan, jika perlu, memulihkan aspek-aspek dasar identitas anak. Ini termasuk nama, kewarganegaraan dan ikatan keluarga.

Pasal 9 Pemisahan dari orangtua. Anak berhak untuk hidup dengan orangtuanya kecuali ini dianggap bertentangan dengan kepentingan terbaik anak. Anak juga berhak memelihara kontak dengan kedua orangtua jika terpisah dari salah satu atau keduanya.

Pasal 10 Penyatuan kembali keluarga. Anak-anak dan orangtuanya berhak meninggalkan negara manapun dan memasuki negara mereka sendiri untuk tujuan penyatuan kembali atau pemeliharaan hubungan anak-orangtua.

Pasal Pemindahan secara tidak sah dan tidak bisa dikembalikan. Negara berkewajiban mencegah dan memberantas penculikan atau penahanan di luar negeri terhadap anak-anak oleh orangtua atau pihak ketiga.

Pasal 12 Menghormati pandangan anak. Anak berhak mengemukakan pendapatnya secara bebas dan pendapat itu diperhitungkan dalam setiap hal atau prosedur yang berdampak pada anak.

Pasal 13 Kebebasan menyatakan pendapat. Anak berhak mengemukakan pandangan-pandangannya, memperoleh informasi dan membuat ide atau informasi diketahui, tanpa pembatasan.

Pasal 14 Kebebasan berpikir, hati nurani dan agama. Negara harus menghormati hak anak atas kebebasan berpikir, hati nurani dan beragama, tunduk pada bimbingan orangtua yang sesuai.

Pasal 15 Kebebasan berserikat. Anak berhak bertemu dengan orang lain, dan bergabung atau membentuk asosiasi.

Pasal 16 Perlindungan privasi. Anak berhak atas perlindungan dari campur tangan atas kehidupan pribadi, keluarga, rumah dan hubungan surat menyuratnya, dan perlindungan dari fitnah.

Pasal 17 Akses ke informasi yang sesuai. Negara harus menjamin aksesibilitas informasi dan bahan dari berbagai sumber untuk anak-anak, dan itu akan mendorong media massa untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat secara sosial dan budaya pada anak, dan mengambil langkah-langkah untuk melindunginya dari bahan berbahaya.

Pasal 18 Tanggung jawab orangtua. Orangtua memiliki tanggung jawab utama bersama untuk membesarkan anak, dan Negara harus mendukung mereka dalam hal ini. Negara harus memberikan kepada orangtua bantuan dalam membesarkan anak secara sesuai.

Pasal 19 Perlindungan dari pelecehan dan penelantaran. Negara harus melindungi anak dari segala bentuk perlakuan buruk oleh orangtua atau orang lain yang bertanggungjawab atas pengasuhan anak serta menetapkan program sosial yang sesuai untuk pencegahan pelecehan dan perawatan korban.

Pasal 20 Perlindungan anak tanpa keluarga. Negara berkewajiban memberikan perlindungan khusus untuk anak yang kehilangan lingkungan keluarga dan untuk memastikan bahwa perawatan keluarga alternatif atau penempatan di lembaga-lembaga yang sesuai tersedia dalam kasus tersebut. Upaya untuk memenuhi kewajiban ini harus membayar memperhatikan latar belakang budaya anak.

Pasal 21 Adopsi. Di negara-negara di mana adopsi diakui dan/atau diperbolehkan, itu harus dilakukan hanya demi kepentingan terbaik anak, dan kemudian hanya dengan otorisasi pejabat yang berwenang dan perlindungan bagi anak.

Pasal 22 Pengungsi anak. Perlindungan khusus diberikan kepada pengungsi anak atau anak yang mencari status pengungsi. Negara berkewajiban bekerja sama dengan organisasi yang berwenang yang memberikan perlindungan dan bantuan tersebut.

Pasal 23 Anak penyandang disabilitas. Anak penyandang disabilitas berhak atas pengasuhan, pendidikan dan pelatihan khusus untuk membantunya menikmati kehidupan yang penuh dan layak secara bermartabat dan mencapai tingkat kemandirian terbesar dan integrasi sosial yang memungkinkan.

Pasal 24 Kesehatan dan pelayanan kesehatan. Anak berhak atas standar kesehatan dan perawatan medis tertinggi yang bisa dicapai. Negara harus secara khusus menekankan pengurangan angka kematian bayi dan anak serta penyediaan perawatan kesehatan dasar dan preventif, juga pendidikan kesehatan masyarakat. Mereka harus mendorong kerja sama internasional dalam hal ini dan berusaha melihat bahwa tidak ada anak yang dirampas haknya dari akses atas layanan kesehatan yang efektif.

Pasal 25 Tinjauan penempatan berkala. Seorang anak yang ditempatkan oleh Negara untuk alasan pengasuhan, perlindungan atau perawatan berhak atas dievaluasinya penempatan itu secara berkala.

Pasal 26 Jaminan sosial. Anak berhak mendapatkan manfaat dari jaminan sosial, termasuk asuransi sosial.

Pasal 27 Standar hidup. Setiap anak berhak atas taraf hidup yang memadai untuk perkembangan fisik, mental, spiritual, moral dan sosialnya. Orangtua memiliki tanggung jawab utama untuk memastikan bahwa anak memiliki standar hidup yang layak. Tugas Negara adalah memastikan bahwa tanggung jawab ini bisa, dan memang, dijalankan. Tanggung jawab negara dapat mencakup bantuan materi kepada orangtua dan anak-anak mereka.

Pasal 28 Pendidikan. Anak berhak atas pendidikan, dan tugas Negara adalah memastikan bahwa pendidikan dasar adalah gratis dan wajib, untuk mendorong berbagai bentuk pendidikan menengah dapat diakses oleh setiap anak, untuk membuat pendidikan tinggi tersedia bagi semua atas dasar kapasitas dan untuk memastikan bahwa disiplin sekolah konsisten dengan hak-hak dan martabat anak. Negara harus terlibat dalam kerjasama internasional untuk melaksanakan hak atas pendidikan.

Pasal 29 Tujuan pendidikan. Pendidikan harus bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan mental dan fisik anak hingga sepenuhnya. Pendidikan harus menyiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang aktif di masyarakat yang bebas dan harus mendorong dalam diri anak rasa hormat terhadap orangtuanya, terhadap jati diri budaya, bahasa dan nilai-nilainya sendiri, dan terhadap latar belakang budaya dan nilai-nilai orang lain.

Pasal 30 Anak-anak dari kelompok minoritas atau penduduk asli. Anak-anak dari kelompok minoritas dan penduduk asli berhak menikmati budaya mereka sendiri dan mempraktikkan agama dan bahasa mereka sendiri.

Pasal 31 Bersantai, rekreasi dan kegiatan budaya. Anak berhak bersantai, bermain dan berpartisipasi dalam kegiatan seni dan budaya.

Pasal 32 Pekerja anak. Anak berhak dilindungi dari pekerjaan yang mengancam kesehatan, pendidikan atau perkembangannya. Negara menetapkan usia minimum untuk bekerja dan harus mengatur kondisi kerja.

Pasal 33 Penyalahgunaan obat-obatan terlarang. Anak berhak atas perlindungan dari penggunaan narkoba dan obat-obatan psikotropika, dan dari terlibat dalam produksi atau distribusinya.

Pasal 34 Eksploitasi seksual. Negara harus melindungi anak-anak dari eksploitasi dan pelecehan seksual, termasuk prostitusi dan keterlibatan dalam pornografi.

Pasal 35 Penjualan, perdagangan dan penculikan. Negara berkewajiban melakukan segala upaya untuk mencegah penjualan, perdagangan dan penculikan anak.

Pasal 36 Bentuk-bentuk lain eksploitasi. Anak berhak atas perlindungan dari segala bentuk eksploitasi yang merugikan setiap aspek kesejahteraan anak yang tidak tercakup di pasal 32-35.

Pasal 37 Penyiksaan dan perampasan kebebasan. Tidak boleh ada anak yang mengalami penyiksaan, perlakuan kejam atau hukuman, penahanan tidak sah atau perampasan kebebasan. Baik hukuman mati maupun penjara seumur hidup tanpa kemungkinan pembebasan dilarang untuk pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak di bawah

usia 18. Setiap anak yang dirampas kebebasannya harus dipisahkan dari orang dewasa kecuali bila dianggap demi kepentingan terbaik anak untuk tidak melakukannya. Seorang anak yang ditahan harus mendapatkan bantuan hukum dan bantuan lainnya serta kontak dengan keluarga.

Pasal 38 konflik bersenjata. Negara harus mengambil semua langkah yang tepat untuk memastikan bahwa anak-anak di bawah usia 15 tahun tidak terlibat secara langsung dalam permusuhan. Tidak ada anak di bawah 15 yang boleh direkrut ke dalam angkatan bersenjata. Negara juga menjamin perlindungan dan pengasuhan anak-anak yang terkena dampak konflik bersenjata seperti yang dijelaskan dalam hukum internasional yang relevan.

Pasal 39 Perawatan rehabilitatif. Negara berkewajiban memastikan bahwa anak korban konflik bersenjata, penyiksaan, penganiayaan atau eksploitasi mendapatkan perawatan yang sesuai untuk pemulihan dan reintegrasi sosial mereka.

Pasal 40 Administrasi peradilan anak. Anak yang berperkara dengan hukum berhak atas perawatan yang mempromosikan pengertian anak tentang martabat dan nilai dirinya, mempertimbangkan usia anak dan bertujuan untuk membelanya. Proses peradilan dan penempatan institusional harus dihindari sedapat mungkin.

Pasal 41 Menghormati standar yang lebih tinggi. Di mana pun standar yang ditetapkan dalam hukum nasional dan internasional yang berlaku relevan dengan hak-hak anak yang lebih tinggi dibandingkan yang ada dalam Konvensi ini, standar yang lebih tinggi akan selalu berlaku.



Materi 2.2: 'Hak' versus 'keinginan'

Air bersih	Berkumpul kembali dengan keluarga	Obat-obatan
Mainan	Baju baru	Buku
Udara segar	Pendidikan	Makanan
Tempat tinggal	Peralatan olah raga	Radio
Bergabung dengan klub	Keluarga	Kacamata baca
Cinta	Telepon	Sepeda

Sesi 3.

Definisi dan perbedaan antara jenis kelamin dan gender⁴⁸



Tujuan:

- Untuk mempelajari perbedaan antara jenis kelamin dan gender dan untuk mendefinisikan apa itu kesetaraan gender.
- Untuk lebih memahami bagaimana peran gender dalam masyarakat dikembangkan, bagaimana ini dapat menyebabkan bias gender, dan bagaimana ini bisa diatasi.



Waktu: 60 menit.



Bahan dan persiapan: Materi 3.1: Istilah-istilah kunci: Jenis kelamin, gender dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dan materi 3.2: Pernyataan tentang laki-laki dan perempuan. Gantungkan sebuah tanda di satu sisi ruang yang berbunyi 'JENIS KELAMIN' dan satu di sisi lain ruang tersebut yang berbunyi 'GENDER.' Salinlah materi tersebut sehingga sekurang-kurangnya satu pernyataan per peserta. Potonglah materi tersebut sehingga ada satu pernyataan per potong kertas. Letakkan semua potongan tersebut di sebuah kotak.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Tanyakan kepada peserta menurut mereka apa perbedaan antara 'jenis kelamin' dan 'gender'? Setelah ada beberapa tanggapan, jelaskan perbedaannya, dengan menggunakan materi 3.1 – 10 menit.
3. Mintalah peserta agar masing-masing mengambil satu potongan dari kotak, membacanya dalam hati, memutuskan apakah karakteristik/perilaku dalam pernyataan tersebut adalah gender atau jenis kelamin, lalu berpindah dan berdiri di dekat tanda GENDER atau tanda JENIS KELAMIN di dalam ruangan. Jika mereka tidak tahu atau menganggap sebuah pernyataan bisa gender atau jenis kelamin, mereka bisa berdiri di tengah-tengah antara dua tanda tersebut. Peserta harus memutuskan sendiri tanpa mendiskusikannya dengan orang lain – 5 menit.
4. Setelah semua peserta telah berpindah ke sisi tanda GENDER atau JENIS KELAMIN, mintalah agar masing-masing membaca dengan keras pernyataan mereka dan menjelaskan mengapa mereka percaya perilaku/karakteristik tersebut di pernyataan

⁴⁸ Diadaptasi dari: ILO: *Gender mainstreaming strategies in decent work promotion: Programming tools*, GEMS toolkit (Bangkok, 2010); Kementerian Promosi Gender dan Keluarga, Rwanda: *Gender training module* (Kigali, 2011).

tersebut ditentukan oleh perbedaan biologis atau sosial antara laki-laki dan perempuan. Jika peserta berdiri di tanda yang salah (misalnya orang dengan pernyataan 'laki-laki rasional' berdiri di tanda JENIS KELAMIN), tanyakan apakah semua orang setuju, dan mintalah peserta tersebut menjelaskan mengapa menurut mereka karakteristik atau perilaku tertentu adalah perbedaan jenis kelamin atau gender. Perbolehkan orang untuk berpindah tempat, jika mereka menginginkan, tetapi jangan memaksa. Doronglah pertanyaan, komentar dan diskusi di antara peserta dari semua peserta – *10 menit*.

5. Mintalah peserta duduk dan mulai berdiskusi dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - ♦ Mengapa banyak orang berpandangan bahwa perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan adalah perbedaan biologis? (Karena mereka telah disosialisasikan untuk berpandangan demikian).
 - ♦ Apa perbedaan biologis yang tidak dapat berubah (kecuali dengan operasi kelamin)?
 - ♦ Bagaimana masyarakat mempromosikan citra laki-laki dan perempuan? Lembaga apa yang mempromosikan stereotip dan memperkuat perilaku tertentu (keluarga, media, pendidikan, lembaga ekonomi, hukum dan politik)
 - ♦ Pernahkah ada perubahan peran gender selama 50 tahun terakhir? (Contohnya, bekerja di luar rumah semakin banyak dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan)
 - ♦ Apa konsekuensi memberikan peran dan kesempatan berbeda kepada anak perempuan/perempuan dewasa dan anak laki-laki/laki-laki dewasa di masyarakat? Apakah mereka sama atau tidak sama? Kelompok mana yang paling dirugikan? Apakah ini adil?
 - ♦ Apa yang perlu diubah untuk menciptakan hubungan gender yang setara di keluarga, tempat kerja dan masyarakat?

– *25 menit*.
6. Simpulkan sesi, menggunakan materi 3.1 bila diperlukan dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Perbedaan biologis penting antara laki-laki dan perempuan berkaitan dengan organ seksual dan reproduksi, dan perbedaan-perbedaan ini bersifat universal dan tidak berubah. Setiap karakteristik lain bisa dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, misalnya baik laki-laki maupun perempuan bisa menjadi kuat atau lemah, rasional dan emosional. Namun, di banyak masyarakat karakteristik sosial ini dipandang sebagai milik laki-laki atau milik perempuan dan ini seringkali mengarah pada stereotip gender.
- Norma gender tentang peran, kapasitas dan harapan perempuan dan laki-laki bervariasi di antara dan di dalam negara, masyarakat dan keluarga. Ide dan harapan tentang karakteristik gender, kemampuan dan peran perempuan dan laki-laki, anak perempuan dan anak laki-laki, dan tentang feminitas dan maskulinitas – mungkin fleksibel atau kaku, dan setara atau tidak setara. Norma gender yang kaku dan ketidaksetaraan membatasi peluang dan potensi kedua jenis kelamin, paling sering untuk perempuan.

- Jika perempuan dan laki-laki ingin mempromosikan keadilan dan kesetaraan, mereka **bisa mengubah** ide-ide mereka dan norma-norma gender, jika mereka menginginkannya.
- Kesetaraan gender tidak berarti bahwa perempuan dan laki-laki adalah sama atau harus menjadi sama. Kesetaraan gender berarti bahwa hak, tanggung jawab, status sosial dan akses mereka atas sumber daya dan manfaat tidak tergantung pada apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan.
- Kesetaraan gender adalah tentang hubungan yang adil dan setara antara semua orang di keluarga, tempat kerja, komunitas dan di masyarakat. Kesetaraan gender di tempat kerja dan di sekolah adalah tentang peluang dan perlakuan yang sama.



Materi 3.1: Istilah-istilah kunci: Jenis kelamin, gender dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan



Jenis kelamin adalah tentang perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan. Perempuan dan laki-laki dilahirkan dengan beberapa atribut biologis yang berbeda, misalnya organ seksual dan hormon yang menentukan fungsi reproduksi mereka, misalnya, laki-laki menghasilkan sperma, sementara perempuan hamil dan melahirkan. Perbedaan-perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan bersifat universal dan pada umumnya sulit diubah.

Selain fungsi reproduksi, perbedaan antara kedua jenis kelamin di sebagian besar bidang lain dalam kehidupan (misalnya peran, keterampilan, kemampuan, perilaku, sikap) sebagian besar dipengaruhi oleh lingkungan material, norma sosial dan sosialisasi di dalam keluarga dan masyarakat. Contohnya, di mana laki-laki muda pada umumnya lebih kuat secara fisik dibandingkan perempuan dalam usia sama, perempuan yang terlibat dalam pekerjaan kasar pada umumnya akan lebih kuat dibandingkan laki-laki dalam pekerjaan kantor.

Gender mengacu pada norma-norma sosial tentang peran dan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Anak laki-laki dan anak perempuan belajar tentang norma, aturan, peran dan hubungan gender saat mereka tumbuh dewasa. Aturan-aturan ini sangat bervariasi di antara dan di dalam masyarakat, dan berubah seiring waktu, dari satu generasi ke generasi berikutnya.

- ♦ Peran gender mengacu pada kegiatan yang sebenarnya dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. Peran gender bisa jadi fleksibel atau kaku. Peran gender bervariasi sesuai dengan karakteristik individu orang dan seiring waktu.
- ♦ Norma gender tentang feminitas dan maskulinitas mengacu pada gagasan dan harapan bahwa orang memiliki karakteristik, kemampuan dan kemungkinan perilaku perempuan dan laki-laki.
- ♦ Stereotip gender adalah ide yang dimiliki oleh orang tentang apa yang anak laki-laki, anak perempuan, perempuan dewasa dan laki-laki dewasa mampu lakukan. Meskipun stereotip kadang-kadang benar, tetapi seringkali salah.

Kesetaraan gender, atau kesetaraan antara laki-laki dan perempuan adalah tentang hubungan yang adil dan setara antara semua orang di keluarga, tempat kerja, komunitas dan di masyarakat. Kesetaraan gender mengacu pada pemenuhan hak, peluang dan perlakuan yang sama terhadap kedua jenis kelamin dari segala usia di semua bidang kehidupan dan pekerjaan.

Kesetaraan gender tidak berarti bahwa laki-laki dan perempuan adalah sama atau harus menjadi sama. Kesetaraan gender berarti bahwa hak, tanggung jawab, status sosial dan akses mereka atas sumber daya dan manfaat tidak tergantung pada apakah mereka dilahirkan sebagai laki-laki atau perempuan. Ini berarti bahwa perbedaan dan kontribusi laki-laki dan perempuan sama-sama dihargai dan bahwa baik perempuan maupun laki-laki diberi kesempatan untuk mencapai potensi penuh mereka dalam kehidupan dan di tempat kerja.



Materi 3.2: Pernyataan tentang laki-laki dan perempuan

Perempuan dan anak perempuan lembut	Laki-laki dan anak laki-laki keras	Perempuan melahirkan bayi
Perempuan merupakan perawat keluarga dan anak-anak yang lebih baik dibandingkan laki-laki	Hanya perempuan yang bisa menyusui bayi	Laki-laki berkumis
Perempuan emosional	Laki-laki rasional	Laki-laki lebih hebat dalam sains dibandingkan perempuan
Tangan laki-laki biasanya lebih besar dibandingkan tangan perempuan	Memasak secara alami menjadi keahlian perempuan	Perempuan adalah pengemudi yang buruk
Sebagian perempuan lebih pendek dibandingkan sebagian besar laki-laki	Perempuan menstruasi	Laki-laki kuat
Perempuan lemah	Laki-laki bisa terkena kanker prostat	Laki-laki adalah pemimpin yang lebih baik
Anak perempuan lebih hebat dalam membantu di sekitar rumah	Anak perempuan berkembang payudaranya	Anak laki-laki lebih hebat dalam mereparasi seperti mobil dan sepeda motor.

Sesi 4.

Hak atas kesetaraan dan non-diskriminasi



Tujuan:

- Untuk memahami arti dan manfaat kesetaraan dan keragaman dalam pengaturan pengasuhan anak.
- Untuk memahami efek buruk bias dan diskriminasi berdasarkan gender, etnis atau kondisi kesehatan.
- Untuk memahami bagaimana sebuah pusat pengasuhan anak dapat mempromosikan inklusi dan kesetaraan.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol (warna merah dan hijau); materi 4.1: Katalog mainan, 4.2: Istilah kunci: Diskriminasi, kesetaraan, keragaman dan inklusi sosial, 4.3: Mengidentifikasi dan menolak bias dan diskriminasi: Studi kasus dan 4.4: Tanggapan untuk studi kasus.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Bagilah peserta menjadi beberapa kelompok. Mintalah peserta membayangkan bahwa mereka akan membuka sebuah pusat pengasuhan anak baru dan telah diberikan hibah untuk membeli mainan untuk anak-anak. Bagikan materi 4.1: Katalog mainan kepada masing-masing kelompok dan mintalah mereka melakukan pemesanan dengan melingkari dengan warna merah tiga jenis mainan yang ingin mereka pesan untuk anak perempuan, dan melingkari dengan warna hijau tiga jenis mainan yang ingin mereka pesan untuk anak laki-laki. Jelaskan bahwa mereka dapat memilih mainan yang sama untuk anak laki-laki dan perempuan atau mainan yang berbeda – *15 menit*.
3. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok menyampaikan kepada kelompok lain apa yang mereka rencanakan untuk dipesan bagi anak perempuan dan anak laki-laki, dan mengapa. Doronglah pertanyaan dan komentar dari kelompok lain. Catatlah bila peserta mengambil keputusan berdasarkan stereotip gender umum tentang 'seperti apa anak perempuan' dan 'seperti apa anak laki-laki'. Tanyakan kepada peserta:

- ♦ Mengapa Anda memutuskan untuk memesan mainan tertentu untuk anak laki-laki dan mainan lain untuk anak perempuan?
- ♦ Dalam mengambil keputusan Anda apa asumsi yang Anda buat tentang anak laki-laki dan anak perempuan?
- ♦ Jika sebagian peserta memutuskan untuk memesan mainan yang sama baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan, tanyakan kepada mereka mengapa?
- ♦ Mengapa kita mengklasifikasikan karakteristik atau kemampuan tertentu sebagai milik, atau dimiliki oleh, hanya anak perempuan atau anak laki-laki, atau keduanya?
- ♦ Apa dasar untuk klasifikasi ini?
- ♦ Apakah klasifikasi ini valid?
- ♦ Apakah Anda tahu ada anak perempuan yang suka bermain dengan 'mainan anak laki-laki' dan anak laki-laki yang suka bermain dengan 'mainan anak perempuan'?
- ♦ Mengapa penting untuk menilai diri kita sendiri dan melihat di mana kita berdiri atas masalah ini?

- 20 menit.

4. Jelaskan kepada peserta efek buruk stereotip dan bagaimana itu menghantarkan pada diskriminasi gender. Tanyakan kepada peserta apa yang bisa mereka lakukan sebagai pekerja pengasuhan anak untuk menghapuskan stereotip dan memastikan anak-anak diperlakukan sebagai individu dan didorong untuk mengembangkan semua bakat dan keterampilan mereka – 15 menit.
 5. Lakukan tukar pikiran dengan peserta tentang arti istilah 'diskriminasi,' 'kesetaraan,' 'keragaman' dan 'inklusi sosial'. Pandulah diskusi dan bila diperlukan tambahkan dengan definisi yang diberikan di materi 4.2 – 10 menit.
 6. Berikan salinan materi 4.3 kepada setiap peserta dan bagilah mereka menjadi tiga kelompok. Mintalah kelompok-kelompok membaca tiap-tiap studi kasus dan menjawab pertanyaan berikut:
 - ♦ Apakah skenario tersebut diskriminatif? Jika ya, bagaimana?
 - ♦ Apa efek negatif yang bisa ditimbulkannya terhadap anak-anak?
 - ♦ Perubahan apa yang akan Anda sarankan untuk membuat situasi lebih inklusif?
- 25 menit.
7. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan mereka, dengan mengundang pertanyaan dan komentar. Gunakan informasi di materi 4.4 untuk memandu diskusi - 25 menit.
 8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:⁴⁹

- Seluruh umat manusia membuat asumsi dan memiliki bias atau prasangka. Memiliki bias adalah alami, karena itu memungkinkan manusia untuk cepat membuat kesimpulan ketika berhadapan dengan informasi baru. Bias menjadi bermasalah ketika kita mengizinkannya mempengaruhi pemikiran kita sehingga kita menilai orang negatif bukan pada kemampuan mereka yang sebenarnya, tetapi pada ide-ide yang terbentuk sebelumnya tentang kelompok di mana mereka termasuk di dalamnya.
- Mempromosikan non-diskriminasi, kesetaraan dan keragaman di pengasuhan anak adalah upaya memvalidasi dan menghargai semua anak. Ini sama pentingnya untuk anak laki-laki maupun perempuan dan anak-anak dari kelompok mayoritas dan minoritas, dan anak-anak dengan kondisi kesehatan yang berbeda.
- Pengasuh harus waspada terhadap cara dan ide tentang jenis kelamin dan gender yang dapat membuat ketidaksetaraan. Mereka harus berupaya mengidentifikasi ketidaksetaraan antara laki-laki dan perempuan, dan antara anak dengan ras, etnis atau latar belakang agama atau kondisi kesehatan yang berbeda dan mengatasi ini melalui proses berkelanjutan berupa refleksi diri, observasi, dan diskusi dengan orang lain untuk memecahkan masalah kesetaraan ketika muncul.
- Sejak usia dini, anak-anak dipengaruhi oleh sikap dan perilaku masyarakat. Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang baru berumur tiga tahun sudah menunjukkan tanda-tanda prasangka dan sikap negatif terhadap perbedaan. Sejak awal interaksi mereka dengan dunia yang lebih luas, anak-anak perlu mempelajari bahwa perbedaan memiliki nilai. Pusat pengasuhan anak haruslah menjadi tempat di mana anak-anak belajar tentang saling menghormati dan saling memahami.⁵⁰
- Profesional pengasuhan anak perlu mengeksplorasi sikap dan praktik mereka sendiri, untuk memastikan bahwa mereka mampu memberikan kepada setiap anak lingkungan inklusif dan perlakuan yang adil.
- Pusat pengasuhan anak harus bertujuan menyediakan berbagai macam panutan positif dalam berbagai posisi. Ini membantu membangun kepercayaan diri dan cita-cita untuk masa depan. Melihat citra negatif atau tiadanya citra orang dengan latar belakang atau kemampuan serupa dapat mengirim pesan berbahaya bagi anak-anak dan bahkan menyebabkan beberapa anak menolak identitas mereka.
- Penting untuk mengamati interaksi anak-anak dalam kelompok sebaya untuk melihat seberapa baik anak-anak saling menerima sebagai teman bermain. Misalnya, perhatikan insiden di mana anak-anak disertakan atau dikecualikan. Bila ini terjadi, eksplorasilah perasaan dengan semua anak dan bantulah mereka memahami bahwa kata-kata dan perbuatan bisa menyakiti. Sangat penting untuk menangani insiden saat terjadi dan, jika sesuai, menindaklanjuti dengan kegiatan kemudian untuk memperkuat pesan tersebut.

49 ILO: *Equality and non-discrimination at work in East and South-East Asia: Guide* (Bangkok, 2011).

50 Republik Irlandia, Kantor menteri urusan Anak: *Diversity and equality guidelines for childcare providers* (Dublin, 2006), hal. viii.

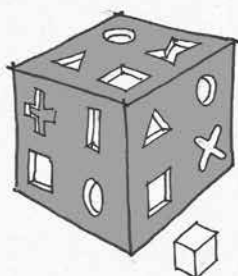
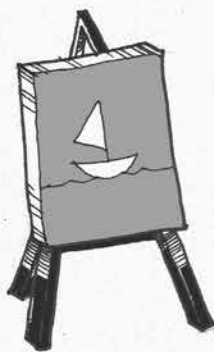
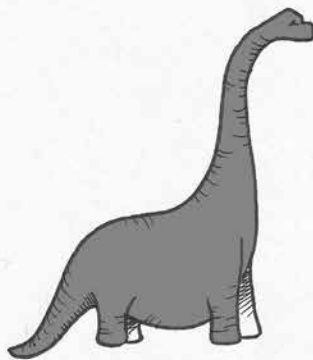


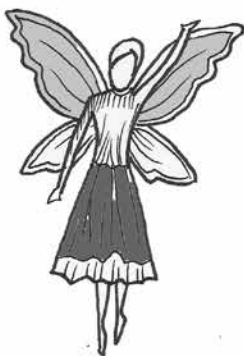
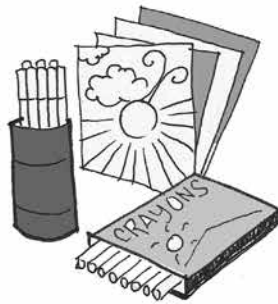
Materi 4.1: Katalog mainan

Lingkari dengan warna **merah** 3 mainan yang ingin Anda pesan untuk anak perempuan

Lingkari dengan warna **hijau** 3 mainan yang ingin Anda pesan untuk anak laki-laki

Anda boleh memilih mainan sama untuk anak laki-laki dan perempuan atau mainan berbeda – terserah Anda!







Materi 4.2:

Diskriminasi, kesetaraan, keragaman dan inklusi sosial



Diskriminasi

Perlakuan tidak adil, merugikan dan membahayakan terhadap berbagai kategori orang, berdasarkan jenis kelamin, warna kulit, suku, agama, kondisi kesehatan, usia atau karakteristik mereka lainnya.

Kesetaraan

Mengakui kebutuhan individu yang berbeda dan memastikan kesempatan dan perlakuan yang sama dan adil dalam hal akses, partisipasi dan manfaat untuk semua anak dan keluarga mereka. Kesetaraan tidak harus mengenai memperlakukan semua orang 'sama' tetapi memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama dan adil untuk mencapai potensi penuh mereka.

Keragaman

Keanekaragaman adalah tentang saling memahami dan bergeser melampaui toleransi sederhana untuk memeluk perbedaan dalam hal etnis, jenis kelamin, orientasi seksual, status sosial-ekonomi, usia, kemampuan fisik, keyakinan agama, dan ideologi politik. Ini adalah tentang merayakan keunikan setiap orang dan menghargai kontribusi setiap orang berdasarkan prestasi dan bukan berdasarkan kelompok di mana mereka termasuk di dalamnya.

Inklusi sosial

Inklusi sosial berarti menciptakan sebuah lingkungan di mana semua orang merasa dihargai, di mana perbedaan mereka dihormati dan kebutuhan dasar mereka terpenuhi sehingga mereka dapat hidup dengan bermartabat.



Materi 4.3:

Mengidentifikasi dan menolak bias dan diskriminasi: Studi kasus

Setelah membaca studi kasus, pertimbangkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah skenario tersebut diskriminatif? Jika ya, bagaimana?
2. Apa efek negatif yang bisa ditimbulkannya terhadap anak-anak?
3. Perubahan apa yang akan Anda sarankan untuk membuat situasi lebih inklusif?

Studi kasus 1

Anak-anak berusia lima dan enam tahun di pusat pengasuhan anak berakting dalam pertunjukan drama untuk orangtua dan anak-anak lain di masyarakat. Drama tersebut dimaksudkan untuk menunjukkan pentingnya memiliki keluarga yang kuat di masyarakat. Dalam pertunjukan tersebut, anak-anak perempuan memainkan peran ibu yang mengawasi bayi dan merawat rumah. Anak-anak laki-laki memainkan peran ayah yang bertanggungjawab bekerja setiap hari di luar rumah untuk mendapatkan uang bagi keluarga. Selama latihan anak-anak laki-laki mengatur anak-anak perempuan dan memberitahu mereka bagaimana berperilaku.



Studi kasus 2

Sekelompok anak perempuan dan anak laki-laki bermain di halaman ketika seorang anak laki-laki meminta untuk bermain dengan mereka. Anak itu berasal dari kelompok etnis minoritas. Dia baru tiba dari sebuah pulau yang jauh dan tidak bisa berbicara Bahasa Indonesia dengan lancar. Mereka mengatakan tidak

karena mereka tidak ingin menjelaskan aturan kepadanya dan berpikir dia terlalu bodoh untuk memahami permainan tersebut. Mereka mengatakan dia harus meninggalkan mereka dan pergi bermain dengan anak-anak yang lebih seperti dia.

Studi kasus 3

Pusat pengasuhan anak mempekerjakan dan direktur mewawancarai para kandidat untuk posisi pengasuh. Beberapa orang telah mengajukan lamaran untuk pekerjaan itu. Namun direktur tidak ingin merekrut laki-laki manapun karena dia percaya bahwa perempuan secara alami lebih berbakat merawat anak-anak.





Materi 4.4: Tanggapan untuk studi kasus

Tanggapan untuk studi 1

Anak-anak belajar untuk mengenali dan memahami tentang perbedaan gender pada usia dini, termasuk apa yang diharapkan dari anak laki-laki dan anak perempuan, misalnya, anak perempuan sering diberitahu agar diam dan patuh dan anak laki-laki diberitahu untuk tidak menangis. Anak-anak dapat membatasi visi mereka tentang diri mereka sendiri dan orang lain, dan cara mereka bertindak untuk diri sendiri dan dengan orang lain, atas dasar jenis kelamin mereka. Jika kita ingin anak-anak percaya bahwa anak laki-laki/anak perempuan dan laki-laki/perempuan dewasa bisa berbeda tetapi harus dihargai dan diperlakukan sama dan adil, praktisi pengasuhan anak harus menyadari bias gender dan tantangan stereotip. Praktik yang baik meliputi:

- Mengenali diskriminasi gender (juga dikenal sebagai seksisme) dalam permainan dan interaksi anak-anak dan menantang sikap dan perilaku seksis. Misalnya ketika pengasuh mendengar anak laki-laki berkomentar tentang 'bagaimana anak perempuan bermain' atau anak perempuan berbicara tentang 'apa yang anak laki-laki pikir' mereka harus menantang pernyataan ini dengan membantu anak-anak memahami bahwa pandangan-pandangan ini mungkin salah, dan bahwa cara anak perempuan dan anak laki-laki bermain dan berpikir akan berbeda tergantung pada individu.
- Mempromosikan kesetaraan gender dengan memastikan bahwa buku, foto dan materi pembelajaran anak-anak lainnya adalah netral gender dan menantang stereotip. Misalnya, tunjukkan gambar perempuan dalam pekerjaan tradisional laki-laki (tukang kayu, polisi, dan lain-lain) atau undanglah tamu untuk berbicara dengan anak-anak tentang pekerjaan mereka, misalnya seorang perawat laki-laki dan polisi perempuan.

Tanggapan untuk studi 2

Ketika satu anak mengatakan atau melakukan sesuatu yang menyakitkan kepada anak lain yang dianggap berbeda, pengasuh harus bertanya kepada anak yang pertama tadi tentang apa yang telah dikatakan, menjelaskan apa yang salah tentang hal itu dan memastikan bahwa anak memahami rasa sakit yang diakibatkannya pada anak lain. Interaksi ini harus peka terhadap perasaan kedua anak tersebut. Memberitahu seorang anak bahwa tidak baik mengatakan suatu hal tertentu tanpa memberikan penjelasan tidak akan mengubah sikap anak tersebut, dan bisa memperkuat gagasan bahwa ada yang salah dengan perbedaan.

Anak yang tersakiti juga harus didukung dan diajarkan untuk membela diri. Anak-anak perlu tahu bagaimana cara mengatakan, 'Itu tidak adil', atau 'Aku tidak suka apa yang kamu lakukan/katakan' ketika mereka menjadi sasaran prasangka atau diskriminasi atau ketika anak lain sedang dijadikan sasaran. Anak-anak dapat aktif belajar keterampilan melawan bias jika pengasuh menunjukkan dan mengajarkan kepada mereka tanggapan yang tepat dan memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mencoba melakukannya.

Menjadi inklusif memerlukan identifikasi, pemahaman dan penghancuran hambatan atas partisipasi dan menjadi bagian. Inklusi adalah tentang memastikan bahwa anak-anak, apa pun latar belakang atau situasi mereka, dapat berpartisipasi penuh dalam semua aspek kehidupan di pusat pengasuhan anak. Praktik inklusif akan memastikan bahwa semua orang merasa dihargai dan memiliki rasa memiliki. Inklusi bukan tentang melihat semua orang sebagai sama, tetapi tentang pengakuan, penerimaan dan perayaan perbedaan dan persamaan.

Tanggapan untuk studi 3

Diskriminasi gender dalam merekrut pekerja tidak hanya salah dan ilegal, tetapi juga memberikan sumbangsih terhadap stereotip yang berbahaya bagi laki-laki dan perempuan di masyarakat. Mempekerjakan perempuan saja sebagai pengasuh memperkuat stereotip bahwa pengasuhan anak adalah pekerjaan seorang perempuan. Ini melanggengkan keyakinan bahwa laki-laki tidak boleh, atau tidak dapat, membantu pengasuhan anak di rumah atau di tempat kerja. Stereotip ini berbahaya karena memberi kontribusi terhadap beban kerja ganda perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah dan juga diharapkan untuk memikul beban pengasuhan anak secara penuh di rumah.

Direktur di studi kasus ini harus mempertimbangkan untuk mempekerjakan perempuan dan laki-laki sebagai pengasuh karena memiliki pengasuh profesional untuk anak perempuan dan laki-laki dapat membangun kemitraan yang penuh rasa percaya dengan anak dan keluarga mereka dapat menjadi sumber daya berharga untuk pusat pengasuhan anak dengan.⁵¹

- Mempromosikan hubungan yang penuh rasa hormat dan harmonis antara laki-laki dan perempuan.
- memprakarsai pengalaman bermain dan belajar yang mengakui persamaan dan perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
- Menunjukkan bahwa pengasuhan anak merupakan tugas dan tanggung jawab yang mampu dilakukan oleh laki-laki maupun perempuan.
- Memberikan panutan bagi laki-laki dan perempuan yang menantang stereotip dengan mempromosikan citra alternatif laki-laki sebagai penuh kasih dan peduli dan perempuan sebagai kuat dan berwibawa.
- Mendorong pengasuh laki-laki untuk mendukung peran ayah sebagai kontributor penting untuk kehidupan anak-anak.
- Mengadvokasi pengasuhan dan pendidikan anak sebagai jalur karir yang bernilai dan berharga bagi laki-laki dan perempuan.

51 Australia National Childcare Accreditation Council (NCAC): *Valuing male childcare professionals*, extract from Putting Children First, Issue 24 (Sydney, 2007), hal. 14-16.

Sesi 5.

Perlindungan anak dari kekerasan dan pelecehan



Tujuan:

- Untuk memahami apa yang merupakan pelecehan anak dan kekerasan dalam rumah tangga.
- Untuk memahami peran penting yang bisa dimainkan oleh pusat pengasuhan dalam perlindungan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Spidol; kertas plano; materi 5.1: Jenis dan tanda pelecehan, dan materi 5.2: Strategi pusat pengasuhan anak mencegah dan menangani pelecehan anak dan kekerasan dalam rumah tangga.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Bagilah peserta menjadi lima kelompok kecil dan mintalah mereka mendiskusikan dan menuliskan di kertas plano mereka:
 - ♦ Situasi/tindakan yang mereka yakini merupakan pelecehan anak, termasuk: kekerasan fisik, pelecehan seksual, pelecehan emosional, penelantaran dan eksploitasi
 - ♦ Strategi yang harus dilakukan oleh pusat pengasuhan anak untuk (i) mencegah pelecehan terjadi dan (ii) menangani pelecehan jika terjadi.

- *30 menit*.
3. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan tanggapan mereka atas satu jenis pelecehan dan strategi untuk mencegah dan menanganinya. Doronglah kelompok lain untuk memberikan komentar atau mengajukan pertanyaan. Tambahkan poin-poin yang tercantum di materi 5.1 yang belum disebutkan dan sepakatilah dengan peserta apa yang merupakan pelecehan anak - *30 menit*.
4. Mulailah diskusi tentang peran penting yang bisa dimainkan oleh pusat pengasuhan anak dan pengasuh dalam mencegah dan menangani pelecehan, penelantaran dan eksploitasi. Anak kecil seringkali tidak berdaya untuk menolak atau melindungi diri dari

perilaku pelecehan dan kekerasan dalam rumah tangga, dan mungkin merasa sangat sulit untuk mengungkapkan pelecehan tersebut kepada seseorang di luar keluarga. Sangat penting bahwa pengasuh mengetahui tanda-tanda pelecehan dan memiliki kebijakan atau strategi untuk menangani masalah ini ketika terjadi.

- ♦ Tanyakan beberapa strategi penting untuk **mencegah pelecehan** dan tuliskan jawaban di kertas plano. Tambahkan poin-poin yang belum disebutkan dari materi 5.2.
- ♦ Tanyakan apa strategi penting untuk **menangani potensi kasus pelecehan** dan tuliskan jawaban di kertas plano. Tambahkan poin-poin yang belum disebutkan dari materi 5.2.

Sampaikan kepada peserta agar selalu ingat bahwa mendapatkan gambaran yang akurat tentang pelecehan anak dan kekerasan dalam rumah tangga dan memastikan perlindungan yang tepat untuk anak sering sangat sulit. Misalnya, ibu kadang-kadang tidak mau memihak anak melawan suami karena takut akan keselamatan mereka sendiri, atau karena ketergantungan ekonomi. Rasa malu juga dapat menghentikan ibu untuk bertindak. Jika sang ibulah pelakunya, ayah mungkin tidak mengambil tindakan karena takut mereka sendiri harus menangani anak-anak mereka. Sebagian orang juga melihat kekerasan dalam rumah tangga sebagai masalah pribadi yang seharusnya tidak melibatkan pihak luar. Sikap semacam itu juga dapat ditemukan di kalangan tokoh masyarakat, polisi dan pejabat lainnya - 20 menit.

5. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Pelecehan, penelantaran dan eksploitasi memiliki efek buruk pada kesehatan fisik dan mental anak-anak, termasuk kemampuan mereka untuk belajar dan berkomunikasi. Mungkin ada juga dampak yang mendalam pada keluarga dan masyarakat.
- Kasus pelecehan di dalam keluarga sangat sulit untuk ditangani karena anak-anak dan orang dewasa mungkin enggan mengungkapkan insiden pelecehan, terutama dalam budaya di mana membesarkan anak-anak dan perlakuan anggota keluarga dipandang sebagai urusan pribadi.
- Peran yang dimiliki oleh pekerja pengasuhan anak dalam kehidupan anak-anak dan keluarga mereka berarti bahwa mereka secara unik ditempatkan untuk mengenali ketika ada kekhawatiran tentang keselamatan, ketenteraman atau kesejahteraan anak. Pekerja dan jasa pengasuhan anak memiliki tanggung jawab melindungi anak-anak dalam pengasuhan mereka melalui kebijakan, prosedur dan praktik tempat kerja mereka.
- Langkah-langkah yang terampil dan sensitif diperlukan bila kasus pelecehan atau eksploitasi dilaporkan atau dicurigai terjadi. Intervensi yang tidak tepat atau tidak sensitif dapat menyebabkan penderitaan lebih lanjut pada sang anak. Situasi berbeda memerlukan strategi intervensi berbeda, dan mungkin ada peran penting bagi staf pusat pengasuhan anak, pemerintah setempat dan masyarakat.



Materi 5.1: Jenis dan tanda pelecehan

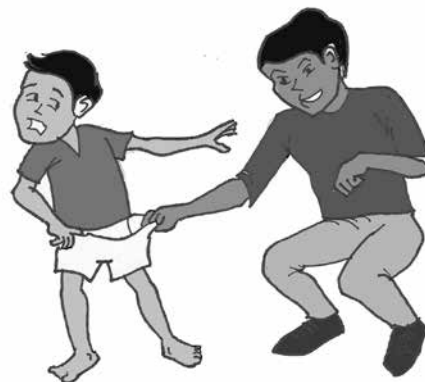
Pelecehan fisik: Trauma non-kecelakaan atau cedera fisik yang disebabkan oleh tinju, pukulan, tendangan, gigitan, pembakaran atau hal-hal lain yang membahayakan anak. Pelecehan fisik merupakan bentuk perlakuan buruk terhadap anak yang paling terlihat dan ditunjukkan oleh adanya luka di tempat yang biasanya tidak ada pada anak (cedera berulang pada kepala dan perut).



Pelecehan emosi: Perlakuan buruk secara emosi secara terus-menerus yang mempengaruhi perkembangan emosi anak. Ini mungkin termasuk menyampaikan kepada anak-anak bahwa mereka tidak berharga, tidak dicintai atau tidak memadai, atau seringkali membuat mereka merasa takut atau terancam. Ini mungkin termasuk tidak memberikan kesempatan anak untuk mengemukakan pandangan mereka, sengaja membungkam mereka atau 'mengolok-olok' apa yang mereka katakan atau bagaimana mereka berkomunikasi.

Ini mungkin menampilkan usia, gender atau harapan yang secara perkembangan tidak sesuai dengan anak-anak. Ini mungkin termasuk interaksi yang berada di luar kemampuan perkembangan anak, serta perlindungan berlebihan dan pembatasan eksplorasi dan pembelajaran, atau mencegah anak berpartisipasi dalam interaksi sosial yang normal. Ini mungkin juga menyangkut melihat atau mendengar perlakuan buruk orang lain.

Pelecehan seksual - pelecehan seksual terhadap anak-anak bukan hanya kontak seksual fisik dan dapat mencakup: sentuhan seksual terhadap bagian tubuh manapun, baik berpakaian atau tidak berpakaian; mendorong anak untuk melakukan aktivitas seksual, termasuk tindakan seksual dengan orang lain; sengaja melakukan aktivitas seksual di depan anak; menunjukkan kepada anak gambar aktivitas seksual termasuk foto atau video; atau membuat, menampilkan atau menyebarkan pornografi anak.



Penelantaran: Sangat kurang dipenuhinya kebutuhan pokok anak termasuk tidak memberikan kebutuhan fisik dasar, pelayanan kesehatan, pengawasan, gizi, emosi, pendidikan dan/atau rumah yang aman.



Eksplorasi - mengacu pada pemanfaatan anak dalam pekerjaan atau kegiatan lain untuk keuntungan orang lain dan merugikan kesehatan fisik atau mental, perkembangan, dan pendidikan anak. Eksploitasi mencakup, namun tidak terbatas pada, pekerja anak, prostitusi anak dan eksploitasi seksual lainnya. Dalam setiap kasus, keuntungan diambil dari kurangnya kekuatan dan status anak. Kemiskinan seringkali menjadi akar penyebab pekerjaan anak eksploitatif dan eksploitasi seksual.

Tanda-tanda berikut mungkin menandakan seorang anak yang dilecehkan atau ditelantarkan:

- Menunjukkan perubahan perilaku mendadak.
- Belum mendapatkan bantuan atas masalah fisik atau medis yang diperhatikan orangtua.
- Memiliki masalah belajar atau kesulitan berkonsentrasi yang tidak dapat dikaitkan dengan penyebab fisik atau psikologis tertentu.
- Selalu was-was, seolah-olah mempersiapkan akan terjadinya sesuatu yang buruk.
- Terlalu mengalah, pasif, atau penyendiri.
- Datang ke sekolah atau kegiatan lain awal, pulang belakangan, dan tidak ingin pulang.
- Jarang melihat orangtua mereka atau mengatakan mereka tidak suka orangtua mereka.
- Sering lapar, berpakaian kotor tidak dicuci atau tidak pantas.

Tanda-tanda berikut mungkin menandakan orangtua yang suka melecehkan:

- Memukul satu atau lebih putra atau putri mereka, pasangan mereka atau anggota keluarga lainnya.
- Kurang menunjukkan perhatian terhadap anak.
- Menyangkal adanya – atau menyalahkan anak atas – masalah anak atau orangtua.
- Meminta pengasuh untuk menggunakan disiplin fisik yang keras jika anak berperilaku buruk.
- Melihat anak sepenuhnya buruk, tidak berharga, atau membebani; menyatakan mereka tidak menyukai anak mereka.
- Menuntut tingkat kinerja fisik atau akademik yang tidak dapat dicapai oleh anak.
- Meminta terutama kepada anak untuk memperdulikan, memperhatikan, dan memenuhi kebutuhan emosional mereka sendiri.



Materi 5.2: Strategi pusat pengasuhan anak mencegah dan menangani pelecehan anak dan kekerasan dalam rumah tangga

Strategi untuk mencegah pelecehan

- Tingkatkan kesadaran anak-anak akan hak-hak mereka dan perilaku yang aman (dengan menggunakan diskusi, poster, buku, cerita, dan lain-lain, sesuai usia yang ramah anak).
- Tingkatkan kesadaran di antara staf pusat pengasuhan anak dan orangtua tentang hak-hak anak dan apa yang termasuk perilaku yang tidak dapat diterima dan bersifat pelecehan.
- Siapkan daftar sumber daya masyarakat yang tersedia untuk membantu anak-anak yang berisiko menjadi korban pelecehan, dan orangtua yang berisiko melecehkan anak-anak mereka atau satu sama lain (konselor, profesional kesehatan, tokoh masyarakat, kelompok perempuan, dan lain-lain).
- Ketika mempekerjakan staf, lakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap latar belakang dan hubungilah referensi untuk memastikan tidak ada sejarah perilaku melecehkan terhadap anak-anak atau orang dewasa di masa lalu.
- Pastikan pusat pengasuhan anak memiliki kebijakan dan protokol yang jelas dan kuat untuk mencegah terjadinya pelecehan di pusat.

Strategi untuk menangani potensi kasus pelecehan

Pusat pengasuhan anak harus memiliki kebijakan dan protokol perlindungan anak yang kuat untuk mengatasi pelecehan ketika dicurigai atau dilaporkan ada. Strategi harus mencakup komponen-komponen berikut:

- Seluruh langkah harus dipandu oleh apa yang merupakan kepentingan terbaik anak.
- Peka, bijaksana, ramah dan penuh kasih ketika menangani korban potensial.
- Harus selalu berhati-hati untuk menghindari mengambil kesimpulan terlalu cepat. Bila diduga terjadi pelecehan, penting untuk berhati-hati dan peka mencari bukti lebih lanjut sebelum menyimpulkan bahwa pelecehan telah terjadi.
- Pastikan diberikannya pemeriksaan dan perawatan medis yang sensitif dan terampil bila diperlukan.
- Mintalah dukungan dari mediator, petugas pelayanan masyarakat, dan pekerja kesejahteraan sosial pemerintah bila diperlukan.
- Investigasi harus menghasilkan perumusan sebuah rencana perlindungan bagi anak yang menjamin keselamatan fisik mereka dan mencegah adanya penderitaan lebih lanjut.

- Penjagaan kerahasiaan yang ketat sangatlah penting. Jika memungkinkan, anonimitas korban harus dijaga. Informasi tertulis tentang korban harus tetap terkunci dan aman dari orang lain. Jika kerahasiaan dilanggar, maka bisa menimbulkan konsekuensi serius bagi korban, terutama jika perlindungan yang memadai tidak ada, dan mungkin membuat orang lain enggan mengadu. Aturlah tindak lanjut yang tepat untuk memastikan berkelanjutannya kesejahteraan anak dan anggota lain rumah tangga tersebut.
- Bangunlah hubungan erat dengan kepolisian dan pihak berwenang setempat yang bertanggungjawab atas: penyelidikan formal atas dugaan; memprakarsai rencana perlindungan anak; dan mungkin membawa pelaku ke proses pidana.

Sesi 6.

Hak untuk berkembang⁵²



Tujuan:

- Untuk memahami apa makna hak anak untuk berkembang.
- Untuk memahami bagaimana pusat pengasuhan anak dapat membantu menjamin hak anak untuk berkembang.
- Untuk memahami bagaimana pusat pengasuhan anak dapat bekerja sama dengan masyarakat dan lembaga jasa (misalnya Posyandu/Puskesmas, lembaga pendidikan dan keterampilan) untuk menjamin hak anak untuk berkembang.



Time: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Spidol; kertas plano; materi 6.1: Hak untuk berkembang mencakup hak atas makanan bergizi, 6.2: Hak untuk berkembang mencakup hak atas kesehatan dan 6.3 Hak untuk berkembang mencakup hak atas identitas.

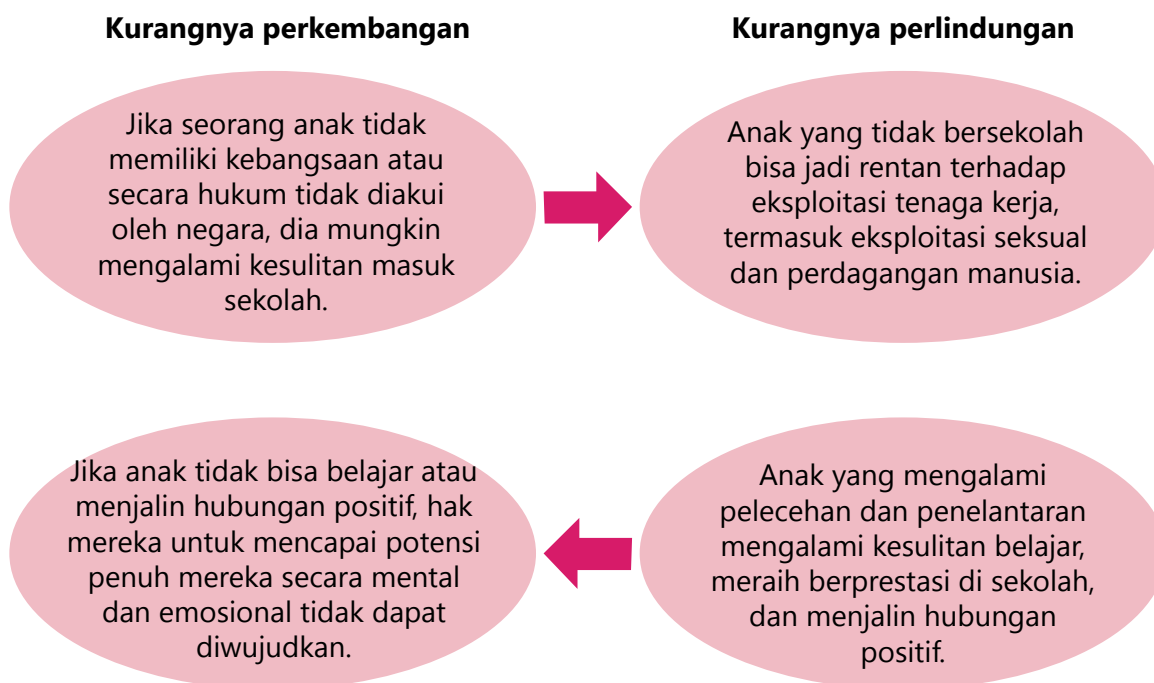


Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Ingatkan peserta tentang Konvensi Hak Anak, dan khususnya, Pasal 6(2) yang menyatakan: "Negara-negara Anggota harus menjamin semaksimal mungkin kelangsungan hidup dan perkembangan anak." Jelaskan kepada peserta bahwa 'hak untuk berkembang' berarti bahwa semua anak memiliki hak untuk hidup dalam sebuah lingkungan di mana mereka dapat tumbuh dan mencapai potensi penuh secara emosi, mental dan fisik – *5 menit*.
3. Lakukan tukar pikiran dengan peserta tentang hal-hal yang diperlukan untuk memenuhi hak ini. Fasilitator harus menuliskan jawaban pada kertas plano di depan ruangan. Pandulah diskusi bila diperlukan dengan menunjukkan beberapa contoh seperti: cinta dan kasih sayang, tempat tinggal dan pakaian, perawatan kesehatan berkualitas baik, air minum yang aman, makanan bergizi, lingkungan yang bersih dan aman, pendidikan yang baik, dan waktu bermain - *5 menit*.

⁵² Lihat http://www.unicef.org/crc/files/Survival_Development.pdf (diakses 14 November 2014).

4. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok. Bagikan materi 6.1, 6.2 dan 6.3 tentang hak anak. Tugaskan kelompok 1 untuk membaca materi 6.1, kelompok 2 untuk membaca materi 6.2 dan kelompok 3 untuk membaca materi 6.3. Mintalah masing-masing kelompok membuat sebuah drama komedi (permainan peran) tentang topik yang dicakup di dalam materi mereka - *45 menit*.
5. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menampilkan drama komedi mereka. Setelah masing-masing penampilan, rangkumlah untuk memastikan bahwa penonton memahami poin-poin utama tentang hak anak atas gizi, kesehatan dan identitas - *45 menit*.
6. Jelaskan kepada peserta bahwa ada hubungan erat antara 'hak atas perlindungan' dan 'hak untuk berkembang' dengan menggunakan grafik di bawah ini. Memastikan hak anak untuk berkembang dapat membantu melindungi mereka dari pelecehan dan eksploitasi, dan sebaliknya, melindungi anak dari pelecehan membantu anak-anak untuk berkembang dan mencapai potensi penuh mereka.



- *10 menit*.

7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.

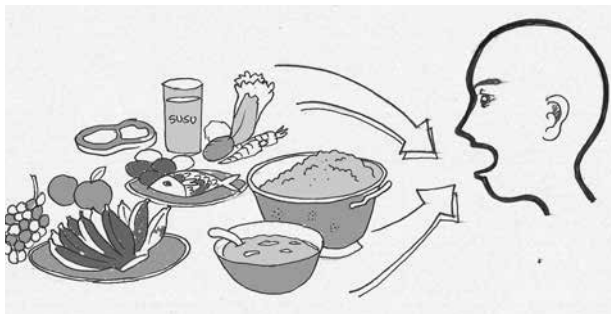


Pesan-pesan utama:

- Anak memiliki hak atas semua bentuk perkembangan diri yang memungkinkan mereka mencapai potensi sepenuhnya, termasuk:
 - ♦ *Perkembangan fisik* melalui makanan bergizi dan air bersih, kebersihan yang baik, akses atas perawatan kesehatan, dan rekreasi.
 - ♦ *Perkembangan emosi* melalui perawatan yang tepat, cinta, dukungan dan interaksi sosial yang positif dengan orang lain.
 - ♦ *Perkembangan mental* melalui pendidikan dan pembelajaran, kegiatan budaya, akses informasi dan kebebasan berpikir, berkeyakinan dan beragama.
- Pusat pengasuhan anak memiliki peran penting dalam mempromosikan hak-hak ini. Contohnya:
 - ♦ Pusat pengasuhan harus mempromosikan hak atas kesehatan dengan menyajikan makanan bergizi, mengajarkan kepada orangtua dan anak tentang bahaya terlalu banyak makan makanan cepat saji, permen dan soda, dan memastikan bahwa orangtua memiliki informasi tentang bagaimana cara menyiapkan makanan dan minuman sehat di rumah.
 - ♦ Pusat pengasuhan harus memberikan lingkungan yang bersih dan higienis untuk anak-anak, mendorong kebiasaan sehat, dan membangun hubungan dengan lembaga-lembaga perawatan kesehatan setempat untuk memberikan pelayanan perawatan kesehatan kepada anak-anak di pusat pengasuhan tersebut – misalnya vaksinasi dan pemeriksaan, dan memastikan anak-anak dan keluarga memiliki informasi tentang bagaimana cara mencegah dan mengobati sakit dan penyakit.
 - ♦ Pusat pengasuhan dapat memastikan bahwa anak-anak memiliki identitas yang diakui secara hukum dengan memberikan informasi kepada orangtua tentang undang-undang dan proses mendaftarkan kelahiran, dan dengan bekerja sama dengan pejabat dan anggota masyarakat setempat untuk mendaftarkan anak-anak yang orangtuanya tidak diketahui.



Materi 6.1: Hak untuk berkembang mencakup hak atas makanan bergizi



Setiap anak memiliki hak atas makanan bergizi dan air minum yang bersih.⁵³ Pusat pengasuhan anak harus selalu berusaha menyajikan makanan ringan dan makanan berat yang sehat untuk anak-anak, dan harus berupaya mengajarkan kepada anak-anak dan orangtua mereka tentang konsekuensi negatif makan makanan cepat saji, permen dan soda, dan manfaat makan makanan segar dan sehat.

Sejauh mungkin, pusat pengasuhan anak harus mendorong ibu untuk menyusui bayinya ketika masih kecil dan memberikan makanan bergizi di rumah. Ini dapat dilakukan dengan mengirimkan selebaran ke rumah dan di lokakarya orang tua yang mengajarkan orang tua tentang gizi seimbang untuk kesehatan.⁵⁴

- Batasi gula, garam dan minyak (4 sendok makan gula, 1 sendok teh garam dan 5 sendok makan minyak).
- 3-4 porsi karbohidrat (beras, singkong, gandum, sagu, jagung, kentang dan sejumlah buah-buahan) yang diperlukan untuk memberikan energi.
- 2-4 porsi protein (ikan, daging, keju, kacang merah, susu dan telur), yang penting untuk pertumbuhan dan memperbaiki sel-sel tubuh dan kalsium serta fosfat (susu, keju, daging dan brokoli), yang merupakan mineral penting yang membantu pembentukan tulang, gigi dan otot yang kuat.
- Vitamin (sayuran hijau, buah-buahan, dairy, daging dan ikan), mineral dan air penting untuk metabolisme tubuh, pertumbuhan sel baru dan kulit, mata serta rambut yang sehat (3-4 porsi sayuran dan 2-3 porsi buah-buahan).
- Minum 8 gelas air.



Instruksi untuk kerja kelompok

Buatlah sebuah drama komedi (permainan peran) yang mengilustrasikan hal-hal berikut:

- Staf pusat pengasuhan anak berbagi informasi tentang makanan yang sehat **kepada anak-anak**.
- Staf pusat pengasuhan anak memberikan informasi **kepada orangtua** yang mendorong mereka memberi anak-anak makanan yang sehat dan bergizi.

53 Lihat Konvensi PBB tentang Hak Anak, Pasal 24, dan UU Indonesia no. 23 tentang Perlindungan Anak, pasal 8, dan 44-47 (2002).

54 Kementerian Kesehatan, Indonesia; *Pedoman gizi seimbang* (Jakarta, 2014)



Materi 6.2:

Hak untuk berkembang mencakup hak atas kesehatan



Kesehatan adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial dan *tidak hanya berarti tidak adanya sakit atau penyakit*. Untuk anak, hak atas kesehatan sangat penting karena mereka adalah makhluk rentan, lebih berisiko terhadap penyakit dan komplikasi kesehatan. Sulit bagi anak yang memiliki kesehatan yang buruk untuk berkembang secara maksimal. Hak atas kesehatan terkait erat dengan hak asasi manusia mendasar lainnya, misalnya akses atas air bersih dan kebersihan yang memadai.



Hak atas kesehatan juga mencakup akses terhadap pelayanan kesehatan dan obat-obatan penting. Salah satu cara yang paling efisien untuk mewujudkan hak atas kesehatan adalah melalui kampanye pencegahan dan kesadaran. Pencegahan, yang meliputi pendidikan kesehatan dan vaksinasi, memainkan peran penting dalam menjaga kesehatan anak dengan melindungi anak terhadap risiko kematian dan disabilitas yang disebabkan oleh penyakit anak yang paling umum, misalnya tuberkulosis, difteri, tetanus, kusta, polio, batuk rejan dan campak.

Pusat pengasuhan anak harus berbagi informasi dengan anak-anak dan orangtua tentang kebersihan, gizi, vaksin, dan bagaimana mengakses layanan kesehatan. Mereka juga harus berupaya menjalin hubungan baik dengan pusat kesehatan yang dapat memberikan layanan termasuk: kunjungan Posyandu; materi pendidikan; imunisasi; pemantauan perkembangan fisik dan mental anak-anak; dan menu makanan untuk anak asuh melalui konsultasi dengan pusat kesehatan gizi ahli/Puskesmas.

Instruksi untuk kerja kelompok

Buatlah sebuah drama komedi (permainan peran) yang mengilustrasikan hal-hal berikut:

- Pekerja pengasuhan anak berbagi informasi **dengan anak-anak** tentang pentingnya kebersihan dalam menjaga kesehatan yang baik.
- Pekerja pengasuhan anak berdiskusi **dengan pusat kesehatan setempat** tentang hal-hal di mana mereka dapat bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak di pusat pengasuhan tetap sehat.



Materi 6.3: Hak untuk berkembang mencakup hak atas identitas

Pasal 8 Konvensi Hak Anak menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak atas sebuah identitas – sebuah catatan resmi tentang siapa mereka yang mencakup nama keluarga, nama, tanggal lahir, jenis kelamin dan kebangsaan. Dengan cara ini, Negara secara resmi mengakui keberadaan anak dan secara hukum meresmikan status mereka. Ini memungkinkan anak membangun hubungan dengan ayah dan ibunya. Identitas juga memberikan kepada anak hak dan kewajiban dan memberikan akses ke berbagai layanan yang penting bagi perkembangannya, misalnya perawatan kesehatan dan sekolah. Identitas resmi juga memungkinkan anak mendapatkan perlindungan hukum dalam kasus penganiayaan atau eksploitasi.



Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pusat pengasuhan anak untuk memastikan setiap anak yang mereka asuh memiliki identitas:

- Menyebarluaskan informasi kepada orangtua tentang pentingnya hak anak atas identitas. Perhatikan bahwa UU Indonesia No. 23 (2006) memberikan dasar hukum untuk pendaftaran kelahiran termasuk adopsi (lihat lampiran untuk materi ini).
- Jika ada anak di pusat pengasuhan tersebut yang mengetahui orangtuanya, pengasuh dan manajemen pusat harus bekerja sama dengan kerabat anak dan aparat desa untuk memperoleh informasi tentang status atau keberadaan orangtua tersebut.
- Bekerja sama dengan keluarga, aparat desa, bidan atau pihak berwenang lain di daerah tersebut untuk memperoleh akta kelahiran bagi anak tersebut. Proses ini membutuhkan:
 - ♦ Fotokopi surat/buku nikah orangtua. Jika bercerai, gunakan akta/surat cerai. Catatan: jika tidak bisa menunjukkan surat ini, anak menggunakan nama ibu saja.
 - ♦ Untuk anak-anak yang tidak diketahui orangtua atau silsilahnya, surat dari kepolisian (untuk mengkonfirmasi silsilah anak tersebut) dan dari dokter (untuk mengkonfirmasi usia anak tersebut).
 - ♦ Fotokopi Kartu Keluarga; fotokopi KTP ayah/ibu; jika berusia lebih dari 17, anak menggunakan KTP sendiri.
 - ♦ Fotokopi KTP saksi/pelapor.
 - ♦ Surat lahir dari kepala desa dan dari rumah sakit yang disahkan oleh kepala desa.
 - ♦ Lengkapi dengan formulir permohonan akta kelahiran kepada pemerintah yang sesuai.

- Semua dokumen harus diserahkan ke kantor Administrasi, Kependudukan dan Catatan Sipil. Setelah disetujui, akta kelahiran akan disahkan oleh Kepala Dinas, dicap dan diberikan kepada sang anak atau keluarga. Proses ini biasanya memakan waktu dua hari. Layanan diberikan secara gratis, kecuali bila peraturan menetapkan biaya administrasi minimum.

Instruksi untuk kerja kelompok

Buatlah sebuah drama komedi (permainan peran) yang mengilustrasikan hal-hal berikut:

- Implikasi bagi anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran.
- Apa yang harus dilakukan oleh pusat pengasuhan anak jika mereka menemukan bahwa salah satu anak di pusat pengasuhan tersebut tidak memiliki akta kelahiran.

Sesi 7.

Hak atas privasi



Tujuan:

- Untuk memahami apa arti hak anak atas privasi.
- Untuk memahami langkah-langkah yang harus dilakukan oleh pusat pengasuhan anak untuk menghormati privasi anak.



Time: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Spidol; kertas plano; materi 7.1: Privasi anak di Little Flower Centre for Childcare: Studi kasus dan 7.2: Tanggapan untuk studi kasus.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - 5 menit.
2. Ingatkan peserta tentang Pasal 16 Konvensi Hak Anak:

“Tidak seorang anakpun akan mengalami gangguan tanpa alasan dan secara tidak sah terhadap kehidupan pribadinya, keluarga, rumah atau surat-menyurat, ataupun serangan tidak sah terhadap harga diri dan reputasinya.”

Lakukan tukar pikiran dengan peserta menurut mengenai arti Pasal 16 dan bagaimana pasal tersebut diterapkan pada pengaturan pengasuhan anak. Catatlah jawaban di kertas plano. Jika diperlukan, pandulah diskusi dan simpulkan dengan ketentuan-ketentuan kunci Pasal 16:

- ♦ Privasi si anak harus dilindungi dalam segala situasi, termasuk di dalam keluarga, pengasuhan alternatif, dan di semua lembaga, fasilitas dan layanan.
- ♦ Anak memiliki hak atas privasi berkenaan dengan hubungan dan komunikasinya dengan orang lain, termasuk hak atas saran dan konseling yang bersifat rahasia.
- ♦ Hak atas privasi meliputi kendali atas akses ke informasi yang disimpan tentang anak di dalam catatan atau berkas. Ini berarti bahwa pusat pengasuhan anak harus menyikapi semua informasi tentang anak dengan hati-hati, menjaganya tetap aman dan berbagi tentangnya hanya dengan orang-orang yang perlu mengetahui. Ini juga berarti tidak pernah membahas informasi pribadi tentang satu anak di hadapan anak lain atau dengan orangtua lain.

- 20 menit.

3. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan materi 7.1 yang berisi studi kasus. Mintalah peserta mengidentifikasi contoh-contoh Little Flower Centre for Childcare yang melanggar hak anak atas privasi. Diskusikan bagaimana pusat pengasuhan tersebut bisa melakukan berbagai hal dengan cara yang menghormati hak privasi anak-anak. Mintalah kelompok-kelompok menulis jawaban mereka di kertas plano - 30 menit.
4. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menyampaikan tanggapan mereka terhadap studi kasus tersebut. Pandulah diskusi dengan menggunakan materi 7.2 yang berisi tanggapan terhadap studi kasus - 30 menit.
5. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:⁵⁵

- Menghormati hak anak atas privasi adalah sangat penting untuk memberikan pengasuhan anak yang berkualitas.
- Bahkan anak kecil sekalipun memiliki ide, preferensi dan opini sendiri tentang privasi, dan ini harus dihormati.
- Hak privasi anak dalam sebuah pengasuhan anak meliputi:
 - ♦ Hak masalah atau kesalahan mereka tidak dibahas secara terbuka di depan orang lain.
 - ♦ Hak untuk tidak dijemput atau ditahan jika mereka tidak ingin.
 - ♦ Hak atas privasi ketika membuka baju atau menggunakan toilet.
 - ♦ Hak untuk mengetahui apakah ada orang lain merekam atau mengamati mereka, dan bagaimana informasi tersebut akan digunakan.
 - ♦ Hak untuk berbicara bila karya mereka ditampilkan atau digunakan oleh pusat pengasuhan untuk tujuan promosi.
 - ♦ Hak atas dirahasiakannya informasi pribadi mereka, termasuk catatan perkembangan dan kesehatan.

⁵⁵ A. Stonehouse: *A matter of respect: Recognising young children's right to privacy*, Extract from Putting Children First, Issue 35 (Sydney, 2010), hal. 16-17.



Materi 7.1: Privasi anak di Little Flower Centre for Childcare

1. Little Flower Centre for Childcare (LFCC) melayani anak berusia satu hingga enam tahun. Ibu Surapto merupakan Direktur LFCC. Salah satu anak, Joko, yang berusia enam tahun, telah menjadi siswa LFCC selama dua tahun. Pengasuh di pusat tersebut telah memperhatikan bahwa Joko tidak banyak bicara dan perbendaharaan katanya sangat terbatas dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya. Pengasuh Joko mendokumentasikan pengamatan mereka tentang Joko dan menaruhnya di berkasnya. Tidak lama lagi Joko akan masuk sekolah dasar setempat, maka Ibu Surapto memberikan berkas Joko kepada kepala sekolah dasar tersebut dengan harapan dia bisa membantu Joko meningkatkan kemampuan verbalnya.
2. Kebijakan 'anak sehat' LFCC mensyaratkan anak-anak yang minum obat di sekolah membawa obat tersebut dengan diberi keterangan jelas tentang nama dan kondisi kesehatan anak yang dituliskan di botol. Semua obat disimpan di rak terbuka di kantor Ibu Surapto – di mana dia memberikannya kepada anak-anak bila diperlukan. Suatu hari Yuni, ibunya Susilo, bertemu dengan Ibu Surapto di kantornya dan melihat adanya sebotol pil bertuliskan 'Marty', untuk epilepsi. Malam itu Yuni bertanya kepada Susilo apakah dia tahu Marty menderita epilepsi? Dia menjelaskan bahwa epilepsi menyebabkan kejang dan memberitahu Susilo untuk mencoba dan membantu Marty jika dia sakit. Kebijakan 'anak sehat' LFCC juga menyatakan bahwa orangtua akan diberitahu masalah kesehatan apapun di pusat pengasuhan tersebut. Suatu hari Max datang ke sekolah dan merasakan gatal di kepalanya karena kutu. Ibu Surapto menelepon ibu Max agar menjemputnya, dan mengirim surat ke rumah yang dititipkan ke masing-masing anak, memberitahukan kepada orangtua mereka bahwa Max memiliki kutu di kepala, dan meminta mereka untuk memeriksa rambut anak mereka sebelum mengantar mereka ke sekolah.
3. Gema, yang berusia lima tahun adalah seniman yang sangat bagus. LFCC mengetahui bakatnya, dan mengikut sertakan lukisannya di sebuah pameran seni. Seorang wartawan di acara ini terkesan dengan seni Gema dan memohon untuk mewawancarainya untuk surat kabar lokal. Gema, yang tidak tahu bahwa lukisannya diikuti di acara seni



tersebut, adalah anak yang sangat pemalu dan tidak mau diwawancarai. Namun Ibu Surapto bersikeras, dengan menjelaskan bahwa akan menjadi publisitas yang baik untuk LFCC bila Gema diliput di surat kabar. Ibu Surapto juga mendorong Wulandari, seorang pengasuh yang suka menulis, untuk membuat sebuah buku cerita anak-anak yang memasukkan percakapan nyata yang didengarnya di antara anak-anak di LFCC. Buku ini diterbitkan dengan menggunakan nama asli anak-anak tersebut. Wulandari berharap ini akan membantu membuat dia dan anak-anak yang ditulisnya menjadi terkenal!

4. Di kelas untuk anak usia enam tahun, semua anak sedang belajar membaca. Sebuah grafik di dinding mencatat kemajuan anak-anak. Setiap kali seorang anak menyelesaikan tingkat bacaan lebih tinggi, sebuah bintang baru dipasang di samping namanya. Di kelas lain, anak-anak berusia dua tahun sedang belajar tentang pelatihan toilet. Setiap hari sebelum keluar untuk bermain mereka dibawa ke toilet. Ada satu toilet untuk anak laki-laki dan satu untuk anak perempuan, namun keduanya tidak memiliki pintu. Sebagian besar anak bisa melaksanakan pelatihan dengan baik tetapi Tari menolak menggunakan toilet. Setiap hari pengasuh mengumumkan di depan kelas bahwa, karena Tari belum belajar menggunakan toilet, dia harus ganti popok saat anak-anak yang lain keluar untuk bermain.



Materi 7.2: Tanggapan untuk studi kasus

Tanggapan untuk paragraf 1

Menghormati privasi anak berarti menjaga kerahasiaan informasi pribadi dan menjaga catatan perkembangan tetap bersifat pribadi, kecuali keluarga yang bersangkutan mengizinkan informasi tersebut dibagikan. Meskipun Ibu Surpto berusaha melakukan upaya untuk kebaikan Joko, namun dia mengorbankan hak Joko dan keluarganya atas privasi dengan menyampaikan berkasnya kepada sekolah dasar tersebut tanpa izin mereka.

Tanggapan untuk paragraf 2

Menaruh obat-obatan di tempat terbuka dengan nama tertera jelas mengingkari hak anak untuk menjaga kerahasiaan informasi medis mereka. Ibu Surpto harus menyimpan obat-obatan di lemari tertutup sehingga orang lain tidak bisa melihatnya.

Dengan memberitahukan kepada semua orangtua bahwa Max memiliki kutu di kepala, Ibu Surpto telah melanggar haknya atas privasi dan kemungkinan menyebabkan dia dan orangtuanya merasa sangat malu. Ibu Surpto harus menulis surat pemberitahuan kepada orangtua tentang masalah kutu tanpa menyebut nama Max.

Tanggapan untuk paragraf 3

Penting untuk menghargai keinginan atau permintaan anak tentang memamerkan karya mereka. Pendidik harus meminta izin anak-anak dan memberi mereka kesempatan untuk mengambil keputusan. Juga, beberapa anak tidak nyaman dipilih untuk menjadi perhatian publik yang positif dan ini harus dihormati. Ibu Surpto seharusnya tidak menyertakan lukisan Gema ke pertunjukan seni tanpa bertanya padanya, dan seharusnya tidak memaksanya untuk melakukan wawancara dengan wartawan.

Pendidik harus berkonsultasi dengan anak tentang informasi yang dikumpulkan, menjelaskan mengapa percakapan mereka direkam dan mendapatkan izin untuk menggunakan materi tersebut. Wulandari harus bertanya kepada anak-anak dan orangtua mereka apakah dia bisa menggunakan nama dan percakapan mereka di dalam bukunya.

Tanggapan untuk paragraf 4

Anak-anak yang mendapatkan sedikit bintang di grafik mungkin tidak ingin anak-anak lain tahu bahwa mereka tidak mengalami kemajuan dalam membaca. Pusat pengansuhan harus mencatat perkembangan anak tetapi harus menghindari berbagi informasi ini

dengan anak lain. Ketimbang memasang grafik di dinding untuk dilihat oleh semua orang, pengasuh seharusnya berinteraksi dengan anak-anak secara pribadi dan memberi mereka umpan balik pribadi.

LFCC harus memasang pintu di toilet sehingga anak-anak memiliki privasi saat menggunakan toilet atau mengganti pakaian. Juga, tidak ada orang yang suka kesalahan atau masalahnya diidentifikasi di depan orang lain. Pengasuh Tari seharusnya tidak mengumumkan kepada seluruh kelas bahwa dia tidak mau menggunakan toilet dan menyalahkan itu karena dia kurang melakukan pelatihan toilet. Justru, dia seharusnya bekerja sama dengan Tari secara pribadi untuk mendorongnya menggunakan toilet.

Sesi 8.

Hak untuk berpartisipasi



Tujuan:

- Untuk mencapai pemahaman bersama tentang apa yang dimaksud dengan partisipasi anak.
- Untuk memahami pentingnya partisipasi anak, dan dampak negatif mengabaikan hak anak untuk berpartisipasi dalam hal-hal yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- Untuk mengembangkan kapasitas pengasuh memfasilitasi partisipasi anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 8.1: Menghargai pandangan anak, 8.2: Studi kasus: tidur siang, pawai dan kebun binatang dan 8.3: Tingkatan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Persiapkan sebuah kertas plano dengan judul 'Menghormati pandangan anak' dan tulislah teks Pasal 12.1 Konvensi PBB tentang Hak Anak (lihat langkah 2 di bawah); persiapkan satu kertas plano lain berisi gambar tangga partisipasi anak kecil, dengan menggunakan materi 8.3.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - 5 menit.
2. Gantungkan kertas plano berisi Pasal 12.1 Konvensi PBB tentang Hak Anak di depan ruangan. Pasal 12.1 menyatakan:

"Negara-negara Anggota akan menjamin hak anak yang berkemampuan untuk menyatakan secara bebas pandangannya sendiri mengenai semua hal yang menyangkut anak itu, dengan diberikannya bobot yang layak pada pandangan-pandangan anak yang mempunyai nilai sesuai dengan usia dan kematangan dari anak yang bersangkutan."

Mintalah salah satu peserta membaca Pasal 12.1 dengan keras. Lakukan tukar pendapat dengan peserta mengenai makna pasal tersebut dan tuliskan pendapat para peserta di kertas plano. Jelaskan kepada peserta arti menghargai pandangan anak, dengan menggunakan materi 8.1 - 15 menit.

3. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok dan bagikan materi 8.2 kepada masing-masing peserta. Tugaskan salah satu studi kasus kepada masing-masing kelompok. Mintalah mereka membaca dan mendiskusikan fakta dan menjawab pertanyaan - *20 menit*.
4. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok untuk menyampaikan studi kasus dan tanggapan terhadap pertanyaan. Undanglah komentar dan pertanyaan dari kelompok lain - *20 menit*.
5. Bagikan materi 8.3: Tingkatan partisipasi anak dalam pengambilan keputusan. Perkenalkan tangga partisipasi anak di kertas plano di depan ruangan. Jelaskan masing-masing anak tangga, dimulai dengan yang terendah dan berpindah ke yang tertinggi. Berikan contoh-contoh kehidupan nyata untuk mengilustrasikan masing-masing anak tangga, misalnya:
 - ♦ **Level 1 – Manipulasi:** Anak-anak diberi t-shirt bertuliskan nama kandidat politik dan diajak berkampanye, meskipun mereka tidak tahu apapun tentang sang kandidat.
 - ♦ **Level 2 – Dekorasi:** Anak-anak diminta menyanyi dan menari di sebuah acara tetapi kurang tahu apa acara itu.
 - ♦ **Level 3 – Tokenisme:** Anak-anak yang dipilih untuk duduk dalam sebuah diskusi dengan orang dewasa sebagai 'tanda' keterlibatan, namun pandangan mereka tidak benar-benar dipertimbangkan.
 - ♦ **Level 4 – Ditugaskan dan diberi informasi:** Anak-anak diorganisir untuk melakukan suatu kegiatan dan diberitahu tujuannya – misalnya perjalanan kelas untuk memperbaiki masyarakat dengan memungut sampah.
 - ♦ **Level 5 – Dimintai pendapat dan diberi informasi:** Anak-anak diminta menyampaikan pandangan mereka tentang masalah tertentu, misalnya sampah di masyarakat, dan ditanya apakah mereka memiliki ide untuk solusi.
 - ♦ **Level 6 – Diprakarsai oleh orang dewasa, keputusan diambil bersama dengan anak:** Anak-anak diminta merencanakan sebuah proyek yang menangani sebuah isu atau memecahkan sebuah masalah. Misalnya, anak-anak mungkin diminta untuk membantu merencanakan area bermain mereka yang baru atau menjaga kebersihan masyarakat.
 - ♦ **Level 7 – Diprakarsai dan dipimpin oleh anak:** Anak-anak memunculkan ide dan bertindak sendiri, misalnya memulai klub atau band mereka sendiri.
 - ♦ **Level 8 – Diprakarsai oleh anak, keputusan diambil bersama dengan orang dewasa:** Anak-anak mengidentifikasi masalah, memprakarsai proyek untuk memecahkannya dan meyakinkan orang dewasa untuk membantu menjalankannya.

- *15 menit*.
6. Lakukan tukar pikiran dengan peserta tentang beberapa potensi kendala dan kesulitan dalam memastikan partisipasi anak. Pandulah tanggapan dengan yang berikut:
 - ♦ Sebagian orang dewasa merasa bahwa partisipasi anak adalah beban dan lebih mudah bila hanya mengambil keputusan untuk anak. Sebagian merasa bahwa anak tidak memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam arti sesungguhnya dalam pengambilan keputusan.
 - ♦ Banyak orang dewasa khawatir bahwa 'partisipasi anak' dapat dengan mudah dimanipulasi dan dieksploitasi oleh orang dewasa untuk mencapai kepentingan mereka sendiri. Contohnya, sebagian orang dewasa mungkin membebani anak

dengan tugas atau tanggung jawab yang tidak sesuai untuk usia mereka. Manipulasi pandangan anak kadang-kadang dilakukan dengan cara yang sangat halus, di mana orang dewasa menyatakan bahwa apa yang mereka lakukan adalah demi kepentingan terbaik bagi anak, tetapi sebenarnya itu adalah untuk kepentingan mereka sendiri.

- ♦ Partisipasi anak bisa sulit karena sebagian besar orang dewasa memiliki pendapat yang kuat dan tidak suka menyerahkan kendali pada anak-anak.
 - 10 menit.
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan
- 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Anak-anak memiliki hak perspektif mereka didengar sebagaimana ditentukan di Pasal 12 Konvensi PBB tentang Hak Anak.
- Jika orang dewasa mengabaikan untuk mempertimbangkan suara anak, mereka tidak memiliki gambaran yang lengkap tentang kebutuhan dan keinginan anak.
- Anak itu kreatif dan inovatif dan bisa menjadi inspirasi sebagai peserta aktif dalam proses perkembangan.
- Mendorong anak untuk berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka akan membangun harga diri dan kepercayaan diri serta membantu mereka untuk menjadi pemimpin masa depan.
- Anak-anak dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di hampir setiap usia. Namun tingkat partisipasi harus mempertimbangkan usia dan kematangan anak bersangkutan dalam setiap situasi dan anak hendaknya jangan pernah ditempatkan pada risiko atas nama 'partisipasi'.



Materi 8.1: Menghargai pandangan anak

Menghargai pandangan anak berarti:

- Memperlakukan anak sebagai mitra dalam keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.
- Memberitahu anak, mendengarkan dan memperhatikan pendapat mereka.
- Menanyakan kepada anak apa yang mereka butuhkan, tidak hanya membuat mereka menerima pandangan orang dewasa tentang apa yang mereka butuhkan.
- Memberikan kesempatan yang luas bagi anak untuk mengekspresikan diri mereka, dan memberikan pandangan dan pendapat mereka secara bebas.
- Cukup fleksibel untuk dapat menanggapi berbagai ide dan harapan anak – selalu mengingat perbedaan berdasarkan usia, jenis kelamin dan gender, etnis, kondisi kesehatan, kelas penghasilan, dan lain-lain.
- Ketika bekerja dengan kelompok termiskin atau terpinggirkan, sangat penting untuk mendengarkan pandangan anak, karena kelompok ini seringkali tak terlihat dan dikecualikan dari keputusan mengenai pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat.
- Tingkat partisipasi harus tumbuh seiring usia dan kematangan anak. Partisipasi tidak berarti bahwa anak harus selalu mendapatkan apa yang mereka inginkan. Pengasuh memiliki peran penting dalam mengajarkan perilaku yang sesuai dan dalam memastikan bahwa anak-anak sehat dan aman. Partisipasi seharusnya tidak pernah menempatkan anak pada risiko, tetapi harus memberikan ruang aman bagi mereka untuk mengekspresikan pandangan mereka dan didengar.



Materi 8.2: Studi kasus: tidur siang, pawai dan kebun binatang

Studi kasus 1: Tidur siang

Saripin (4 tahun) masih ingin bermain di halaman, meskipun sudah pukul 14.00 dan anak-anak lain masuk ke dalam dan bersiap-siap untuk tidur siang. Pengasuh mengatakan kepada Saripin agar mengikuti teman-temannya ke dalam, tetapi Saripin mengatakan dia tidak mengantuk dan ingin bermain sebentar lagi. Pengasuh menjemput Saripin dan membawanya ke dalam, meletakkannya di tikar dan mengatakan agar dia tidur.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Karena Saripin baru berusia empat tahun, apakah tepat baginya mengambil keputusan tentang tidur siang?
2. Bagaimana sang pengasuh bisa memungkinkan pandangan Saripin didengar, memberinya sedikit kendali atas situasi tetapi juga memastikan bahwa dia mendapatkan istirahat yang dia butuhkan?

Studi kasus 2: Pawai

Di desa Dukuh para tokoh merencanakan sebuah pawai untuk memperingati Hari Kemerdekaan. Pusat pengasuhan anak setempat ingin mengiklankan layanannya, maka pusat pengasuhan tersebut memberi semua anak bendera bergambarkan logo pusat tersebut dan mengikuti pawai. Beberapa anak yang lebih besar diminta untuk datang ke pertemuan perencanaan. Di pertemuan tersebut anak-anak bertanya apakah mereka bisa menyanyikan lagu dalam pawai itu. Staf menjawab tidak karena mereka telah memutuskan peran setiap orang. Salah satu anak mengatakan dia tidak ingin ikut pawai tetapi staf mengharuskan dia tetap ikut karena mereka ingin mengikutkan anak-anak sebanyak mungkin untuk menarik perhatian keluarga baru.

Jawablah pertanyaan berikut:

1. Bagaimana anak-anak bisa terlibat secara lebih sesungguhnya?
2. Apa kemungkinan konsekuensi negatif dari tidak melibatkan anak-anak dalam keputusan yang dibuat tentang pawai?

Studi kasus 3: Kebun binatang

Mainan dan permainan di kelas untuk anak usia 6-7 tahun sudah cukup usang. Ruangnya juga perlu dicat lagi. Para guru dan administrator berkumpul untuk memutuskan tema baru untuk ruang kelas. Sekolah mempekerjakan seseorang untuk datang saat liburan dan mengecat gambar binatang di dinding. Para guru juga memberi kelas tersebut nama baru "Kebun Binatang". Ketika anak-anak datang mereka melihat semua perubahan pada kelas baru mereka. Perabotan telah dipindahkan dan ada pengaturan tempat duduk baru. Mereka juga melihat beberapa mainan dan permainan yang mereka sukai sudah tidak ada dan telah diganti dengan permainan baru yang mengkilap.

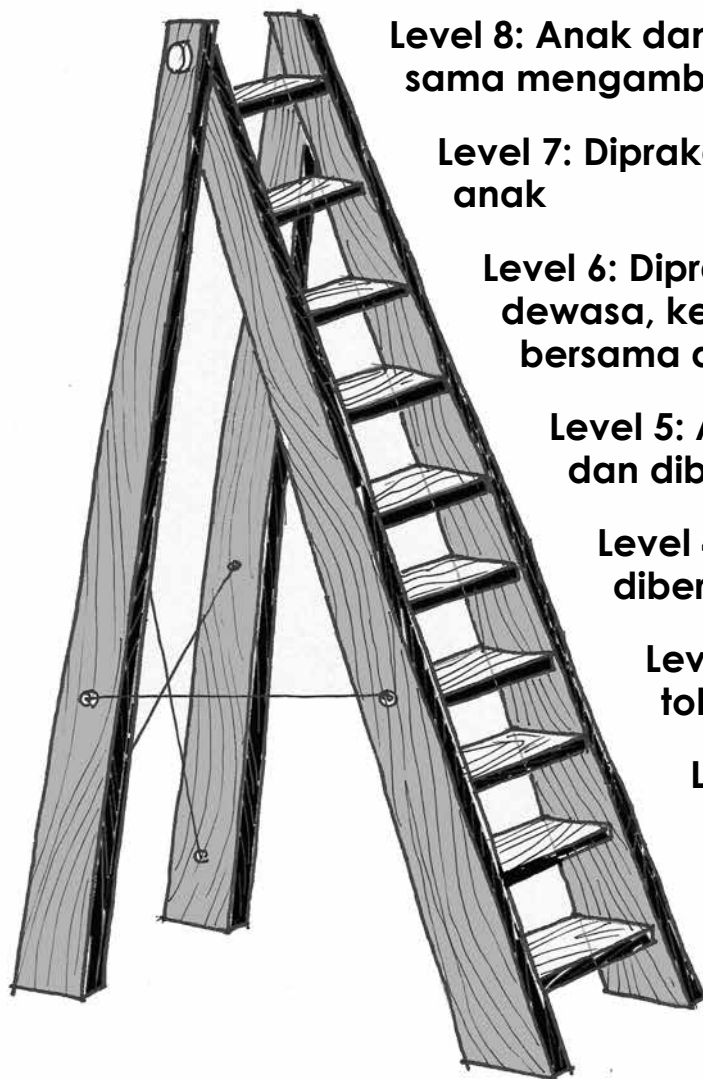
Jawablah pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perbaikan ruang kelas tersebut dilakukan dengan cara yang lebih partisipatif?
2. Apa manfaat melibatkan anak-anak dalam keputusan tentang kelas baru?



Materi 8.3: **Tangga partisipasi anak**⁵⁶

Tangga partisipasi anak oleh Roger Hart's



Level 8: Anak dan orang dewasa sama-sama mengambil keputusan

Level 7: Diprakarsai dan dipimpin oleh anak

Level 6: Diprakarsai oleh orang dewasa, keputusan diambil bersama dengan anak

Level 5: Anak diminta pendapat dan diberi informasi

Level 4: Anak ditugaskan dan diberi informasi

Level 3: Anak sebagai token*

Level 2: Anak sebagai dekorasi*

Level 1: Anak di manipulasi*

*Catatan: Hart menjelaskan bahwa tiga tingkatan pertama tidak bersifat partisipatif

56 Diadaptasi dari R. Hart: *Children's participation, From tokenism to citizenship* (Florence, UNICEF Innocenti Research Centre, 1992), lihat The Free Child Project, <http://www.freechild.org> (diakses 18 Maret 2015).

Sesi 9.

Aturan dan disiplin dalam setting pengasuhan anak



Tujuan:

- Untuk memahami bagaimana cara menetapkan aturan yang berperan terhadap lingkungan yang saling menghormati dan aman bagi semua orang di pusat pengasuhan anak.
- Untuk memahami bagaimana cara menegakkan aturan dan mendisiplinkan anak dengan otoritas tetapi tanpa kekerasan, dan dengan cara yang menghormati martabat mereka.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Spidol; selotip; kertas plano; materi 9.1: Aturan untuk anak, orangtua dan staf pusat pengasuhan anak; 9.2: Aturan, gaya pendisiplinan dan saran untuk komunikasi positif dan 9.3: Studi kasus berbagai gaya pendisiplinan. Persiapkan tiga kertas plano dengan judul 'Aturan untuk anak,' 'Aturan untuk orangtua,' dan 'Aturan untuk staf pusat pengasuhan anak' dan gantungkan di depan ruang; Buatlah salinan materi 9.1 dan potonglah menjadi kartu-kartu (36).



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Letakkan potongan 'kartu aturan' dari materi 9.1 secara bertumpuk di atas meja. Mintalah semua peserta mendekat ke meja, mengambil satu kartu dan menempelkannya ke kertas plano yang sesuai. Jika ada kartu tersisa, mintalah peserta yang sudah selesai untuk memilih satu kartu lain, sampai semua kartu tertempel pada salah satu kertas plano. Jelaskan bahwa beberapa aturan mungkin berlaku untuk dua atau ketiga kertas plano tersebut, tetapi mintalah peserta agar hanya menempelkan masing-masing kartu ke satu kertas plano yang terlihat paling sesuai. Setelah semua kartu yang tergantung, tinjaulah aturan untuk anak, orangtua dan staf pusat pengasuhan anak dan tanyakan kepada peserta: (1) apakah ada aturan-aturan lain yang bisa mereka pikirkan yang harus ditambahkan, (2) apakah ada aturan yang harus dipindahkan ke bagian lain atau dihapuskan semuanya dan (3) aturan mana yang berlaku untuk lebih dari satu kategori - *20 menit*.

3. Tanyakan kepada peserta mengapa penting memiliki aturan untuk anak, orangtua dan staf di sebuah pusat pengasuhan anak? Pandulah diskusi dan pastikan semua poin yang tercantum di materi 9.2 disertakan – *15 menit*.
4. Bagilah ke dalam kelompok-kelompok kecil dan bagikan salinan materi 9.3: Studi kasus berbagai gaya pendisiplinan kepada masing-masing peserta. Mintalah kelompok-kelompok membaca masing-masing studi kasus dan (a) mengidentifikasi gaya disiplin yang digunakan di masing-masing studi; (B) mendiskusikan kemungkinan hasil positif dan negatif pada anak-anak dan (c) mempertimbangkan bagaimana hal-hal bisa dilakukan secara berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Tuliskan jawaban pada kertas plano - *20 menit*.
5. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka. Undanglah komentar dan pertanyaan – *20 menit*.
6. Dengan menggunakan materi 9.2 perkenalkan peserta dengan tiga gaya pendisiplinan utama: otoriter, permisif, dan otoritatif. Mintalah peserta mengidentifikasi manakah dari gaya-gaya pendisiplinan ini yang sesuai dengan gaya di empat studi kasus berbeda tersebut. Pandulah diskusi dengan memberi catatan bahwa studi kasus 1 menunjukkan gaya permisif; Studi kasus 2 gaya otoriter; Studi kasus 3 gaya otoritatif; dan studi kasus 4 gaya permisif. Jelaskan bahwa gaya otoritatif lebih efektif dibandingkan gaya-gaya lain dalam mencapai hasil positif untuk anak-anak - *15 menit*.
7. Tanyakan kepada kelompok mengapa interaksi dan komunikasi positif antara staf pengasuhan anak dan anak-anak sangat penting untuk pembelajaran dan perkembangan sosial. Setelah beberapa diskusi, simpulkan bahwa anak kecil yang mengalami hubungan yang hangat dan penuh hormat lebih mungkin mengembangkan hubungan yang positif dengan teman sebaya dan guru saat nanti mereka memasuki sekolah dasar. Sangat penting bahwa semua staf di pusat pengasuhan anak mengetahui bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak kecil secara positif mempengaruhi perkembangan sosial/emosional dan perilaku mereka. Mintalah peserta berbagi saran untuk komunikasi positif antara pengasuh dan anak dan pastikan untuk memasukkan saran dari materi 9.2⁵⁷ - *20 menit*.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Aturan yang jelas dan konsisten membantu anak dan orang dewasa memahami harapan dan melewati situasi sulit.
- Anak harus diperbolehkan mengambil bagian dalam menetapkan aturan yang berlaku untuk mereka.
- Disiplin, bukan hukuman, membantu anak mengembangkan keterampilan hidup, membangun harga diri dan meraih kepercayaan diri yang memungkinkan mereka menerima kritik dan belajar dari kesalahan. Guna mengajarkan disiplin diri kepada anak, harus ada konsekuensi konsisten untuk perilaku buruk. Misalnya, jika seorang anak memotong antrian makan siang, dia harus diminta antri di belakang. Aturan ini harus berlaku untuk seluruh anak, dan ditegakkan secara rutin.

57 V. Vincell: *Winning ways to talk with young children* (Tacoma, Washington State Department of Social and Health Services, 1992).

- Anak membutuhkan bantuan berlatih keterampilan sosial baru dan belajar bagaimana cara berbagi guna membantu mereka mengembangkan hubungan yang sehat.
- Membimbing anak tanpa mengambil semua keputusan untuk mereka merupakan satu bagian penting dari membantu mereka belajar untuk mengambil keputusan yang baik. Bila aman untuk melakukannya, berilah kesempatan anak menghadapi konsekuensi dari tindakan mereka yang mengajarkan kepada mereka untuk belajar dari kesalahan mereka. Misalnya, ketika seorang anak tidak mau membantu membersihkan setelah bermain, mereka hendaknya tidak diperbolehkan bermain di sesi berikutnya dan harus duduk diam. Jika aturan ini ditegakkan secara konsisten, anak akan memahami bahwa ada konsekuensi atas tindakan mereka. Pengasuh harus selalu memberikan penghargaan kepada anak atas perilaku baik misalnya pujian karena berperilaku secara bertanggungjawab atau membantu anak lain.
- Bila anak tidak bisa mengekspresikan diri secara verbal, mereka seringkali melampiaskan amarah atau menjadi agresif. Ajarkan kata-kata 'perasaan' untuk membantu mereka meningkatkan kemampuan mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka.



Materi 9.1: Aturan untuk anak, orangtua dan staf pusat pengasuhan anak

Jangan memukul orang lain	Anak-anak harus datang pada pukul 8:00	Berbagilah dengan orang lain
Jangan membuang makanan	Anak-anak harus dijemput selambat-lambatnya pukul 18:00	Bersikaplah sopan dan katakan silahkan dan terima kasih
Cucilah tangan setelah menggunakan toilet	Bergantianlah saat bermain di perlengkapan luar ruangan	Cucilah tangan sebelum makan makanan ringan dan makan siang
Letakkan mainan, buku dan perlengkapan kembali ke tempatnya bila selesai menggunakannya	Perlakukan satu sama lain dengan hormat	Beristirahatlah dengan tenang saat waktu tidur siang dan jangan mengganggu orang lain
Hadirlah pertemuan rutin dengan staf pengasuhan anak untuk mengetahui kemajuan anak Anda	Beritahukan kepada pusat pengasuhan anak tahu bila Anda akan terlambat menjemput anak Anda	Dilarang menggoda, memanggil nama, melecehkan atau mengintimidasi
Bersikaplah toleran dan sabar dengan anak-anak dalam pengasuhan Anda	Dilarang berteriak di dalam	Dengarkan ketika orang lain berbicara dan jangan memotong
Pastikan bahwa tersedia kegiatan dan bahan yang cukup untuk mencegah konflik antar anak di kelas	Dengarkan anak-anak ketika mereka berbicara kepada Anda	Dorong dan bantulah anak-anak dalam mengidentifikasi masalah dan mengembangkan solusi

Rayakan keunikan di masing-masing anak	Buatlah orangtua mendapatkan informasi terbaru tentang kemajuan anak mereka	Pantau kegiatan kelas setiap saat. Jangan pernah meninggalkan anak-anak tanpa pengawasan
Pulangkan anak-anak ke rumah jika mereka sakit	Dukunglah pembelajaran dan perkembangan anak Anda	Beritahukan kepada staf pengasuhan anak jika ada kekhawatiran tentang anak Anda
Berikan kesempatan anak-anak memberikan masukan ke dalam keputusan yang dibuat di dalam kelas	Doronglah anak untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat mereka	Sediakan penegakan yang positif di kelas
Pastikan informasi kontak Anda diperbaharui setiap saat terkait keadaan darurat dengan anak Anda	Beritahukan staf pusat pengasuhan anak jika anak Anda memiliki alergi atau mengonsumsi obat-obatan	Bayarlah tagihan Anda tepat waktu
Jangan berbagi informasi pribadi tentang seorang anak tanpa izin dari sang anak atau orangtua sang anak	Hindari stereotip gender di dalam kelas	Jangan berteriak pada orang lain – gunakan kata-kata ‘perasaan’ untuk mengekspresikan diri Anda.



Materi 9.2: Aturan, gaya pendisiplinan dan saran untuk komunikasi positif

- Anak-anak meraih yang terbaik dalam pengaturan yang bisa diprediksi dan konsisten di mana mereka memahami apa yang diharapkan dari mereka.
- Aturan yang jelas dan sederhana membantu mengurangi frekuensi masalah perilaku dan memastikan bahwa pusat pengasuhan tersebut merupakan sebuah tempat yang aman di mana anak-anak dapat belajar dan berkembang.
- Anak-anak akan membuat kesalahan dan perlu latihan saat mereka belajar mematuhi aturan.
- Ketimbang menghukum pelanggar aturan, staf hendaknya berkonsentrasi membantu anak secara bertahap memikul semakin banyak tanggung jawab atas perilaku mereka sendiri.
- Anak-anak harus didorong untuk mengambil bagian dalam penetapan aturan untuk mendorong kepemilikan dan pemahaman.
- Memiliki aturan dan harapan yang ditetapkan dengan jelas akan membantu meminimalisir konflik di antara semua pihak yang meliputi anak, staf dan manajemen pengasuhan anak, dan orangtua.

Tiga gaya umum disiplin⁵⁸

- **Otoriter:**

- ♦ Tidak fleksibel.
- ♦ Sangat pengatur dan mengendalikan kegiatan anak.
- ♦ Tidak meminta masukan.
- ♦ Komunikasi dan interaksi tidak dilakukan dengan penuh kasih sayang.

Hasil: Anak-anak yang diasuh oleh guru yang otoriter cenderung mudah tersinggung dan mencari cara untuk memegang kendali di kelas.

- **Permisif:**

- ♦ Hangat dan menerima anak-anak tetapi tidak menginginkan mereka bertindak dengan cara yang sesuai usia.
- ♦ Memperbolehkan anak mengendalikan perilaku mereka sendiri.
- ♦ Menggunakan sedikit disiplin.
- ♦ Menghindari mengkonfrontasi perilaku bermasalah.

Hasil: Anak-anak yang berada dalam jenis pengaturan ini cenderung kurang tegas, kurang kompeten secara kognitif, kurang menunjukkan kendali diri dan tanggung jawab sosial.

58 Arizona Childcare Association: *Employee orientation*, Module 5b, (Tempe, 2008), p. 3, <http://azcca.org/wp-content/uploads/2011/05/Module-5-B-Communication-and-Interactions-with-Children.pdf> (accessed 14 November 2014).

- **Otoritatif:**

- ♦ Bersifat membatasi dan menetapkan harapan, sembari memberi anak komunikasi positif dan kehangatan.
- ♦ Fleksibel tetapi tegas.
- ♦ Menjaga kendali dan disiplin.
- ♦ Menggunakan penegakan positif dan memberikan penghargaan kepada perilaku yang baik.
- ♦ Memberikan harapan yang jelas akan perilaku yang dipantau.

Hasil: Anak-anak yang dibesarkan oleh orangtua dan guru otoritatif lebih mungkin mengembangkan tanggung jawab, kerjasama, dan kendali diri.

Saran untuk komunikasi positif dengan anak

- Gunakan kata-kata positif yang mengkomunikasikan penerimaan terhadap tiap anak.
- Dengarkan dengan penuh perhatian.
- Gunakan 'you messages' untuk mencerminkan ide dan perasaan anak.
- Katakan 'lakukan' dibandingkan 'jangan'.
- Berbicaralah dengan dan kepada anak – bukan ATAS mereka.
- Gunakan 'I messages' untuk berbicara tentang pemikiran dan perasaan Anda.
- Pastikan anak-anak memperhatikan Anda sebelum Anda bicara.
- Buatlah permintaan tetap sederhana dan buatlah permintaan penting dengan tegas.
- Berbicaralah sejajar mata anak
- Bersikaplah sopan.
- Biarkan anak-anak menceritakan kisah mereka.
- Berbicaralah dengan ramah.



Materi 9.3: Studi kasus berbagai gaya pendisiplinan

Bacalah masing-masing studi kasus dan jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- (1) Apa gaya disiplin yang digunakan: otoriter, permisif atau otoritatif?
- (2) Apa saja kemungkinan hasil dari tindakan pengasuh?
- (3) Apa pendekatan yang lebih baik?

Studi kasus 1:

Maimunah dan Teddy sama-sama suka bermain di ayunan. Setiap hari mereka berdua berlomba untuk menjadi yang pertama sampai di ayunan saat istirahat. Mereka sering saling dorong-mendorong dan kadang-kadang mereka menabrak anak-anak lain, memukul mereka. Pengasuh tidak mengatakan apa-apa karena mereka yakin bahwa yang terbaik bagi anak adalah melakukan sendiri berbagai hal yang mereka mau.

Studi kasus 2:

Irham dan Robby sama-sama berusia empat tahun. Mereka sedang bermain bersama di taman bermain, ketika Benny marah dan tiba-tiba memukul Robby. Pukulan itu tidak keras tetapi Robby menangis. Pengasuh meraih tangan Irham dan menyeretnya dengan paksa ke sudut halaman seraya berteriak keras-keras padanya. Ketika Irham berusaha menjelaskan apa yang terjadi, dia disuruh diam dan duduk di sudut itu selama satu jam.

Studi kasus 3:

Setiap pagi anak-anak di pusat pengasuhan berpartisipasi dalam kegiatan seni. Ketika saatnya untuk membersihkan Noni berseru, "Saya tidak suka membersihkan!" dan tidak mau membantu. Guru menjelaskan bahwa penting bagi setiap orang untuk turut serta dalam membersihkan dan saling membantu – dengan begitu akan selesai lebih cepat dan kemudian semua anak akan mendapatkan makanan kecil. Guru mempersilahkan Noni memutuskan apakah dia lebih suka mencuci kuas, menyapu atau mengelap meja.

Studi kasus 4:

Anwar suka bermain bola dengan anak laki-laki lain seusianya. Legi juga suka memainkan bola dan suatu hari dia bertanya kepada Anwar apakah dia boleh ikut bermain dengannya dan teman-temannya. Anwar mengatakan bahwa anak perempuan tidak pandai olahraga dan mengatakan kepadanya bahwa seharusnya dia bermain dengan anak perempuan lain dan berhenti mengganguya dan teman-temannya. Pengasuh mendengar percakapan tersebut dan mengatakan kepada Anwar "Itu tidak baik." Pengasuh kemudian mengatakan kepada Legi bahwa "memang seperti itu anak laki-laki" dan menyarankan agar Legi bermain dengan anak perempuan.

Sesi 10.

Menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini



Tujuan:

- Untuk mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar pengasuhan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD).
- Untuk mempelajari bagaimana menerapkan prinsip-prinsip PPAUD di pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol dan materi-materi berikut:

- ♦ Materi 10.1: Deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTKA), Indonesia
- ♦ Materi 10.2: Petunjuk pengisian kartu DDTKA
- ♦ Materi 10.3: Tonggak-tonggak perkembangan anak usia dini 0-6 tahun
- ♦ Materi 10.4: Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini
- ♦ Materi 10.5: Studi kasus: Bright Future Childcare Centre
- ♦ Materi 10.6: Tanggapan terhadap studi kasus: Bright Future Childcare Centre



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Mintalah peserta memberikan beberapa contoh hal-hal yang bisa dilakukan oleh anak di usia tertentu, misalnya, kapan biasanya anak mulai tertawa, berjalan, berlari dan lain-lain. Setelah beberapa contoh, jelaskan tahap-tahap tumbuh kembang anak 0-6 tahun, dengan menggunakan materi 10.1, 10.2 dan 10.3 – *5 menit*.
3. Mulailah diskusi 'prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini,' menggunakan materi 10.4 sebagai panduan. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:
 - ♦ Anak membutuhkan dipenuhinya kebutuhan dasar mereka untuk belajar.
 - ♦ Pembelajaran dan pengasuhan harus sesuai dengan tiap tahap perkembangan anak.
 - ♦ Pembelajaran dan pengasuhan harus sesuai dengan keunikan masing-masing anak.

- ♦ Pembelajaran dilakukan melalui permainan.
 - ♦ Anak-anak belajar dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang sederhana ke kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri ke sosial.
 - ♦ Anak-anak adalah pembelajar aktif.
 - ♦ Anak-anak belajar melalui interaksi sosial.
 - ♦ Lingkungan harus mendukung proses pembelajaran.
 - ♦ Pengasuh harus merangsang kreativitas dan inovasi.
 - ♦ Pengasuh harus membantu semua anak perempuan dan laki-laki berkembang hingga potensi penuh mereka dalam hidup.
 - ♦ Pengasuh harus menggunakan berbagai sumber, metode dan media untuk mendukung pembelajaran.
 - ♦ Anak-anak belajar sesuai dengan latar belakang sosial-budaya dan ekonomi mereka.
 - ♦ Pengasuh harus berkomunikasi dan bekerjasama dengan orangtua.
 - ♦ Pendidikan Holistik mencakup semua aspek perkembangan.
- 15 menit.
4. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Bagikan materi 10.5 kepada masing-masing peserta. Mintalah mereka membaca studi kasus dan kemudian mendiskusikan dalam masing-masing kelompok: (1) Apa 'prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini' yang diterapkan di Bright Future Childcare Centre, (2) Prinsip-prinsip apa yang diabaikan, dan (3) Perubahan apa yang harus dilakukan sehingga usat pengasuhan tersebut lebih mencerminkan prinsip-prinsip PPAUD. Sampaikan kepada peserta bahwa mereka dapat menggunakan materi 10.1 hingga 10.4 ketika menganalisis studi kasus - 30 menit.
 5. Kumpulkan kembali dan mintalah setiap kelompok mempresentasikan beberapa temuan mereka, memastikan bahwa semua kelompok memberikan masukan dan tiga pertanyaan tersebut dijawab sepenuhnya. Fasilitator dapat menggunakan materi 10.6 untuk memandu diskusi dan memberikan umpan balik kepada kelompok - 30 menit.
 6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Penting bagi pekerja pengasuhan anak memahami berbagai cara pembelajaran berlangsung di kalangan anak kecil.
- Pekerja pengasuhan anak harus selalu berusaha menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini dalam pekerjaan mereka. Prinsip-prinsip tersebut merupakan panduan dan pengingat yang efektif bahwa agar anak-anak berkembang, mereka membutuhkan lingkungan yang aman, bersih, mendukung dan merangsang di mana kualitas unik mereka sebagai individu dan makhluk sosial dihargai.
- Upaya harus dilakukan untuk mempekerjakan perempuan DAN laki-laki yang memenuhi syarat sebagai pekerja pengasuhan anak, sehingga tersedia panutan baik untuk anak laki-laki maupun anak perempuan dan anak-anak memandang kedua jenis kelamin mampu memberikan pengasuhan anak.



Materi 10.1: Deteksi dini tumbuh kembang anak (DDTKA), Indonesia

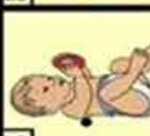
EDCGD CARD

Early Detection Card for Child's Growth and Development

Name of Child :

Date of Birth :

Name of Parent :

Age	Rough Motion	Smooth Motion	Sighting	Speaking	Socialization
60 month	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
48 month	 7.1	 7.2	 7.3	 7.4	 7.5
36 month	 6.1	 6.2	 6.3	 6.4	 6.5
24 month	 5.1	 5.2	 5.3	 5.4	 5.5
18 month	 4.1	 4.2	 4.3	 4.4	 4.5
12 month	 3.1	 3.2	 3.3	 3.4	 3.5
8 month	 2.1	 2.2	 2.3	 2.4	 2.5
4 month	 1.1	 1.2	 1.3	 1.4	 1.5

Dikembangkan oleh Yayasan Surya Kanti, 2003

Printed and shared by Directorate of Early Childhood Education, Ministry of Education, 2010



Materi 10.2: Petunjuk pengisian kartu DDTKA

Instruksi umum:

1. Pengamatan terhadap anak dilakukan pada akhir bulan: 4, 8, 12, 18, 24, 36, 48 dan 60.
2. Seorang anak harus dalam kondisi baik dan tidak bermasalah saat pengamatan dilakukan.
3. Pengamatan harus dilakukan sealam mungkin, sehingga anak tidak akan menyadari bahwa dia sedang diuji.
4. Pengamatan dilakukan untuk setiap aspek perkembangan, mulai dari gerakan kasar hingga bersosialisasi.
5. Garis perkembangan grafik dimulai dari poin merah di pengamatan usia, selanjutnya poin tersebut terhubung ke poin-poin dalam kolom aspek-aspek perkembangan, sesuai dengan kemampuan anak selama pengamatan.
6. Pastikan bahwa kemampuan anak tidak terjadi secara kebetulan ketika mengisi poin di kolom perkembangan yang dicapai.
7. Deteksi Dini Perkembangan Anak harus dilakukan oleh orangtua anak tersebut dan dibantu oleh staf untuk anak di bawah usia dua tahun.

Usia 4 bulan:

- 1.1 Anak berbaring telungkup, letakkan mainan di depannya. Anak mampu mengangkat kepalanya.
- 1.2 Anak terlentang. Anak mampu bermain-main dengan kedua tangan.
- 1.3 Anak terlentang, letakkan mainan di atasnya. Anak mampu mengamati mainan.
- 1.4 Anak terlentang. Anak mampu mendengar suara, kertas diremas dan bermain dengan bibir saat dia menarik keluar air liur.
- 1.5 Anak dijemput oleh orangtuanya. Anak mampu tersenyum kepada orangtuanya ketika menggoda.

Usia 24 bulan:

- 5.1 Anak diminta melompat melewati garis. Anak mampu melompat dengan dua kaki sekaligus.
- 5.2 Anak diminta membuka botol dengan memutar tutup. Anak mampu membuka botol.
- 5.3 Anak diminta menyebutkan bagian tubuh. Anak dapat menyebutkan enam bagian tubuh (mata, hidung, mulut, kepala, tangan, telinga, dll).
- 5.4 Orangtua mengajukan pertanyaan sederhana, "apa yang kamu inginkan?" Anak mampu menjawab dengan dua kata.
- 5.5 Orangtua mengajak anak mencuci. Anak mampu meniru kegiatan orang dewasa.

Usia 8 bulan: 2.1 Anak didudukkan dengan mainan. Anak mampu duduk sendiri tanpa dipegangi dengan punggungnya lurus dan tahan selama beberapa saat. 2.2 Balok-balok mainan diletakkan di depan anak. Anak mampu menjamah mainan dengan seluruh permukaan tangannya. 2.3 Mainan diletakkan di atas meja di depan anak dan mainan itu dipindahkan/digulung ke tanah. Anak mampu memperhatikan dan mencari mainan yang jatuh. 2.4 Orangtua memperhatikan dan mendengarkan obrolan anak. Anak dapat membuat suara: ma .. ma_ ma_, da ... da_da_, ta ... ta_ ta_. 2.5 Orangtua duduk di depan anak berhadap-hadapan. Anak bisa bermain ciluk ba.	Usia 36 bulan: 6.1 Anak diminta berjalan menuruni tangga. Anak mampu menuruni tangga dengan kaki bergantian tanpa berpegangan. 6.2 Anak diminta menggambar garis dan lingkaran. Anak mampu meniru garis vertikal, garis horisontal dan lingkaran. 6.3 Anak diminta menunjukkan warna sayuran dan buah-buahan. Anak mampu menyebutkan tiga warna. 6.4 Ibu/ayah mengajak anak melihat gambar. Anak mampu meminta dengan menggunakan kata "apa", "siapa" dan "di mana?" 6.5 Anak diminta berkumpul dengan teman-temannya. Anak mampu bermain bersama dengan teman.
Usia 12 bulan: 3.1 Mainan diletakkan di depan anak. Anak mampu berdiri sendiri dan berjalan dengan berpegangan pada sesuatu. 3.2 Benda-benda kecil diletakkan di depan anak. Anak mampu mengambil benda kecil dengan ibu jari dan jari. 3.3 Mobil mainan atau boneka diletakkan di depan anak. Anak mampu menunjuk roda mobil atau mata boneka. 3.4 Ibu/ayah memperhatikan dan mendengarkan pembicaraan anak. Anak mampu mengucapkan satu kata atau lebih dan tahu apa artinya. 3.5 Ketika anak sibuk dengan mainannya dan orangtua memintanya – anak mampu memberikan mainan kepada ibu/ayah.	Usia 48 bulan: 7.1 Anak diminta untuk melompat dengan satu kaki. Anak mampu melompat dengan satu kaki di tempat. 7.2 Anak diberi pensil dan kertas untuk menggambar. Anak mampu memegang pensil dengan ujung jari. 7.3 Anak diminta menghitung tiga balok mainan di depannya. Anak mampu menghitung tiga mainan dengan menunjuk. 7.4 Orangtua bertanya dan mendengarkan anak saat bermain, misalnya: "Apa itu?" Anak mampu menggunakan kalimat lengkap (lebih dari dua kata). 7.5 Anak diundang untuk bergabung dengan teman-temannya dalam

	permainan. Anak mampu bermain dengan teman-temannya dalam satu permainan.
Usia 18 Bulan: 4.1 Anak diminta mendekati orangtua dengan cepat. Anak dapat berlari tanpa jatuh. 4.2 Orangtua memperhatikan pembicaraan anak. Anak bisa mengatakan sepuluh kata atau lebih dan tahu apa artinya. 4.3 Ketika orangtua bertanya: "Siapa namamu?" Anak mampu menyebutkan namanya. 4.4 Anak mampu mengucapkan beberapa kata dan menunjuk untuk memperlihatkan kepada seseorang apa yang dia mau. 4.5 Anak menunjukkan perhatian kepada orang yang dia kenal.	Usia 60 bulan: 8.1 Anak diminta melompat dengan satu kaki ke depan. Anak mampu melompat dengan satu kaki ke depan. 8.2 Berikan contoh menggambar simbol (+). Anak mampu meniru simbol (+). 8.3 Anak diminta menggambar orang. Anak mampu menggambar orang. 8.4 Orangtua mendengarkan apa yang anak katakan kepada teman-temannya. Anak mampu berbicara dengan cara yang dimengerti. 8.5 Orangtua meminta anak untuk bergabung dengan teman-temannya dalam permainan berurutan. Anak mampu bermain dengan teman-teman dengan mengikuti urutan dan aturan permainan.



Materi 10.3: Tonggak-tonggak perkembangan anak usia dini 0-6 tahun⁵⁹

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
2 bulan	- Mulai tersenyum pada orang. - Bisa tenang sebentar - Mungkin meletakkan tangan ke mulut dan mengisap tangan. - Mencoba melihat orangtua.	- Bergumam, membuat suara gemericik. - Menoleh ke arah suara.	- Memperhatikan wajah. - Mulai mengikuti benda-benda dengan mata dan mengenali orang di kejauhan. - Mulai bertindak bosan (menangis, rewel) jika kegiatan tidak berubah.	- Dapat menahan kepala tegak dan mulai mendorong ketika berbaring dengan perut. - Membuat gerakan yang lebih halus dengan lengan dan kaki.
4 bulan	- Tersenyum spontan, terutama pada orang. - Suka bermain dengan orang-orang dan mungkin menangis ketika permainan berhenti. - Meniru beberapa gerakan dan ekspresi wajah, seperti tersenyum atau mengerutkan kening.	- Mulai mengoceh dengan ekspresi dan meniru suara. - Menangis dengan berbagai cara untuk menunjukkan rasa lapar, sakit, atau lelah.	- Membuat orang tahu jika dia senang atau sedih. - Merespons kasih sayang. - menggapai mainan dengan satu tangan. - Menggunakan tangan dan mata bersama-sama, misalnya melihat mainan dan meraihnya. - Mengikuti benda-benda bergerak dengan mata dari sisi ke sisi. - Mengamati wajah dengan cermat. - Mengenali orang dan benda yang akrab di kejauhan.	- Menahan kepala tetap tegak, tanpa dipegangi. - Menjejakkan kaki ketika kaki berada pada permukaan yang keras. - Mungkin bisa berguling dari perut ke belakang. - Dapat memegang mainan dan mengguncangkannya dan mengayunkan mainan yang menjuntai. - Membawa tangan ke mulut. - Ketika berbaring tengkurap, mendorong hingga siku
6 bulan	- Mengetahui wajah-wajah yang akrab dan mulai mengetahui apakah seseorang adalah orang asing. - Suka bermain dengan orang lain, terutama	- Merespons suara dengan membuat suara. - Merentangkan suara bersama-sama ketika mengoceh ("ah," "eh," "oh") dan suka bergantian dengan orangtua saat membuat suara. - Merespons nama sendiri.	- Melihat benda-benda di dekatnya. - Membawa benda ke mulut. - Menunjukkan rasa ingin tahu tentang benda-benda dan berusaha meraih benda-benda yang berada di luar jangkauan. - Mulai memindah	- Berguling ke dua arah (depan ke belakang, kembali ke depan). - Mulai duduk tanpa dipegang. - Ketika berdiri, mendukung berat badan pada kaki dan mungkin bangkit. - Bergerak maju mundur, kadang-

59 Diadaptasi dari US Center for Disease Control and Prevention (CDC): *Learn the signs – Act early* (Atlanta, tidak bertanggal), <http://www.cdc.gov/ncbddd/actearly/milestones/> (diakses 14 November 2014); dan UNICEF dan Macedonia Ministry of Labour and Social Policy: *Early learning and development standards for children from 0-6 years* (Skopje, tidak bertanggal).

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
	orangtua. - Merespons emosi orang lain dan sering tampak senang. - Suka melihat diri di cermin.	- Membuat suara untuk menunjukkan sukacita dan ketidaksenangan. - Mulai mengatakan suara konsonan (mengoceh dengan "m", "b").	barang dari satu tangan ke tangan lain.	kadang merangkak mundur sebelum bergerak maju.
9 bulan	- Mungkin takut orang asing. - Mungkin menempel dengan orang dewasa yang akrab. - Memiliki mainan favorit.	- Memahami "tidak." - Membuat banyak suara berbeda seperti "mamamama" dan "bababababa." - Meniru suara dan gerak tubuh orang lain. - Menggunakan jari untuk menunjuk sesuatu.	- Memperhatikan jalan sesuatu seolah-olah mau jatuh. - Mencari benda yang dia lihat disembunyikan oleh seseorang. - Bermain ciluk ba. - Memasukkan benda-benda ke mulut. - Memindahkan benda-benda dengan lembut dari satu tangan ke tangan lain. - Mengambil benda-benda kecil antara ibu jari dan jari telunjuk.	- Berdiri, berpegangan. - Bisa masuk ke posisi duduk. - Duduk tanpa dukungan. - Menarik untuk berdiri. - Merayap.
12 bulan	- Malu atau gugup dengan orang asing. - Menangis ketika orangtua meninggalkan. - Memiliki hal-hal dan orang-orang favorit. - Menunjukkan rasa takut dalam beberapa situasi. - Memberi seseorang buku ketika ingin mendengar cerita. - Mengulang suara atau tindakan untuk mendapatkan perhatian. - Menjulurkan lengan atau kaki untuk	- Merespons permintaan lisan sederhana. - Menggunakan gerak sederhana, seperti menggelengkan kepala "tidak" atau melambaikan "selamat tinggal". - Membuat suara dengan perubahan nada (terdengar lebih seperti berbicara). - Mengatakan "mama" dan "papa" dan seruan seperti "uh-oh!" - Mencoba mengatakan kata-kata yang orang lain katakan.	- Mengeksplorasi benda-benda dengan berbagai cara, seperti mengguncang, memukul, melempar. - Menemukan benda-benda tersembunyi dengan mudah. - Melihat gambar atau benda yang benar ketika disebutkan. - Meniru gerak tubuh. - Mulai menggunakan benda-benda dengan benar; misalnya, minuman dari cangkir, menyikat rambut. - Membenturkan dua benda. - Meletakkan benda-benda dalam wadah, mengambil benda-benda dari wadah. - Membiarkan semuanya berjalan tanpa bantuan.	- Duduk tanpa bantuan. - Menarik untuk berdiri, berjalan berpegangan pada furnitur. - Dapat mengambil beberapa langkah tanpa berpegangan. - Dapat berdiri sendiri.

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
	membantu memakai baju. Memainkan permainan seperti "ciluk ba" dan "pok ame-ame."		- Mendorong dengan telunjuk. - Mengikuti petunjuk sederhana seperti "ambil mainan."	
18 bulan	- Suka menyerahkan benda-benda kepada orang lain sebagai permainan. - Mungkin memiliki amarah. - Mungkin takut orang asing. - Menunjukkan kasih sayang kepada orang yang akrab. - Memainkan kepura-puraan sederhana, misalnya menyuapi boneka. - Mungkin melekat dengan pengasuh dalam situasi baru. - Menunjuk untuk menunjukkan orang lain sesuatu yang menarik. - Menjelajah sendiri tetapi dengan orangtua di dekatnya.	- Mengatakan beberapa kata-kata tunggal. - Mengatakan dan menggeleng "tidak." - Menunjuk untuk menunjukkan seseorang apa yang dia inginkan.	- Tahu tujuan dan penggunaan benda-benda biasa; misalnya, telepon, sikat, sendok. - Menunjuk untuk mendapatkan perhatian dari orang lain. - Menunjukkan ketertarikan terhadap boneka atau mainan binatang dengan berpura-pura menyuapi. - Menunjuk ke satu bagian tubuh. - Mencorat-coret dengan krayon atau pensil sendiri. - Bisa mengikuti perintah lisan 1 langkah tanpa gerakan; misalnya, duduk ketika diberitahu "duduk."	- Berjalan sendiri. - Dapat berjalan beberapa langkah dan berlari. - Menarik mainan sambil berjalan. - Dapat membantu membuka pakaiannya sendiri. - Minum dari cangkir - Makan dengan sendok.
2 tahun	- Meniru orang lain, terutama orang dewasa dan anak-anak yang lebih tua. - Merasa senang ketika bersama anak lain.	- Menunjuk benda atau gambar saat disebutkan. - Tahu nama orang yang akrab dan bagian tubuh. - mengatakan kalimat dengan 2 sampai 4 kata.	- Menemukan benda-benda yang bahkan tersembunyi di bawah dua atau tiga tutup. - Mulai memilah bentuk dan warna. - Menyelesaikan kalimat dan sajak di buku yang akrab.	- Berdiri berjinjit. - Menendang bola. - Mulai berlari. - Naik ke dan turun dari furnitur tanpa bantuan. - Naik dan turun tangga dengan berpegangan. - Melempar bola

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
	• Menunjukkan semakin mandiri. • Menunjukkan perilaku menantang (melakukan hal-hal setelah dilarang). • Bermain terutama tidak dengan anak lain, tetapi mulai menyertakan anak lain, seperti dalam permainan kejar-kejaran.	• Mengikuti petunjuk sederhana. • Mengulang kata-kata yang terdengar dalam percakapan. • Menunjuk benda-benda di buku.	• Memainkan permainan membuat percaya yang sederhana. • Membangun menara dari 4 balok atau lebih. • Mungkin menggunakan satu tangan lebih dari tangan yang lain. • Mengikuti petunjuk dua langkah misalnya "Ambil sepatumu dan letakkan di lemari." • Menyebut benda-benda di sebuah buku bergambar seperti kucing, burung, atau anjing.	dengan tangan di atas kepala. • Membuat atau menyalin garis lurus dan lingkaran.
3 tahun	• Meniru orang dewasa dan teman. • Menunjukkan kasih sayang kepada teman tanpa disuruh. • Bergantian dalam permainan. • Menunjukkan perhatian terhadap teman yang menangis. • Memahami ide "milik saya" dan "miliknya". • Menunjukkan berbagai emosi. • Mudah berpisah dari ibu dan ayah. • Mungkin marah dengan perubahan besar dalam rutinitas. • Memakai dan membuka baju sendiri.	• Mengikuti petunjuk dengan 2 atau 3 langkah. • Dapat menyebutkan benda-benda yang paling akrab. • Memahami kata-kata seperti "di", "pada," dan "di bawah." • Menyebutkan nama pertama, usia, dan jenis kelamin. • Menyebut nama teman. • Mengatakan kata-kata seperti "saya," "aku," "kita," dan "kamu" dan beberapa kata jamak (mobil, anjing, kucing). • Berbicara cukup baik dengan orang asing untuk memahami sebagian besar waktu. • Melakukan percakapan menggunakan 2 sampai 3 kalimat.	• Bisa menjalankan mainan dengan tombol, tuas, dan bagian yang bergerak. • Bermain membuat percaya dengan boneka, hewan, dan orang. • menyelesaikan <i>puzzle</i> dengan 3 atau 4 buah. • Memahami apa arti "dua". • Meniru lingkaran dengan pensil atau krayon. • Membalik halaman buku satu per satu. • Membangun menara lebih dari 6 balok. • Membuka dan menutup tutup toples atau memutar pegangan pintu.	• Memanjat dengan baik. • Berjalan dengan mudah. • Menggenjot sepeda roda tiga. • Naik dan turun tangga, satu kaki di setiap langkah.

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
4 tahun	- Suka melakukan hal-hal baru. - Bermain "Ibu" dan "Ayah". - Semakin kreatif dengan permainan membuat percaya. - Lebih suka bermain dengan anak lain dibandingkan sendiri. - Bekerjasama dengan anak lain. - Sering tidak bisa mengatakan apa yang nyata dan apa yang membuat percaya. - Berbicara tentang apa yang dia suka dan tertarik.	- Tahu beberapa aturan dasar tata bahasa, misalnya benar menggunakan "dia laki-laki" dan "dia perempuan". - Menyanyikan lagu atau berpuisi dari ingatan. - Menceritakan kisah. - Bisa mengatakan nama pertama dan terakhir.	- Menyebut beberapa warna dan beberapa nomor. - Memahami ide penghitungan. - Mulai memahami waktu. - Mengingat bagian dari sebuah cerita. - Memahami gagasan "sama" dan "berbeda." - Menggambarkan orang dengan 2 sampai 4 bagian tubuh. - Menggunakan gunting. - Mulai menyalin beberapa huruf kapital. - Memainkan permainan papan atau permainan kartu. - Menceritakan apa yang menurutnya akan terjadi selanjutnya dalam sebuah buku.	- Melompat dan berdiri di atas satu kaki hingga 2 detik. - Menangkap bola melambung sebagian besar waktu. - Menuangkan, memotong dengan pengawasan, dan mencampur makanan sendiri.
5 tahun	- Ingin menyenangkan teman. - Ingin menjadi seperti teman-teman. - Lebih cenderung setuju dengan aturan. - Suka menyanyi, menari, dan berakting. - Menyadari perbedaan gender. - bisa mengatakan apa yang nyata dan apa yang membuat percaya. - Semakin menunjukkan kemandirian. - Kadang-kadang menuntut dan kadang-kadang sangat kooperatif.	- Berbicara dengan sangat jelas. - Menceritakan kisah sederhana dengan menggunakan kalimat lengkap. - Menggunakan yang akan datang; misalnya, "Nenek akan berada di sini." - Menyebutkan nama dan alamat.	- Menghitung 10 benda atau lebih. - Dapat menggambar orang dengan setidaknya 6 bagian tubuh. - Dapat mencetak beberapa huruf atau angka. - Meniru segitiga dan bentuk geometris lainnya. - Tahu tentang benda-benda yang digunakan setiap hari, seperti uang dan makanan.	- Berdiri dengan satu kaki selama 10 detik atau lebih. - Melompat; mungkin dapat loncat-loncat. - Dapat melakukan jungkir balik. - Menggunakan garpu dan sendok dan kadang-kadang pisau meja. - Dapat menggunakan toilet secara mandiri. - Berayun dan memanjat.
6 tahun	Menyebut orang yang akrab di foto.	Terlibat dalam percakapan, memahami apa	Duduk lebih lama dan melihat buku bergambar atau	Berjalan cepat dan mantap, jarang jatuh.

Usia	Sosial/ emosional	Bahasa/ komunikasi	Kognitif (belajar, berpikir, pemecahan masalah)	Gerakan/ perkembangan fisik
	- Mudah berhubungan dengan orang asing (tetangga, dokter keluarga, teman, dan kerabat). - Meminta bantuan ketika menghadapi masalah. - Bertanya tentang orang yang terlihat untuk pertama kalinya (Siapa itu? Siapa nama mereka?). - Percaya dengan orang dekat. - Menunjukkan loyalitas terhadap teman, tetapi juga memilih untuk bermain dengan teman baru. - Bekerjasama saat bermain. - Menyapa orang yang akrab ketika memasuki sebuah ruangan. - Mampu menggambarkan penampilan sendiri dan membandingkannya dengan orang lain. - Berbagi informasi tentang diri dengan anak lain. - Menjadi sadar akan identitas budaya, bahasa yang berbeda, pakaian, dan lain-lain - Mengungkapkan emosi melalui permainan dan mengatakan alasan emosi. - Mengungkapkan kemarahan dan kesedihan secara tepat dan mampu menenangkan emosi negatif.	yang didengar dan merespons dengan tepat. - Tahu arti beberapa kata tertentu. - Menceritakan kembali kisah atau peristiwa dengan mudah. - Menunjukkan ide dalam berbagai cara berbeda. - Bercakap-cakap dengan rekan-rekan tentang peristiwa. - Menggunakan intonasi berbeda ketika menceritakan sebuah kisah atau membaca puisi. - Mengenali kata-kata dari bahasa lain. - Tahu kebalikan kata-kata tertentu (terang/gelap, besar/kecil).	bahan tercetak lainnya – memegang buku dalam posisi yang benar. - Menceritakan kisah mengikuti gambar yang terlihat. - Menggunakan buku untuk mendapatkan informasi. - Tahu bahwa buku memiliki judul, penulis dan ilustrasi. - Mengkaitkan suara dengan huruf tertentu. - Mengeja huruf dalam teks tertulis. - Mengenali nama pertama ketika ditulis di atas kertas. - mengeja 2-3 huruf menghubungkannya secara berurutan. - Menyalin huruf – atau menggunakan coretan yang menyerupai huruf. - Membongkar pasang mainan. - Dapat memprediksi apa yang akan terjadi berdasarkan pengamatan dan investigasi. - Menumpuk balok untuk melihat setinggi apa mereka akan roboh. - Menyebutkan nomor dalam teks yang diberikan. - Menyebutkan nomor berapa setelah nomor yang lain. - Mengenali angka 1-10. - Menghubungkan jumlah dengan angka. - Percobaan dengan benda-benda dan bahan dari lingkungan sekitar.	- Melompat mundur dengan satu kaki. - Menunjukkan tingkat kendali keseimbangan tinggi saat berjalan, memanjat, melompat dan meloncat. - Memanjat dengan mudah naik dan turun berbagai perangkat latihan di taman atau di dalam ruangan. - Mengambil bagian dalam permainan dengan rintangan (di bawah dan di atas hambatan). - Menggunakan tangan dominan dalam kegiatan sehari-hari (memegang sendok atau pensil). - Menggunakan peralatan makan dengan benar dan mandiri. - Mengikat tali sepatu. - Menggunakan toilet secara mandiri. - Membersihkan kamar atau ruang setelah bermain. - Melihat kanan kiri sebelum menyeberang jalan. - Mengenali kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan. - Menggambar bentuk tertentu dengan presisi. - Membangun konstruksi kreatif dengan berbagai bahan.



Materi 10.4: Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini (PPAUD)⁶⁰

1. Anak membutuhkan dipenuhinya kebutuhan dasar mereka guna untuk belajar.

Setiap anak laki-laki dan perempuan memiliki kebutuhan dasar yang sama atas makanan, tempat tinggal, keamanan, rasa hormat, bersosialisasi, dan kebutuhan untuk diakui. Anak-anak tidak bisa belajar dengan baik ketika mereka lapar, tidak aman, takut, tidak sehat, tidak dihargai atau diabaikan oleh pengasuh atau teman.

2. Pembelajaran dan pengasuhan harus sesuai dengan tiap tahap perkembangan anak.

Setiap usia ditandai dengan berbagai kemampuan perkembangan berbeda. Misalnya, pada usia empat bulan sebagian besar anak bisa tengkurap; enam bulan banyak anak bisa duduk; sebagian besar bisa berdiri di usia sepuluh bulan, dan banyak yang bisa berjalan di usia satu tahun. Pola perkembangan sebagian besar anak pada umumnya juga bisa diprediksi, sekalipun ada banyak variasi. Misalnya, anak berjalan setelah terlebih dahulu belajar berdiri. Pengasuh harus memantau perkembangan anak dan melakukan kegiatan yang tepat untuk mendukung pencapaian setiap tahap yang lebih tinggi. Pengasuh juga harus peka terhadap kemungkinan gangguan perkembangan dan belajar mendeteksi masalah dengan menggunakan mekanisme deteksi dini tumbuh kembang (DDTK) (lihat materi 10.1: kartu DDTKA, 10.2: Petunjuk pengisian kartu dan 10.3 Tonggak-tonggak perkembangan anak usia dini 0-6 tahun).

3. Pembelajaran dan pengasuhan harus sesuai dengan keunikan masing-masing anak.

Anak adalah individu yang unik, dan memiliki berbagai gaya belajar berbeda. Salah satu anak dapat belajar lebih baik dengan mendengarkan (pendengaran), anak lain dengan melihat (visual) dan anak lain mungkin perlu bergerak (kinestetik). Anak-anak juga berbeda dalam hal minat mereka terhadap peralatan/bahan, dalam hal temperamen, bahasa, kebiasaan, dan bagaimana mereka menanggapi lingkungan mereka. Pengasuh harus mempertimbangkan perbedaan individual anak sebagai keuntungan dan mendukung keragaman gender, budaya dan etnis dengan menggunakan berbagai permainan, mainan dan pendekatan pengajaran yang menanggapi berbagai gaya belajar anak yang berbeda-beda.

4. Pembelajaran dilakukan melalui permainan.

Pembelajaran paling baik dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Melalui bermain, anak belajar tentang konsep-konsep matematika, sains, seni dan kreativitas, bahasa, bersosialisasi dan negosiasi, dan keterampilan hidup penting lainnya misalnya disiplin, empati dan kesopanan.

60 Kementerian Pendidikan Indonesia: NSPK, *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak* (Jakarta, 2013).

5. Anak-anak belajar dari yang konkret ke yang abstrak, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari gerakan ke verbal, dan dari diri ke sosial.

- ♦ Anak belajar dari hal-hal yang paling konkret yang dapat dirasakan oleh indera (dilihat, diraba, dicium, dirasakan, didengar) ke hal-hal yang merupakan imajinasi.
- ♦ Anak belajar dari konsep yang paling sederhana ke konsep yang lebih kompleks. Misalnya, seorang anak mungkin pada awalnya memutuskan bahwa nanas adalah buah favoritnya, dan kemudian memahami bahwa nanas adalah buah yang bermanfaat untuk kesehatan.
- ♦ Keterampilan komunikasi anak dimulai dengan penggunaan bahasa tubuh dan kemudian berkembang dengan menggunakan bahasa lisan.
- ♦ Untuk memahami lingkungannya anak mulai mengasosiasikan hal-hal yang berkaitan dengan dirinya sendiri, kemudian dengan sekitar dan orang-orang terdekat dengannya, dan kemudian dengan lingkungan yang lebih luas.

6. Anak adalah pembelajar aktif.

Dalam proses belajar, anak adalah subyek dan pelaku, dan pengasuh adalah fasilitator kegiatan. Banyak anak yang sangat ingin tahu, memiliki ide-ide, dan tidak bisa diam untuk waktu yang lama. Oleh karena itu pengasuh harus menyediakan berbagai alat untuk bermain, dan memberikan waktu bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan dengan cara mereka sendiri. Pengasuh juga hendaknya tidak memaksa anak untuk duduk tanpa melakukan kegiatan apapun dalam jangka waktu lama.

7. Anak belajar melalui interaksi sosial.

Ana belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya dengan mengamati, melakukan dan meniru orang dewasa dan teman-teman yang dekat dengannya. Dengan cara ini, mereka belajar bagaimana berperilaku, berkomunikasi, berempati, menghargai, dan membangun pengetahuan. Misalnya, anak-anak belajar tentang pelatihan toilet melalui interaksi sosial. Pengasuh harus menyadari bahwa mereka adalah panutan dan anak-anak di sekitar mereka akan meniru cara mereka bertindak, berkomunikasi dan menanggapi orang lain.

8. Lingkungan harus mendukung proses pembelajaran.

Lingkungan adalah sumber belajar bagi anak-anak. Lingkungan belajar meliputi: kamar, alat permainan, benda, lingkungan non-fisik seperti kebiasaan orang, dan suasana secara umum termasuk keramahan pengasuh. Pengasuh harus menata lingkungan yang menarik, dan menciptakan suasana hubungan yang hangat antar pengasuh, antara pengasuh dan anak, dan antar anak-anak itu sendiri.

9. Pengasuh harus merangsang kreativitas dan inovasi.

Setiap anak memiliki potensi yang tinggi atas kreativitas. Memberi anak kesempatan untuk menggunakan berbagai bahan dalam permainan dan kegiatan akan mendorong inovasi dan kreativitas.

10. Pengasuh harus membantu semua anak perempuan dan anak laki-laki mencapai potensi penuh mereka dalam hidup.

Pengasuh harus memastikan untuk memberikan kesempatan dan peluang yang sama kepada anak laki-laki dan perempuan. Orang sering membuat asumsi tentang apa yang seorang anak mampu lakukan, atau harus lakukan dan tidak lakukan berdasarkan pada apakah anak tersebut laki-laki atau perempuan. Ini disebut stereotip gender dan bisa sangat berbahaya karena dapat membatasi peluang anak perempuan dan anak laki-

laki. Justru, pengasuh harus mempromosikan keterampilan yang membantu setiap anak menjadi mandiri, rajin, pekerja keras, disiplin, jujur, percaya diri, dan mahir membangun hubungan dengan orang lain. Yang sangat penting adalah menentang stereotip gender umum dengan memperbolehkan anak laki-laki menangis dan bermain dengan boneka atau mainan binatang, dan memperbolehkan perempuan untuk berlarian dan bermain dengan mobil-mobilan, bila mereka menginginkan. Program dan kegiatan pembelajaran harus menentang stereotip gender dan etnis dan memungkinkan setiap anak laki-laki dan perempuan untuk berkembang sesuai laju mereka sendiri dan mengikuti minat mereka tanpa memandang jenis kelamin, ras, kelas atau latar belakang sosial. Mempekerjakan perempuan maupun laki-laki yang memenuhi syarat sebagai pengasuh juga akan membantu menghapuskan stereotip. Untuk informasi lebih lanjut tentang stereotip gender, lihat Modul II sesi 3 dan 4.

11. Pengasuh harus menggunakan berbagai sumber, metode dan media untuk mendukung pembelajaran.

Sumber dan bahan belajar untuk pendidikan anak usia dini hendaknya tidak terbatas pada alat dan peralatan buatan pabrik. Bahan yang tersedia di lingkungan sekitar seperti: air, tanah liat, pasir, batu, kerang, daun, ranting, kardus, botol, kain, dapat digunakan sebagai media pembelajaran, selama aman untuk anak-anak. Dengan menggunakan bahan dan benda-benda yang ditemukan di alam dan lingkungan lokal mereka, anak belajar pentingnya konservasi. Pembelajaran juga bisa datang dari orang yang bukan pengasuh misalnya petani, perawat, dokter, polisi, pemadam kebakaran, dan lain-lain.

12. Anak-anak belajar sesuai dengan latar belakang sosial-budaya dan ekonomi mereka.

Program di pusat pengasuhan anak harus mencakup pembelajaran tentang budaya, agama dan adat istiadat di masyarakat. Ini dapat dilakukan melalui permainan, pakaian, lagu dalam bahasa lokal, alat musik, dan makanan khas yang lebih mendekatkan anak-anak dengan kondisi budaya, sosial dan ekonomi di sekitar mereka.

13. Pengasuh harus berkomunikasi dan bekerjasama dengan orangtua.

Harus ada kesinambungan antara apa yang anak pelajari di pusat pengasuhan anak dan apa yang mereka pelajari di rumah. Pusat pengasuhan anak harus secara rutin menjadwalkan pertemuan dengan orangtua untuk berbagi informasi dan memperkuat pengetahuan orangtua tentang apa dan bagaimana anak-anak belajar di pusat. Dengan cara ini, stimulasi yang diterima oleh anak di pusat dapat diselaraskan dan dijadikan dasar di rumah.

14. Pendidikan Holistik mencakup semua aspek perkembangan.

Anak mengembangkan berbagai aspek diri mereka sendiri melalui kegiatan sehari-hari. Misalnya, ketika anak makan, mereka sedang mengembangkan pengetahuan mereka tentang makanan, keterampilan motorik halus (memegang sendok, menyuapkan makanan ke mulut), kemampuan kognitif (membedakan jumlah dan kualitas makanan), dan keterampilan sosial dan emosional (duduk dan makan dengan benar, saling berbagi dan menghormati keinginan orang lain).



Materi 10.5: Studi kasus: Bright Future Childcare Centre

1. 'Bright Future Childcare Centre' (BFCC) dibuka tahun lalu di sebuah kota di mana banyak keluarga memiliki dua orangtua bekerja. Pusat tersebut buka dari hari Senin hingga Jumat dari pukul 7:00 hingga 18:00, dan menerima anak berusia tiga bulan hingga enam tahun. BFCC menawarkan tiga program berbeda tergantung pada usia anak. Program 'Nursery' adalah untuk anak berusia 3-24 bulan; program 'Good Beginnings' untuk anak berusia antara dua hingga empat tahun; dan program 'Young Learners' adalah untuk anak berusia antara empat hingga enam tahun.
2. Banyak anak yang datang ke BFCC berasal dari keluarga miskin. Orangtua mereka bekerja dengan jam kerja panjang di pabrik-pabrik lokal, dan akibatnya banyak anak yang menghabiskan sepanjang harinya di pusat pengasuhan. BFCC mendanai layanannya melalui kombinasi hibah pemerintah dan biaya pendidikan yang dibayarkan oleh orangtua. Dalam upaya untuk membuat pengasuhan anak terjangkau dan terakses, BFCC mempertahankan biaya pendidikannya tetap rendah. Namun, pemotongan anggaran pemerintah baru-baru ini berarti lebih sedikit uang untuk pusat pengasuhan anak. Akibatnya, anggaran BFCC terbatas dan tidak mampu mempekerjakan pengasuh sebanyak yang diinginkannya. Tingkat *kepegawaian* saat ini adalah sebagai berikut: dua pengasuh bekerja di Nursery yang menangani 15 bayi; dua pengasuh bekerja dengan 20 anak dalam program Good Beginnings; dan satu pengasuh bekerja dengan 25 siswa kecil. Pusat pengasuhan memberi semua anak makan siang serta makanan ringan (bayi disuapi melalui botol dengan jadwal tersendiri sesuai dengan kebutuhan mereka).
3. Masing-masing pengasuh bertanggungjawab mengorganisir kegiatan untuk anak-anak dalam program mereka. Dalam program Nursery, pengasuh cukup sibuk merawat bayi dan oleh karena itu pada umumnya memperbolehkan anak-anak berusia 12-24 bulan bermain bebas sepanjang hari, dan menonton video bila mereka lelah bermain. Sangat sedikit mainan yang ada di ruang nursery.
4. Di program Good Beginnings, pengasuh menerapkan jadwal sebagai berikut: 7:00-9:00 permainan bebas; 9:00-10:00 seni kreatif; 10:00-12:00 bercerita 12:00-12:30 makan siang; 12:30-2:30 waktu tidur siang; 2:30-4:30 latihan/berjalan/berlari di luar; 4:30-6:00 makanan ringan dan permainan bebas. Jika anak-anak di program Good Beginnings tidak tertarik ke luar untuk bermain, mereka diizinkan menonton video sebagai gantinya.
5. Program Young Learners mengikuti jadwal yang sama dengan program Good Beginnings kecuali bahwa antara pukul 10:00-12:00, dibandingkan bercerita, anak-anak diajarkan cara membaca dan menulis. Sayangnya, hanya ada beberapa buku yang tersedia. Anak-anak di program Young Learners dan Good Beginnings terlibat dalam pelajaran seni kreatif yang sama dan berbagi bahan persediaan. Jika anak-anak dalam program Young Learners tidak tertarik keluar untuk bermain, mereka juga diperbolehkan menonton video sebagai gantinya.

6. Ade (berusia dua setengah tahun) dan kakak perempuannya Sonny (berusia empat tahun) diantarkan di BFCC setiap pagi pukul 7:00. Mereka berdua sangat sosial dan suka bermain, namun pengasuh memperhatikan bahwa pada pertengahan pagi anak-anak sering kehabisan energi dan menjadi mudah marah. Mereka mengeluh lapar tetapi pengasuh mengatakan bahwa mereka harus menunggu hingga waktu makan siang untuk makan.
7. Ida berusia hampir dua tahun dan sangat aktif untuk anak seusianya. Dia suka berlari-lari dan tertawa dan berteriak. Namun karena dia berada di program yang sama dengan anak-anak kecil yang sering tidur, pengasuh selalu menyuruhnya duduk dan bermain dengan tenang dengan sedikit mainan yang ada.
8. Bona (berusia lima tahun) sangat cerdas. Dia sudah bisa membaca dan ingin tahu tentang banyak hal. Pengasuhnya mengasuh banyak anak dan menghambat dia menanyakan begitu banyak pertanyaan. Dia tidak suka tidur siang tetapi diberitahu bahwa dia harus mengikuti aturan yang sama seperti anak lain dan tidur selama siang hari.
9. Dita (ibunya Bona) memiliki beberapa pertanyaan tentang kualitas pengasuhan yang diterima anaknya di pusat. Dia berusaha membuat janji untuk berbicara dengan pengasuh, tetapi diberitahu bahwa pengasuh sangat sibuk dan tidak punya waktu untuk bertemu dengan masing-masing orangtua.
10. Habib adalah seorang anak yang pemalu dan sensitif. Suatu sore ketika pengasuh sedang membaca sebuah cerita tentang seekor bayi harimau yang kehilangan induknya, Habib mulai menangis. Pengasuh membawanya ke samping dan mengatakan bahwa dia anak laki-laki yang sudah besar dan 'anak laki-laki besar tidak menangis.'

Instruksi untuk kerja kelompok

1. Bacalah materi 10.4: Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini.
2. Diskusikan studi kasus dengan kelompok Anda dan identifikasilah bidang-bidang di mana Bright Futures Childcare Centre:
 - ♦ SESUAI dengan praktik-praktik baik yang digariskan di materi 10.4.
 - ♦ TIDAK SESUAI dengan praktik-praktik baik yang digariskan di materi 10.4.
3. Diskusikan apa perubahan tertentu yang dapat dibuat untuk memberikan pengasuhan yang lebih baik bagi anak-anak di BFCC.



Materi 10.6: Tanggapan terhadap Studi kasus: Bright Future Childcare Centre

Paragraf 1. Pengelompokkan usia ini mungkin tidak sesuai karena bayi kecil memiliki kebutuhan yang sangat berbeda dengan anak berusia 12-24 bulan. Sebagaimana tercantum di materi tentang prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini, setiap usia memiliki kebutuhan perkembangan berbeda. Meskipun tidak selalu memungkinkan memiliki kelas untuk masing-masing usia, mungkin tepat untuk memindahkan anak-anak yang berusia 12-24 bulan ke pengaturan berbeda untuk memastikan mereka mendapatkan perhatian yang memadai dan dirangsang secara perkembangan.

Paragraf 2. Ketika staf terbebani dengan mengawasi terlalu banyak anak mereka tidak akan dapat memberikan perhatian dan dukungan belajar yang tepat. BFCC harus memastikan bahwa mereka mengikuti praktik-praktik yang baik dan mematuhi standar Kementerian Pendidikan Indonesia mengenai rasio anak/guru, yaitu:

Rasio jumlah anak dan orang dewasa⁶¹

- ♦ Kelompok usia 0 - < 1 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 4 anak
- ♦ Kelompok usia 1 - < 2 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 6 anak
- ♦ Kelompok usia 2 - < 3 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 8 anak
- ♦ Kelompok usia 3 - < 4 tahun; 1 guru/pengasuh untuk 10 anak
- ♦ Kelompok usia 4 - < 5 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 12 anak
- ♦ Kelompok usia 5 - 6 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 15 anak

Jika sebuah kelompok melebihi rasio jumlah anak, jumlah guru dilipatgandakan. Contohnya, jika jumlah anak berusia 1 - < 2 tahun adalah 9, maka jumlah guru harus 2, karena rasio guru dan anak adalah 1: 6.

Paragraf 3. Bagus bahwa BFCC memberi waktu kepada anak untuk permainan bebas dan untuk bersosialisasi dengan rekan-rekan mereka. Melalui permainan semacam itu anak mengembangkan bahasa mereka, belajar berbagi dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting lainnya. Namun, anak-anak juga membutuhkan perhatian dan struktur dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka seharusnya tidak dibiarkan menonton video sepanjang hari. BFCC perlu memastikan memiliki staf dan materi yang tepat untuk memberikan lingkungan yang merangsang untuk anak-anak 12-24 bulan. Pengasuh harus menyediakan alat-alat yang kongkrit bagi anak-anak untuk belajar dan membantu mereka berkembang melalui kegiatan permainan.

61 Kementerian Pendidikan Indonesia: *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak (Technical guideline on childcare centres)* (Jakarta, 2011).

Paragraf 4. Pengajaran melalui seni kreatif didorong. Setiap anak memiliki potensi yang tinggi atas kreativitas. Bila anak diberi kesempatan menggunakan beragam materi dalam permainan dan kegiatan mereka akan mampu menciptakan produk-produk baru dengan inovasi-inovasi baru. Anak juga perlu latihan dan harus didorong untuk bermain keluar ruangan di udara segar bila memungkinkan, ketimbang terus di dalam ruangan sepanjang hari.

Paragraf 5. Bahan ajar harus sesuai usia. Anak-anak di Program Young Learners memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda dengan anak yang lebih kecil di program Good Beginnings. Pengasuh harus berusaha menggunakan bahan ajar yang merangsang dan menantang kreativitas anak-anak yang lebih besar. Jika anggaran tidak memungkinkan untuk pembelian lebih banyak buku dan perlengkapan, mungkin pusat pengasuhan dapat mencari sumbangan dari pabrik-pabrik tempat sebagian besar orangtua bekerja, bisnis lokal atau organisasi nirlaba. Juga, seperti disebutkan di atas, anak perlu latihan dan harus didorong untuk bermain keluar ruangan di udara segar bila memungkinkan, dibandingkan terus di dalam ruangan sepanjang hari.

Paragraf 6. Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini menyatakan bahwa anak tidak bisa belajar dengan baik ketika mereka lapar. Mengingat BFCC melayani banyak anak miskin yang diantarkan pagi sekali, maka BFCC harus memberikan sarapan atau makanan ringan pagi untuk anak-anak tersebut sehingga mereka memiliki energi untuk berpartisipasi penuh dalam kegiatan. Jika dana tidak dapat dialokasikan untuk ini, orangtua harus diminta untuk membekali anak mereka dengan makanan ringan.

Paragraf 7. Ida mungkin sudah terlalu besar dan terlalu aktif untuk berada di program yang sepanjang hari bersama bayi kecil. Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini menyatakan bahwa anak-anak adalah peserta didik aktif dan tidak bisa disuruh diam untuk jangka waktu yang lama.

Paragraf 8. Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini menyatakan bahwa setiap anak adalah individu yang unik dan memiliki gaya belajar yang berbeda. Pengasuh harus mengenali dan menanggapi perbedaan individu anak. Karena Bona sudah bisa membaca, agar tidak merasa bosan, mungkin dia bisa menjadi 'penolong guru' dan membantu anak-anak lain yang sedang belajar. Prinsip-prinsip tersebut juga menyatakan bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan harus didorong untuk mengungkapkan pikiran dan ide-ide mereka. Meskipun Bona tidak suka tidur siang, penting bahwa anak-anak belajar untuk mengikuti aturan dan sopan kepada orang lain. Mungkin dia bisa diberi sebuah buku dan dibiarkan berbaring diam dan membaca sementara yang lain sedang beristirahat.

Paragraf 9. Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini menekankan bahwa pengasuh harus berkomunikasi dan bekerja sama dengan orangtua dan melibatkan mereka dalam pembelajaran anak-anak mereka. Meskipun pengasuh di BFCC sangat sibuk, penting untuk menjadwalkan waktu untuk bertemu dengan orangtua untuk mendapatkan masukan dan mendiskusikan perhatian mereka.

Paragraf 10. Prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini menyatakan pentingnya menentang stereotip gender secara umum. Pengasuh harus mempertimbangkan perbedaan individual anak sebagai keuntungan dan mendukung keragaman gender, budaya dan ekonomi. Pengasuh tidak harus mencegah Habib mengekspresikan perasaannya dan menangis hanya karena dia adalah anak laki-laki. Justru, pengasuh harus menyampaikan kepada anak-anak laki-laki bahwa tidak apa-apa menangis jika mereka perlu dan bahwa itu dapat menjadi cara yang baik, sehat dan penting untuk mengekspresikan perasaan mereka.

Sesi 11.

Merencanakan jadwal dan kegiatan pembelajaran untuk anak



Tujuan:

- Untuk membuat peserta mampu merencanakan jadwal harian dan kegiatan yang tepat untuk anak-anak di pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - dengan mendiskusikan pentingnya memastikan bahwa kegiatan dan program di pusat penngasuhan anak adalah sesuai usia dan dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial, merangsang belajar, mempromosikan kesehatan yang baik, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Tergantung pada rentang usia anak-anak di pusat tersebut ini mungkin memerlukan ruang untuk bermain dan belajar yang terpisah secara fisik, jadwal yang berbeda, jenis kegiatan yang berbeda dan bahan dan peralatan yang berbeda - *5 menit*.
2. Mulailah diskusi dengan peserta dengan meminta mereka mengingat kembali berbagai tahap perkembangan anak dari usia 0 sampai 6 tahun, dengan meminta peserta mengacu pada materi 10.1: Kartu deteksi dini tumbuh kembang anak, 10.2 Petunjuk pengisian kartu DDTKA dan 10.3 Tonggak-tonggak perkembangan anak usia dini 0-6 tahun - *10 menit*.
3. Bagilah peserta menjadi empat kelompok dan mintalah setiap kelompok merancang jadwal harian dan program kegiatan untuk anak-anak dalam kategori usia tertentu – dan menulis jadwal dan program tersebut di kertas plano.
 - ♦ Tugaskan kelompok 1 untuk merancang jadwal dan program kegiatan untuk anak-anak usia 0-12 bulan.
 - ♦ Tugaskan kelompok 2 untuk merancang jadwal dan program kegiatan untuk anak-anak usia 1-2 tahun.
 - ♦ Tugaskan kelompok 3 untuk merancang jadwal dan program kegiatan untuk anak-anak usia 3-4 tahun;

- ♦ Tugaskan kelompok 4 untuk merancang jadwal dan program kegiatan untuk anak-anak usia 5-6 tahun.

Sampaikan kepada peserta bahwa anak-anak akan berada di pusat pengasuhan anak pada pukul 7:00 – 18:00, oleh karena itu kegiatan harus sesuai dalam jangka waktu itu. Kelompok harus mengacu pada tahap-tahap perkembangan di dalam materi ketika merancang program dan ketika merencanakan kegiatan. Perlu diingat peran penting yang bisa dimainkan oleh pusat pengasuhan anak dalam mempromosikan pengembangan dan pertumbuhan anak secara keseluruhan, termasuk: keterampilan motorik halus dan kasar; pengetahuan dasar bahasa, matematika, seni dan sains; kreativitas dan penggunaan imajinasi; kesehatan fisik melalui aktif bermain dan beristirahat; kebersihan yang baik; kemandirian, keterampilan sosial yang baik dan menghormati keragaman dan kesetaraan. Jangan lupa untuk mencantumkan waktu untuk anak-anak makan, beristirahat, bermain dan belajar. Setiap kelompok harus menuliskan jadwalnya di kertas plano - *40 menit*.

4. Kumpulkan kembali dan mintalah setiap kelompok menyampaikan bagian-bagian penting dari jadwal dan program tersebut. Undanglah komentar dan umpan balik dari orang lain - *30 menit*.
5. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *10 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Meskipun setiap anak adalah unik dan berkembang dengan laju masing-masing, tahap-tahap perkembangan agak bisa diprediksi, dan dengan demikian maka penting untuk merancang kegiatan sesuai usia yang membuat anak-anak tetap bisa terlibat dan dirangsang.
- Namun, pada saat yang sama, variasi perseorangan adalah cukup umum dan harapan akan perilaku dan kemampuan anak harus realistis dan fleksibel. Tahap-tahap perkembangan yang diidentifikasi di sesi ini hendaknya hanya digunakan sebagai panduan sehingga Anda memiliki gagasan tentang apa yang diharapkan. Sebagian anak mungkin tidak 'maju' secepat anak lain, maka sangat penting untuk bersabar dan membangun kepercayaan kepada setiap anak. Di semua usia dan tahapan, anak-anak membutuhkan cinta dan dukungan untuk membantu mereka menempuh jalan.

Sesi 12.

Mendorong keterlibatan masyarakat dan orang tua



Tujuan:

- Untuk memahami bagaimana cara terbaik melibatkan orangtua dan masyarakat luas dalam mendukung perkembangan anak di pusat pengasuhan anak.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano dan spidol; materi 12.1: Melibatkan orangtua di pusat pengasuhan anak, 12.2: Kuesioner untuk manajemen dan pengasuh untuk menilai keterlibatan orangtua di pusat pengasuhan anak dan 12.3: Metode untuk mendapatkan dukungan masyarakat untuk sebuah pusat pengasuhan anak .



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi. Perhatikan bahwa para pemimpin dan profesional pusat pengasuhan anak harus berupaya membangun kemitraan yang sesungguhnya dengan orangtua dan masyarakat berdasarkan rasa percaya dan rasa hormat. Penting untuk mendorong orangtua dan masyarakat agar menjadi mitra dalam kemajuan pendidikan dan sosial anak-anak - *5 menit*.
2. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah mereka untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:
 - 1) Mengapa penting bagi orangtua untuk berperan aktif dalam perkembangan anak mereka saat berada di pengasuhan anak? Apa manfaat untuk anak, orangtua dan praktisi pengasuhan anak?
 - 2) Apa saja hambatan untuk keterlibatan orangtua?
 - 3) Apa cara-cara profesional pengasuhan anak dapat mempromosikan keterlibatan ibu dan ayah?

Mintalah kelompok-kelompok untuk menuliskan jawaban di kertas plano mereka dan mempersiapkan diri untuk berbagi dengan kelompok lain - *30 menit*.

- 3 Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok untuk secara singkat mempresentasikan temuan mereka. Fasilitator harus menggunakan informasi di materi 12.1: Melibatkan orangtua di pusat pengasuhan anak untuk memandu dan menambahi tanggapan kelompok suplemen bila diperlukan – *20 menit*.

4. Berilah peserta dengan materi 12.2: Kuesioner untuk manajemen dan pengasuh untuk menilai keterlibatan orangtua di pusat pengasuhan anak.⁶² Mintalah peserta bergiliran membaca beberapa pertanyaan berbeda dengan suara keras. Diskusikan bagaimana cara menggunakan kuesioner untuk meningkatkan keterlibatan orangtua - 10 menit.
5. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan materi 12.3: Metode untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat kepada masing-masing peserta. Mintalah setiap kelompok untuk membuat sebuah drama komedi 5 menit yang menggambarkan konsep-konsep yang ada di materi. Beberapa peserta akan memainkan peran staf pusat pengasuhan anak yang berupaya mendapatkan dukungan dari masyarakat, dan beberapa peserta lain akan memainkan peran kepala desa dan anggota masyarakat lain. Setelah kelompok-kelompok tersebut siap, mintalah peserta berkumpul kembali dan saling menampilkan sandiwara. Setelah masing-masing drama komedi, klarifikasilah poin-poin dan jawablah pertanyaan yang muncul – 50 menit (20 menit untuk mempersiapkan sandiwara; 20 menit untuk pertunjukan, dan 10 menit untuk pertanyaan dan klarifikasi).
6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Keterlibatan orangtua berarti partisipasi orangtua secara konsisten, terorganisir dan bermakna di dalam konsultasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program dan kegiatan yang membantu pengembangan anak mereka.
- Keterlibatan orangtua mencakup komunikasi dua arah secara rutin antara orangtua dan penyedia jasa pengasuhan anak, dan melibatkan orangtua dalam pengambilan keputusan.
- Baik ayah maupun ibu harus didorong untuk terlibat dengan pusat pengasuhan anak dan berperan aktif dalam pengembangan dan pendidikan anak mereka.
- Pengasuh harus fleksibel dan memperbolehkan kadar keterlibatan yang nyaman bagi masing-masing orangtua. Pengasuh harus berusaha menciptakan lingkungan yang ramah baik bagi ibu maupun ayah dan mendorong mereka untuk bertanya, menentang dan membuat pilihan mengenai anak mereka.
- Dukungan masyarakat penting untuk setiap pusat pengasuhan anak. Orangtua, kepala desa, dan anggota masyarakat umum harus dimintai pendapatnya dan dilibatkan dari awal, dan setelah itu harus diberi kesempatan secara berkala untuk memberikan nasihat dan membuat rekomendasi untuk peningkatan. Ini akan membantu mempromosikan kepemilikan dan memastikan masyarakat memiliki andil dalam kelangsungan hidup pusat pengasuhan tersebut.
- Pengasuh membutuhkan pelatihan dan bimbingan tentang bagaimana berhubungan, dan berkomunikasi, dengan orangtua dan masyarakat.
- Membangun kemitraan dengan orangtua dan masyarakat adalah proses sehari-hari berdasarkan komunikasi berkelanjutan, dan memerlukan komitmen, kesabaran dan waktu.

⁶² Diadaptasi dari: Barnardos' National Children's Resource Centre: *Parental involvement – A handbook for childcare providers* (Dublin, 2006), hal.14, http://www.barnardos.ie/assets/files/publications/free/parental_involvement.pdf (diakses 14 November 2014).



Materi 12.1: **Melibatkan orangtua di pusat pengasuhan anak**

1) Mengapa penting bagi orangtua untuk berperan aktif dalam perkembangan anak mereka di pusat pengasuhan anak? Orangtua harus didorong untuk menjadi mitra penuh dalam kemajuan pendidikan dan sosial anak mereka. Keterlibatan orangtua di pusat pengasuhan akan membantu membangun pengetahuan mereka tentang perkembangan anak dan mendukung keterampilan pengasuhan mereka. Keterlibatan tersebut juga akan mendorong dan memungkinkan mereka memberikan lingkungan belajar yang kaya di rumah dengan kegiatan yang melengkapi kegiatan-kegiatan di pusat pengasuhan anak.

- ♦ **Manfaat bagi anak** - Bila ada kesinambungan antara rumah dan pusat pengasuhan anak, dan hubungan antara orangtua dan pengasuh dipenuhi dengan rasa hormat dan pendekatan positif, anak memiliki sikap yang lebih positif terhadap pengasuhan anak dan terhadap pembelajaran itu sendiri serta lebih kooperatif dan terkendali baik di rumah maupun di pusat pengasuhan anak.
- ♦ **Manfaat bagi orangtua** - Banyak orangtua melalui masa-masa kecemasan dan kegelisahan ketika anak mereka memasuki sebuah pusat pengasuhan anak. Interaksi dengan pengasuh dapat mengurangi sebagian kekhawatiran ini, karena orangtua akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebijakan-kebijakan, prosedur dan kegiatan sehari-hari pusat tersebut. Keterlibatan orangtua dalam perkembangan anak di pusat pengasuhan anak membangun pengetahuan mereka dan mendukung keterampilan pengasuhan mereka. Selain itu, bila orangtua memiliki pengalaman positif dengan para profesional pengasuhan anak di tahun-tahun awal, mereka akan lebih percaya diri untuk terlibat dalam pendidikan anak mereka di sekolah dasar.
- ♦ **Manfaat bagi praktisi pengasuhan anak** - Melalui komunikasi rutin dengan orangtua, pekerja pengasuhan anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan anak, membangun reputasi positif di masyarakat dan mendapatkan tingkat dukungan yang lebih tinggi dari keluarga.

2) Apa saja hambatan untuk keterlibatan orangtua?

- ♦ kurang ada waktu.
- ♦ Kurang ada kesempatan untuk terlibat.
- ♦ Kurangnya pemahaman tentang pentingnya keterlibatan orangtua.
- ♦ Kekhawatiran staf pengasuhan anak bila nanti diawasi.
- ♦ Kekhawatiran orangtua bila nanti bila nanti dihakimi.
- ♦ Kurangnya sumber daya atau ruang.
- ♦ Kurangnya pelatihan staf tentang cara terbaik melibatkan orangtua.

- ♦ Ayah seringkali tidak hadir karena keyakinan dan stereotip bahwa tugas pengasuhan anak merupakan tanggung jawab ibu, atau perempuan lain di keluarga atau masyarakat.

3) Apa cara-cara profesional pengasuhan anak dapat mempromosikan keterlibatan ibu dan ayah?

- ♦ Praktisi harus membuat komitmen untuk melibatkan orangtua. Mendorong dan mendukung keterlibatan orangtua harus menjadi kebijakan dan aturan eksplisit pusat tersebut.
- ♦ Berikan kepada orangtua informasi tentang bagaimana cara untuk bisa terlibat – dan pastikan komunikasi dua arah.
- ♦ Berikan pelatihan kepada staf tentang pentingnya keterlibatan ibu dan ayah dan bangunlah kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan orangtua.
- ♦ Jadwalkan pertemuan rutin orangtua/pengasuh dan doronglah kedua orangtua agar hadir.
- ♦ Selenggarakan *open house*, pertemuan sosial atau kelas pengasuhan untuk orangtua dan anggota masyarakat lain.
- ♦ Doronglah orangtua untuk melakukan pekerjaan sukarela atau pekerjaan berbayar di pusat pengasuhan untuk mendukung staf, misalnya membaca, bercerita, kegiatan, serta pemeliharaan fasilitas, membersihkan dan lain-lain. (Namun, penting bahwa orang dewasa diawasi pada saat pertama kali bekerja sukarela dengan anak-anak). Orangtua yang memenuhi syarat dapat diminta untuk mengajukan lamaran jika ada lowongan di pusat.
- ♦ Doronglah orangtua untuk terlibat dalam penggalangan dana.
- ♦ Lakukan upaya khusus untuk menjangkau para ayah dan menemukan cara untuk mendorong mereka berpartisipasi di pusat pengasuhan tersebut dan dalam perkembangan anak mereka. Anak lebih mungkin berprestasi bila ibu dan ayah mereka berperan aktif dalam pendidikan mereka. Keterlibatan ayah di pusat pengasuhan anak juga akan membantu anak mengembangkan pandangan yang tidak bersifat stereotip tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat.
- ♦ Lakukan kunjungan rumah untuk lebih memahami situasi rumah anak.
- ♦ Sampaikan laporan kepada orangtua yang menyoroti prestasi anak mereka serta bidang-bidang yang membutuhkan peningkatan, dan doronglah orangtua untuk berkomentar dan memberikan umpan balik.
- ♦ Pastikan bahwa orangtua dapat mengambil bagian dalam pengembangan kebijakan pusat.
- ♦ Jika memungkinkan, integrasikan sumber daya dari masyarakat ke pusat pengasuhan anak, misalnya program keaksaraan, pelayanan kesehatan, dan lain-lain atau jika mungkin tempatkan pusat pengasuhan anak di sebuah balai masyarakat yang menyediakan sebagian layanan ini.
- ♦ Buatlah brosur atau buku saku pusat pengasuhan anak untuk digunakan dengan orangtua dan orang lain di masyarakat, dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami yang memberikan informasi tentang visi, tujuan, kebijakan, mekanisme konsultasi dan pengaduan, staf, dewan manajemen, kurikulum dan jadwal pusat tersebut, dan lain sebagainya.



Materi 12.2: Kuesioner untuk manajemen dan pengasuh untuk menilai keterlibatan orangtua di pusat pengasuhan anak⁶³

1. Sebagai penyedia jasa pengasuhan anak, apa manfaat yang ada bila orangtua aktif dan terlibat?
2. Ketika anak didaftarkan di pusat pengasuhan anak, apakah ibu dan ayah diperkenalkan kepada semua staf, dari manajer hingga pengasuh/pegawai dapur?
3. Siapa atau apa titik kontak pertama orangtua ketika mereka memasuki pusat pengasuhan tersebut?
4. Apakah orangtua dan anak-anak disambut dengan ramah?
5. Apakah bangunan fisik terakses untuk semua orang, termasuk orangtua dan anak penyandang disabilitas?
6. Apakah jam dari pertemuan pengasuhan anak dan/atau orangtua sesuai untuk jadwal orangtua bekerja, yang memungkinkan mereka berkunjung pada waktu yang tidak berbenturan dengan pekerjaan mereka atau tanggung jawab keluarga lainnya?
7. Apakah etnis, budaya dan agama yang ada di masyarakat digambarkan, dihargai, dihormati dan dirayakan secara setara di pusat?
8. Pernahkah keluarga dimintai pendapatnya tentang bagaimana keragaman etnis, budaya dan agama digambarkan dan dipromosikan di pusat?
9. Bagaimana orangtua dihubungi tentang acara?
10. Apakah pusat pengasuhan menjangkau baik ibu maupun ayah, dan apakah mengundang mereka berdua untuk berperan terhadap keberhasilan operasional pusat pengasuhan tersebut?
11. Apakah ibu dan ayah dilibatkan dalam pengambilan keputusan tentang operasional pusat pengasuhan =?
12. Apakah orangtua merasa bahwa manajemen dan pekerja pusat pengasuhan anak menghargai mereka?
13. Apa yang bisa dilakukan oleh pusat pengasuhan tersebut untuk mempromosikan partisipasi yang lebih banyak dari orangtua (ibu dan ayah) dalam perkembangan anak mereka?
14. Apa yang bisa dilakukan oleh manajemen/pengasuh untuk meningkatkan partisipasi orangtua di pusat pengasuhan tersebut?
15. Apakah pusat merasa sulit merekrut ibu dan ayah sebagai relawan?
16. Apakah orangtua percaya bahwa dengan bekerja dengan, dan memberikan sumbangsih pada, pusat pengasuhan anak tersebut mereka dapat membuat perbedaan?

63 Diadaptasi dari: Barnardos' National Children's Resource Centre: Parental involvement – *A handbook for childcare providers* (Dublin, 2006), hal.15, http://www.barnardos.ie/assets/files/publications/free/parental_involvement.pdf (diakses 14 November 2014).



Materi 12.3: Metode untuk mendapatkan dukungan masyarakat untuk pusat pengasuhan anak

Identifikasi apakah ada kebutuhan dan minat terhadap pusat pengasuhan anak di masyarakat dengan berbicara dengan kepada anggota dan tokoh di masyarakat termasuk orangtua bekerja dan kelompok perempuan, mencari tahu tentang pengaturan pengasuhan anak yang saat ini ada di masyarakat, dan bagaimana masyarakat ingin meningkatkan pengaturan pengasuhan anak yang ada.

Promosikan pusat pengasuhan anak melalui sosialisasi: Pengasuh dan manajemen harus rutin menghadiri pertemuan masyarakat dan menyajikan informasi kepada kepala desa dan anggota masyarakat lainnya yang relevan tentang perlunya dan pentingnya pusat pengasuhan anak.

Dapatkan rekomendasi dari kepala desa dan pihak berwenang setempat lainnya: Persetujuan tertulis mungkin diperlukan untuk memanfaatkan lahan dan bangunan untuk tujuan pembukaan dan operasional pusat pengasuhan anak di desa (lihat Modul I, Sesi 9, materi 9.7).

Rencanakan program bersama orangtua dan para pemangku kepentingan kunci lain di masyarakat: Sebagai cara untuk membangun kepemilikan, manajemen dan pengasuh harus selalu melibatkan orangtua dan anggota masyarakat dalam diskusi tentang rencana mendirikan dan menjalankan pusat pengasuhan anak.

Lakukan pengawasan dan evaluasi: Pengawasan dapat dilakukan secara rutin (misalnya setiap tiga bulan) dan evaluasi harus dilakukan setiap tahun untuk melihat apakah pusat pengasuhan anak tersebut mencapai tujuannya. Semua pemangku kepentingan harus diundang untuk berpartisipasi dan memberikan umpan balik dan saran untuk perbaikan pusat tersebut. Kegiatan pengawasan dan evaluasi dapat didiskusikan pada saat rapat/pertemuan orangtua dan masyarakat.

**Pengasuhan anak berbasis masyarakat:
Manual Pelatihan**

Modul 3



**PENGEMBANGAN
DAN MANAJEMEN
PUSAT PENGASUHAN
ANAK**

Sesi 1.

Memulai bisnis pusat pengasuhan anak: Bisakah saya melakukannya?



Tujuan:

- Untuk mengidentifikasi kualitas kewirausahaan yang penting untuk memulai dan menjalankan sebuah pusat pengasuhan anak.
- Untuk mempelajari cara menetapkan tujuan dan sasaran yang SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan terbatas waktu).



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; materi 1.1: 10 sifat teratas seorang pengusaha sukses, 1.2: Penetapan tujuan yang S-M-A-R-T dan Materi 1.3: Kasus Liani. Hadiah kecil untuk pemenang permainan, misalnya permen, pin atau pita 'pemenang'. Mintalah seorang rekan pelatih atau peserta agar membantu di langkah 5 untuk membacakan studi kasus ataupun memberi skor jawaban peserta.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Lakukan tukar pikiran dengan peserta tentang kualitas yang diperlukan untuk menjadi seorang pengusaha dan pebisnis perempuan yang sukses. Mintalah peserta agar memberikan saran dan menuliskannya pada kertas plano di depan ruangan. Jelaskan bahwa semua ide disambut baik dan doronglah masukan dari seluruh peserta. Setelah semua orang mendapatkan kesempatan, berilah peserta salinan materi 1.1: 10 sifat teratas seorang pengusaha sukses. Secara singkat tanyakan kepada peserta sifat yang diperlukan untuk mencapai, mengelola dan merencanakan sebuah bisnis atau perusahaan baru, tuliskan poin-poin mereka di kertas plano dan secara singkat sampaikan sifat-sifat berikut:⁶⁴
 - **Pencarian informasi** merupakan bagian penting dari menjalankan bisnis. Hal yang sama berlaku untuk **pencarian peluang**. Pengusaha harus selalu mencari informasi dan peluang di lingkungan mereka yang dapat membantu bisnis pengasuhan anak mereka tumbuh, misalnya perusahaan-perusahaan di daerah itu yang dapat

64 Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 72.

menyumbangkan barang atau peralatan; hibah pemerintah tersedia untuk layanan pengasuhan anak; peluang pelatihan untuk mempelajari lebih lanjut pendidikan anak usia dini.

- ♦ **Jaminan mutu** sangat penting untuk setiap bisnis yang sukses. Jika mutu layanan di pusat pengasuhan anak rendah, orangtua tidak akan mau membawa anak mereka ke situ. Namun, jika mutu pengasuhan anak tinggi, maka bisnis tersebut cenderung akan berkembang.
- ♦ **Penetapan tujuan, perencanaan dan pengawasan** penting untuk mengukur kemajuan. 'Jika Anda tidak tahu ke mana Anda ingin pergi, Anda tidak bisa yakin apakah Anda berada di jalur yang benar!'
- ♦ **Pengambilan risiko.** Sebagian orang melihat pengambilan risiko berbahaya dan bahkan tidak bijaksana. Namun, meskipun sebagian risiko tidak memberi hasil, penting untuk diingat bahwa sebagian lainnya memberi hasil. Cobalah memikirkan pengambilan risiko sebagai peluang untuk berhasil bukan sebagai jalan menuju kegagalan. Ini merupakan peluang untuk tampil dan menunjukkan diri Anda sebagai pemimpin.
- ♦ **Percaya diri.** Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya rasa percaya diri merupakan salah satu hambatan terbesar keberhasilan seorang profesional, terutama bagi perempuan, karena pekerjaan mereka kurang dihargai. Namun rasa percaya diri sangat penting ketika memulai sebuah bisnis baru. Jika Anda tidak percaya pada diri sendiri, akan sulit bagi orang lain untuk percaya kepada Anda. Beberapa cara untuk membangun rasa percaya diri meliputi: memikul tanggung jawab sendiri, bereksperimen dengan hal-hal baru, menemukan seorang mentor, dan berperilaku seolah-olah apa yang Anda ingin terjadi akan terjadi.
- ♦ **Jaringan** merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar bisnis, termasuk bisnis yang menawarkan jasa pengasuhan anak. Seseorang harus selalu bertanya: Kepada siapa saya perlu membangun hubungan agar sukses? Kelompok, perseorangan atau perusahaan apa yang paling bermanfaat bagi bisnis saya? Bagaimana saya bisa terhubung dengan mereka?
- ♦ **Ketekunan dan komitmen** memainkan peran utama dalam menjalankan sebuah perusahaan. Pengusaha tanpa sifat ini akan cenderung menarik diri secara fisik dan mental ketika masalah muncul dan akan mengalami saat-saat sulit mengatasi rintangan.

- 15 menit.

3. Berikan pengantar singkat latihan penetapan tujuan: Mintalah peserta untuk beberapa saat merenungkan suatu waktu ketika mereka menetapkan tujuan untuk diri mereka sendiri. Apakah mereka mencapai tujuan tersebut ataukah tidak? Mintalah peserta menuliskan apa tujuan itu dan langkah-langkah apa yang mereka ambil untuk mencapainya. Jika mereka tidak mencapai tujuan, mintalah mereka untuk menuliskan apa yang akan mereka lakukan secara berbeda pada waktu berikutnya. Setelah beberapa menit, mintalah beberapa relawan untuk menyampaikan jawaban mereka kepada kelompok - 10 menit.
4. Bagikan salinan materi 1.2: Penetapan tujuan yang S-M-A-R-T. Rangkumlah bahwa tujuan adalah sesuatu yang ingin kita capai. Tujuan haruslah 'SMART', dan kita mungkin perlu mengumpulkan informasi lebih ketika menetapkan. Elemen-elemen kunci dalam mendefinisikan tujuan adalah:

- ♦ Spesifik.
- ♦ *Measurable* (Terukur).
- ♦ *Achievable* (Bisa dicapai).
- ♦ Realistis.
- ♦ Tepat waktu dan terbatas waktu.

Tekankan bahwa kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan sering disalahpahami sebagai tujuan itu sendiri. Misalnya, membeli sepeda merupakan kegiatan untuk membantu mencapai tujuan memiliki transportasi yang lebih baik. Tujuan dapat ditetapkan untuk jangka pendek dan jangka panjang, dan banyak tujuan jangka pendek mengarah pada tujuan lebih besar - *10 menit*.

5. Sampaikan kepada peserta bahwa mereka akan mendengar sebuah kisah tentang seorang perempuan yang menunjukkan beberapa dari 10 sifat teratas seorang pengusaha sukses. Sampaikan kepada mereka agar meletakkan materi 1.1 di depan mereka agar mudah sebagai acuan. Sementara cerita dibaca, jika mereka mendengar salah satu sifat ditunjukkan, mereka harus mengatakannya. Misalnya, jika mereka mendengar bahwa perempuan dalam kisah tersebut menghadapi masalah dan menggunakan beberapa waktu berupaya menemukan solusi, mereka harus mengatakan 'ketekunan.' Sampaikan kepada mereka akan ada hadiah kecil bagi orang yang paling banyak mengidentifikasi dan mengatakan sifat-sifat tersebut dengan benar. Bacalah kisah Liani (materi 1.3) dengan suara keras untuk peserta. Catatlah jawaban peserta, dan bila seseorang mengenali dan mengatakan salah satu dari 10 sifat tersebut dengan benar, berilah mereka satu poin. Di akhir, berikan hadiah kepada orang dengan poin terbanyak - *30 menit*.
6. Tanyakan apakah dalam kenyataan setiap orang menampilkan semua sifat ini. Jelaskan bahwa setiap orang memiliki titik kuat dan titik lemah. Terserah pada masing-masing orang untuk membangun dan memperluas titik kuat mereka dan mengatasi atau meminimalisir titik lemah mereka - *5 menit*.
7. Diskusikan stereotip gender: Apa karakteristik positif atau negatif yang dirasakan atau yang diharapkan dari perempuan dan laki-laki yang ingin memulai sebuah pusat pengasuhan anak. (Misalnya, sering dianggap bahwa perempuan sangat bagus dalam komunikasi, hubungan sosial dan manajemen keuangan, dan bahwa laki-laki sangat bagus dalam kepemimpinan, dan pengambilan keputusan dan risiko). Bagaimana menurut peserta? Apakah mereka mengetahui ada laki-laki yang bagus dalam keuangan dan perempuan yang menjadi pemimpin yang bagus? Bila tidak ada poin baru yang dimunculkan, simpulkan diskusi sebagai berikut: Penelitian menunjukkan bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat menunjukkan sifat 'laki-laki' dan sifat 'perempuan' semacam itu, tergantung pada komposisi biologis dan sosialisasi mereka. Perbedaan individu biasanya lebih penting dibandingkan perbedaan gender. Secara umum, semua keterampilan di atas diperlukan untuk menjalankan bisnis yang sukses, sehingga laki-laki dan perempuan harus mencari tahu dalam hal apa mereka sudah bagus dan apa yang perlu mereka tingkatkan - *10 menit*.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.

**Pesan-pesan utama:**

- Tidak semua orang terlahir sebagai pengusaha. Menemukan karakteristik kewirausahaan diri sendiri berarti melihat diri sendiri pada saat ini, membentuk gagasan tentang masa depan, dan menetapkan tujuan jangka panjang untuk hidup.
- Ketika sedang berpikir untuk membuka usaha, seseorang harus mampu mengidentifikasi potensi hambatan yang menghambat jalan mencapai tujuan, dan menemukan cara untuk mengatasi hambatan tersebut.
- Masyarakat mengajarkan kepada kita bahwa laki-laki lebih bagus dalam beberapa sifat dan perempuan lebih bagus dalam sifat-sifat yang lain. Contohnya, laki-laki dianggap sebagai pengambil risiko yang lebih baik, dan perempuan dianggap sebagai komunikator yang baik. Namun, perbedaan ini ada sebagian besar karena pengaruh masyarakat. Di setiap masyarakat, laki-laki dan perempuan diajarkan untuk berperilaku tertentu. Namun, terlepas dari hal ini, semua orang perlu mengembangkan masing-masing dari 10 sifat teratas tersebut jika mereka ingin menjadi pengusaha sukses.
- Bagus untuk mengembangkan keterampilan diri sendiri dan mengupayakan kerjasama dengan orang lain yang memiliki keterampilan yang bisa melengkapi.



Materi 1.1: 10 sifat teratas seorang pengusaha sukses





Materi 1.2: Penetapan tujuan yang S-M-A-R-T



SPESIFIK

MEASURABLE (TERUKUR)

ACHIEVABLE (BISA DICAPAI)

REALISTIS

TERBATAS WAKTU



Materi 1.3: Kasus Liani

Liani aslinya dari sebuah daerah pedesaan di mana dia dibesarkan dalam kemiskinan. Ketika dia berjumpa suaminya, Thom, dia tidak pernah membayangkan bahwa di masa depan dia akan menjadi seorang pengusaha sukses, dan pencari nafkah utama dalam keluarga. Tak lama setelah menikah, Liani dan Thom memiliki anak pertama mereka, seorang anak perempuan bernama Yulia.



Thom memiliki bisnis penjualan roti yang sukses tetapi ketika sebuah toko roti besar dibuka di dekatnya yang menjual produk-produk yang jauh lebih murah, bisnis Thom menderita. Akhirnya semuanya menjadi sangat buruk saat Thom berhenti menjual roti dan kembali bekerja di pertanian orangtuanya. Liani tahu dia harus bekerja untuk membantu keluarga tetapi tidak tahu siapa yang akan mengasuh Yulia jika dia bekerja penuh waktu. Dia tahu banyak perempuan yang menghadapi masalah yang sama, dan tiba-tiba dia memiliki ide untuk membuka sebuah pusat pengasuhan anak, sebagai cara menjalankan bisnis sendiri, yang menyediakan jasa pengasuhan bagi anak-anak di masyarakat, dan memungkinkan lebih banyak perempuan untuk bekerja di luar rumah. Ide bisnis Liani akhirnya berubah menjadi sebuah perusahaan yang sukses. Bagaimana dia melakukannya?

Sepanjang hidupnya, Liani ingin mencapai sesuatu. Meskipun dia tidak bisa menyelesaikan sekolah menengah, dia pintar. Dia tahu bahwa ada banyak perempuan seperti dia di masyarakat yang ingin bekerja tetapi tidak berani meninggalkan anak mereka sendirian atau dengan anggota keluarga lain yang mungkin tidak memberikan pengasuhan yang baik. Meskipun Yulia baru berusia dua tahun, Liani tahu dia membutuhkan stimulasi, kesempatan untuk bersosialisasi dengan anak-anak lain dan pengasuhan berkualitas yang akan mempersiapkan dia masuk sekolah dasar dalam beberapa tahun ke depan. Liani ingin pengasuhan yang terbaik saja untuk anaknya dan dia tahu orang lain merasakan hal yang sama (**tuntutan atas mutu**). Meskipun Liani belum pernah memiliki pekerjaan formal, dia pernah membantu Thom dalam bisnisnya dan tahu bahwa dia cepat belajar. Dia juga tahu bahwa dia adalah seorang ibu yang baik dan akan menjadi pengasuh yang baik untuk anak-anak lain (**kepercayaan diri**).

Jadi, ketika bisnis roti Thom tutup, Liani berbicara dengan beberapa keluarga di lingkungannya dan menawarkan untuk mengawasi anak-anak mereka dengan biaya kecil, saat orang dewasa pergi bekerja pada siang hari. Pada awalnya sulit bagi Liani meyakinkan keluarga-keluarga tersebut untuk setuju, tetapi dia menjelaskan bagaimana dia akan menata hari anak-anak, dan berjanji menyediakan tempat yang hangat, ramah dan aman untuk anak-anak mereka. Dua keluarga setuju untuk mencobanya karena para perempuannya ingin bekerja di sebuah pabrik di dekat situ, dan Liani memiliki pelanggan pertamanya (**persuasi dan jaringan**).

Dengan tiga anak baru masuk ke rumah tersebut Liani menghitung berapa banyak makanan tambahan yang akan perlu dia beli sehingga mereka bisa mendapatkan makan siang bergizi. Dia juga membuat rencana untuk membeli beberapa mainan baru dan tikar tidur murah untuk anak-anak setelah dia menerima pembayaran pertama dari orangtua mereka (**perencanaan sistematis**).

Liani menikmati pekerjaan tersebut dan memiliki beberapa uang tambahan. Para orangtua juga tampak sangat puas dengan pelayanan yang dia berikan kepada anak-anak mereka. Setelah beberapa bulan, Liani mulai memimpikan untuk memperbesar usahanya, tetapi karena rumahnya kecil dia tahu dia tidak bisa menerima lebih banyak anak lagi. Tiap pekan Liani menyisihkan sedikit uang sehingga pada akhirnya dia bisa menyewa sebuah ruang yang lebih besar dan meyakinkan lebih banyak keluarga untuk menggunakan layanannya (**penetapan tujuan**). Dia mulai mencari bangunan di masyarakat yang dekat dan akan sesuai untuk pusat pengasuhan anak. Beberapa pabrik baru-baru ini dibuka di dekat situ dan masyarakat terus berkembang (inilah alasan toko roti besar tersebut datang ke kota ini!). Liani menyadari bahwa banyak keluarga baru di kota itu mungkin membutuhkan bantuan pengasuhan anak jadi ini adalah peluangnya untuk memperbesar – sebelum orang lain datang dan memenuhi kebutuhan tersebut (**pencarian peluang**).

Liani pergi ke sekolah terdekat untuk menanyakan apakah mereka memiliki ruang di sekolah tersebut yang dapat digunakan untuk pusat pengasuhan anak kecil. Administrator sekolah mengatakan mereka tidak lagi menggunakan perpustakaan lama, oleh karena itu ruang tersebut bisa disewa. Namun, biaya sewanya lebih dibandingkan yang mampu dibayar oleh Liani, mengingat bahwa dia baru dibayar untuk mengawasi tiga anak. Namun, jika dia memiliki lebih banyak pelanggan, dia bisa membayarnya. Namun, dia tidak bisa mendapatkan lebih banyak pelanggan hingga dia memiliki ruang! Liani bertekad untuk menggeluti pekerjaan ini sehingga dia mulai bertanya tentang kemungkinan mendapatkan pinjaman kecil untuk membuat bisnis berjalan (**pencarian informasi**). Pada akhirnya dia menemukan sebuah bank lokal yang menawarkan pinjaman usaha kecil untuk pengusaha perempuan. Namun, bank meminta agunan sebelum meminjamkan uang. Liani berbicara dengan Thom tentang menggunakan rumah mereka sebagai agunan. Mereka berdua tahu itu berisiko karena jika bisnis pengasuhan anak tersebut gagal, mereka bisa kehilangan segalanya. Namun, setelah dipikir-pikir, mereka memutuskan untuk mengambil kesempatan itu dan mengajukan pinjaman (**pengambilan risiko**).

Liani memberitahukan kepada administrator sekolah bahwa dia telah memperoleh pinjaman dan ingin menyewa gedung, namun dia minta sekolah melakukan beberapa perbaikan untuk memastikan bahwa gedung itu aman bagi anak kecil. Dia juga meminta agar mereka menyumbangkan beberapa peralatan yang bisa digunakan oleh anak-anak kecil waktu bermain di luar ruangan. Pada awalnya administrator mengatakan bahwa sekolah tidak memiliki dana untuk melakukan perbaikan atau membeli peralatan bermain, namun Liani terus melakukan negosiasi, menjelaskan bahwa merupakan kepentingan sekolah untuk memiliki pusat pengasuhan anak di dalam sekolah tersebut, karena akan memberikan pemasukan untuk sekolah. Dia juga menyatakan bahwa, setelah menghabiskan waktu di pusat pengasuhan anak, anak-anak kecil itu akan lebih siap memasuki sekolah dasar setelah mereka cukup besar. Administrator akhirnya menyetujui permintaan Liani tersebut (**ketekunan**).

Liani berharap pada akhirnya memiliki 20 anak di pusat tersebut. Namun, sebelum dia bisa membuka bisnis dia harus mendapatkan semua izin yang diperlukan dan mempekerjakan dua asisten. Dia dan suaminya juga harus menghabiskan banyak waktu berupaya menarik

pelanggan baru dengan berbicara kepada keluarga-keluarga di masyarakat dan membuat mereka tahu tentang pusat pengasuhan baru tersebut. Mereka bekerja berjam-jam, tujuh hari seminggu berupaya mewujudkan segala hal **(komitmen untuk bekerja)**. Pada akhirnya, Liani mampu membuka pusat dengan 15 anak. Itu adalah sukses besar dan setelah beberapa bulan dia telah mencapai tujuannya sebanyak 20 anak. Semuanya berjalan lancar dan Liani memiliki ide baru – membuka pusat pengasuhan lain di sisi lain kota untuk anak-anak yang orangtuanya bekerja di toko roti besar.

Sesi 2.

Memisahkan uang pribadi dan uang bisnis⁶⁵



Tujuan:

- Untuk memahami pentingnya menjaga pengeluaran keluarga terpisah dari pengeluaran bisnis.



Waktu: 60 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; catatan tempel; persiapkan dua lembar kertas plano berjudul 'Uang pribadi dan keluarga' dan 'Uang bisnis.'



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Mulailah dengan menanyakan kepada peserta: Untuk berbagai hal apa individu, keluarga dan pemilik bisnis membutuhkan uang? Peserta akan memunculkan jawaban yang mengkaitkan dengan pengeluaran pribadi (membeli makanan untuk keluarga, biaya sekolah, dan lain-lain) dan pengeluaran bisnis (membeli perlengkapan untuk pusat pengasuhan anak, pembayaran pengasuh, dan lain-lain). Tuliskan jawaban di catatan tempel dan tempelkan secara acak di papan di depan ruangan. Setelah semua orang memberikan kontribusi, mintalah peserta memikirkan biaya mana untuk individu atau keluarga, dan mana yang untuk bisnis? Mintalah satu atau dua relawan untuk maju ke depan dan menata ulang catatan tempel ke dalam plano 'uang pribadi/keluarga' atau plano 'Uang bisnis'. Tambahkan jawaban bila diperlukan dengan yang berikut ini:

65 Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 209-219.

Uang pribadi dan keluarga	Uang bisnis
• Uang yang digunakan untuk makanan dan barang-barang pribadi • Uang yang digunakan untuk kebutuhan dan kewajiban keluarga, anak dan teman (misalnya rumah sakit, biaya sekolah, pengeluaran pribadi teman dekat, dan lain-lain) • Uang yang digunakan untuk rekreasi, membeli TV, dan lain-lain. • Uang tunai yang disimpan di tempat aman di rumah atau rekening bank atas nama pribadi Anda.	• Uang yang digunakan untuk membeli bahan, perlengkapan, peralatan, dan lain-lain. • Uang yang diperlukan untuk membayar gaji dan biaya tenaga kerja lainnya. • Uang yang digunakan untuk membeli peralatan, buku catatan, dan lain-lain. • Uang tunai yang disimpan di laci bisnis, skema tabungan, atau rekening bank bisnis

– 10 menit

3. Tanyakan kepada peserta apakah menurut mereka penting untuk memisahkan antara uang yang dibutuhkan untuk diri sendiri dan keluarga dan uang yang dibutuhkan untuk bisnis mereka? Jika ya, mengapa? Jelaskan bahwa banyak laki-laki dan perempuan yang memulai bisnis tidak memisahkan secara jelas antara uang pribadi dan uang bisnis mereka. Ini bisa mengakibatkan 'kebocoran' ketika melihat lebih dekat bagaimana uang dibelanjakan – 5 menit.
4. Kaitkan diskusi dengan kesetaraan gender dengan meminta peserta yang di keluarga (suami atau istri) mengelola pendapatan rumah tangga? Siapa yang lebih baik? Mengapa? Adakah salah satu orang yang bertanggungjawab menyimpan uang dan membuat keputusan tentang pengeluaran kecil, sementara orang yang lain mengendalikan keputusan keuangan besar? Perubahan seperti apa yang ingin Anda buat di rumah Anda dalam kaitannya dengan siapa yang membuat keputusan tentang keuangan? – 10 menit.
5. Tanyakan kepada peserta apakah ada di antara mereka atau siapa pun dalam keluarga mereka yang pernah memiliki bisnis (termasuk menjual barang-barang kecil, pertanian, dan lain-lain)? Mintalah peserta menyajikan contoh dan kemudian tanyakan bagaimana mereka mengendalikan uang yang masuk dan keluar dari bisnis mereka? upayakan mendapatkan berbagai macam pengalaman. Perhatikan bahwa sebagian orang mencatat menggunakan ingatan mereka saja, tetapi ini dapat dilakukan hanya jika bisnisnya sangat kecil. Sebagian yang lain akan menyimpan kuitansi tetapi tidak meletakkannya dalam sistem pencatatan. Pemilik toko kecil mungkin menyimpan catatan segala barang yang dijual, dan/atau mereka mungkin menyimpan catatan jumlah yang dibeli dan dijual secara kredit. Beberapa pemilik bisnis berpengalaman mungkin sudah memiliki sistem pembukuan yang rumit. Diskusikan dengan peserta tentang keuntungan dan manfaat menyimpan catatan bisnis yang baik termasuk mampu:
 - ♦ mengetahui berapa banyak uang masuk dan keluar dari bisnis.
 - ♦ memeriksa pengeluaran secara rutin.
 - ♦ mengendalikan kas Anda, merencanakan ke depan dan membuat anggaran dengan lebih baik.
 - ♦ memantau berapa banyak yang telah dijual.
 - ♦ mengelola laba dan rugi.
 - ♦ membuat perbandingan (perkiraan jumlah anak di pusat terhadap jumlah sebenarnya layanan pengasuhan anak yang diberikan selama periode waktu tertentu, harga layanan pengasuhan anak pesaing, dan lain-lain).

- ♦ melacak siapa yang berhutang uang Anda.
- ♦ memeriksa apakah uang telah hilang atau dicuri.

Simpulkan dengan menyepakati dengan peserta bahwa pusat pengasuhan anak harus menyimpan catatan keuangan terbaru, karena manajer dan pengasuh harus melacak orangtua yang mana yang telah membayar dan untuk berapa lama dan orangtua mana yang belum; staf mana yang telah dibayar dan mana yang belum; dan apakah pusat pengasuhan anak tersebut menghasilkan keuntungan atau menderita kerugian atau impas (tidak untung, tidak rugi). Ini lebih penting lagi jika pusat pengasuhan anak dijalankan oleh kelompok - *15 menit*.

6. Lanjutkan dengan mendiskusikan biaya tenaga kerja, dan pastikan peserta memahami bahwa 'WAKTU ADALAH UANG!' Jelaskan mengapa perlu bagi seorang pebisnis perempuan mencatat secara terpisah waktu yang dia gunakan untuk bisnisnya dan waktu yang dia habiskan untuk bekerja di rumah tangga untuk masalah keluarga. Perempuan sering mencampurkan keduanya dan tidak mendapatkan kompensasi untuk keduanya. Mintalah peserta untuk menyajikan contoh dari kehidupan nyata di mana mereka mengetahui pebisnis perempuan atau laki-laki yang bekerja tanpa kompensasi? Perempuan dalam bisnis tidak hanya harus mencatat waktu mereka, mereka juga harus memutuskan apakah mereka ingin membayar diri sendiri dengan gaji reguler (dan memperlakukan ini sebagai biaya untuk bisnis mereka) atau apakah mereka membayar diri sendiri hanya jika mereka tahu berapa banyak keuntungan yang mereka hasilkan. Semua pebisnis perempuan dan laki-laki perlu memeriksa secara rutin apakah bisnis mereka menghasilkan cukup uang ataukah tidak. Tidak masuk akal bila bekerja sangat keras selama berjam-jam dan menghasilkan pendapatan sangat sedikit – *10 menit*.
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Sebagian besar pemilik usaha kecil mengatakan bahwa 'keuangan' merupakan masalah utama mereka. Namun, hal ini seringkali disebabkan oleh adanya 'lubang' atau 'kebocoran' antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis yang membuat sulit untuk melacak pengeluaran dan pendapatan bisnis.
- Ingat bahwa WAKTU ADALAH UANG dan pengusaha harus mengkompensasi diri sendiri untuk waktu yang mereka habiskan untuk bekerja pada bisnis mereka.
- Orang sering tidak mencatat keuangan bisnis mereka karena mereka merasa tidak memiliki keterampilan itu; merasa itu membosankan; tidak punya waktu; atau tidak punya uang untuk mempekerjakan seseorang untuk melakukannya untuk mereka. Namun, jika Anda tidak belajar mengelola keuangan Anda maka bisnis Anda jauh lebih berkemungkinan gagal.
- ANDA BISA MELAKUKANNYA! Keterampilan keuangan dapat dipelajari dan dikembangkan oleh siapa saja, laki-laki atau perempuan. Jangan khawatir – ada cara sederhana untuk mencatat transaksi bisnis tanpa menjadi seorang akuntan.

Sesi 3.

Manajemen keuangan⁶⁶



Tujuan:

- Untuk memahami berbagai jenis input dan biaya terkait dengan operasional pusat pengasuhan anak.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; catatan tempel atau kartu tiga warna; materi 3.1: Daftar bahan/persediaan, 3.2: Daftar waktu kerja, 3.3: Daftar alat/perlengkapan dan 3.4: Jenis-jenis biaya. Persiapkan tiga kertas plano dengan judul materi-materi tersebut untuk digunakan di langkah 3. Persiapkan tiga kertas plano dengan judul 'biaya awal', 'biaya tetap' dan 'biaya variabel' untuk digunakan di langkah 5. (MAMPU, perhatikan bahwa bagan yang telah berisi jawaban tidak tersedia, sebaiknya dibuat sebelum pelatihan dimulai dari contoh kehidupan nyata sederhana, atau sebaliknya pastikan menambahkan contoh-contoh terbaik dari pelatihan.)



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Ingatkan kembali peserta dengan Modul I, Sesi 6, Materi 6.1: Kebutuhan infrastruktur untuk menjalankan pusat pengasuhan anak, dan tanyakan kepada peserta apa masukan dan biaya yang terkait dengan operasional bisnis pengasuhan anak. Ingatkan peserta bahwa masukan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: bahan/persediaan, tenaga kerja dan alat/perlengkapan. Bagilah peserta menjadi tiga kelompok kecil, bagikan materi 3.1, 3.2 dan 3.3. Mintalah peserta bertukar pikiran dan membuat daftar semua kebutuhan utama yang dibutuhkan untuk menyediakan layanan pengasuhan anak dan menuliskannya satu kartu per kebutuhan untuk masing-masing dari tiga kategori tersebut di kartu berbeda warna, misalnya, bahan/persediaan di kartu kuning, tenaga kerja di kartu hijau, dan alat dan perlengkapan di kartu merah muda – 20 menit.
3. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok pertama mempresentasikan daftar bahan dan persediaan mereka dan menempelkan kartu kuning mereka di kertas plano. Mintalah kelompok lain untuk menambahkan hal-hal yang belum disebutkan oleh kelompok pertama dan tambahkan kartu-kartu kuning ini di kertas plano. Mintalah kelompok kedua melaporkan masalah tenaga kerja dan kelompok ketiga daftar alat

⁶⁶ Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 191-197.

dan perlengkapan mereka, dengan kelompok-kelompok lainnya menambahkan hal-hal yang belum dicantumkan sehingga pada akhirnya, semua masukan dari semua kelompok tertulis di tiga daftar kertas plano tersebut. Setelah selesai tanyakan apakah ada sesuatu yang belum disebutkan. Periksa, diskusikan dan perbaiki kesalahan dan pastikan bahwa hal-hal berikut dicantumkan dalam daftar: pembangunan, pembelian atau sewa bangunan; perlengkapan misalnya kompor untuk memasak, mainan dan perlengkapan bermain; bahan ajar misalnya bahan seni dan kerajinan; buku; persediaan alat tulis; dan biaya operasional misalnya gaji staf, listrik, telepon, air, biaya registrasi, asuransi, sewa, air, makanan, dan lain-lain - *20 menit*.

4. Lakukan permainan penyegaran singkat (misalnya latihan fisik, menyanyikan sebuah lagu dengan bertepuk tangan) – *5 menit*
5. Jelaskan kepada peserta bahwa penting untuk mengetahui biaya yang diperlukan di awal saja, dan yang diperlukan untuk menjalankan bisnis dan jelaskan perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel, dengan menggunakan materi 3.4. Bagilah peserta ke dalam tiga kelompok kerja yang sama, mintalah kelompok 1 meninjau semua kartu kuning, kelompok 2 semua kartu hijau dan kelompok 3 semua kartu merah muda. Instruksikan masing-masing kelompok agar mendiskusikan dan memutuskan jenis biaya apa ini: biaya awal, biaya tetap atau biaya variabel, dan menempelkan kartu di kertas plano yang sesuai. Para peserta bisa menambahkan hal-hal lain dengan menulis kartu baru, jika mereka menginginkan - *25 menit*.
6. Bila semua kartu telah diletakkan, mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan salah satu kertas plano yang diikuti oleh tambahan oleh kelompok lain. Sepakati dengan kelompok-kelompok tersebut bahwa semua hal telah berada di tempat yang tepat, dengan mengklarifikasi kesalahpahaman bila diperlukan – *10 menit*
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Ada berbagai jenis biaya yang perlu dipertimbangkan ketika membuka sebuah pusat pengasuhan anak. Sebagian biaya tetap sama setiap bulan tanpa memandang berapa banyak anak yang dilayani oleh pusat tersebut. Sebagian biaya lain berubah setiap bulan tergantung pada jumlah anak. Sebagian biaya hanya perlu dibayar satu kali, atau hanya sekali per tahun.
- Penting juga mempertimbangkan bagaimana biaya bisa berubah dari waktu ke waktu dan buatlah rencana untuk perubahan ini. Contohnya, biaya mungkin berubah karena perbedaan harga untuk membeli bahan dalam jumlah besar atau dalam jumlah kecil; inflasi; kompetisi yang mendorong harga turun; perubahan permintaan dan persediaan item-item tertentu; pencurian; dan lain-lain.
- Semua biaya harus dipertimbangkan dengan cermat selama tahap perencanaan sehingga uang yang cukup dapat dianggarkan untuk membuka dan menjalankan pusat tersebut secara berkelanjutan.



Materi 3.1: Daftar bahan/persediaan

HAL	KUANTITAS
Ruang bermain (di dalam dan di luar)	
Buku cerita	50
<i>Puzzle</i>	5 set
Blok mainan	5 set
Bola	5
Krayon	5 set
Lem	5
Miniatur	5 set
Cat	5 set
Mainan lilin	10 pak
Kerta menggambar	2 lusin
Kamar mandi dan toilet	
Sabun mandi	1
Odol	1
Sampo	1
Handuk tangan	4
Sabun cuci tangan	2
Tisu toilet	2 rol
Kantor	
Bolpen	1 lusin
Pensil	1 lusin
Buku administrasi	1 set



Materi 3.2: Daftar waktu kerja

[illegible]



Materi 3.3: Daftar alat/perlengkapan

HAL	KUANTITAS
Ruang bermain (di dalam dan di luar)	
Kursi anak (ukuran sedang)	20
Meja untuk anak	5
Rak mainan	1
Laci mainan	3
Papan	1
Gunting untuk anak	20
Matras lantai	1
Rak sepatu	2
Kotak pasir	1
Ayunan	2
Seluncuran	1
Dapur	
Lemari makanan	1
Dispenser	1
Lemari es	1
Kompore	1
Pantri	
Sendok untuk anak	2 lusin
Garpu untuk anak	2 lusin
Sendok untuk dewasa	1 lusin
Garpu untuk dewasa	1 lusin
Gelas untuk anak	2 lusin
Piring plastik untuk anak	2 lusin
Pisau	1

HAL	KUANTITAS
Rak pantri	1
Toilet	
Ember	2
Gayung	2
Kamar tidur	
Kasur (1m x 1.5 m)	20
Bantal untuk anak	20
Selimut untuk anak	20
Lemari kamar	1
Kantor	
Meja resepsionis	1
Kursi untuk dewasa	10
Rak dokumen	1
Gunting	4
Buku laporan orang tua	20
Binder	2
Ruang lain	
Keset	1
Peralatan pembersih (lap, pel, sapu)	2 set
Rak jemuran	1
Tempat sampah	5
Jam	3
Kipas angin	2



Materi 3.4: Jenis-jenis biaya

Biaya awal

Biaya yang dikeluarkan hanya sekali untuk memulai bisnis (misalnya, biaya registrasi, biaya untuk membuka rekening bank atau biaya pembelian lahan). Selain pengeluaran awal satu kali, biaya awal biasanya juga mencakup biaya-biaya yang diperlukan untuk membuat operasional tetap berjalan selama 60-90 hari pertama, saat perusahaan semakin mapan. Biaya awal bisa mencakup: uang muka pembelian bangunan (atau deposit sewa jika menyewa bangunan); biaya registrasi dan biaya hukum; persediaan awal, makanan dan gaji selama beberapa bulan pertama; dan alat dan perlengkapan (misalnya kasur, meja, kursi, piring, sendok, rak, mainan, struktur permainan luar ruangan, dan lain-lain).

Biaya operasional

Biaya yang dikenakan secara rutin setiap bulan, meliputi bahan (misalnya makanan, bahan pembersih, bahan seni, kertas); biaya tenaga kerja (misalnya staf pengajar, juru masak, staf kebersihan, staf administrasi); dan biaya *overhead* (misalnya air, listrik, sewa, pinjaman bank)

- **Biaya tetap** (juga disebut biaya *overhead* atau biaya tidak langsung): Biaya yang harus dibayarkan tanpa memandang berapa banyak anak yang terdaftar di pusat pengasuhan misalnya utilitas, sewa/hipotek, asuransi, dan lain-lain. Gaji staf pada umumnya tetap karena guru, tenaga administrasi dan juru masak/staf kebersihan tetap harus dibayar sekalipun sebagian anak tidak masuk kelas. Namun, biaya tetap dapat berubah dari waktu ke waktu, misalnya, seorang staf mungkin mendapatkan kenaikan gaji, atau harga sewa mungkin naik setelah setahun.
- **Biaya variabel** (juga disebut biaya langsung): Biaya yang berubah sesuai jumlah anak yang dilayani, misalnya makanan dan persediaan. Sebagian gaji staf dapat dianggap sebagai biaya variabel. Misalnya guru atau pemberi bantuan tambahan kadang-kadang diperlukan untuk melakukan proyek-proyek khusus atau tenaga kerja kontrak mungkin dipekerjakan secara tidak tetap.

Sesi 4.

Penghitungan biaya dan penetapan harga⁶⁷



Tujuan:

- Untuk menyusun anggaran untuk pusat pengasuhan anak yang meliputi biaya awal dan biaya operasional bulanan.
- Untuk mengetahui bagaimana cara menghitung biaya/per anak dan menetapkan harga untuk memastikan biaya tertutupi.



Waktu: 120 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; selotip; materi 4.1: Bagan untuk penghitungan biaya awal dan 4.2: Bagan untuk penghitungan biaya operasional bulanan; dan sebuah kalkulator untuk masing-masing kelompok (MAMPU, perhatikan bahwa bagan yang telah berisi jawaban tidak tersedia, sebaiknya dibuat sebelum pelatihan dimulai dari contoh kehidupan nyata sederhana.)



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Diskusikan pentingnya memperkirakan jumlah biaya awal dan biaya operasional bulanan tetap dan variabel terkait dengan sebuah pusat pengasuhan anak. Latihan ini akan membantu peserta mengantisipasi apa saja biaya menjalankan sebuah pusat pengasuhan anak, tergantung pada berapa banyak anak yang terdaftar di pusat tersebut. Mintalah peserta mengingat perbedaan utama antara contoh biaya awal dan contoh biaya operasional dari Sesi 3 (materi 3.2):
 - ♦ **Biaya awal** pada umumnya mengacu pada pengeluaran satu kali, serta biaya-biaya yang diperlukan untuk menjaga operasional tetap berjalan selama 60-90 hari pertama, saat perusahaan semakin mapan. Biaya awal bisa mencakup: uang muka pembelian bangunan (atau deposit sewa jika menyewa bangunan); biaya registrasi dan biaya hukum; persediaan awal, makanan dan gaji selama beberapa bulan pertama; dan alat dan perlengkapan (misalnya kasur, meja, kursi, piring, sendok, rak, mainan, struktur permainan luar ruangan, dan lain-lain).

67 Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 217-223.

- ♦ **Biaya operasional** adalah biaya yang dikenakan secara rutin setiap bulan, meliputi bahan (misalnya makanan, bahan pembersih, bahan seni, kertas); biaya tenaga kerja (misalnya staf pengajar, juru masak, staf kebersihan, staf administrasi); dan biaya *overhead* (misalnya air, listrik, sewa, pinjaman bank).

Ingat bahwa beberapa biaya operasional adalah **tetap** dan bahwa biaya tersebut tidak akan berubah dari bulan ke bulan (misalnya sewa, gaji) sementara beberapa yang lain adalah **variabel** dan akan tergantung pada berapa banyak anak yang hadir (misalnya makanan, persediaan). Juga, ketika menghitung biaya alat dan perlengkapan, tingkat penyusutan harus dipertimbangkan. Misalnya, biaya **penyusutan** bulanan sebuah kasur adalah biaya kasur dibagi dengan jumlah bulan kasur tersebut bisa digunakan – *15 menit*.

3. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan salinan materi 4.1: Bagan untuk penghitungan biaya awal dan 4.2: Bagan untuk penghitungan biaya operasional bulanan kepada masing-masing orang. Mintalah tiap kelompok menyalin bagan kosong dari materi ke kertas plano mereka. Instruksikan agar mereka mengisi bagan tersebut dengan memindahkan informasi dari kartu yang telah diisi pada sesi 3 ke dalam garis anggaran yang tepat. Jika tidak jelas, demonstrasikan kepada peserta dengan menggunakan kertas plano salah satu kelompok. Sampaikan kepada peserta agar mengasumsikan bahwa ada 20 anak yang masuk pusat tersebut. Fasilitator harus memeriksa setiap kelompok saat mereka mengerjakan untuk memastikan mereka memahami latihan tersebut dan berada di jalur yang benar – *30 menit*.
4. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok-kelompok menyampaikan hasil mereka. Pastikan bahwa kelompok-kelompok telah meletakkan masukan dalam kategori yang benar dan menghitung biaya dengan benar – *30 menit*.
5. Jelaskan bahwa agar akurat menetapkan biaya pendidikan, ajukan permohonan uang hibah atau ajukan permintaan bantuan pemerintah yang akan memungkinkan pusat pengasuhan tetap berkelanjutan secara finansial – penting untuk mengetahui biaya mengasuh tiap satu anak per bulan. Ini dihitung dengan membagi total biaya operasional per bulan dengan jumlah anak. Setelah biaya per anak diketahui, maka pusat pengasuhan anak dapat menentukan berapa banyak pendapatan yang perlu dikumpulkan tiap bulan (baik melalui uang sekolah/biaya, hibah pemerintah, subsidi pengusaha, dan lain-lain) untuk memenuhi biayanya secara keseluruhan. Mintalah setiap kelompok menghitung biaya per anak di pusat pengasuhan anak mereka, dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Biaya bulanan per anak} = \frac{\text{Total biaya operasional per bulan}}{\text{Jumlah anak per bulan}}$$

Mintalah kelompok-kelompok menyampaikan biaya mereka – *20 menit*.

6. Jelaskan bahwa setelah biaya per anak diketahui, maka pusat pengasuhan dapat menentukan harga yang harus dikenakannya agar impas atau menghasilkan keuntungan. Ada beberapa cara berbeda untuk menetapkan harga, meliputi:
 - ♦ Penetapan harga berbasis biaya: biaya produk/jasa sesungguhnya, termasuk biaya tenaga kerja + x% keuntungan untuk memenuhi tujuan ekonomi dan sosial.
 - ♦ Penetapan harga berbasis pesaing: berapa harga yang dikenakan oleh pesaing?

- ♦ Penetapan harga berbasis pasar: berapa yang mau atau mampu dibayar oleh klien?
- 10 menit.
7. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Sebelum memutuskan berapa harga layanan, pemilik bisnis perseorangan atau kelompok harus mempertimbangkan biaya awal dan biaya operasional bulanan menyediakan layanan tersebut.
- Dalam menetapkan berapa harga yang akan dikenakan, pemilik bisnis dan anggota kelompok bisnis harus memutuskan tujuan ekonomi dan sosial mereka, terlepas dari model bisnis mereka (yaitu, perusahaan laba, organisasi nirlaba, perusahaan sosial, koperasi, atau asosiasi/OBM, lihat Modul 1, Sesi 7. Memilih model bisnis), mereka masih perlu 'impas' sehingga mereka tidak kehilangan uang. Titik impas adalah jumlah minimum pendapatan yang diperlukan untuk menutup semua biaya.
- Setiap jenis bisnis harus memutuskan berapa keuntungan yang mereka ingin hasilkan di atas titik impas (uang yang tersisa untuk pemilik setelah membayar semua biaya) untuk mewujudkan tujuan ekonomi dan sosial mereka dan kemudian menetapkan harga layanan mereka secara sesuai (dengan mengingat bahwa semakin tinggi harga, semakin besar kemungkinan pelanggan akan membeli dari pesaing yang menawarkan layanan serupa).
- Dalam bisnis nirlaba, uang yang tersisa setelah titik impas yang mengalir ke pemilik. Di sebuah organisasi nirlaba uang yang tersisa diinvestasikan kembali ke dalam bisnis. Di sebuah perusahaan sosial keuntungan digunakan untuk mendukung tujuan sosial yang disepakati di antara para pemiliknya. Di sebuah koperasi, atau bisnis kelompok yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip koperasi anggota memutuskan berapa keuntungan yang akan dihasilkan dan bagaimana laba tersebut akan digunakan atau diinvestasikan, misalnya, mereka mungkin memutuskan untuk menawarkan layanan penitipan anak bersubsidi yang bisa dijangkau oleh anggotanya).



Materi 4.1: Bagan untuk penghitungan biaya awal

Hitunglah penyediaan jasa pengasuhan untuk 20 anak di pusat tersebut

Pengeluaran	Harga	Kuantitas	# bulan dapat digunakan	Total biaya
Personel (mis. biaya tenaga kerja untuk membuka, gaji 60 hari pertama, dan lain-lain)				
Gedung (mis. deposit sewa, uang muka pembelian gedung, penataan ulang, deposit utilitas)				
Perlengkapan (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, permainan, dan lain-lain)				
Persediaan bahan awal (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, makanan, dan lain-lain)				

Pengeluaran	Harga	Kuantitas	# bulan dapat digunakan	Total biaya
Biaya (mis. hukum, registrasi, iklan, asuransi, dan lain-lain)				
Lain-lain				
Total biaya awal				

Contoh

Pengeluaran	Harga	Kuantitas	# bulan dapat digunakan	Total biaya
Personel (mis. biaya tenaga kerja untuk membuka, gaji 60 hari pertama, dan lain-lain)				
Kepala sekolah	4,000,000	1	2 bulan	8,000,000
Guru	3,000,000	2		12,000,000
Pengasuh	2,500,000	3		15,000,000
Administrasi	2,000,000	1		4,000,000
Petugas kebersihan	2,000,000	1		4,000,000
Juru masak	2,000,000	1		4,000,000
Gedung (mis. deposit sewa, uang muka pembelian gedung, penataan ulang, deposit utilitas)				
Sewa rumah	18,000,000	1 tahun	2 bulan	18,000,000
Air	100,000	1		200,000
Telepon	100,000	1		200,000
Sekuriti	200,000	1		400,000
Listrik	200,000	1		400,000
Perlengkapan (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, permainan, dan lain-lain)				
Ruang bermain (di dalam dan di luar)	12,250,000	1		12,250,000
Kamar mandi dan toilet	120,000	1		120,000
Kamar tidur	6,150,000	1		6,150,000
Kantor	8,290,000	1		8,290,000
Dapur dan pantri	4,350,000	1		4,350,000
Kebersihan	395,000	1		395,000
Jam dan kipas angin	650,000	1		650,000
Persediaan bahan awal (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, makanan, dan lain-lain)				
Ruang bermain (di dalam dan di luar)	12,250,000	1		12,250,000
Kamar mandi dan toilet	120,000	1		120,000
Kamar tidur	6,150,000	1		6,150,000
Kantor	8,290,000	1		8,290,000
Dapur dan pantri	4,350,000	1		4,350,000
Kebersihan	395,000	1		395,000
Jam dan kipas angin	650,000	1		650,000
Biaya (mis. hukum, registrasi, iklan, asuransi, dan lain-lain)				
Notaris	500,000	hanya 1 x		500,000
Buku administrasi	150,000	1		150,000
Iklan	500,000	1		500,000
Materi kurikulum/buku	6,000,000	1		6,000,000
Lain-lain				
Total biaya awal				115,215,000



Materi 4.2: Bagan untuk penghitungan biaya operasional bulanan

Hitunglah penyediaan jasa pengasuhan untuk 20 anak di pusat tersebut

Pengeluaran	Kuantitas	Harga per Unit	Biaya
Persediaan (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, makanan, dan lain-lain)			
Personel/tenaga kerja (mis. administrasi, manajemen, pengajar, masak, kebersihan, dan lain-lain)			
Biaya overhead (mis. listrik, air, sewa, asuransi, dan lain-lain)			
Lain-lain			
Total biaya per bulan			

Contoh

Pengeluaran	Kuantitas	Harga per Unit	Biaya
Persediaan (mis. pendidikan, dapur, kebersihan, kantor, makanan, dan lain-lain)			
Makanan	20	200,000	4,000,000
Air minum	20	4	80,000
ATK	1	200,000	200,000
Perlengkapan kamar mandi dan toilet	1	150,000	150,000
Perlengkapan pembersih	1	100,000	100,000
Perlengkapan kelas/kurikulum anak	1	300,000	300,000
Personel/tenaga kerja (mis. administrasi, manajemen, pengajar, masak, kebersihan, dan lain-lain)			
Kepala sekolah	1	4,000,000	4,000,000
Guru	2	3,000,000	6,000,000
Pengasuh	3	2,500,000	7,500,000
Administrasi	1	2,000,000	2,000,000
Petugas kebersihan	1	2,000,000	2,000,000
Juru masak	1	2,000,000	2,000,000
Biaya overhead (mis. listrik, air, sewa, asuransi, dan lain-lain)			
Sewa	1	1,500,000	1,500,000
Air	1	100,000	100,000
Telepon	1	100,000	100,000
Biaya keamanan	1	200,000	200,000
Listrik	1	200,000	200,000
Lain-lain			
Transportasi	1	200,000	200,000
Pelatihan, kesehatan dan pendidikan	1	2,000,000	2,000,000
Iklan	1	200,000	200,000
Perbaikan dan pemeliharaan	1	300,000	300,000
Total biaya per bulan			33,130,000

Sesi 5.

Alat pembukuan⁶⁸



Tujuan:

- Untuk menyadari pentingnya pembukuan untuk keberhasilan mengelola sebuah perusahaan.
- Untuk mempelajari catatan keuangan dasar dan alat penghitungan untuk mengelola sebuah perusahaan.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; selotip; materi: 5.1: Mengapa pembukuan penting, 5.2: Sampel buku kas (kosong), 5.3: Sampel catatan akun pelanggan (kosong), 5.4 Pembukuan Happy Childcare Centre Ibu Suripto, 5.5: Sampel buku kas dalam rupiah (terisi) dan 5.6: Sampel catatan akun pelanggan dalam rupiah (terisi). Persiapkan buku kas dan catatan akun pelanggan kosong di dua kertas plano (lihat materi 5.2 dan 5.3).



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Berikan pengantar topik dengan menanyakan apa yang peserta ketahui tentang pembukuan, dan tanyakan apakah mereka saat ini melakukan pencatatan atau pernah melakukannya sebelumnya? Doronglah peserta untuk menyampaikan bahkan metode 'pencatatan' lalu lintas uang paling dasar sekalipun. Rangkumlah untuk peserta bahwa pencatatan pada dasarnya berarti menuliskan:
 - ♦ Berapa banyak uang yang diterima oleh bisnis Anda.
 - ♦ Berapa banyak uang yang dibayarkan oleh bisnis Anda.
 - ♦ Berapa banyak uang yang Anda berikan sebagai hutang kepada berbagai orang.
 - ♦ Berapa banyak Anda berhutang kepada orang lain.

- 10 menit.
3. Tanyakan kepada peserta mengapa pembukuan penting? Tambahkan jawaban bila diperlukan dengan informasi di materi 5.1: Mengapa pembukuan penting. Ingatkan

68 Adapted from ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), pp. 225-236.

peserta bahwa sistem pencatatan harus sesederhana mungkin dan hanya memuat informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan – *10 menit*.

4. Untuk kelompok yang kurang mahir membaca dan menulis, diskusikan apakah ada seseorang yang bisa membantu mengisi catatan untuk bisnis mereka setelah selesainya pelatihan (suami, kerabat, teman, mitra bisnis, dan lain-lain). Doronglah mereka agar belajar membaca, menulis dan berhitung. Untuk kelompok yang sudah berpengalaman dengan bisnis keluarga, kaitkan diskusi dengan kesetaraan gender dengan menanyakan kepada peserta: **Siapa yang biasanya melakukan pencatatan, Anda atau pasangan Anda? Mengapa?** Mereka mungkin menjawab bahwa suami yang biasanya melakukannya karena sebagian perempuan tidak bisa membaca atau menulis (akses atas pendidikan tidak sama) atau mereka sangat sibuk dengan kegiatan rumah tangga (pembagian beban kerja yang tidak sama). Sampaikan bahwa jika hanya suami yang melakukan pencatatan, mungkin bisa menimbulkan masalah. Misalnya, perempuan bisa tidak memiliki semua informasi penting tentang transaksi yang telah terjadi dan tidak akan dapat berpartisipasi penuh dalam pengambilan keputusan tentang bisnis tersebut. Diskusikan apa yang dapat dilakukan untuk mendorong/memungkinkan perempuan untuk juga berpartisipasi dalam pencatatan. Masalah lain adalah bahwa perempuan mungkin melakukan semua pencatatan tetapi tidak memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Mereka harus belajar bernegosiasi agar memiliki peran dalam pengambilan keputusan. Diskusikan cara yang memungkinkan untuk mendorong suami dan istri agar mengambil keputusan keuangan bersama-sama atau menyepakati bahwa perempuan dapat memutuskan bagaimana membelanjakan pemasukan yang telah mereka dapatkan - *10 menit*.
5. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka akan belajar bagaimana cara membuat entri dalam buku kas dan catatan akun pelanggan. Bagikan materi 5.2: Sampel buku kas (kosong) dan 5.3: Sampel catatan akun pelanggan (kosong) dan mengaculah pada buku kas dan catatan akun pelanggan di kertas plano di depan ruangan. Jelaskan arti masing-masing kolom. Berikan beberapa contoh sebagai berikut:
 - ♦ Pada hari Senin sebuah pusat pengasuhan anak menerima hibah sebesar Rp. 1.000.000 tunai.
 - ♦ Pada hari yang sama pusat tersebut membayar persediaan sebesar Rp. 20.000.
 - ♦ Hari berikutnya pusat tersebut menerima pembayaran uang sekolah dua siswa sebesar Rp. 250.000.
 - ♦ Pada hari Sabtu pusat tersebut membayar makanan sebesar Rp. 80.000.

Demonstrasikan di kertas plano cara mencatat transaksi tersebut. Jelaskan kepada peserta bahwa setiap saat, pebisnis perempuan dapat melihat berapa banyak kas yang seharusnya dia miliki. Berikan lebih banyak contoh dan ajaklah peserta untuk membuat entri. Lakukan koreksi bila diperlukan – *20 menit*.

6. Diskusikan dengan peserta perbedaan antara membayar secara tunai dan secara kredit, misalnya sebuah pusat pengasuhan anak mungkin menerima seorang anak baru dengan janji dari orangtua bahwa mereka akan membayar biaya pendidikan di akhir minggu. Transaksi kredit seperti ini harus dicatat dengan cermat sebagaimana transaksi penjualan. Baik transaksi tunai maupun kredit harus dicatat di catatan akun pelanggan. Arahkan peserta ke materi 5.3 serta ilustrasi catatan akun pelanggan yang dibuat di kertas plano di depan ruangan. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan bagikan materi 5.4: Pencatatan Pusat Pengasuhan Anak Ibu Surapto. Minta

peserta mencatat di materi 5.2 dan 5.3 berbagai transaksi di Pusat Pengasuhan Anak Ibu Surapto, sebagaimana diuraikan di materi 5.4 – 20 menit.

7. Mintalah kelompok-kelompok berkeliling dan membandingkan hasil kerja kelompok. Undanglah pertanyaan dan umpan balik dari kelompok lain. Pandulah diskusi bila diperlukan dengan menggunakan materi 5.5: Sampel buku kas (terisi) dan 5.6: Sampel catatan akun pelanggan (terisi) – 10 menit.
8. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

Sebuah sistem pembukuan yang baik sangat penting untuk keberhasilan sebuah perusahaan:

- Catatan pembukuan harus diperiksa secara rutin untuk melihat apakah perusahaan mencapai titik impas ataukah menghasilkan keuntungan, dan apakah akan ada cukup uang tunai atau saldo rekening bank yang tersedia untuk beberapa minggu atau bulan mendatang.
- Pemilik bisnis perseorangan/kelompok dan manajer harus rutin memeriksa jumlah kas yang dimiliki dan jumlah dalam buku catatan untuk memastikan keduanya cocok. Ini akan menyoroti apakah bisnis berada di jalurnya, yakni memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan biaya yang telah dikeluarkan. Pembukuan dan pemeriksaan buku secara rutin berarti pemilik bisnis dan manajer dapat mengidentifikasi secara dini apakah bisnis berada di jalurnya ataukah ada sesuatu yang salah dan ini dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kurangnya keuntungan, kehilangan atau pencurian, sebelum terlambat.
- Catatan yang baik bisa sangat membantu ketika mengajukan pinjaman, hibah atau bentuk bantuan keuangan lainnya.
- Catatan yang baik juga membantu pemilik perusahaan melacak hutang mereka sendiri dan memastikan kreditur dibayar.



Materi 5.1: Mengapa pembukuan penting

Catatan membantu Anda mengendalikan kas Anda

Catatan Anda menunjukkan berapa banyak uang yang seharusnya dimiliki oleh bisnis tersebut pada suatu titik tertentu. Gunakan catatan untuk memastikan bahwa pemasukan lebih tinggi dibandingkan pengeluaran dan uang tidak hilang atau tidak bisa dijelaskan.

Catatan menunjukkan kepada ANDA bagaimana bisnis Anda berjalan

Catatan Anda membantu Anda menemukan masalah sebelum terlambat. Gunakan catatan Anda untuk mengetahui apakah ada sesuatu yang salah, apakah biaya terlalu tinggi, apakah penjualan jatuh, apakah ada titik kebocoran (Anda sendiri atau orang lain menyalahgunakan uang), dan sebagainya.

Catatan menunjukkan kepada ORANG LAIN bagaimana bisnis Anda berjalan

Anda membutuhkan catatan yang benar ketika Anda mengajukan pinjaman dan membayar pajak Anda. Gunakan catatan Anda untuk menunjukkan bahwa segalanya berjalan baik dan bahwa Anda memegang kendali bisnis Anda.

Catatan membantu Anda merencanakan masa depan

Catatan menunjukkan seberapa baik bisnis Anda kemarin dan seberapa baik sekarang. Ketika Anda tahu kekuatan dan kelemahan bisnis Anda, Anda dapat membuat penyesuaian dan merencanakan masa depan dengan benar.

Catatan membantu Anda mengingat debitur dan kreditur

Catatan Anda membantu Anda mengetahui jumlah total uang yang seharusnya Anda terima dari pelanggan Anda serta nama mereka. catatan juga membantu Anda mengingat jumlah uang yang masih harus Anda bayarkan kepada orang lain (pemasok Anda, misalnya).



Materi 5.2: Sampel buku kas (kosong)

[illegible]



Materi 5.3: Sampel catatan akun pelanggan (kosong)

Pelanggan: _____

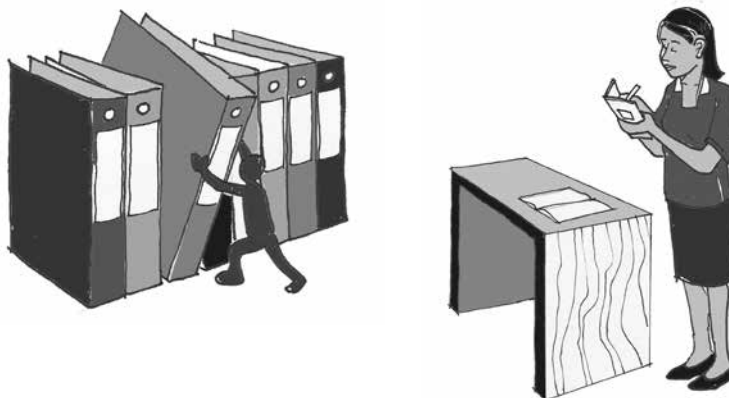
Tanggal	Rincian	Kuantitas	Penjualan kredit	Jumlah dibayar	Saldo	Tanda-tangan

Pelanggan: _____

Tanggal	Rincian	Kuantitas	Penjualan kredit	Jumlah dibayar	Saldo	Tanda-tangan



Materi 5.4: Pencatatan Pusat Pengasuhan Anak Ibu Surapto



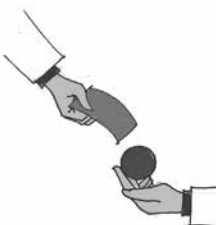
Pagi hari 1/9 Ibu Surapto memiliki Rp. 3.000.000 di tempat aman yang terkunci di pusat pengasuhan anak.

- 1/9: Ibu Surapto menerima pendaftaran seorang anak baru bernama Suti ke pusat pengasuhan tersebut. Ibu Surapto menyampaikan kepada ibunya Suti, Ibu Alatas, bahwa biaya pendidikan adalah sebesar Rp. 300.000 untuk bulan tersebut. Ibu Alatas membayar Rp. 75.000 secara tunai dan mengatakan bahwa dia akan membayar sisanya sebesar Rp. 225.000 kepada Ibu Surapto pada akhir minggu.
- 2/9: Ibu Surapto membayar Rp. 150.000 untuk 300 kg kedelai untuk makan siang anak-anak di pusat pengasuhan tersebut.
- 2/9: Ibu Surapto menerima Rp. 1.500.000 hibah masyarakat untuk membantu pusat pengasuhan tersebut.
- 3/9: Ibu Surapto menerima pendaftaran seorang anak lain bernama Farah ke pusat pengasuhan tersebut, yang membayar secara penuh biaya pendidikan bulanan sebesar Rp. 300.000.
- 4/9: Ibu Alatas membayar kepada Ibu Surapto sebesar Rp. 225.000, sisa pembayaran biaya pendidikan Suti.
- 5/9: Ibu Surapto membayar tagihan listrik yang sebesar Rp. 2.000.000.
- 6/9: Ibu Surapto membayar sebesar Rp. 1.000.000 untuk meja baru untuk kelas usia 5 tahun.
- 7/9: Ibu Surapto menerima seorang siswa baru, Jeri, yang ibunya membayar sebagian biaya pendidikan sebesar Rp. 150.000 dan berencana untuk membayar sisanya Rp. 150.000 dalam satu minggu.

Catatlah transaksi bisnis di sistem pencatatan Ibu Surapto menggunakan buku kas dan buku catatan pelanggan.



Materi 5.5: Sampel buku kas dalam rupiah (terisi)

 Tanggal	 Operasi/ transaksi	 Uang keluar	 Uang masuk	 Saldo
1/9				3,000,000
1/9	Siswa baru "Suti" (pembayaran sebagian) Masih kurang 225.000		75,000	3,075,000
2/9	Membeli kedelai untuk makan siang anak-anak	150,000		2,925,000
2/9	Menerima hibah masyarakat!		1,500,000	4,425,000
3/9	Menerima uang pendidikan dari siswa baru Farah		300,000	4,725,000
4/9	Pembayaran sisa biaya pendidikan Suti		225,000	4,950,000
5/9	Membayar tagihan listrik	2,000,000		2,950,000
6/9	Membayar meja baru	1,000,000		1,950,000
7/9	Menerima siswa baru, Jeri Pembayaran sebagian – Masih kurang 150.000		150,000	2,100,000



Materi 5.6: Sampel catatan akun pelanggan dalam rupiah (terisi)

Pelanggan: Suti

Tanggal	Rincian	Kuantitas	Penjualan kredit	Jumlah dibayar	Saldo	Tanda tangan
1/9	Pembayaran sebagian biaya pendidikan	1 bulan	300,000	75,000	225,000	
4/9	Pembayaran sisa biaya pendidikan	1 bulan		225,000	0	

Pelanggan: Jeri

Tanggal	Rincian	Kuantitas	Penjualan kredit	Jumlah dibayar	Saldo	Tanda tangan
7/9	Pembayaran sebagian biaya pendidikan	1 month	300,000	150,000	150,000	

Sesi 6.

Mengembangkan rencana pemasaran⁶⁹



Tujuan:

- Untuk memperkenalkan konsep dan istilah pemasaran.
- Untuk membantu peserta memahami pentingnya pemasaran.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 6.1: PRODUK atau JASA - Apa yang Anda jual?, 6.2: HARGA - Menetapkan harga Anda untuk menghasilkan keuntungan, 6.3: TEMPAT - Menemukan tempat terbaik untuk menyediakan layanan Anda, 6.4: PROMOSI - Menciptakan cara untuk membujuk pelanggan agar membeli layanan Anda dan 6.5: ORANG - Hubungan, sikap dan reputasi."



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Jelaskan secara singkat bahwa pemasaran adalah segala sesuatu yang Anda lakukan untuk mencari tahu siapa pelanggan Anda dan apa yang mereka butuhkan dan inginkan. Pemasaran adalah cara menyediakan produk atau jasa yang mereka butuhkan; menetapkan harga yang mereka bersedia membayar; menginformasikan dan menarik mereka agar membeli produk dan jasa Anda; dan membawa produk atau jasa Anda kepada mereka. Secara khusus, pemasaran melibatkan pertanyaan tentang permintaan, penawaran, daya beli dan daya saing. Tanyakan kepada peserta tentang arti istilah-istilah berikut, dan setelah beberapa jawaban, jelaskan istilah-istilah ini secara singkat:

Permintaan

- Pelanggan memiliki kebutuhan atas produk atau jasa tertentu, namun sebagian kebutuhan tersebut dapat dipenuhi oleh rumah tangga itu sendiri. Misalnya, kadang-kadang kakek atau nenek bisa mengasuh anak-anak yang orangtuanya bekerja di luar rumah. Dalam hal ini, keluarga tersebut tidak akan menyatakan kebutuhan akan pengasuhan anak di pasar.

⁶⁹ Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 139-142.

- ♦ Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh rumah tangga itu sendiri dinyatakan sebagai permintaan di pasar. Kebutuhan berbeda dengan permintaan, karena kurangnya uang bisa membuat tidak mungkin bagi seseorang atau rumah tangga untuk membeli barang atau jasa yang tersedia di pasar. Dengan kata lain, klien ingin membeli, tetapi tidak bisa melakukannya.
- ♦ Ketika klien siap dan mampu membeli produk atau jasa dengan harga yang diminta, maka ada permintaan pasar yang aktual atau efektif.

Daya beli pelanggan

- ♦ Daya beli mengacu pada kemampuan (kemampuan keuangan) pelanggan untuk membeli barang atau jasa dengan harga yang disebutkan. Kemampuan ini ditentukan oleh pendapatan klien atau pelanggan dan oleh tingkat harga barang atau jasa yang ditawarkan. Bila pendapatan seseorang tetap sama selama satu jangka waktu tetapi harga barang dan jasa meningkat jauh (misalnya, karena inflasi), maka daya beli konsumen menurun. Dengan pendapatan yang sama seperti sebelumnya, dia tidak lagi mampu membeli barang dan jasa dalam jumlah atau kualitas yang sama.

Permintaan

- ♦ Permintaan mengacu pada semua barang dan jasa yang sama atau serupa yang tersedia pada saat yang sama di tempat yang sama. Bagi seorang pengusaha, ini berarti bahwa produk atau jasanya akan dibandingkan dengan produk atau jasa pesaingnya. Daya saing produk atau jasanya dalam kaitannya dengan orang lain yang menawarkan layanan yang sama atau serupa, kemungkinan akan menentukan pangsa pasarnya.

Daya saing

- ♦ Pasar dibagi dengan para pesaing yang menawarkan produk dan jasa yang sama (atau serupa) pada saat yang sama dan di tempat yang sama.
- ♦ Daya Saing adalah tentang keunggulan yang dimiliki oleh satu produk atau jasa atas produk atau jasa yang ditawarkan oleh pesaing, misalnya, dalam hal harga, kualitas produk atau jasa, kegunaan, penampilan luar, atau layanan purna jual.

- 20 menit.

3. Jelaskan kepada peserta bahwa mereka akan saling mengajarkan lima P pemasaran: produk; *price* (harga); promosi; *place* (tempat) dan *person* (orang). Bagilah menjadi lima kelompok dan bagikan salah satu materi kepada masing-masing kelompok. Mintalah masing-masing kelompok mendiskusikan pemahaman mereka tentang unsur pemasaran yang ditugaskan pada kelompok mereka dan pertanyaan-pertanyaannya. Instruksikan masing-masing kelompok agar mempersiapkan presentasi atau drama komedi selama lima menit untuk menjelaskan konsep tersebut kepada kelompok lain dalam pleno – 30 menit.
4. Kumpulkan kembali dan mintalah setiap kelompok menampilkan presentasi atau drama komedi mereka, dengan mendorong pertanyaan dan komentar dari kelompok lain – 30 menit.
5. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Saat berpikir tentang memulai sebuah bisnis baru, penting untuk belajar tentang pelanggan dan pesaing melalui eksplorasi pasar. Semakin banyak Anda tahu, semakin baik!
- Pemasaran adalah tentang mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan pelanggan dan memenuhinya dengan mendapatkan keuntungan atau setidaknya impas.
- Pemasaran adalah tentang mengetahui sisi permintaan dari pasar (kebutuhan dan tingkat pendapatan pelanggan) dan sisi penawaran (tawaran pesaing dan strategi penjualan mereka).
- Ada berbagai cara untuk mempelajari pelanggan dan pesaing, meliputi:
 - ♦ Berbicara dengan calon pelanggan dan menanyakan: Apa produk atau jasa yang mereka inginkan? Bagaimana kualitas yang mereka harapkan dari produk atau jasa tersebut? Menurut mereka bagaimana tentang para pesaing?
 - ♦ Mempelajari bisnis pesaing dengan melihat: Apa jenis produk atau jasa yang mereka sediakan? Berapa harga yang mereka berikan? Bagaimana mereka menarik pelanggan untuk membeli produk atau jasa mereka?
 - ♦ Menanyakan kepada pemasok dan teman: bagaimana menurut mereka ide bisnis Anda? Bagaimana menurut mereka produk atau jasa pesaing Anda?
- Tujuan pemasaran adalah untuk menangkap bagian dari pasar dengan mengembangkan dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat dan efektif.



Materi 6.1: **PRODUK atau JASA - Apa yang Anda jual?**



Jenis jasa apa yang akan Anda tawarkan kepada pelanggan Anda? Ingat, pelanggan membeli jasa yang akan memuaskan kebutuhan dan keinginan mereka. Anda harus mempertimbangkan berbagai jasa yang Anda tawarkan, kegunaan jasa tersebut, kualitas dan juga cara jasa itu dikemas atau disajikan. Ketika mengembangkan strategi pemasaran Anda harus menyorot semua fitur unik jasa Anda dan bagaimana fitur-fitur tersebut akan menanggapi kebutuhan klien. Di bisnis pengasuhan anak, klien terutama adalah orangtua tetapi juga anak-anak yang akan masuk ke pusat tersebut. Dengan kata lain, jika anak-anak tidak senang, maka orangtua tidak akan senang. Pertanyaan yang harus diajukan meliputi:

- Jasa apa yang akan menarik orangtua dan akan memastikan anak senang, sehat dan terstimulasi?
- Apakah ada jasa serupa yang dijual dan jika ya, bagaimana jasa tersebut diberikan?
- Apa yang orangtua suka atau tidak suka tentang jasa serupa yang saat ini ditawarkan?
- Mampukah orangtua membayar jasa tersebut dengan harga yang Anda tetapkan?
- Berapa banyak anak yang dapat dilayani oleh pusat pengasuhan tersebut pada waktu tertentu?
- Berapa jam per hari pusat pengasuhan tersebut dapat menyediakan jasa pengasuhan anak?
- Bagaimana kualitas jasa Anda bisa ditingkatkan?
- Bagaimana Anda bisa membuat jasa Anda lebih menarik? Bagaimana Anda 'mengemas' atau menyajikannya?
- Apakah ada jasa lain yang dapat Anda berikan beserta jasa inti Anda menawarkan pengasuhan anak?



Materi 6.2:

HARGA - Menetapkan harga Anda untuk menghasilkan keuntungan



Ketika memutuskan berapa harga yang akan diberikan untuk jasa tertentu, pengusaha harus mempertimbangkan:

- Berapa harga yang terjangkau untuk calon pelanggan?
- Haruskah jasa tersebut dijual dengan harga yang diberi diskon (misalnya: jika orangtua ingin memasukkan dua anak mereka ke pusat pengasuhan tersebut)?
- Apakah mungkin menetapkan harga berbeda untuk tingkat pendapatan orangtua yang berbeda?

Secara khusus, pengusaha harus:

- Menghitung biaya penjualan jasa.
- Mempertimbangkan harga jasa pesaing.
- Pertimbangkan harga khusus atau diskon untuk menarik perhatian orangtua dan anak-anak datang ke pusat untuk penjualan cepat (misalnya jika pelanggan mendaftarkan anak mereka sebelum batas waktu tertentu mereka berhak mendapatkan diskon).
- Mempertimbangkan dan memutuskan apakah Anda akan memberikan kredit kepada pelanggan, dan dengan syarat apa.
- Mencari tahu apakah pembelian pelanggan didasarkan pada harga, kualitas atau keduanya.
- Untuk koperasi: Para anggota koperasi pusat pengasuhan anak dapat memutuskan apakah pusat pengasuhan tersebut akan menyediakan jasa pengasuhan anak hanya untuk anggota, atau apakah anggota akan membayar harga yang lebih rendah dibandingkan klien lain pusat pengasuhan tersebut.

Pertimbangkan bahwa permintaan dapat berubah pada musim berbeda dalam setahun, di lokasi berbeda atau menurut jenis pelanggan. Misalnya mungkin ada lebih banyak permintaan atas jasa pengasuhan anak ketika sekolah setempat sedang libur. Jika demikian, ketika permintaan berubah, pertimbangkan apakah harga yang berbeda hendaknya ditetapkan.

**Materi 6.3:****TEMPAT - Menemukan tempat terbaik untuk menyediakan layanan Anda**

Dalam memutuskan di mana jasa ditempatkan, pengusaha harus berpikir tentang apakah lokasi tersebut mudah diakses dan akan menarik pelanggan. Untuk sebuah pusat pengasuhan anak, kedekatan dengan rumah orangtua, masyarakat, tempat kerja, sekolah, dan layanan pemerintah lainnya harus dipertimbangkan. Inilah mengapa pemetaan masyarakat merupakan bagian penting dari perencanaan bisnis. Pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan meliputi:

- Di mana Anda akan menyediakan jasa Anda?
- Apa karakteristik bangunan yang cocok dan lingkungan langsung sebuah pusat pengasuhan anak?
- Jika bisnis Anda tidak diletakkan di tempat pelanggan Anda berada, bagaimana Anda akan membuat pelanggan Anda datang ke lokasi Anda?

**Materi 6.4:****PROMOSI - Menciptakan cara untuk membujuk pelanggan agar membeli layanan Anda**

Pengusaha yang membuka pusat pengasuhan anak harus mempertimbangkan cara mengiklankan jasa mereka melalui kegiatan promosi atau publisitas untuk menarik perhatian orangtua. Kegiatan promosi harus menyoroti keuntungan menyekolahkan anak mereka di situ. Kegiatan promosi mungkin mencakup iklan, membagikan brosur dari rumah ke rumah dan menyelenggarakan kegiatan khusus misalnya *open house*. Promosi terbaik untuk pusat pengasuhan anak adalah 'dari mulut ke mulut.' Anak senang berarti orangtua senang yang akan merekomendasikan pusat pengasuhan anak tersebut ke teman-teman mereka. Beberapa saran kunci untuk mempromosikan bisnis meliputi:

- Pertimbangkan kelompok sasaran Anda dan rancanglah kegiatan promosi Anda dengan memikirkan mereka.
- Tampilkan jasa Anda secara menarik.
- Berikan tanda yang menyatakan harga jasa Anda.
- Berikan tanda, poster atau pamflet berisi informasi yang menjelaskan bagaimana jasa tersebut memenuhi kebutuhan orangtua dan anak.
- Periksa jasa tersebut dan perilaku bisnis Anda sendiri dan staf Anda: Selalu tangani pelanggan dengan cara yang ramah dan efisien.
- Pastikan kebersihan dan kerapian penampilan Anda sendiri dan orang-orang yang menjual jasa Anda.
- Hiasi tempat usaha Anda untuk menarik perhatian orangtua agar mengunjungi pusat pengasuhan Anda.
- Pertimbangkan cara untuk mendapatkan publisitas gratis – misalnya kisah yang bagus tentang bisnis Anda di radio.



Materi 6.5: ORANG - Hubungan, sikap dan reputasi



Pebisnis perempuan yang ingin membuka pusat pengasuhan anak harus bertanya pada diri sendiri: Kepada siapa saya akan mempercayakan anak saya sendiri? Pertimbangkan apa karakteristik yang harus dimiliki oleh pengasuh dan pengelola pusat pengasuhan anak. Pikirkan juga sifat-sifat yang Anda butuhkan untuk membuat bisnis Anda sukses. Pertanyaan-pertanyaan yang harus diajukan meliputi:

- Apa saja keterampilan dan kapasitas pribadi yang diperlukan untuk menjadi pebisnis perempuan yang sukses? Dalam hal apa Anda (dan kelompok Anda) sudah bagus dan apa yang perlu Anda pelajari?
- Apa hubungan antara pengusaha dan klien, pemasok dan orang lain yang penting untuk bisnisnya?
- Bagaimana sikap pengusaha? Apakah dia harus ramah, sopan, cakap dan efisien?
- Apa reputasi pribadi manajer, pengasuh dan staf pusat lain di lokasi tersebut (daerah, desa) – apakah mereka dikenal di daerah, desa atau kota tersebut? Apa reputasi mereka?

Sesi 7.

Melakukan advokasi efektif⁷⁰



Tujuan:

- Untuk meningkatkan kapasitas manajemen dan pengasuh pusat pengasuhan anak dalam membentuk jaringan advokasi.
- Untuk mempelajari bagaimana memberikan masukan ke dalam rencana strategis dan melakukan advokasi dengan departemen pemerintah terkait.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 7.1: Unsur-unsur untuk membentuk dan mempertahankan jaringan dan 7.2: Perencanaan pembangunan dan anggaran pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – *5 menit*.
2. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Mintalah masing-masing kelompok melabeli satu kertas plano dengan 'jaringan' dan kertas plano lain dengan 'advokasi'. Mintalah kelompok merenungkan masing-masing kata dan mendiskusikan definisi dan tujuan masing-masing istilah tersebut. Setelah ada kesepakatan di antara para anggota tentang arti kata-kata tersebut, mereka harus menuliskan jawaban mereka pada kertas plano yang sesuai – *10 menit*.
3. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok menyampaikan definisi mereka. Setelah semua kelompok telah berkontribusi, tanyakan kata-kata atau tema-tema umum yang ada di seluruh definisi berbeda tersebut dan tuliskan ini di kertas plano lain di depan ruangan. Apakah ada definisi yang sangat berbeda dengan yang lain atautkah semuanya mengungkapkan ide-ide serupa? Lanjutkan diskusi sampai ada pemahaman yang jelas dan konsisten di antara semua orang. Tuliskan definisi untuk jaringan dan advokasi di papan tulis atau kertas plano. Pandulah diskusi dengan definisi berikut:

⁷⁰ Diadaptasi dari The policy project: *Networking for policy change: An advocacy training manual* (Washington DC, 1999).

- ♦ **Jaringan** - kelompok formal atau informal yang diorganisir di sekitar kepentingan profesional, politik atau sosial, kegiatan keagamaan, kehidupan keluarga, kepentingan rekreasional, dan lain-lain.
- ♦ **Advokasi** - serangkaian tindakan bertarget yang diarahkan pada pengambil keputusan untuk mendukung isu kebijakan tertentu.

- 15 menit.

4. Jelaskan kepada peserta bahwa jaringan bersifat universal. Semua orang adalah anggota jaringan. Misalnya, orang secara rutin menggunakan jaringan pribadi dan profesional mereka untuk hal-hal seperti mencari pekerjaan, menggalang dana untuk sebuah sekolah atau pusat masyarakat, berkampanye untuk seorang politisi, atau mendesak para pemimpin untuk memperluas layanan di masyarakat. Mintalah peserta untuk menyampaikan contoh-contoh jaringan informal dan formal yang mereka menjadi anggotanya – 5 menit.
5. Jelaskan bahwa jaringan tertentu seperti 'jaringan advokasi' memiliki tujuan lain – untuk bekerja bersama untuk mencapai perubahan dalam kebijakan, undang-undang, atau program berkenaan dengan isu tertentu. Jaringan bermanfaat bila melakukan advokasi karena mereka membentuk kelompok pendukung untuk organisasi dan perseorangan yang memiliki tujuan bersama. Mintalah peserta melakukan tukar pendapat siapa yang mungkin perlu disertakan dalam jaringan mereka ketika melakukan advokasi tentang isu-isu anak? (Jika perlu, berikan bimbingan dengan menyarankan: LSM, kelompok perempuan, organisasi masyarakat, asosiasi profesi, guru, dokter, perawat, kepala desa, klinik kesehatan pemerintah setempat, dan lain-lain) – 5 menit.
6. Bagikan materi 7.1: Unsur-unsur untuk membentuk dan mempertahankan jaringan dan mintalah beberapa peserta berbeda membaca dengan suara keras empat bagian berbeda tentang 'pembentukan,' 'organisasi,' 'kepemimpinan' dan 'pertemuan/dokumentasi.' Tanyakan kepada peserta apakah mereka memiliki pertanyaan atau apakah ada sesuatu yang ingin mereka tambahkan ke daftar tersebut - 10 menit.
7. Jelaskan kepada peserta bahwa pemerintah umumnya bertanggungjawab mempromosikan pembangunan dan pertumbuhan sosial dan ekonomi di suatu negara. Dengan demikian, jaringan advokasi harus mengetahui bagaimana cara menysasar berbagai departemen pemerintah yang relevan dengan tujuan mereka, baik di tingkat nasional di mana diskusi difokuskan pada isu-isu kebijakan yang luas dan kebijakan nasional resmi, ataupun di tingkat operasional lokal di mana alokasi sumber daya tertentu dan layanan pedoman pelaksanaan layanan dirumuskan. Untuk dapat mengidentifikasi peluang, jaringan terlebih dahulu perlu memahami aturan dan prosedur formal yang digunakan oleh pemerintah untuk mengambil keputusan kebijakan. Bagikan materi 7.2: Perencanaan pembangunan dan anggaran pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional di Indonesia. Bagilah peserta menjadi empat kelompok. Tugaskan kelompok 1 untuk membaca dan menjawab pertanyaan tentang Musrenbang - mekanisme perencanaan masyarakat; tetapkan kelompok 2 untuk membaca dan menjawab pertanyaan mengenai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) - Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi/Kabupaten; tugaskan kelompok 3 untuk membaca dan menjawab pertanyaan tentang perencanaan anggaran tahunan; dan tugaskan kelompok 4 untuk membaca dan menjawab pertanyaan tentang bekerja dengan anggota Parlemen – 20 menit.

8. Kumpulkan kembali kelompok-kelompok dan mintalah mereka berbagi dengan kelompok lain tentang topik yang ditugaskan kepada mereka dan jawaban mereka terhadap pertanyaan - 15 menit.
9. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Keberhasilan sebuah jaringan dalam advokasi bisa tergantung pada realitas politik lokal dan peluang untuk perubahan yang ada, serta kepentingan tertentu dan hubungan anggota jaringan.
- Agar sukses maka penting bahwa jaringan advokasi membingkai masalah mereka, menetapkan sasaran advokasi dan tujuan yang terukur, mengidentifikasi sumber-sumber dukungan dan oposisi, meneliti penerima kebijakan, membuat pesan-pesan yang menarik, memobilisasi dana yang diperlukan, mengumpulkan data dan mengawasi rencana aksi mereka.
- Para pegiat advokasi yang berhasil memiliki rasa akan waktu (*sense of timing*) yang tajam dan mampu mengenali dan bertindak saat berbagai peluang menghadirkan diri. Mereka adalah negosiator dan pembangun konsensus yang terampil yang mencari peluang untuk menghasilkan keuntungan sederhana tetapi strategis, sekaligus menciptakan peluang lebih lanjut untuk kemenangan lebih besar.
- Para pegiat advokasi yang berhasil juga mampu mengartikulasikan isu-isu dengan cara yang menginspirasi orang lain dan memotivasi mereka untuk bertindak. Mereka menggabungkan kreativitas, gaya, dan bahkan humor dalam acara advokasi mereka guna untuk menarik perhatian publik dan media terhadap tujuan mereka.



Materi 7.1: Unsur-unsur untuk membentuk dan mempertahankan jaringan

Pembentukan

- Tetapkan tujuan atau misi yang jelas.
- Libatkan orang dan organisasi yang memiliki misi sama.
- Bangunlah komitmen pada proses partisipatif dan kolaborasi.

Organisasi

- Tentukan peran yang jelas dan khusus untuk anggota.
- Bentuklah struktur organisasi yang longgar atau cair. Struktur vertikal yang bersifat hirarkis pada umumnya tidak membangun jaringan yang kuat.
- Susunlah inventaris keterampilan, termasuk keterampilan/keahlian anggota secara perseorangan dan sumber daya kelembagaan (faks, internet, ruang pertemuan, dan lain-lain).
- Bersiaplah untuk menutup kesenjangan keahlian dengan merekrut anggota baru.
- Bangunlah sistem komunikasi (yakni, pohon telepon).
- Buatlah pangkalan data anggota (nama, alamat, misi organisasi, jenis dan fokus organisasi, dan lain-lain).

Kepemimpinan

- Berbagilah fungsi kepemimpinan (misalnya komite koordinasi berotasi).
- Tetapkan sasaran dan tujuan yang realistis.
- Bagilah menjadi beberapa subkelompok/gugus tugas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai keahlian.
- Bagi ratalah tanggung jawab pada semua anggota untuk mengurangi beban kerja dan menghindari kelelahan.
- Promosikan perencanaan dan pengambilan keputusan partisipatif.
- Pupuklah rasa percaya dan kolaborasi antar anggota.
- Buatlah para anggota tetap termotivasi dengan mengakui kontribusi mereka.

Pertemuan/dokumentasi

- Adakan pertemuan hanya bila diperlukan.
- Tetapkan agenda spesifik dan edarkan agenda tersebut sebelum waktunya. Ikuti agenda dan buatlah pertemuan tetap singkat. Selesaikan pertemuan tepat waktu. Rotasikan peran fasilitasi pertemuan.
- Buatlah daftar hadir dan catatlah risalah rapat untuk disebarkan setelah pertemuan.
- Gunakan keterampilan fasilitasi anggota untuk membantu jaringan mencapai konsensus dan menyelesaikan konflik.
- Diskusikan masalah-masalah pelik secara terbuka selama pertemuan.
- Simpanlah buku catatan jaringan untuk mendokumentasikan kegiatan dan keputusan jaringan, dan lain-lain.



Materi 7.2:

Perencanaan pembangunan dan anggaran pemerintah di tingkat kabupaten, provinsi dan nasional di Indonesia

1. Musrenbang – Mekanisme perencanaan masyarakat

Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) adalah sebuah forum pembangunan dan diskusi tahunan bagi para pemangku kepentingan di setiap tingkatan masyarakat di Indonesia, mulai dari rukun tetangga (RT)/rukun warga (RW) hingga tingkat desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional. Pertemuan tersebut bertujuan untuk menetapkan prioritas dan membangun usulan kegiatan pembangunan sebagai dasar rencana kerja kabupaten tingkat terendah dan rencana kerja berbagai departemen dan kementerian di tahun depan.

Peserta Musrenbang di tingkat desa meliputi perangkat desa, perwakilan desa sebagai komponen ketua RT/RW, tokoh masyarakat/agama, perwakilan perempuan/pemuda/ organisasi masyarakat tingkat desa, kelompok usaha di desa, perwakilan organisasi profesi tingkat desa, perwakilan organisasi petani, kader Posyandu, dan lain-lain yang dianggap perlu sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi. Manajemen dan pengasuh pusat pengasuhan anak dapat mengambil bagian dalam diskusi formal ini untuk memastikan bahwa program pendidikan dan pengasuhan anak usia dini diprioritaskan.

Jadwal Musrenbang tahunan ini dimulai dari tingkat RT/ RW di awal tahun, yang diproyeksikan untuk rencana pembangunan tahun mendatang.

Pertanyaan untuk diskusi kelompok:

1. Langkah apa yang bisa dilakukan oleh para pendukung pusat pengasuhan anak untuk memastikan keterlibatan mereka dalam Musrenbang?
2. Isu apa yang harus dibawa oleh manajer dan pekerja pusat pengasuhan anak ke proses Musrenbang?

2. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)

RPJMD dirancang untuk setiap lima tahun, dipecah dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang – atau RPJPD (untuk 25 tahun). Di tingkat nasional, ini disebut RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional). Tujuan RPJMD adalah untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam memanfaatkan semua sumber daya dalam pelaksanaan pemerintahan daerah dan selama lima tahun pembangunan daerah di provinsi atau kabupaten. RPJMD tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), sebagai bagian dari pelaksanaan RPJMD setiap tahun, dan menjadi acuan dan panduan untuk penyusunan rencana strategis lima tahun untuk departemen teknis (misalnya, Rencana Strategis bidang pendidikan).

Proses penyusunan RPJMD dilakukan satu tahun sebelum RPJMD yang ada berakhir, dan dokumen tersebut disusun secara bertahap. Para pemangku kepentingan

terkait dilibatkan selama tahap-tahap tertentu, dengan demikian manajemen pusat pengasuhan anak bisa mengambil bagian dalam proses tersebut. Dokumen RPJMD disusun sebagai berikut:

- ♦ **Persiapan:** Pembentukan tim penyusunan RPJMD; orientasi RPJMD; penyusunan agenda kerja tim RPJMD; dan pengumpulan data dan informasi.
- ♦ **Penyusunan rancangan awal RPJMD:** manajemen pusat pengasuhan anak dan anggota masyarakat dapat terlibat dalam tahap awal ini pada saat konsultasi publik di sektor pendidikan.
- ♦ **Penyusunan RPJMD:** Penyusunan RPJMD dilakukan dalam serangkaian tahapan, meliputi:
 - Penyusunan rancangan Rencana Strategis oleh Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD)
 - Verifikasi dan integrasi rancangan rencana strategis SKPD ke dalam RPJMD, dan
 - Presentasi rancangan RPJMD.
- ♦ **Pelaksanaan** Musrenbang tentang RPJMD.
- ♦ **Perumusan rancangan akhir RPJMD:** Rancangan akhir RPJMD disusun berdasarkan kesepakatan dalam Musrenbang RPJMD, yang meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:
 - Konsultasi tentang rancangan akhir RPJMD.
 - Penyelesaian rancangan akhir berdasarkan hasil konsultasi.
 - Penyelesaian rancangan akhir RPJMD untuk menjadi RPJMD.
- ♦ **RPJMD disetujui** melalui Parlemen dalam bentuk peraturan, dan ditandatangani oleh Gubernur.

Pertanyaan untuk diskusi kelompok:

1. Apa langkah-langkah yang bisa diambil oleh jaringan advokasi pengasuhan anak untuk memastikan keterlibatan mereka dalam strategi pemrograman selama proses RPJMD?
2. Isu apa yang harus dibawa oleh jaringan advokasi pengasuhan anak ke proses RPJMD?

3. Perencanaan anggaran tahunan

Rencana anggaran tahunan disusun oleh masing-masing departemen dan disusun di setiap tingkat pemerintahan (kabupaten, provinsi, dan nasional). Untuk tingkat kabupaten, RPJMD merupakan dasar penyusunan rencana kerja pemerintah daerah (RKPD), sebagai bagian dari pelaksanaan RPJMD setiap tahun. Selama pengembangan anggaran tahunan, masing-masing departemen teknis akan mengacu pada anggaran tahunan sebelumnya dan hasil dari proses Musrenbang.

Guna untuk memastikan bahwa usulan program atau proyek tentang program pengasuhan dan pengembangan anak usia dini dipertimbangkan ke dalam anggaran

tahunan departemen/kantor bersangkutan (Pendidikan, Kesehatan, Sosial, BKKBN-Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional) manajemen dan pendukung atau jaringan pusat pengasuhan anak lainnya dapat mengunjungi departemen-departemen terkait dan terlibat dalam konsultasi untuk meyakinkan sektor-sektor itu tentang pentingnya memiliki alokasi anggaran yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program pendidikan anak usia dini.

Pertanyaan untuk diskusi kelompok:

1. Apa langkah-langkah yang bisa diambil oleh jaringan advokasi pengasuhan anak untuk memastikan keterlibatan mereka dalam proses perencanaan anggaran?
 2. Isu apa yang harus dibawa oleh jaringan advokasi pengasuhan anak ke proses perencanaan anggaran?
-

4. Konsultasi dengan Parlemen

Konsultasi dengan anggota Parlemen dapat dilakukan dengan dua cara, dengan mengunjungi Parlemen atau dengan meminta sesi konsultasi dengan sebuah komisi yang bertanggungjawab menangani anggaran pendidikan. Komisi khusus bidang pendidikan bervariasi antar provinsi dan kabupaten, tetapi biasanya Komisi A atau D. Di tingkat nasional, Komisi X (10) merupakan komisi yang menangani alokasi anggaran pendidikan.

Pertanyaan untuk diskusi kelompok:

1. Apa langkah-langkah yang bisa diambil oleh jaringan advokasi pengasuhan anak untuk membangun kapasitas dan hubungan mereka untuk bekerja dengan Parlemen?
2. Isu apa yang harus dibawa oleh jaringan advokasi pengasuhan anak ke Parlemen?

Sesi 8.

Manajemen dalam bisnis perseorangan atau kelompok⁷¹



Tujuan:

- Untuk membuat peserta menyadari keuntungan dan kerugian membuka atau menjalankan bisnis pengasuhan anak milik perseorangan atau milik kelompok.
- Untuk membantu peserta merenungkan dan memutuskan gaya manajemen mereka.
- Untuk memahami bagaimana cara meningkatkan organisasi dan manajemen dalam bisnis perseorangan atau kelompok.



Waktu: 120 menit (dua sesi 60 menit).



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 8.1: Model format anggaran dasar dan 8.2: Daftar keterampilan manajemen utama. Persiapkan dua kertas plano, yang satu dengan judul 'Bisnis milik perseorangan' dan yang satu lagi dengan judul 'Bisnis milik kelompok'. Di bawah judul masing-masing kertas plano buatlah dua kolom dengan sub judul 'keuntungan' dan 'kerugian' dan gantungkanlah semua kertas plano di depan ruang.



Rencana sesi:

Bagian 1

1. Jelaskan tujuan sesi – 5 menit.
2. Lakukan tukar pikiran dengan peserta tentang keuntungan dan kerugian bekerja di bisnis pengasuhan milik perseorangan atau bisnis pengasuhan anak milik kelompok. Tuliskan jawaban peserta di kolom yang sesuai di dua kertas plano yang berjudul 'Bisnis milik perseorangan' dan 'Bisnis milik kelompok' di depan ruangan. Pandulah diskusi dan tambahkan informasi yang belum disebutkan pada diskusi tersebut dari kotak di bawah ini bila diperlukan.

⁷¹ Diadaptasi dari ILO: *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok, 2008), hal. 249-258 dan 285-290.

Pusat pengasuhan anak milik perseorangan

Keuntungan	Kerugian
• Pemilik dapat mengendalikan sendiri bisnis tersebut. • Dapat mengambil keputusan cepat. • Memiliki kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan. • Dapat menyimpan semua keuntungan yang didapatkannya dan memutuskan bagaimana keuntungan digunakan.	• Kesulitan menangani semua pekerjaan, misalnya, pengorganisasian, pengelolaan dan pengawasan, pelatihan staf, kendali mutu layanan. • Tidak ada orang untuk memperdebatkan ide-ide, mendapatkan pendapat kedua dan memberikan dukungan. • Beban semua biaya ada pada pemilik.

Pusat pengasuhan anak milik kelompok

Keuntungan	Kerugian
• Ada kekuatan dalam jumlah. • Semakin banyak orang dapat melakukan semakin banyak hal. • Setiap orang dapat berkontribusi. • Lebih memiliki daya tawar dan posisi berunding lebih baik dibandingkan bila sendirian. • Akses atas yang lebih mahal atau tidak sulit mendapatkan peralatan atau sumber lain melalui berbagi dengan anggota kelompok. • Setiap pemilik dapat bekerja paruh waktu karena mereka berbagi tanggung jawab atas kegiatan. • Biaya keuangan bersama. • Dapat menarik berbagai keterampilan dan pengalaman. • Ide bersama, pemecahan masalah secara kreatif dan kolaboratif. • Anggota dapat saling belajar. • Anggota tidak mementingkan keuntungan pribadi dan berkontribusi terhadap kepentingan bersama kelompok.	• Keputusan mungkin memakan waktu terlalu lama atau tidak diterima oleh anggota kelompok yang lain. • Harus berbagi keuntungan dan berbagi dalam pengambilan keputusan tentang bagaimana keuntungan akan digunakan atau diinvestasikan kembali. • Jika sebagian orang melaksanakan pekerjaan lebih banyak dibandingkan yang lain tetapi pembayarannya sama, ini dapat menyebabkan ketegangan dalam kelompok. • Harus menangani konflik kepribadian dan prioritas yang saling bertentangan. • Harus mengandalkan niat baik, kejujuran dan perilaku etis orang lain di dalam kelompok. • Sebagian anggota mungkin bekerja lebih keras dibandingkan yang lain atau berkontribusi lebih banyak. • Tanggung jawab kelompok atas pengambilan keputusan yang buruk. • Anggota yang kuat dapat memanfaatkan anggota yang lemah.

Jelaskan bahwa ada peluang dan tantangan untuk tiap-tiap jenis usaha. Penting untuk memastikan bahwa keuntungan model bisnis yang dipilih adalah lebih besar dibandingkan kerugiannya, atau memastikan bahwa kerugiannya pada akhirnya bisa diatasi - *25 menit*.

3. Berikan pengantar topik **pembentukan kelompok** – memutuskan tujuan, tugas dan aturan. Jelaskan bahwa syarat penting untuk keberhasilan operasi bisnis sebuah kelompok adalah bahwa semua anggota sudah paham dan menyepakati tujuan, tugas dan aturan tentang pembagian kerja dan pengambilan keputusan, dan pembagian pendapatan. Bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah mereka membuat 'rancangan anggaran dasar' untuk sebuah pusat pengasuhan anak milik kelompok. Anggaran dasar harus menjelaskan tujuan pusat tersebut; persyaratan keanggotaan; komite yang akan dibentuk atau pertemuan rutin yang akan diadakan; bagaimana keputusan akan dibuat (misalnya pemekeraan, pemasaran, pembelian, keuangan, dan lain-lain); Sumbangsih yang diperlukan dari anggota (uang, waktu, dan

lain-lain); syarat masuk, penangguhan atau pengeluaran dari kelompok; apa yang akan terjadi bila terjadi pembubaran; dan hal lain apa pun yang menurut kelompok tersebut akan penting untuk dicantumkan – 30 menit.

Rehat

Bagian 2

4. Kumpulkan kembali dan mintalah kelompok agar saling berbagi anggaran dasar mereka, dengan mengundang komentar dan pertanyaan. Bagikan materi 8.1: Model format anggaran dasar dan jelaskan bahwa model tersebut dapat digunakan sebagai panduan oleh kelompok-kelompok yang ingin memformalkan aturan dan tugas anggota – 30 menit.
5. **Gaya manajemen.** Jelaskan bahwa tanpa memandang apakah pusat pengasuhan anak tersebut milik perseorangan ataukah kelompok, pusat pengasuhan tersebut akan membutuhkan seorang manajer hebat. Perempuan seringkali bagus dalam melakukan banyak hal pada saat yang sama dan seringkali bisa menjadi manajer yang bagus. Mintalah peserta untuk menjelaskan semua kewajiban dan tugas yang mereka 'kelola' selama sehari, sejak bangun tidur di pagi hari hingga tidur lagi di malam hari, termasuk semua kegiatan rumah tangga dan kegiatan produktif. Jelaskan bahwa keterampilan yang sama yang mereka gunakan untuk mengelola rumah tangga dapat juga mereka gunakan untuk mengelola sebuah bisnis. Mintalah peserta bertukar pendapat tentang kualitas apa yang membuat seseorang menjadi manajer yang bagus? Tuliskan ide-ide mereka di kertas plano di depan ruangan. Kemudian bagikan materi 8.2: Daftar keterampilan manajemen utama dan diskusikan keterampilan-keterampilan di materi tersebut yang tidak disebutkan oleh peserta – dan tambahkan keterampilan-keterampilan tersebut ke daftar di kertas plano. Tunjukkan bahwa pada umumnya ada dua jenis gaya manajemen:
 - ♦ Tradisional/hirarkis – yang menekankan pada pencapaian tujuan – tidak peduli apa! Pemimpin cenderung membuat keputusan hirarkis dan mendikte metode kerja dari 'atas'.
 - ♦ Terpusat-orang – yang menekankan pada memotivasi orang, kerja tim, kreativitas dan melibatkan kelompok dalam pengambilan keputusan.

Tanyakan kepada peserta apakah mereka pernah bekerja untuk seorang atasan yang menunjukkan salah satu dari gaya ini. Jelaskan bahwa ada keuntungan dan kerugian untuk kedua gaya. Misalnya, manajemen terpusat orang bisa menjadi cara yang baik untuk memotivasi staf; Namun gaya tradisional atau hirarkis kadang-kadang diperlukan guna membuat sesuatu terlaksana – 25 menit.

6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menangani pertanyaan – 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Tanggung jawab semua anggota kelompok dalam sebuah bisnis milik kelompok dan manajer dan staf dalam bisnis milik perseorangan, dan kepemimpinan yang baik semuanya penting untuk keberhasilan kerja tim dan pencapaian tujuan.
- Persoalannya adalah bukan untuk mengadopsi satu gaya manajemen yang benar atau yang salah, melainkan untuk memahami dan mempertimbangkan berbagai gaya manajemen dan menemukan mana yang paling cocok untuk bisnis di tiap situasi.
- Terlepas dari gaya manajemen – di setiap kasus, menjadi manajer yang sukses membutuhkan kemampuan untuk: fokus pada pelaksanaan tugas guna mencapai tujuan; bertindak sebagai pemain tim; berbagi keseluruhan pekerjaan tetapi juga membagi tugas sesuai dengan kekuatan masing-masing; berperan terhadap keberhasilan seluruh tim; dan mengawasi alur kerja secara memadai.



Materi 8.1: Model format anggaran dasar

Nama Asosiasi/Kelompok/Jaringan: _____

Alamat fisik _____

Alamat pos _____

Jenis kegiatan bisnis: _____

Tujuan (mis. proyek menghasilkan pendapatan bersama; kelompok tabungan; tujuan lain): _____

1) Syarat keanggotaan

1. Keanggotaan terbuka untuk _____
2. Biaya pendaftaran untuk setiap anggota adalah _____
3. Tiap anggota akan membayar iuran _____ (jumlah) sebagai modal saham saat bergabung.
4. Kapanpun, tidak akan ada lebih dari _____ anggota.
5. Jam kerja untuk tiap anggota adalah dari _____ hingga _____ pada setiap _____ minggu/bulan).
6. Tiap anggota dapat mengambil _____ hari cuti tiap bulan/tahun.
7. Seorang anggota tidak dapat mengambil lebih dari _____ hari cuti sakit dalam satu bulan/tahun tanpa surat keterangan sakit.
8. Anggota yang tidak hadir tanpa izin akan membayar denda _____ untuk hari itu.
9. Seorang anggota dapat ditangguhkan selama tidak lebih dari _____ hari/minggu/bulan dalam rapat umum bila mayoritas setuju melalui pemungutan suara bahwa dia tidak mematuhi aturan kelompok.
10. Seorang anggota dapat dikeluarkan dari kelompok bila mayoritas anggota setuju melalui pemungutan suara, dalam rapat (umum), bahwa dia tidak memenuhi aturan kelompok.
11. Jika anggota dikeluarkan, dia akan menerima _____ dari modal saham yang telah dibayarkannya.
12. Seorang anggota baru bisa bergabung dengan kelompok jika mayoritas anggota setuju melalui pemungutan suara, dalam rapat umum, menerima permohonannya.
13. Jika seorang anggota mengundurkan diri, dia akan menerima _____ modal saham yang telah dibayarkannya.

2) Komite

1. Kelompok akan memiliki komite manajemen terpilih: ____ ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara ____ dan ____ anggota komite.
2. Anggota komite manajemen akan terpilih bila mereka mendapatkan suara mayoritas anggota dalam Rapat Umum Tahunan (RUT).
3. Perjanjian dan kontrak resmi yang dibuat oleh kelompok harus ditandatangani oleh ketua/sekretaris/bendahara/_____.

3) Rapat-rapat

1. Kelompok ini akan mengadakan rapat umum tahunan (RUT) sekurang-kurangnya setahun sekali.
2. Harus ada sekurang-kurangnya ____ persen anggota yang hadir untuk membuat keputusan RUT bersifat mengikat (kuorum).
3. Ketua harus mengumumkan tanggal RUT sekurang-kurangnya __ hari sebelum rapat tersebut.
4. Komite Manajemen akan mengadakan rapat sekurang-kurangnya ____ tiap bulan.

4) Laba

1. Kelompok akan menyisihkan sekurang-kurangnya ____ persen dari pendapatan laba setiap ____ bulan ke dalam dana cadangan di ____ (bank tabungan, rekening bank, lainnya____) Cabang _____ No Rekening _____.
2. Kelompok akan memutuskan pada RUT bagaimana cara membagi pendapatan laba 12 bulan terakhir di antara para anggota.

5) Peralatan

1. Komite manajemen akan bertanggungjawab atas pemeliharaan, perbaikan dan penyimpanan peralatan kelompok.
- 2.. _____

6) Tanggung jawab

1. Anggota bertanggungjawab atas pinjaman yang mereka ambil serta pinjaman yang dijamin oleh kelompok untuk anggota lain. Modal saham kelompok tidak dapat digunakan untuk pengembalian pinjaman yang diambil oleh anggota perseorangan.
2. _____

7) Pembubaran

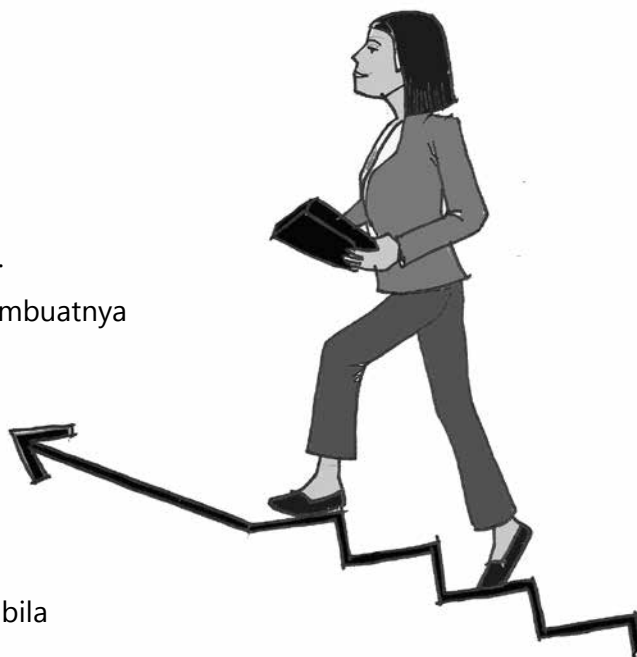
1. Jika kelompok memiliki hutang, kelompok baru bisa membubarkan diri jika telah melunasi hutang secara penuh.
2. Jika kelompok membubarkan diri, maka kelompok akan menjual peralatannya untuk membayar hutang. Setiap uang yang tersisa setelah semua hutang telah dibayar akan.



Materi 8.2: Daftar keterampilan manajemen utama

Sebagai manajer Anda perlu:

- Mengambil inisiatif.
- Memiliki visi.
- Bekerja menuju pencapaian hasil untuk membantu mencapai tujuan Anda.
- Praktis tentang semua hal dan membuatnya terlaksana.
- Mengambil risiko dengan penuh perhitungan: mengumpulkan informasi dan memilih alternatif terbaik.
- Fleksibel dan mengambil peluang bila muncul.
- Melibatkan orang lain dalam menyelesaikan tugas: berpikir 'kerjasama,' 'koordinasi,' 'delegasi,' 'rasa percaya.'
- Jujur dan bertanggungjawab.
- Menciptakan solidaritas antara berbagai kelompok dan kepentingan dalam bisnis, keluarga, komunitas dan masyarakat.



Sesi 9.

Pertimbangan penting saat merekrut dan mempekerjakan pekerja pengasuhan anak



Tujuan:

- Untuk mengidentifikasi berbagai jenis staf yang dibutuhkan untuk menjalankan pusat pengasuhan anak.
- Untuk mengidentifikasi kualifikasi yang diperlukan untuk berbagai posisi.
- Untuk mendiskusikan perekrutan dan seleksi staf.



Waktu: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano dan spidol; materi 9.1: Standar dan kriteria kepegawaian pusat pengasuhan anak.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi - *5 menit*.
2. Mulailah diskusi tukar pikiran dengan meminta peserta untuk menyatakan berbagai posisi staf yang diperlukan untuk operasi pusat pengasuhan anak. Mintalah peserta menyebutkan berbagai posisi dan tulislah di kertas plano. Jawaban bisa mencakup: juru masak, tenaga kebersihan, pengasuh, guru, pembukuan/akuntan, manajer, dan lain-lain. Untuk sebuah pusat pengasuhan anak dengan 20 anak, tanyakan berapa banyak staf yang harus direkrut untuk masing-masing posisi (misalnya berapa banyak juru masak, tenaga kebersihan, pengasuh, dan lain-lain?) - *10 menit*.
3. Berikutnya, bagilah peserta menjadi kelompok-kelompok kecil. Tugaskan kepada tiap kelompok salah satu posisi tersebut dan mintalah mereka menulis pengumuman perekrutan yang menjelaskan tugas pekerjaan dan kualifikasi minimum yang diperlukan untuk posisi tersebut, meliputi pengalaman, pendidikan dan latar belakang - *20 menit*.
4. Kumpulkan kembali jika telah selesai, mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka, dan doronglah kelompok lain memberikan komentar - *20 menit*.
5. Bagikan materi 9.1 dan tinjaulah rasio pengasuh atau guru/siswa, tugas pekerjaan dan kualifikasi minimum untuk posisi tertentu, sebagaimana yang dipersyaratkan oleh Kementerian Pendidikan. Soroti pentingnya cermat memilih pekerja pengasuhan anak yang dapat membangun hubungan yang hangat dan penuh rasa percaya dengan anak-

anak. Perhatian harus diberikan pada tingkat kepegawaian (rasio staf dengan anak) yang memadai dan kondisi kerja yang mempromosikan keberlanjutan kerja - 15 menit.

Diskusikan dengan peserta beberapa kemungkinan merekrut staf.

Merekrut pengasuh, guru dan relawan:

- ♦ Ibu dan ayah atau anggota koperasi di masyarakat yang memenuhi syarat dan bersedia bekerja di pusat pengasuhan anak harus dipertimbangkan.
- ♦ Kandidat harus diwawancarai, pemeriksaan latar belakang dilakukan dan referensi dicari.
- ♦ Pengasuh harus diberi kontrak satu tahun dengan masa percobaan tiga bulan.
- ♦ Besaran gaji harus diputuskan bersama oleh tim manajemen, pemilik, anggota kelompok bisnis, anggota pusat pengasuhan anak, atau pengurus koperasi dengan berkonsultasi dengan kepala desa dan orangtua, dengan mempertimbangkan upah minimum regional, provinsi dan kota (UMR, UMP, dan UMK) yang berlaku di daerah tersebut.

Merekrut anggota tim manajemen:

- ♦ Komposisi manajemen pusat tergantung pada model bisnis yang dipilih dan skala operasi. Posisi mungkin meliputi manajer/koordinator, didukung oleh staf keuangan dan kesekretariatan dan lain-lain yang dianggap perlu oleh pemilik pusat pengasuhan anak dan pengurus atau penasihatnya. Dalam bisnis milik kelompok, posisi dewan manajer mungkin meliputi manajer, bendahara dan sekretaris
- ♦ Jika memungkinkan, kandidat harus mencakup orangtua dari anak-anak yang masuk ke pusat pengasuhan anak tersebut, selama mereka memenuhi syarat dan bersedia dan mampu mendedikasikan waktu mereka untuk bekerja di dan mengelola pusat pengasuhan anak.
- ♦ Tim manajemen atau anggota pengurus berbayar atau tidak berbayar harus diberi kontrak atau perjanjian satu tahun, termasuk masa percobaan tiga bulan untuk manajer atau anggota baru. Diskusi gaji harus diadakan dengan masyarakat. Dalam beberapa kasus manajemen dan/atau pengurus mungkin bekerja tanpa gaji.

- 15 menit.

6. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan - 5 menit.



Pesan-pesan utama:

- Pusat pengasuhan anak harus memenuhi persyaratan kepegawaian Kementerian Pendidikan, termasuk jumlah staf yang cukup dengan kualifikasi dan pengalaman minimal.
- Pengasuh dan staf pengajar harus memiliki pengalaman bekerja dengan anak-anak, terutama kelompok usia yang mereka akan ditugaskan untuk menanganinya di pusat tersebut. Idealnya, staf juga harus memiliki pelatihan perkembangan anak pendidikan anak. Perlu diingat bahwa keterampilan, pengetahuan dan sikap staf akan menentukan kualitas layanan pengasuhan anak yang disediakan.
- Sedapat mungkin, manajemen dan staf harus mencerminkan keragaman etnis, budaya dan agama di masyarakat, dan upaya harus dilakukan untuk merekrut laki-laki dan perempuan ke dalam manajemen, pengasuh dan posisi staf lainnya.



Materi 9.1: Standar dan kriteria kepegawaian pusat pengasuhan anak

1. Angka rasio anak dan dewasa⁷²

Kelompok usia 0 - < 1 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 4 anak

Kelompok usia 1 - < 2 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 6 anak

Kelompok usia 2 - < 3 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 8 anak

Kelompok usia 3 - < 4 tahun; 1 guru/pengasuh untuk 10 anak

Kelompok usia 4 - < 5 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 12 anak

Kelompok usia 5 - 6 tahun: 1 guru/pengasuh untuk 15 anak

Jika sebuah kelompok melebihi rasio jumlah anak, jumlah guru dilipatgandakan. Contohnya, jika jumlah anak berusia 1 - < 2 tahun adalah 9, maka jumlah guru harus 2, karena rasio guru dan anak adalah 1: 6.

2. Kualifikasi pendidik, pengasuh dan manajemen di pusat pengasuhan anak⁷³

a. Guru:

- 1) Kualifikasi S1 atau Diploma 4 dari Studi Program Pendidikan/Psikologi Anak (Permendiknas No. 58 Tahun 2009).
- 2) Kompetensi: memiliki kompetensi profesional, pedagogis, sosial, kepribadian.
- 3) Kewajiban:
 - a) Menjadi panutan positif bagi anak.
 - b) Menyusun rencana pelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak.
 - c) Mengelola kegiatan bermain berdasarkan tahap perkembangan dan minat anak.
 - d) Melakukan penilaian capaian anak.

b. Pengasuh:

- 1) Sekolah menengah atas atau yang sederajat, dan memiliki sertifikat atau sertifikat pelatihan untuk pengasuhan anak.
- 2) Kompetensi: memahami dasar-dasar pengasuhan anak, memiliki keterampilan pengasuhan anak dasar dan pemahaman tentang kebutuhan psikologis anak.
- 3) Kewajiban:
 - a) Membantu guru dan asisten guru bila diperlukan.
 - b) Menjaga kebersihan diri dan kebersihan fasilitas dan lingkungan saat mengasuh anak.
 - c) Menjaga standar gizi untuk anak.

⁷² Kementerian Pendidikan Indonesia: *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak (Technical guideline on childcare centres)* (Jakarta, 2011).

⁷³ Kementerian Pendidikan Indonesia: NSPK, *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak (Norm, standard, procedure, criteria for technical guideline on childcare centres)* (Jakarta, 2013).

- d) Bertindak dan berperilaku sesuai dengan kebutuhan psikologis anak.
- e) Menjadi panutan positif bagi anak.

c. Manajer atau tim manajemen

- 1) Harus lulus sekolah menengah atas dan memiliki sertifikat pelatihan pendidikan anak usia dini atau manajemen lembaga/pusat pengasuhan anak, dan pengalaman sekurang-kurangnya dua tahun sebagai guru anak usia dini.
- 2) Kompetensi: memiliki kompetensi profesional, pedagogis, sosial, kepribadian.
- 3) Kewajiban:
 - a) Menyusun dan menjaga anggaran operasional untuk pusat pengasuhan anak.
 - b) Mengembangkan dan mempromosikan kebijakan dan praktik baik dalam hal pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak.
 - c) Mengoordinasikan dan mendukung pendidik dalam melaksanakan tugas mereka di pusat.
 - d) Mengelola fasilitas dan infratraktur yang dimiliki oleh pusat pengasuhan anak.
 - e) Membangun hubungan kerja dengan lembaga lain terkait.

Catatan: Kualifikasi di atas adalah standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dalam 'Panduan teknis pelaksanaan pusat penitipan anak'. namun, jika ditemui kesulitan dalam mendapatkan personel yang memenuhi semua kriteria tersebut di atas, manajemen atau pemilik bisa merumuskan serangkaian kriteria yang lebih sederhana untuk permulaan.

Sesi 10.

Kebijakan pekerjaan layak tentang kepegawaian dan manajemen



Tujuan:

- Untuk mempelajari tentang kebijakan dan praktik ketenagakerjaan yang adil bagi pekerja pusat pengasuhan anak berkenaan dengan: perekrutan dan penempatan; kontrak kerja; disiplin dan pemutusan hubungan kerja; jam kerja; cuti; upah dan manfaat; kesehatan dan keselamatan; dan asuransi.



Time: 90 menit.



Bahan dan persiapan: Kertas plano; spidol; materi 10.1: Daftar kebijakan pekerjaan layak untuk pekerja pengasuhan anak, 10.2: Studi kasus: Happy Hearts Childcare Centre, 10.3: Tanggapan untuk studi kasus: Happy Hearts Childcare Centre, dan 10.4 Kebijakan yang mempromosikan pekerjaan layak bagi personel pengasuhan anak.



Rencana sesi:

1. Jelaskan tujuan sesi – *5 menit*.
2. Sampaikan kepada peserta bahwa pekerja yang berkualitas dan berdedikasi diperlukan untuk menyediakan pengasuhan anak berkualitas tinggi. Pekerja yang merasa tidak dihargai, tidak diperlakukan secara adil atau dibayar terlalu rendah cenderung berkinerja kurang baik dalam bekerja. Oleh karena itu, pusat pengasuhan anak harus berusaha mempromosikan kerja layak bagi pekerja mereka. Perkenalkan pedoman Kebijakan ILO untuk promosi pekerjaan yang layak bagi tenaga pendidikan anak usia dini dan materi 10.1, dengan mengkaji daftar kebijakan dari pedoman tersebut. Mintalah peserta memberikan komentar terhadap daftar tersebut dan memberikan beberapa contoh isi kebijakan (lihat materi 10.4) tetapi tetap singkat – *15 menit*.
2. Bagikan materi 10.2: Happy Hearts Childcare Centre kepada semua peserta dan bagilah mereka ke dalam enam kelompok kecil. Mintalah masing-masing kelompok membaca studi kasus tersebut dan menuliskan di kertas plano (1) Bidang-bidang di mana direktur Ibu Sinaga tidak mengikuti praktik kerja yang baik, (2) Kebijakan pekerjaan layak bagi staf pusat pengasuhan anak mana yang mungkin dia langgar (Sampaikan kepada peserta agar menggunakan materi 10.1) dan (3) Apa yang akan mereka lakukan secara berbeda jika mereka menjadi direktur Happy Hearts – *40 menit*.

3. Kumpulkan kembali dan mintalah masing-masing kelompok mempresentasikan temuan mereka kepada kelompok lain (misalnya pertanyaan kelompok 1 menjawab pertanyaan 1-3 untuk paragraf 1, kelompok 2 melakukan hal yang sama untuk paragraf 2, dan lain-lain). Untuk tiap paragraf, undanglah pertanyaan dan komentar dari kelompok lain, dengan menggunakan materi 10.3 yang berisi tanggapan terhadap studi kasus. Tunjukkan bagian-bagian yang relevan dari materi 10.4 dengan menyoroti beberapa isinya bila relevan. Jangan menjelaskan substansi materi 10.4 secara penuh karena peserta dapat membacanya kemudian – *25 menit*.
4. Simpulkan sesi dengan mendiskusikan pesan-pesan utama dan menanggapi pertanyaan – *5 menit*.



Pesan-pesan utama:

- Kebijakan personalia adalah aturan yang mengatur bagaimana menangani sumber daya manusia atau personel terkait situasi.
- Kebijakan personalia harus didasarkan pada standar hak-hak ketenagakerjaan internasional serta undang-undang nasional dan kebijakan tempat kerja yang mengatur ketenagakerjaan dan sumber daya manusia. Kebijakan harus berusaha memastikan tempat kerja yang produktif, adil dan tidak bias serta kondisi yang layak bagi seluruh pekerja.
- Penting bahwa semua pekerja memahami kebijakan personalia yang diberlakukan di sebuah pusat pengasuhan anak. Pastikan bahwa semua orang tahu apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana bawahan atau rekan kerja mereka harus diperlakukan dalam situasi tertentu, termasuk disiplin dan penghargaan.



Materi 10.1: Daftar kebijakan pekerjaan layak untuk pekerja pusat pengasuhan anak

PEREKRUTAN DAN PENEMPATAN

1. Kualifikasi
2. Kesetaraan dan non-diskriminasi
3. Keragaman
4. Pemeriksaan latar belakang

SYARAT DAN KETENTUAN KERJA

5. Kontrak kerja
6. Pengupahan
7. Jam kerja
8. Kerja paruh waktu
9. Cuti
10. Perlindungan maternitas dan paternitas
11. Pekerja pengasuhan anak yang memiliki tanggung jawab keluarga
12. Personel pengasuhan anak penyandang disabilitas dan hidup dengan HIV/AIDS
13. Kesehatan dan keselamatan
14. Tempat kerja bebas kekerasan
15. Pengembangan karir
16. Insentif retensi
17. Mengevaluasi personel pengasuhan anak untuk mendukung praktik kesetaraan
18. Penilaian pegawai
19. Prosedur disiplin
20. Asuransi



Materi 10.2: Happy Hearts Childcare Centre

1. Happy Hearts Childcare Centre buka lima tahun lalu dan melayani 30 anak berusia enam bulan hingga enam tahun. Happy Hearts mempekerjakan satu orang direktur, satu sekretaris, empat pengasuh, dua juru masak dan dua tenaga kebersihan. Belum lama ini salah satu pengasuh, Judith, memberitahukan kepada direktur, Ibu Sinaga, bahwa dia hamil empat bulan dan akan perlu mengambil cuti hamil setelah melahirkan. Ibu Sinaga marah dan memecat Judith sembari menyatakan bahwa dia tidak bisa mengizinkan salah satu pengasuhnya mengambil cuti. Setelah memecat Judith, Ibu Sinaga harus segera mempekerjakan pengasuh baru, sehingga dia menelepon keponakannya, Kiki, dan bertanya apakah dia bersedia bekerja di Happy Hearts dan menggantikan Judith. Kiki tidak begitu suka anak-anak, tetapi karena baru-baru ini dia dipecat dari posisinya di pabrik, dia membutuhkan pekerjaan, jadi dia bersedia bekerja di Happy Hearts dengan bibinya.
2. Tidak lama setelah Judith dipecat, sekretaris keluar! Ibu Sinaga tidak kenal seseorang yang memiliki keterampilan sekretaris jadi dia mengiklankan pekerjaan tersebut di surat kabar lokal yang menyatakan bahwa "hanya perempuan belum menikah yang memiliki keterampilan sekretaris boleh mendaftar". Dia mewawancarai beberapa kandidat. Selama wawancara dia bertanya kepada masing-masing kandidat apakah mereka HIV+, karena jika ya, mereka tidak bisa bekerja dengan anak-anak. Pada akhirnya Dina diterima untuk pekerjaan itu, tetapi ketika dia meminta untuk melihat kontrak kerja, Ibu Sinaga mengatakan dia tidak punya waktu untuk membuat apapun secara tertulis. Dia mengatakan kepada Dina agar tidak khawatir karena tidak ada satupun pegawai lain yang memiliki kontrak tertulis.
3. Empat pengasuh dan sekretaris semua dibayar dengan besaran upah minimum. Namun, karena para juru masak dan tenaga kebersihan adalah pekerja migran, yang secara hukum tidak mendapatkan izin untuk bekerja di negara itu, Ibu Sinaga membayar mereka di bawah upah minimum, karena dia tahu mereka tidak akan mengadu kepada pihak berwenang.
4. Happy Hearts buka dari pukul 8:00 – 17:00, hari Senin hingga Sabtu. Pengasuh diwajibkan sudah berada di pusat pengasuhan 30 menit sebelum buka, dan baru bisa pulang 30 menit setelah tutup. Mereka diberi waktu istirahat 30 menit untuk makan siang yang harus dilakukan di pusat pengasuhan bersama dengan anak-anak. Para juru masak bekerja paruh waktu dari pukul 10:00-14:00 dan tenaga kebersihan dari pukul 18:00-21:00.
5. Salah satu tenaga kebersihan adalah seorang perempuan bernama Gita, dan seorang lagi adalah laki-laki bernama Rio. Gita tidak suka bekerja dengan Rio karena dia sering menyentuhnya dan berkomentar tentang Gita yang 'terlihat seksi'. Dia memintanya tidak melakukannya lagi tetapi justru semakin menjadi-jadi. Gita mengadukan Rio kepada Ibu Sinaga tetapi diberitahu agar mengabaikannya saja.
6. Nadira, seorang pengasuh, sedang bersiap mengajar anak-anak menari. Saat mencolokkan kabel radio ke stop kontak listrik yang rusak dia terkena setrum dan

tangannya terbakar. Saat dia meminta Ibu Sinaga membayar biaya dokter, dia diberitahu bahwa Happy Hearts tidak mampu membayar asuransi untuk pertanggung jawaban kecelakaan dan penyakit akibat kerja, sehingga tidak ada uang untuk membayar perawatan medis. Namun, Ibu Sinaga menawarkan untuk membelikan krim luka bakar dan mengizinkan Nadira mengambil cuti.

Instruksi untuk kerja kelompok

Kajilah studi kasus tersebut dan tuliskan di kertas plano:

- 1) Bidang-bidang di mana direktur Ibu Sinaga tidak mengikuti praktik kerja yang baik,
- 2) Kebijakan pekerjaan layak bagi staf pusat pengasuhan anak mana yang mungkin dilanggar oleh tindakan Ibu Sinaga (gunakan materi 10.1 yang berisi daftar kebijakan kerja layak).
- 3) Apa yang kelompok tersebut akan lakukan secara berbeda jika mereka menjadi direktur Happy Hearts



Materi 10.3: Tanggapan terhadap studi kasus Happy Hearts Childcare Centre

- **Paragraf 1 studi kasus:** Ibu Sinaga memecat Judith karena hamil. Sebagaimana dinyatakan di bagian 9 dari materi 10.2, pengusaha harus memberikan cuti hamil dan cuti ayah kepada pekerja. Selain itu, bagian 10 menyatakan bahwa pengusaha tidak boleh mendiskriminasi pekerja hamil dan harus menjamin hak mereka untuk kembali ke posisi yang sama atau setara setelah kembali dari cuti hamil.
- **Paragraf 1 studi kasus:** Ibu Sinaga mempekerjakan keponakannya, Kiki, untuk menggantikan Judith meskipun dia tidak suka anak-anak dan tampaknya tidak memiliki pengalaman bekerja dengan anak-anak. Bagian 1 materi 10.2 membahas pentingnya memastikan bahwa staf yang direkrut untuk bekerja di fasilitas pengasuhan anak memiliki pengetahuan tentang perkembangan anak dan empati terhadap anak-anak. Selain itu, bagian 4 membahas pentingnya melakukan pemeriksaan latar belakang calon untuk memastikan mereka tidak memiliki sejarah kriminal atau masalah lain yang membuat mereka tidak cocok untuk pekerjaan pengasuhan anak. Ibu Sinaga harus memastikan bahwa alasan Kiki dipecat dari pekerjaannya sebelumnya tidak membuatnya tidak memenuhi syarat bekerja dengan anak-anak.
- **Paragraf 2 studi kasus:** Dalam iklan pekerjaan tersebut, Ibu Sinaga menuliskan bahwa dia hanya akan mempertimbangkan untuk mempekerjakan perempuan yang belum menikah untuk posisi sekretaris. Bagian 2 materi 10.2 menyatakan bahwa pengusaha harusnya tidak membuat keputusan perekrutan berdasarkan karakteristik pribadi yang tidak berhubungan dengan pekerjaan. Status perkawinan dan jenis kelamin tidak terkait dengan pekerjaan sekretaris, dan dengan demikian bukan merupakan kriteria seleksi yang sah. Pengusaha juga dilarang melakukan diskriminasi terhadap orang dengan HIV+. Bagian 12 materi 10.2 membahas pentingnya tidak melakukan diskriminasi terhadap personel pengasuhan anak yang hidup dengan HIV/AIDS.
- **Paragraf 2 studi kasus:** Ketika Dina dipekerjakan dia diberitahu bahwa pusat pengasuhan tersebut tidak menggunakan kontrak kerja. Bagian 5 materi 10.2 menyatakan bahwa personel harus menerima kontrak kerja yang sesuai dengan hukum dan praktik nasional dan memuat ketentuan tentang pekerjaan layak.
- **Paragraf 3 studi kasus:** Sebagai cara untuk menghemat biaya, Ibu Sinaga mengeksploitasi status ilegal juru masak dan tenaga kebersihan pusat tersebut dengan membayar mereka di bawah upah minimum. Pekerja pengasuhan anak dan sekretaris dibayar dengan besaran upah minimum. Sebagaimana tercantum di bagian 6 materi 10.2 upah harus ditetapkan pada besaran yang memberikan standar hidup yang layak di wilayah kerja bersangkutan. Selain itu, gaji pokok untuk pengasuh harus mencerminkan pentingnya pekerjaan tersebut dan harus ditetapkan pada besaran yang sama seperti pekerjaan lain yang memerlukan kualifikasi dan kompetensi yang sama.
- **Paragraf 4 studi kasus:** Pengasuh di Happy Hearts harus bekerja 10 jam sehari, enam hari seminggu dengan hanya 30 menit istirahat setiap hari untuk makan siang. Bukti menunjukkan bahwa pegawai yang bekerja dengan jam kerja yang berlebihan

kehilangan konsentrasi dan dapat diperkirakan akan lebih sering membuat kesalahan. Ini tidak hanya merusak kualitas kerja mereka, tetapi dapat menyebabkan kecelakaan. Bagian 7 materi 10.2 menyatakan bahwa jam kerja tidak boleh melebihi 40 jam per minggu, tetapi bila seperti itu, maka pekerja harus diberi kompensasi dengan uang lembur atau diberi kompensasi waktu libur. Berdasarkan bagian 8 materi 10.2, meskipun para juru masak dan tenaga kebersihan adalah paruh waktu, mereka harus diberi hak di tempat kerja yang sama seperti staf penuh waktu.

- **Paragraf 5 studi kasus:** Gita mengadu kepada Ibu Sinaga tentang Rio yang melecehkan secara seksual, namun dia diberitahu untuk mengabaikannya saja. Bagian 14 materi 10.2 menyatakan bahwa lingkungan yang aman dan sehat mengimplikasikan tempat kerja yang bebas kekerasan, termasuk tidak adanya pelecehan verbal dan seksual. Jadi Ibu Sinaga harus segera menyelidiki tuduhan pelecehan dari Gita dan berdiskusi dengan Rio. Dia harus memberitahunya menghentikan perilaku yang menurut Gita bersifat ofensif. Bila perilaku ofensif tersebut tetap terjadi, maka Ibu Sinaga harus mengambil langkah-langkah lebih lanjut untuk mendisiplinkan Rio. Bagian 19 materi 10.2 menyatakan bahwa prosedur pendisiplinan harus diadakan untuk menangani perilaku buruk di pihak personel manapun berdasarkan alasan dan prosedur yang ditetapkan dengan jelas.
- **Paragraf 6 studi kasus:** Nadira terluka di tempat kerja karena stop kontak listrik yang rusak. Karena Happy Hearts tidak memiliki asuransi maka lembaga tersebut tidak mampu membayar perawatan medis untuk Nadira. Bagian 20 materi 10.2 menyatakan bahwa asuransi merupakan persyaratan hukum untuk setiap bisnis yang memiliki satu pegawai atau lebih dan pengusaha yang tidak mampu membeli asuransi bisa didenda. Ibu Sinaga memang memberitahu Nadira untuk mengambil libur beberapa hari – yang, sebagaimana dinyatakan di bagian 9 materi 10.2, merupakan kebijakan yang baik ketika pegawai jatuh sakit atau mendapatkan cedera.



Materi 10.4: Kebijakan yang mempromosikan pekerjaan layak bagi personel pengasuhan anak⁷⁴

Kebijakan personalia menetapkan perlakuan, hak, kewajiban, dan hubungan orang dalam suatu organisasi. Kebijakan tersebut merupakan cetak biru yang digunakan sebagai dasar organisasi berjalan – aturan dan prosedur yang melindungi pekerja (dan organisasi) dari menjadi korban pelecehan, membuat mereka memegang kendali atas pekerjaan mereka, dan menjaga mereka dari membuat kesalahan yang akan merugikan organisasi atau satu sama lain.

Kebijakan personalia harus ditulis dalam bahasa yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga semua orang tahu persis apa yang dimaksudkan, dan sesedikit mungkin meninggalkan ruang terbuka untuk interpretasi. Di banyak organisasi, pegawai diberi salinannya ataupun didorong untuk membaca kebijakan dalam bentuk yang tersedia dengan mudah (misalnya, secara *online* di situs organisasi, tercetak dan diletakkan di lokasi yang mudah diakses). Sangat penting bahwa setiap orang dalam organisasi cukup paham dengan kebijakan ini, dan bahwa kebijakan tersebut selalu tersedia untuk setiap pegawai.

Berikut ini adalah panduan mengenai apa yang harus dimasukkan dalam kebijakan personalia pusat pengasuhan anak, untuk memastikan tempat kerja yang produktif, adil dan aman:

PEREKRUTAN DAN PEMEKERJAAN

1. Kualifikasi

Pusat pengasuhan anak harus bertujuan merekrut pengasuh laki-laki dan perempuan yang memiliki pengetahuan profesional dan keterampilan yang diperlukan untuk menanggapi kebutuhan dan kesulitan belajar anak, meliputi:

- ♦ Pengetahuan tentang perkembangan, belajar, bermain, pedagogi dan kesejahteraan anak.
- ♦ Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan ibu dan bayi, pertolongan pertama dasar, pemberian makan dan gizi bayi dan balita yang optimal.
- ♦ Komunikasi dan empati (daya tanggap) dengan anak, orangtua dan masyarakat.
- ♦ Kemampuan kreatif, inovatif dan reflektif diri untuk terlibat dalam praktik pembelajaran holistik, dan belajar dari dan mengadaptasikan praktik untuk meningkatkan lingkungan belajar dan menghadapi tantangan belajar mengajar yang tak terduga.
- ♦ Kesadaran akan, dan keterampilan untuk memberikan, nilai, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk perdamaian, kesetaraan gender, toleransi dan menghargai keberagaman.

⁷⁴ Diadaptasi dari ILO: *Policy guidelines on the promotion of decent work for early childhood education personnel*, MEECE/2013/8 (Jenewa, 2014).

- ♦ Apabila diperlukan, pengembangan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dengan anak-anak berisiko; yang menyandang disabilitas atau kebutuhan pendidikan khusus; yang hidup dengan HIV/AIDS; yang kurang beruntung karena kemiskinan, lokasi geografis (daerah terpencil) atau pengucilan sosial; atau yang berasal dari kelompok minoritas atau kelompok etnis yang bahasa utamanya adalah bahasa adat atau bahasa asli.
- ♦ Kandidat dengan pengalaman semacam itu mungkin meliputi:
- ♦ Asisten pengajaran atau paraprofesional tanpa kualifikasi formal yang diperlukan tetapi memiliki pengalaman dalam pengasuhan anak.
- ♦ Praktisi dengan tanggung jawab keluarga, dan mantan personel pengasuhan anak yang telah meninggalkan pekerjaan mereka sebelum usia pensiun dan yang bisa didorong untuk kembali bekerja.
- ♦ Personel yang sudah pensiun yang dipanggil kembali untuk membantu mengajar, membimbing atau peran lain secara paruh waktu untuk mengatasi kekurangan akut.
- ♦ Guru primer atau sekunder, bila ada kelebihan pasokan.

2. Kesetaraan dan non-diskriminasi

Pusat pengasuhan anak harus merekrut dan memilih kandidat yang memiliki keterampilan dan kualifikasi yang diperlukan untuk suatu pekerjaan dan menghindari membuat keputusan perekrutan berdasarkan karakteristik pribadi yang tidak berkaitan dengan pekerjaan. Pedoman berikut harus dipatuhi ketika merekrut dan mempekerjakan staf:

- ♦ Iklan hendaknya tidak menunjukkan preferensi terhadap pelamar dari kelompok atau jenis kelamin tertentu kecuali preferensi tersebut jelas-jelas dibenarkan sebagai terkait pekerjaan dan diperlukan.
- ♦ Kriteria seleksi harus obyektif, murni, terkait dengan persyaratan yang melekat dari pekerjaan dan diterapkan secara konsisten pada semua pelamar tanpa memandang kelompok atau jenis kelamin mereka.
- ♦ Ruang lingkup wawancara kerja harus berkaitan dengan pekerjaan dan wawancara harus mencakup kualifikasi pemohon yang relevan.
- ♦ Calon pelamar dari semua kelompok harus didorong untuk mengajukan lamaran untuk berbagai posisi.
- ♦ Kriteria yang **tidak** boleh ada dalam iklan lowongan kerja meliputi: usia; ras; etnis; jenis kelamin/gender; status pernikahan atau agama.

3. Keragaman

Ketika merekrut untuk posisi pengasuh, pusat pengasuhan anak harus menyadari kesenjangan gender dalam kepegawaian. Biasanya, pekerjaan pengasuhan anak diisi oleh perempuan, sehingga harus dilakukan upaya untuk membawa lebih banyak laki-laki ke dalam profesi tersebut untuk memastikan keragaman dan menghapuskan

stereotip bahwa 'hanya perempuan yang mampu mengasuh anak'. Selain itu, untuk memastikan keragaman, manajer harus bertujuan merekrut personel pengasuhan anak dari beragam latar belakang etnis termasuk anggota kelompok minoritas, migran dan orang-orang dari penduduk asli.

4. Pemeriksaan latar belakang

Mengingat sensitifnya sifat pekerjaan dengan anak-anak kecil, sebagai bagian dari uji tuntas, pengusaha pengasuhan anak harus menetapkan persyaratan dan prosedur pemeriksaan latar belakang atau pemeriksaan semua personel sebelum bekerja terkait dengan pelecehan dan kekerasan anak dan gender, pelanggaran pidana seksual atau lainnya atau pelanggaran profesi yang membuat sang kandidat tidak cocok untuk bekerja dengan anak-anak.

SYARAT DAN KETENTUAN KERJA

5. Kontrak kerja

Personel harus menerima kontrak kerja yang sesuai dengan hukum dan praktik nasional dan memberikan pekerjaan layak.

6. Pengupahan

- ♦ Pengupahan (gaji dan tunjangan lain terkait pekerjaan) harus disesuaikan bila diperlukan hingga tingkat yang memberikan standar hidup yang layak di daerah kerja bersangkutan.
- ♦ Tingkat pengupahan harus sesuai dengan tanggung jawab pekerjaan (kompetensi dan keterampilan yang diperlukan) sebagaimana tercantum dalam uraian tugas yang ditentukan secara obyektif melalui evaluasi atau penilaian kerja sistematis yang harus dilakukan.
- ♦ Pengupahan setara harus dibayarkan kepada laki-laki dan perempuan yang melaksanakan pekerjaan yang bernilai sama.
- ♦ Kontrak untuk personel pengasuhan anak harus menetapkan upah dengan jelas.

7. Jam kerja

Ketika menetapkan jam kerja total, harus dipertimbangkan beberapa komponen kerja yang dipersyaratkan dari personel pengasuhan anak, meliputi:

- ♦ Waktu pelajaran (kontak) yang sesuai dengan program pembelajaran yang telah disepakati.
- ♦ Jumlah anak menurut usia yang seorang anggota staf bertanggungjawab atas pendidikan dan pengawasannya per hari atau per minggu.
- ♦ Persiapan dan perencanaan waktu untuk pembelajaran atau tanggung jawab manajerial, termasuk kerja sama tim.

- ♦ Penilaian kemajuan belajar perseorangan dan keseluruhan program pembelajaran lembaga pengasuhan anak, termasuk refleksi tentang praktik perorangan dan tim.
- ♦ Pengawasan anak-anak dalam kegiatan selain kegiatan belajar inti.
- ♦ Waktu pengembangan profesi di dalam dan di luar pusat tersebut.
- ♦ Waktu konsultasi dengan orangtua dan perwakilan masyarakat.

Jam kerja, termasuk piket malam atau akhir pekan, yang lebih dari seminggu kerja normal harus diberi kompensasi dengan upah lembur, yang harus ditetapkan sesuai dengan peraturan atau praktik mengenai pengupahan lembur yang berlaku. Dalam hal pekerjaan yang dilakukan pada hari libur mingguan, atau jam lembur yang berlebihan, kompensasi waktu istirahat harus diberikan.

Jam kerja wajib hendaknya tidak melebihi 40 jam per minggu, atau yang setara per bulan, untuk kepentingan personel pengasuhan anak yang memiliki tanggung jawab keluarga, guna untuk memiliki keseimbangan kerja-hidup yang sehat dan menghindarkan beban kerja berlebihan yang menimbulkan stress kerja menurunkan kualitas pembelajaran. Bila lembur atau kerja malam diperlukan untuk memenuhi kebutuhan layanan, itu harus diatur dan diberi kompensasi dengan besaran lembur atau dalam bentuk cuti kompensasi sesuai dengan hukum dan praktik nasional atau hasil dari mekanisme dialog sosial, termasuk perjanjian kerja bersama bila ada.

8. Kerja paruh waktu

Kerja paruh waktu harus ditawarkan sebagai insentif bagi personel pengasuhan anak yang mencari pekerjaan semacam itu. Kerja tersebut tidak boleh digunakan sebagai sarana untuk melakukan penghematan biaya dan menolak hak dan tunjangan pekerja penuh waktu. Pengusaha dapat memberikan kesempatan kerja paruh waktu berdasarkan:

- ♦ Ketentuan kerja yang sama seperti untuk staf penuh waktu dengan kualifikasi serupa.
- ♦ pengupahan yang sama secara proporsional dan kondisi kerja dasar yang sama seperti kondisi kerja staf penuh waktu, termasuk peluang kemajuan karir (promosi), waktu kerja (perencanaan, persiapan, penilaian dan tugas non-mengajar), dan keselamatan dan kesehatan.
- ♦ Persyaratan cuti yang sesuai dengan staf penuh waktu, tunduk pada persyaratan yang sama secara proporsional.
- ♦ Manfaat jaminan sosial, bila ada, termasuk uang pensiun, setara dengan pekerja penuh waktu yang sebanding; dan ditentukan berdasarkan jam kerja, kontribusi atau penghasilan.
- ♦ Hak-hak di tempat kerja yang sama seperti staf penuh waktu.

9. Cuti

Cuti merupakan komponen penting kondisi kerja layak untuk memastikan pengembangan profesi dan kepuasan kerja dan untuk memenuhi kebutuhan individu dan kebutuhan layanan. Pengusaha harus didorong untuk memberikan pengaturan

cuti kepada semua personel pengasuhan anak untuk tujuan sebagai berikut:

- ♦ Cuti tahunan (libur).
- ♦ sakit atau cedera.
- ♦ Cuti melahirkan dan cuti ayah.
- ♦ Cuti pengasuhan.
- ♦ Cuti darurat.
- ♦ Pengembangan profesi atau karir (atau cuti belajar).

Untuk memastikan pengaturan cuti yang efektif serta memenuhi persyaratan layanan, pengusaha harus memastikan kepegawaian yang memadai secara keseluruhan dan daftar staf pengganti yang berkualitas.

10. Perlindungan maternitas dan paternitas

Pengusaha harus menyediakan, sebagai bagian dari ketentuan kerja layak dan kebijakan sumber daya manusia yang baik, perlindungan maternitas dan paternitas. Ketentuan tersebut dapat mencakup:

- ♦ Ketentuan kerja dan lingkungan kerja yang bebas diskriminasi, termasuk akses atas pekerjaan, hak kembali ke posisi yang sama atau setara yang dibayar dengan besaran yang sama dan cuti melahirkan, cuti ayah dan cuti pengasuhan dianggap sebagai masa kerja untuk penentuan hak-hak ketenagakerjaan personel pengasuhan anak, yang meliputi perlindungan peluang kemajuan karir setelah cuti hamil.
- ♦ Cuti dengan tunjangan tunai dan tunjangan kesehatan yang memadai.
- ♦ Perlindungan kesehatan di tempat kerja untuk staf yang hamil dan menyusui, termasuk pengaturan menyusui.
- ♦ Pengaturan kerja yang ramah keluarga untuk mengakomodasi tanggung jawab keluarga.

11. Pekerja pengasuhan anak dengan tanggung jawab keluarga

Pengaturan kerja yang ramah keluarga harus diadakan di fasilitas pengasuhan anak yang meliputi, bila diperlukan:

- ♦ Jadwal kerja yang fleksibel, waktu istirahat dan libur, penyediaan cuti tahunan, cuti singkat untuk keadaan darurat, paruh waktu, *flextime* (jadwal fleksibel), istirahat menyusui, pengurangan jam kerja harian dan lembur dan kerja malam.
- ♦ Cuti melahirkan, cuti ayah dan cuti pengasuhan, dengan perlindungan ketenagakerjaan dan terjaganya senioritas untuk kemajuan karir, tunjangan pensiun dan penentuan hak-hak ketenagakerjaan lain.
- ♦ Penyediaan pengasuhan anak untuk staf.
- ♦ Tunjangan keluarga atau manfaat finansial lainnya yang tidak ditentukan lain oleh skema nasional.

12. Personel pengasuhan anak penyandang disabilitas dan hidup dengan HIV/AIDS

Kebijakan personalia harus memastikan kesempatan yang sama bagi personel penyandang disabilitas dan yang hidup dengan HIV/AIDS. Syarat dan ketentuan harus dimaksudkan untuk menciptakan:

- ♦ Lingkungan yang peduli dan mendukung yang menjamin akses fisik ke fasilitas dan pengaturan kerja yang fleksibel bila diperlukan untuk staf penyandang disabilitas.
- ♦ Kepedulian dan dukungan untuk staf yang hidup dengan HIV/AIDS, termasuk akomodasi yang wajar (artinya modifikasi atau penyesuaian suatu pekerjaan atau tempat kerja yang cukup praktis dan memungkinkan penyandang disabilitas atau orang yang hidup dengan HIV atau AIDS memiliki akses atas, atau berpartisipasi atau maju dalam, ketenagakerjaan), pengaturan kerja yang fleksibel dan pengurangan jam kerja, program pencegahan dan kewaspadaan universal untuk mengurangi risiko penularan, akses atas perawatan medis yang diperlukan dan perlindungan sosial, dan kerahasiaan di tempat kerja hal-hal yang berkaitan dengan status HIV/AIDS mereka.

13. Kesehatan dan keselamatan

Untuk memastikan lingkungan pengasuhan anak yang aman dan sehat, pengusaha harus mewujudkan kondisi yang aman dan sehat, seperti:

- ♦ Kerangka keselamatan dan kesehatan kerja yang memuat langkah-langkah pencegahan untuk menghindari paparan penyakit menular, bahaya biologi (*biohazard*) yang terkait dengan pengasuhan anak, dan bahaya yang terkait dengan cedera ergonomis dan penggunaan bahan kimia seperti cairan pembersih. Kerangka kerja semacam itu harus mencakup prosedur monitoring keselamatan dan kesehatan kerja dan mekanisme pelaporan masalah; dan harus tunduk pada peninjauan dan evaluasi rutin.
- ♦ Ketentuan manajemen kesehatan umum bagi personel pengasuhan anak, termasuk perawatan kesehatan ibu, dan akses ke pemeriksaan dan perawatan medis dasar.
- ♦ Jaminan Kesehatan personel pengasuhan anak untuk kegiatan dan cedera yang diderita saat mengajar atau pengawasan anak ketika melaksanakan kegiatan sekolah di dalam atau jauh dari lingkungan sekolah.
- ♦ Pelatihan rutin untuk semua personel pengasuhan anak tentang praktik baik berkenaan dengan pengendalian dan manajemen penyakit dan kesadaran akan kebutuhan kelompok rentan seperti anak-anak dan personel yang terinfeksi dan terdampak HIV/AIDS.

14. Tempat kerja bebas kekerasan

Menciptakan lingkungan belajar mengajar yang aman dan sehat menyiratkan tempat kerja yang bebas dari kekerasan, termasuk tidak adanya pelecehan verbal, intimidasi dan pelecehan seksual.

- ♦ Kebijakan anti pelecehan seksual merupakan alat yang penting untuk memastikan tempat kerja yang bebas dari kekerasan dan melindungi pegawai terpapar lingkungan kerja yang tidak ramah. Kebijakan ini pada umumnya menguraikan apa yang dianggap oleh organisasi sebagai perilaku yang pantas dan tidak pantas

dan apa yang dianggapnya sebagai pelecehan seksual atau pelecehan lain (ras, personal, dan lain-lain). Kebijakan ini harus menjelaskan prosedur untuk melaporkan pelecehan, tindakan yang akan diambil oleh penuduh maupun tertuduh, dan cara organisasi akan menangani masalah ini. Kebijakan ini juga harus mencakup banding dan pencarian keadilan lain jika salah satu pihak merasa diperlakukan tidak adil dalam proses penyelesaian.

- ♦ Pengusaha juga harus mengembangkan dan melaksanakan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk meminimalkan risiko kekerasan terhadap personel dan anak-anak dari sumber eksternal, dan bila diperlukan, bekerja sama dengan para ahli dari luar, misalnya penegakan hukum, pekerja sosial atau pekerja psikologis untuk tujuan ini.

15. Pengembangan karir

- ♦ Kebijakan harus mencakup kriteria dan prosedur yang transparan, adil dan berdasarkan prestasi untuk perubahan karir yang menghindari diskriminasi langsung atau tidak langsung dan mendukung kompetensi dan keterampilan pengasuhan anak yang diinginkan; Perhatian khusus harus diberikan pada kriteria dan prosedur yang memungkinkan keseimbangan gender yang lebih besar dalam posisi praktisi, manajemen dan pimpinan.
- ♦ Karir profesional di bidang pengasuhan anak biasanya harus dimulai dengan masa percobaan, yang memberikan kesempatan untuk inisiasi pekerja baru ke dalam persyaratan kerja, menilai bakat untuk pekerjaan itu, memenuhi dan mempertahankan standar dan etika profesi, dan bantuan dalam pengembangan keahlian profesional.

16. Insentif retensi

- ♦ Bila diperlukan, penghargaan non-moneter khusus atau pengakuan atas kinerja yang luar biasa dalam pekerjaan pengasuhan anak dapat dikembangkan oleh otoritas pendidikan dan pengusaha sebagai sarana mendorong dan menghargai kompetensi dan dedikasi profesional.
- ♦ Di luar insentif perseorangan, pengembangan dan retensi tenaga kerja pengasuhan anak yang berkualitas membutuhkan pengembangan identitas profesional dan rasa hormat dari praktisi lain, orangtua dan masyarakat untuk pekerja pengasuhan anak. Dukungan untuk organisasi profesi dan pengembangan standar profesi merupakan satu langkah ke arah ini. Kampanye publisitas proaktif yang menyoroti pentingnya pekerjaan pengasuhan anak dan langkah-langkah untuk memperkuat citra positif pekerja pengasuhan anak juga bisa dipertimbangkan.

17. Mengevaluasi personel pengasuhan anak untuk mendukung praktik berkualitas

Evaluasi atau penilaian praktisi pengasuhan anak, manajer dan personel lain merupakan komponen kunci penyediaan pengasuhan anak berkualitas, pertanggungjawaban terhadap orangtua dan wali yang menggunakan layanan tersebut, pengembangan karir dan kepuasan kerja dasar sebagai bagian dari kondisi kerja layak. Evaluasi kinerja dengan tujuan untuk mendorong peningkatan kinerja yang menghantarkan pada perkembangan anak yang lebih baik sejalan dengan keseluruhan tujuan pengasuhan anak adalah sangat penting.

18. Penilaian pegawai

Pengusaha pengasuhan anak harus memastikan bahwa sistem penilaian staf yang transparan dan adil diadakan yang berjalan sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip berikut:

- ♦ Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan staf dan kebutuhan pengembangan profesi sehingga dapat mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang lebih baik dan mendorong peningkatan kinerja untuk memenuhi standar profesional yang tinggi, di mana perhatian dan kepedulian terhadap pendidikan dan perlindungan anak yang berada di bawah tanggung jawab mereka merupakan hal paling penting.
- ♦ Adil, obyektif, konstruktif dan holistik dalam pendekatan mereka, berdasarkan semua variabel dalam pengasuhan anak yang mempengaruhi lingkungan belajar.
- ♦ Melakukan penilaian kinerja secara rutin di seluruh ketenagakerjaan personel pengasuhan anak;
- ♦ Menawarkan peluang dan insentif bagi kemajuan karir perseorangan yang terkait dengan keberhasilan pengembangan profesi.
- ♦ Berfungsi untuk tidak mengurangi kebebasan, prakarsa, kreativitas dan tanggung jawab personel pengasuhan anak.
- ♦ Berfungsi untuk meningkatkan kerja sama tim dan kohesi, kolegalitas, dan kepemimpinan.
- ♦ Mendasarkan penilaian pada berbagai sumber informasi, termasuk sumber-sumber misalnya penilaian diri, portofolio guru, tinjauan sebaya, pengamatan kelas langsung, atau bukti video. Bila memungkinkan, multi evaluator, termasuk evaluator independen, harus digunakan untuk memastikan obyektivitas.
- ♦ Merancang penilaian dengan berkonsultasi dengan personel pengasuhan anak dan, jika diminta, dengan organisasi mereka, dan dengan pengusaha dan organisasi mereka.

Setelah beberapa kali evaluasi atas pekerjaan dengan anak yang secara konsisten buruk atau negatif, disertai dengan pengembangan profesional yang diperlukan untuk mengatasi kelemahan kompetensi atau keterampilan, pengusaha hendaknya memiliki kewenangan untuk memindah staf ke tugas-tugas lain atau bahkan memberhentikan mereka untuk kepentingan pendidikan anak. Sanksi semacam ini hendaknya diambil hanya bila sesuai dengan hukum dan praktik nasional.

19. Prosedur pendisiplinan

- ♦ Prosedur pendisiplinan harus diadakan untuk menangani perilaku buruk pada pihak personel pengasuhan anak, berdasarkan alasan dan prosedur yang ditetapkan dengan jelas, dan melibatkan pihak berwenang untuk memutuskan tentang sanksi. Ini akan mencakup ketentuan untuk memecat sesuai dengan hukum dan praktik nasional.
- ♦ Personel pengasuhan anak harus diberi perlindungan memadai terhadap tindakan sewenang-wenang atau tindakan berbias yang berdampak pada hubungan kerja mereka, terutama melalui prosedur pendisiplinan yang transparan dan adil.

20. Asuransi

- ♦ Jika Anda memiliki pegawai, ada kemungkinan bahwa mereka mengalami cedera di tempat kerja atau jatuh sakit akibat bekerja untuk Anda. Jika pegawai terluka atau jatuh sakit akibat bekerja di pusat pengasuhan anak, mereka mungkin berhak mengklaim kompensasi. Asuransi yang menanggung biaya ini. Asuransi tersebut juga menanggung klaim untuk penyakit pegawai yang muncul setelah pegawai telah berhenti bekerja di pusat tersebut.
- ♦ Klaim asuransi bisa sangat mahal. Dengan demikian, besaran pertanggungan standar yang diberikan sebagai bagian dari kebijakan asuransi bisnis adalah 100 juta rupiah.
- ♦ Penting untuk mencantumkan jumlah dan jenis staf yang dipekerjakan dengan benar.
- ♦ Anggota keluarga langsung dari pemilik bisnis yang bekerja untuk mereka tidak dihitung sebagai pegawai untuk asuransi, namun pekerja lepas, pekerja paruh waktu dan staf sementara dihitung.
- ♦ Jika bisnis pengasuhan anak mematuhi peraturan kesehatan dan keselamatan terkait dan melakukan penilaian risiko secara rutin, maka bisnis tersebut dapat mengurangi kemungkinan kecelakaan dan penyakit pegawai dan akan mengurangi kemungkinan perlunya mengajukan klaim.

Contoh program pelatihan

Program pelatihan tiga hari untuk Modul I: Perencanaan untuk pusat pengasuhan anak

Waktu	Isi
HARI 1	
8:00-8:30	Penyambutan dan upacara pembukaan
8:30-10:00	Sesi 1. 'Apa' dan 'mengapa' pengasuhan anak
10:00-10:30	Rehat
10:30-12:30	Sesi 2. Apa kebutuhan pengasuhan anak di masyarakat Anda?
12:30-14:00	Makan siang
14:00-15:30	Sesi 3. Pemetaan pemangku kepentingan: siapa yang tertarik terhadap pengembangan jasa pengasuhan anak di masyarakat?
15:30-16:00	Rehat
16:00-16:30	Rangkuman dan evaluasi hari ke-1
HARI 2	
8:30-10:00	Sesi 4. Program dan layanan pengasuhana anak
10:00-10:30	Rehat
10:30-12:00	Sesi 5. Mengembangkan visi dan tujuan pusat pengasuhan anak
12:00-13:00	Makan siang
13:00-14:30	Sesi 6. Menemukan bangunan dan lokasi yang tepat
14:30-15:00	Rehat
15:00-16:30	Sesi 7. Memilih model bisnis
16:30-17:00	Rangkuman dan evaluasi hari ke-2
HARI 3	
8:30-10:00	Sesi 8. Menyusun rencana bisnis
10:00-10:30	Rehat
10:30-12:00	Sesi 9 (bagian 1). Menyusun rencana aksi
12:00-13:30	Makan siang
13:30-14:30	Sesi 9 (bagian 2). Menyusun rencana aksi
14:30-15:00	Rehat
15:00-17:00	Sesi 10. Metode pembiayaan
17:00-18:00	Rangkuman, evaluasi hari ke-3 dan upacara penutupan

Program pelatihan tiga hari untuk Modul II: Hak atas perkembangan untuk anak, perempuan dan pekerja

Waktu	Isi
HARI 1	
8:00-8:30	Penyambutan dan upacara pembukaan
8:30-10:00	Sesi 1. Mendukung pekerja dengan tanggung jawab keluarga
10:00-10:30	Rehat
10:30-12:00	Sesi 2. Konvensi Hak Anak
12:00-13:30	Makan siang
13:30-14:30	Sesi 3. Definisi dan perbedaan antara jenis kelamin dan gender
14:30-15:00	Rehat
15:00-17:00	Sesi 4. Hak atas kesetaraan dan non-diskriminasi
17:00-17:30	Rangkuman dan evaluasi hari ke-1
HARI 2	
8:00-9:30	Sesi 5. Perlindungan anak dari kekerasan dan pelecehan
9:30-10:00	Rehat
10:00-12:00	Sesi 6. Hak untuk berkembang
12:00-13:00	Makan siang
13:30-15:00	Sesi 7. Hak atas privasi
15:00-15:30	Rehat
15:30-17:00	Sesi 8. Hak untuk berpartisipasi
17:00-17:30	Rangkuman dan evaluasi hari ke-2
HARI 3	
8:00-10:00	Sesi 9. Aturan dan disiplin dalam pengasuhan anak
10:00-10:30	Rehat
10:30-12:00	Sesi 10. Menerapkan prinsip-prinsip pengasuhan dan pengembangan anak usia dini
12:00-13:00	Makan siang
13:00-14:30	Sesi 11. Merencanakan jadwal dan kegiatan pembelajaran untuk anak
14:30-15:00	Rehat
15:00-17:00	Sesi 12. Mendorong keterlibatan masyarakat dan orangtua
17:00-18:00	Rangkuman, evaluasi hari ke-3 dan upacara penutupan

Program pelatihan tiga hari untuk Modul III: Pengembangan dan manajemen pusat pengasuhan anak

Waktu	Isi
HARI 1	
8:30-9:00	Penyambutan dan upacara pembukaan
9:00-10:30	Sesi 1. Memulai bisnis pusat pengasuhan anak: Bisakah saya melakukannya?
10:30-11:00	Rehat
11:00-12:00	Sesi 2. Memisahkan uang pribadi dan uang bisnis
12:00-13:00	Makan siang
13:00-14:30	Sesi 3. Manajemen keuangan
14:30-15:00	Rehat
15:00-17:00	Sesi 4. Penghitungan biaya dan penetapan harga
17:00-17:30	Rangkuman dan evaluasi hari ke-1
HARI 2	
8:30-10:30	Sesi 5. Alat pembukuan
10:30-11:00	Rehat
11:00-12:30	Sesi 6. Mengembangkan rencana pemasaran
12:30-14:00	Makan siang
14:00-15:30	Sesi 7. Melakukan advokasi efektif
15:30-16:00	Rehat
16:00-16:30	Rangkuman dan evaluasi hari ke-2
HARI 3	
9:00-10:00	Sesi 8. (bagian 1) Manajemen dalam bisnis perseorangan atau kelompok
10:00-10:30	Rehat
10:30-11:30	Sesi 8. (bagian 2) Manajemen dalam bisnis perseorangan atau kelompok
11:30-13:00	Makan siang
13:00-14:30	Sesi 9. Pertimbangan penting saat merekrut dan mempekerjakan pekerja pengasuhan anak
14:30-15:00	Rehat
15:00-16:30	Sesi 10 Kebijakan pekerjaan layak tentang kepegawaian dan manajemen
16:30-17:30	Rangkuman, evaluasi hari ke-3 dan upacara penutupan

Evaluasi pelatihan

Jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Secara keseluruhan, bagaimana Anda memberi peringkat Lokakarya ini? (Contrenglah (□) yang sesuai di dalam kotak.)

😊😊	😊	😊	😞	😞😞
Sangat baik	Baik	Biasa	Tidak baik	Sangat tidak baik

2. Apa tiga (3) topik yang paling bermanfaat untuk Anda?

.....

.....

3. Apa tiga (3) topik yang paling tidak bermanfaat untuk Anda?

.....

.....

4. Apa topik lain yang Anda ingin dimasukkan dalam pelatihan ini?

.....

.....

5. Menurut Anda lokakarya ini:
- ☐ Terlalu lama
 - ☐ Terlalu singkat
 - ☐ Sudah tepat

6. Apa metode pelatihan yang digunakan di program ini yang lebih Anda sukai (misalnya, presentasi oleh pelatih, materi, penyemangat, permainan, permainan peran, studi kasus, kerja kelompok)?

.....

.....

7. Apa metode pelatihan yang digunakan di program ini (sebagaimana tersebut di No. 6 di atas) yang kurang Anda sukai?

.....

.....

8. Bagaimana Anda memberi peringkat keseluruhan penampilan pelatih?

😊😊	😊	😐	😞	😞😞
Sangat baik	Baik	Biasa	Tidak baik	Sangat tidak baik

Keterangan:

.....

.....

9. Bagaimana Anda memberi peringkat keseluruhan penataan lokakarya ini (misalnya, akomodasi, rehat untuk penyegaran, penafsiran, dukungan administrasi dan logistik, dan lain-lain)?

😊😊	😊	😐	😞	😞😞
Sangat baik	Baik	Biasa	Tidak baik	Sangat tidak baik

Keterangan:

.....

.....

10. Apakah Anda merasa sudah cukup mampu menggunakan pengetahuan yang diperoleh melalui lokakarya ini untuk mengembangkan layanan pengasuhan anak di masyarakat Anda?

☐ Ya ☐ Tidak

11. Bagaimana Anda ingin memodifikasi/mengadaptasi pelatihan ini untuk kelompok sasaran Anda?

.....

.....

12. Ada usulan lain yang ingin disampaikan:

.....

.....

Bibliografi

- Arizona Childcare Association. 2008. *Employee orientation*, Module 5b. Terdapat di: <http://azcca.org/wp-content/uploads/2011/05/Module-5-B-Communication-and-Interactions-with-Children.pdf> [14 November 2014].
- Australia National Childcare Accreditation Council (NCAC). 2007. *Valuing male childcare professionals*, extract from Putting Children First (Sydney).
- Barnardos' National Children's Resource Centre. 2006. *Parental involvement – A handbook for childcare providers*. Terdapat di: http://www.barnardos.ie/assets/files/publications/free/parental_involvement.pdf [14 November 2014].
- Cruz A. 2012. *Good practices and challenges on Convention No. 183 and Convention No. 156: A comparative study* (Jenewa, 2012).
- Egea, E. 2006. *The importance of early childhood stimulation (quoting Matsuura, K. Director-General of UNESCO), (Spanyol, Intervida News, 2010)*. Terdapat di: <http://www.intervida.org/en/publications/intervida-news/the-importance-of-early-childhood-stimulation> [11 November 2014].
- Frankiewicz C.; Churchill C. 2011. *Making microfinance work – Managing product diversification* (Jenewa, ILO).
- Hart R. 1992. *Children's participation, From tokenism to citizenship* (Florence, UNICEF Innocenti Research Centre.).
- Hein, C.; Cassirer, N. 2010. *Workplace solutions for childcare* (Jenewa, ILO).
- Immervoll, H.; Barber, D. 2005. *Can parents afford to work? Childcare costs, tax-benefit policies and*
- Irwin, N. 2014. "A big safety net and strong job market can coexist, Just ask Scandinavia" in New York Times, 17 Dec. 2014). Terdapat di http://www.nytimes.com/2014/12/18/upshot/nordic-nations-show-that-big-safety-net-can-allow-for-leap-in-employment-rate-.html?_r=2&abt=0002&abg=1 [1 Jan. 2014].
- Pemerintah Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat. 2002. UU No. 23 tentang Perlindungan Anak (Jakarta).
- . Kementerian Pendidikan. 2013. *NSPK, petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak (Norm, standard, procedure, criteria for technical guideline on childcare centre)* (Jakarta).
- . Kementerian Pendidikan. 2011. *Petunjuk teknis penyelenggaraan taman penitipan anak (Technical guidance on childcare centres)* (Jakarta).

- . Kementerian Pendidikan, Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2010. *EDCCGD card, Early detection card for child's growth and development*.
- . Departemen Kesehatan. 2002. *General guidelines for balanced nutrition (PUGS) of community health* (Jakarta). MAMPU: periksalah
- Hart, R. 2002. *Children's participation from tokenism to citizenship* (Florence, UNICEF Innocenti Research Centre).
- International Labour Organization (ILO). 2014. *Policy guidelines on the promotion of decent work for early childhood education personnel*, MEECE/2013/8 (Jenewa).
- . 2012. *General survey on the fundamental Conventions* (Jenewa).
- . 2012. *Maternity protection resource package, From aspiration to reality for all* (Jenewa).
- . 2011. *Equality and non-discrimination at work in East and South-East Asia, Guide* (Bangkok).
- . 2011. *Equality and non-discrimination at work in East and South-East Asia, Exercise and tool book for trainers* (Bangkok).
- . 2011. *Start your business manual – A step-by-step guide to starting your business* (Jenewa).
- . 2010. *Gender mainstreaming strategies in decent work promotion: Programming tools, GEMS toolkit* (Bangkok).
- . 2008. *GET Ahead for women in enterprise: Training package and resource kit* (Bangkok).
- International Training Centre of the ILO. 2011. *The reader 2010: Social and solidarity economy: Our common road towards decent work* (Turin), 2nd edition.
- Kinoshita Y.; Guo F. 2015. *What can boost female labor force participation in Asia* (International Monetary Fund, 2015), Working paper 15/56.
- National Health Services (NHS): *Choices website* (U.K., 2014). Terdapat di: <http://www.nhs.uk/Livewell/Childrensleep/Pages/howmuchsleep.aspx> (accessed 11 Nov. 2014).
- Republic of Ireland, Office for the Minister for Children. 2006. *Diversity and equality guidelines for childcare providers* (Dublin). Terdapat di: http://www.dcy.gov.ie/documents/childcare/diversity_and_equality.pdf [14 November 2014].
- Stonehouse, A. 2010. *A matter of respect: Recognising young children's right to privacy*, Extract from Putting Children First, Issue 35 (Sydney).
- The Policy Project. 1999. *Networking for policy change: An advocacy training manual* (Washington D.C.).
- Ulindrasare, H. 2012. *ECCE Indonesia: Policy and challenges – Part 1 and Part 2* (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia).
- UNESCO. 2007. *Strong Foundations for Gender Equality in Early Childhood Care and Education* (Bangkok).
- UNICEF dan Macedonia Ministry of Labour and Social Policy. Tidak bertanggal. *Early learning and development standards for children from 0-6 years* (Skopje).

United Kingdom, National Health Services (NHS) "*Choices*" website. Terdapat di: <http://www.nhs.uk/Livewell/Childrenssleep/Pages/howmuchsleep.aspx> [11 November 2014].

Konvensi PBB tentang Hak Anak, G.A. res. 44/25, Annex, 44 U.N. GAOR Supp. (No. 49) at 167, U.N. Doc. A/44/49 (1989), *entered into force* Sept. 2, 1990.

United States Center for Disease Control and Prevention (CDC). Not dated. *Learn the signs – Act early* (Atlanta). Terdapat di: <http://www.cdc.gov/ncbddd/actearly/milestones/> [14 November 2014].

Vincell, V. 1992. *Winning ways to talk with young children*, (Tacoma, Washington State Department of Social and Health Services).

<http://sobigpreschool.org/> (accessed 20 Januari 2015).

www.socialenterprise.org.uk/about/about-social-enterprise [14 November 2014].

www.unicef.org/crc/files/Survival_Development.pdf [14 November 2014].



Australian Government

Department of Foreign Affairs and Trade